BANK MASPION

ENERGI BARU UNTUK TERUS TUMBUH

New Energy to Grow Constantly

LAPORAN TAHUNAN | *ANNUAL REPORT 2013*

"Table of Content"

"Daftar Isi"

1 PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE 01

1. Visi dan Misi
   Vision and Mission 01
2. Nilai-nilai Perusahaan
   Corporate Values 01
3. Informasi Perusahaan
   Corporate Information 03
4. Riwayat Singkat Perusahaan
   Company in Brief 04
5. Ikhtisar Keuangan Penting
   Financial Highlights 07
6. Ikhtisar Saham
   Stock Highlights 09
7. Komposisi Pemegang Saham
   Composition of Shareholders 10

2 LAPORAN DEWAN KOMISARIS
REPORT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS 11

3 LAPORAN DIREKSI
REPORT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS 15

4 ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS 21

5 TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE 41

6 MANAJEMEN RISIKO
RISK MANAGEMENT 79

7 TEKNOLOGI INFORMASI
INFORMATION TECHNOLOGY 123

8 SUMBER DAYA MANUSIA
HUMAN RESOURCE 127

9 DATA PERUSAHAAN
CORPORATE DATA 131

1. Struktur Organisasi
   Organization Structure 131
2. Profil Dewan Komisaris
   Board of Commissioners' Profile 133
3. Profil Direksi
   Board of Directors' Profile 135
4. Pejabat Eksekutif
   Executive Officers 137
5. Jaringan Kantor
   Office Network 138
6. Produk dan Layanan
   Products and Services 142

10 LAPORAN KEUANGAN AUDIT
AUDITED FINANCIAL REPORT 147

ENERGI BARU UNTUK TERUS TUMBUH

New Energy to Grow Constantly

1 "PROFIL PERUSAHAAN"

"COMPANY PROFILE"

Visi
Vision

Menjadi Bank dengan Fokus yang Sehat dan terbaik di Regional dan Indonesia.

To be a healthy and the best focus bank in Regional and Indonesia

Misi
Mission

Menjadi yang sehat dan terbaik melalui

- Peningkatan Layanan,
- Peningkatan Aspek Keuangan, dan
- Peningkatan Kepatuhan dan Manajemen Risiko.

Be the best through

- *Service Improvement,*
- *Financial Aspect Improvement, and*
- *Compliance and Risk Management Improvement.*

NILAI-NILAI PERUSAHAAN
CORPORATE VALUES

- Komunikasi / Communication
- Dedikasi & Loyalitas / Dedication & Loyality
- Kerjasama / Teamwork
- Disiplin / Discipline
- Layanan Prima / Service Excellence

ENERGI BARU UNTUK TERUS TUMBUH

New Energy to Grow Constantly

INFORMASI PERUSAHAAN | *CORPORATE INFORMATION*

Nama | ***Name***	:	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
Kantor Pusat | ***Head Office***	:	Jl. Basuki Rachmat 50 – 54, Surabaya 60262
Telp | ***Phone***	:	+62 31 5356123
Fax | ***Facs***	:	+62 31 5356122
Laman | ***Website***	:	www.bankmaspion.co.id
Surat Elektronik | ***Email***	:	corsec@bankmaspion.co.id
Pendirian Perusahaan | ***Establishment Date***	:	6 November 1989
Bidang Usaha | ***Core Business***	:	Perbankan | *Banking*
Pencatatan Saham | ***Share Listing***	:	Bursa Efek Indonesia | *Indonesia Stock Exchange*
Kode Saham | ***Stock Code***	:	BMAS
Biro Administrasi Efek | ***Share Registrar Bureau***	:	PT. Adimitra Transferindo Plaza Property Lt. 2 Komp. Pertokoan Pulomas Blok VIII No. 1 Jl. Perintis Kemerdekaan – Jakarta 13210
Akuntan Publik | ***Public Accountant***	:	Purwantono, Suherman & Surja Indonesia Stock Exchange Building Tower 2, 7th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta 12190

RIWAYAT SINGKAT PERUSAHAAN

PT Bank Maspion Indonesia Tbk di dirikan berdasarkan Akta No. 68 tanggal 6 November 1989 juncto Akta Perubahan No. 49 tanggal 5 Desember 1989, keduanya dibuat di hadapan Soetjipto, S.H., Notaris di Surabaya. Setelah memperoleh ijin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 30 Juli 1990, Bank Maspion mulai beroperasi secara komersial sebagai bank umum pada 31 Agustus 1990 dan pada 28 Juli 1995 Bank Maspion menyandang status sebagai Bank Devisa.

Berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 2 April 2013, Bank Maspion mengubah status perusahaan menjadi perusahaan publik (terbuka) dan menawarkan 770.000.000 saham biasa kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp. 100,- per lembar sahamnya, yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia tanggal 11 Juli 2013.

Pada akhir tahun 2013, Bank Maspion memiliki 818 karyawan dan telah memiliki 50 jaringan kantor yang terdiri dari 1 Kantor Pusat, 10 Kantor Cabang, 29 Kantor Cabang Pembantu serta10 Kantor Kas yang tersebar di Surabaya, Jakarta, Semarang, Denpasar, Medan, Bandung, Makassar, Solo, Malang, Purwokerto dan Palembang. Pada akhir tahun 2013, Bank Maspion memiliki 48 ATM yang bergabung dalam jaringan Prima sehingga para nasabah dapat melakukan transaksi pada lebih dari 66.000 ATM berlogo Prima maupun berbelanja pada ribuan merchant yang tergabung dalam jaringan Prima.

COMPANY IN BRIEF

PT Bank Maspion Indonesia Tbk established based on the Deed No 68 dated 6 November 1989 in conjunction with the Deed of Amendment No. 49 dated December 5, 1989, both made before advised, Soetjipto S.H., Notary in Surabaya. After obtaining permission from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia on July 30, 1990, Bank Maspion commenced commercial operations as a commercial bank on August 31, 1990 and on July 28, 1995 Bank Maspion of its status as a foreign exchange bank.

Based on the decision of the EGM dated April 2, 2013, Bank Maspion transform the company into a public company status (Tbk) and offered 770 million common shares to the public with a nominal value of Rp. 100, - per share, which is listed on the Indonesia Stock Exchange dated July 11, 2013.

At the end of 2013, Bank Maspion had 818 employees and has 50 office network that consists of 1 Head Office, 10 Branch Offices, 29 Sub Branch Offices and also 10 Cash Offices in Surabaya, Jakarta, Semarang, Denpasar, Medan, Bandung, Makassar, Solo, Malang, Purwokerto and Palembang. At the end of 2013, Bank Maspion has 48 ATMs that also connected under Prima network so that customers can make transactions at more than 66,000 ATMs with Prima logo and shop at thousands of merchants which are members of the Prima network.

PERISTIWA PENTING TAHUN 2013 | *SIGNIFICANT EVENTS 2013*

PEMBUKAAN KANTOR BARU
THE OPENING OF NEW OFFICE

Tahun 2013 Bank Maspion melakukan pengembangan jaringan dengan melakukan pembukaan Kantor :

In 2013 Bank Maspion carried out new network development by launching new office:

- Kantor Cabang yang berlokasi di Jl Veteran 264 F-G, Palembang pada tanggal 18 Maret 2013.
  Branch Office located in Jl Veteran 264 F-G, Palembang on March 18, 2013.
- Kantor Cabang Pembantu yang berlokasi di PGM Tanah Abang Lantai 5 Blok B, Jl. KH Wahid Hasyim, Jakarta pada tanggal 26 Juni 2013.
  Sub Branch Office located in di PGM Tanah Abang Floor 5th Floor Block B, Jl. KH Wahid Hasyim, Jakarta on June 26, 2013.

RELOKASI *RELOCATION*

Guna lebih meningkatkan layanan kepada nasabah Bank Maspion telah melakukan relokasi :

In order to further improve service to customers Bank Maspion has relocated:

- Kantor Cabang Pembantu di Jl. Majapahit 228 B-C, Semarang ke Jl. Majapahit 226B, Semarang pada tanggal 18 Maret 2013;
  Sub Branch Office in Jl. Majapahit 228 B-C, Semarang to Jl. Majapahit 226B, Semarang on March 26, 2013.

JANUARI JANUARY | FEBRUARI FEBRUARY | MARET MARCH | APRIL APRIL | MEI MAY | JUNI JUNE | 2013

PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM
INITIAL PUBLIC OFFERING

Dalam rangka memperkuat permodalan, maka Bank Maspion melakukan penawaran umum perdana saham sebesar 770.000.000 lembar saham atau 19,99% dari total Modal Disetor. Serangkaian kegiatan sehubungan dengan Pencatatan Umum Perdana Saham tersebut:

Boosting its capital, Bank Maspion conducted initial public offering of 770 million shares, or 19.99% of the total paid in capital as recorded in following activities:

- Pelaksanaan Public Expose bertempat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Mei 2013,
  Public Expose in Indonesia Stock Exchange, May 31, 2013,
- Pencatatan Umum Perdana Saham di Bursa Efek Indonesia pada tanggal11 Juli 2013.
  Initial Public Listing on Indonesia Stock Exchange, July 11, 2013.

RUPSLB

Dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat serta guna menyesuaikan dengan ketentuan yang berlaku khususnya di bidang pasar modal, telah dilaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 2 April 2013.

EGM

In terms of the Initial Public Offering, in accordance with the prevailing regulations, especially in capital markets, an Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) held on April 2, 2013.

PELUNCURAN PRODUK DAN LAYANAN BARU
THE LAUNCHING OF NEW PRODUCT & SERVICE

Sesuai dengan strategi bisnis khususnya dalam upaya meningkatkan sumber dana murah (CASA) serta meningkatkan fee-based income maka pada tahun 2013 Bank Maspion meluncurkan produk dan layanan baru meliputi:

In accordance with the business strategy, especially in improving Current Account and Savings Account (CASA) and fee-based income, in 2013 Bank Maspion launched new products and services include:

- Peluncuran Maspion Electronic Banking yang terdiri dari Internet Banking & Mobile Banking.
  Launched Maspion Electronic Banking comprised of Internet Banking & Mobile Banking
- Kerja sama pemasaran asuransi (bancassurance) dengan PT AXA Life Indonesia.
  Bancassurance with PT AXA Life Indonesia

Acara peluncuran dilaksanakan di 3 kota yaitu Jakarta pada tanggal 20 September 2013, di Medan pada tanggal 30 Oktober 2013 dan di Makassar pada tanggal 29 November 2013.

The launching held in 3 cities among others Jakarta on September 20, 2013, Medan on October 30, 2013 and Makassar on November 29, 2013.

IKHTISAR DATA KEUANGAN | *FINANCIAL HIGHLIGHT*

LAPORAN POSISI KEUANGAN (dalam jutaan Rupiah)	2013	2012	2011	*STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (in million Rupiah)*
Total Aset	**4.170.423**	3.403.283	2.797.582	*Total Assets*
Total Aset Produktif	**3.281.589**	2.889.429	2.155.750	*Total Earning Assets*
Kredit yang diberikan - Bruto	**2.952.212**	2.691.286	1.917.614	*Loans - gross*
Simpanan dari Nasabah	**3.443.576**	3.000.103	2.399.639	*Deposits from Customers*
- Giro	**494.215**	433.013	357.145	*Current Account -*
- Tabungan	**746.486**	716.567	563.702	*Savings Account -*
- Deposito	**2.202.875**	1.850.523	1.478.792	*Time Deposits -*
Total Liabilitas	**3.533.388**	3.033.385	2.429.038	*Total Liabilities*
Ekuitas	**637.035**	369.898	368.544	*Equity*

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF (dalam jutaan Rupiah)	2013	2012	2011	*STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME (in million Rupiah)*
Pendapatan Bunga	**343.063**	272.642	226.790	*Interest Income*
Beban Bunga	**(189.531)**	(144.912)	(120.843)	*Interest Expense*
Pendapatan Bunga Bersih	**153.532**	127.730	105.947	*Net Interest Income*
Pendapatan Operasional Lain	**26.308**	23.059	23.937	*Other Operating Income*
Beban Operasional Lain	**(138.448)**	(120.582)	(108.225)	*Other Operating Expense*
Laba Operasional	**41.392**	30.207	21.659	*Operating Income*
Laba Sebelum Beban Pajak	**41.949**	31.505	48.299	*Income Before Tax Expense*
Laba Tahun Berjalan	**31.459**	23.654	38.685	*Income for the year*
Total Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali	**31.459**	23.654	38.685	*Total income attributable to equity holders of the parent entity and non-controlling interests*
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	**31.459**	23.654	38.685	*Total Comprehensive Income for the year*
Total Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali	**31.459**	23.654	38.685	*Total Comprehensive Income attributable to equity holders of the parent entity and non-controlling interests*
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	**9**	20	13	*Basic Earnings per share (in full Rupiah)*

PERMODALAN	2013	2012	2011	CAPITAL
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	21,00%	13,46%	15.84%	*Capital Adequacy Ratio (CAR)*

KUALITAS ASET	2013	2012	2011	ASSET QUALITY
Aset Produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0,89%	0,65%	0,58%	*Non-performing earning assets and non-productive assets to total earning and non-productive assets*
Aset Produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0,55%	0,23%	0,52%	*Non-performing earning assets to earning assets*
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	0,16%	0,24%	0,29%	*Allowance for Impairment Losses on Financial Assets to Earning Assets*
Rasio Kredit Bermasalah - Bruto	0,61%	0,24%	0,57%	*Non-Performing Loans (NPL) - Gross*
Rasio Kredit Bermasalah - Bersih	0,61%	0,17%	0,26%	*Non-Performing Loans (NPL) - Net*

Rentabilitas	2013	2012	2011	PROFITABILITY
Imbal Hasil Aset (ROA)	1,11%	1,00%	1,87%	*Return on Assets (ROA)*
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	6,67%	6,69%	12,71%	*Return on Equity (ROE)*
Marjin Bunga Bersih (NIM)	5,07%	5,24%	5,73%	*Net Interest Margin (NIM)*
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	88,88%	89,84%	91,44%	*Operating Expenses to Operating Income (BOPO)*

Likuiditas	2013	2012	2011	Liquidity
Rasio Kredit terhadap Pendanaan (LDR)	85,73%	89,71%	79,91%	*Loans to Deposits Ratio (LDR)*

Kepatuhan	2013	2012	2011	Compliance
Persentase Pelanggaran BMPK				*Percentage of violation of Legal Lending Limit*
- Pihak Terkait	-	-	-	*- Related Parties*
- Pihak Tidak Terkait	-	-	-	*- Third Parties*
Persentase Pelampauan BMPK				*Percentage of excess of Legal Lending Limit*
- Pihak Terkait	-	-	-	*- Related Parties*
- Pihak Tidak Terkait	-	-	-	*- Third Parties*
Giro Wajib Minimum Utama - Rupiah	8,05%	8,05%	8,15%	*Primary Statutory Reserve - Rupiah*
Giro Wajib Minimum - Valas	15,69%	12,23%	16,15%	*Statutory Reserve - Foreign Currency*
Posisi Devisa Netto	0,82%	1,44%	4,75%	*Net Open Position*

IKHTISAR SAHAM | *STOCK HIGHLIGHTS*

Grafik Data Saham | *Stock Data Graph*

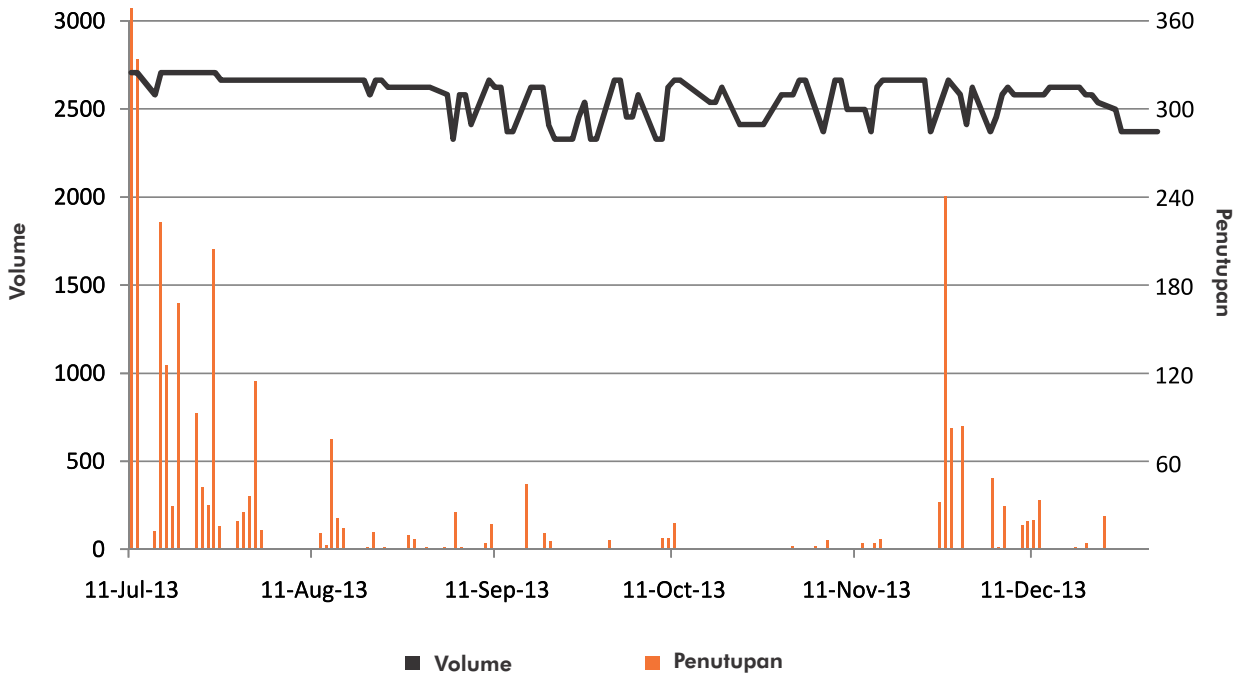

Harga Saham & Volume | *Share Price & Volume*

Harga Saham Tahun 2013 *Share Price 2013*	Tertinggi *Highest*	Terendah *Lowest*	Penutupan *Closing*	Volume Transaksi *Transaction Volume*
Triwulan III | Quarter III	350	240	320	36.309.000
Triwulan IV | Quarter IV	325	265	285	5.808.000

Komposisi Pemegang Saham Per 31 Desember 2013

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang dikeluarkan oleh PT Adimitra Transferindo selaku Biro Administrasi Efek pada tanggal 31 Desember 2013, komposisi pemegang saham Bank Maspion adalah sebagai berikut:

Composition of Shareholders as of December 31, 2013

Based on the List of Shareholders issued by PT Adimitra Transferindo as Share Regristrar Bureau as at the date of December 31, 2013, Bank Maspion's shareholder composition is as follows:

Pemegang Saham *Shareholders*	Jumlah Saham *Total Shares*	%
PT Alim Investindo	2.606.897.500	67,69
PT Maspion	503.001.500	13,06
PT Guna Investindo	260.675.000	6,77
Lainnya (masing-masing< 5%)	480.426.000	12,48
Jumlah | Total	**3.851.000.000**	**100,00**

STRUKTUR PEMEGANG SAHAM | *SHAREHOLDING STRUCTURE*

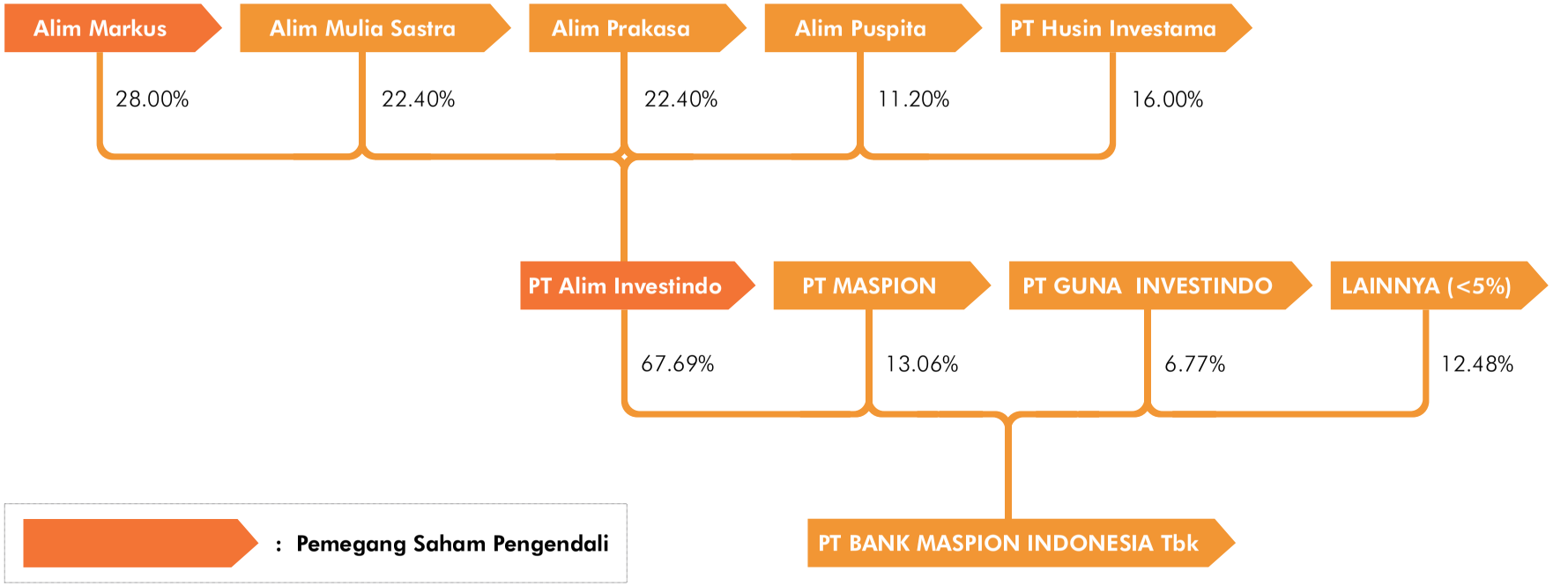

2 "LAPORAN DEWAN KOMISARIS"

*"REPORT OF **THE BOARD** OF **COMMISSIONERS**"*

HENRY KAUNANG
KOMISARIS UTAMA INDEPENDEN
INDEPENDENT PRESIDENT COMMISSIONER

Pada tahun 2013 perekonomian Indonesia mengalami perlambatan pertumbuhan menjadi 5,78% dari 6,20% pada tahun 2012, terutama disebabkan oleh melambatnya perekonomian global termasuk China yang berakibat pada turunnya permintaan ekspor Indonesia. Di sisi lain Indonesia memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi akan produk impor, mengakibatkan makin melebarnya defisit transaksi berjalan. Indonesia juga menghadapi aliran dana keluar sebagai dampak dari rencana pengurangan stimulus moneter oleh bank sentral Amerika Serikat. Berbagai faktor tersebut berakibat pada melemahnya nilai tukar rupiah yang mengalami depresiasi secara point-to-point sebesar 20,8% dari akhir tahun 2012.

In 2013, the Indonesian economy was experiencing a slowdown in growth to 5.78% from 6.20% in 2012, mainly due to a slowing global economy, including China which resulted in falling demand for Indonesian exports. On the other hand, Indonesia with a highest degree of dependence on imported products, resulting in further widening current account deficit. Indonesia was also facing capital outflows as a result the US central bank plan to taper off monetary stimulus. These factors result in a weakening of rupiah to depreciate in point-to-point by 20.8% from the end of 2012.

Pemerintah melakukan langkah antisipatif antara lain melalui pengurangan subsidi BBM yang menyebabkan tingkat inflasi meningkat signifikan menjadi 8,38% dari 4,30% pada tahun 2012, sehingga Bank Indonesia meningkatkan suku bunga acuan BI rate sebanyak 5 kali atau sebesar 175 bps sepanjang tahun 2013. Kenaikan BI rate tertransmisi kepada kenaikan suku bunga perbankan khususnya deposito yang meningkat melampaui peningkatan suku bunga kredit seiring dengan ketatnya likuiditas perbankan.

The government then execute anticipatory measures, among others, through the reduction of fuel subsidies which caused the inflation rate increased significantly to 8.38% from 4.30% in 2012, and Bank Indonesia raised the BI rate 5 times or by 175 bps during 2013. The increase of BI rate was transmitted to interest rate hike in banking industry especially time deposits which increase above loan interest rate, due to tightness of liquidity.

Bank merespon kondisi perekonomian tersebut dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit, menerapkan strategi aset liabilitas yang tepat serta mempertahankan likuiditas yang memadai. Untuk merespon volatilitas nilai tukar, Bank menjaga posisi devisa netto yang konservatif sehingga pada akhir tahun 2013 PDN Bank tercatat sebesar 0,82% atau jauh di bawah ketentuan maksimum 20%.

Such economic circumstances lead the Bank to respond with prudent principle in lending, implement appropriate asset liability strategy and maintaining adequate liquidity. As well to respond to the exchange rate volatility, the Bank took preventive act to maintain a conservative net open position therefore at the end of 2013 the Net Open Position stood at 0.82%, or far below the maximum regulation of 20%.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh manajemen menghasilkan kinerja positif pada tahun 2013. Pertumbuhan dana nasabah mencapai 14,78% di tengah meningkatnya persaingan, pertumbuhan kredit tercatat sebesar 9,70% karena penyaluran kredit yang lebih selektif terutama kepada kredit konsumsi sehingga rasio NPL – bruto tercatat sebesar 0,61%, demikian pula dari segi rentabilitas Bank membukukan laba bersih sebesar Rp 31.459 juta atau mengalami pertumbuhan 33,00% dari tahun 2012.

Management has conduct various efforts which resulted in a positive performance in 2013. Amid such rising competition, the growth of customer deposits reached 14.78%, loan growth stood at 9.70% due to more selective lending primarily to consumer loan so that the NPL ratio - gross recorded at 0.61%, as well as in Bank's profitability side recorded a net profit of Rp 31,459 million, or grew by 33.00% from 2012.

Di tengah ketidakpastian kondisi perekonomian, Bank tetap melakukan berbagai inisiatif baru pada tahun 2013. Berbagai langkah yang dilakukan selama tahun 2013 adalah :

- Pencatatan saham Bank pada Bursa Efek Indonesia dengan menawarkan 19,99% saham kepada masyarakat. Dana bersih yang diraih dari penawaran umum perdana tersebut mencapai sebesar Rp 235.678 juta sehingga per akhir Desember 2013 rasio kecukupan modal (CAR) Bank tercatat sebesar 21,00%.
- Pengembangan jangkauan pelayanan dengan membuka kantor cabang baru di Palembang.
- Peluncuran layanan Maspion Electronic Banking (MEB) yang terdiri dari internet banking dan mobile banking sebagai langkah awal Bank dalam pengembangan konsep branchless banking;
- Implementasi aplikasi PIN Pad untuk meningkatkan kualitas layanan dan keamanan Bank karena nasabah hanya dapat bertransaksi dengan menggunakan PIN;
- Kerjasama pemasaran asuransi (bancassurance) model Referensi dengan PT AXA Life Indonesia dalam rangka peningkatan fee-based income.

Selama tahun 2013 Dewan Komisaris didukung oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan fungsi pengawasan secara intensif terhadap berbagai strategi yang dilakukan oleh Direksi dan senantiasa mengarahkan agar Direksi melakukan penguatan pada fungsi pengendalian internal, fungsi manajemen risiko serta kapabilitas sumber daya manusia. Dewan Komisaris menilai bahwa di samping aspek bisnis, Direksi mencapai hasil kinerja yang baik dari sisi penerapan tata kelola yang menghasilkan predikat "Baik" maupun profil risiko komposit yang berada pada tingkat "Low to Moderate" .

Memasuki tahun 2014, perekonomian Indonesia diproyeksikan akan berada pada kisaran 5,5% - 5,9%. Kondisi perekonomian global masih diwarnai ketidakpastian, sedangkan dari sisi domestik tingkat investasi diperkirakan akan melambat seiring dengan adanya pelaksanaan Pemilihan Umum. Terkait dengan hal tersebut, pertumbuhan kredit perbankan diprakirakan akan berada pada kisaran 15% - 17%.

In the midst of economic uncertainty, the Bank still perform a variety of new initiatives in 2013. Various steps taken during 2013 are:

- *Listed Bank's shares on the Indonesia Stock Exchange with 19.99 % of public offering shares. Achieving Net funds from the initial public offering reached Rp 235,678 million hence by the end of December 2013 the capital adequacy ratio (CAR) stood at 21.00%.*
- *Expanded service coverage by opening a new branch office in Palembang.*
- *Launched Maspion Electronic Banking (MEB) which consists of internet banking and mobile banking as a first step in the Bank's branchless banking concept development;*
- *Implemented PIN Pad application to improve the Bank quality service and security as customers only be able to perform banking transaction by using PIN.*
- *Launched bancassurance with a Reference model in cooperation with PT AXA Life Indonesia in order to increase fee-based income.*

Throughtout 2013, the Board of Commissioners which supported by Audit Committee, Risk Monitoring Committee also Remuneration and Nomination Committee conducted intensive monitoring on various strategies undertaken by the Board of Directors and constantly direct the Board of Directors to strengthen in internal control, risk management functions and capabilities of human resources. The Board of Commissioners considered that besides business aspect, the Board of Directors achieving a good performance results from the implementation of governance that achieved "Good" predicate while the risk composite profile at the level of "Low to Moderate".

Embracing 2014, the Indonesian economy is projected to be in the range of 5.5% - 5.9%. The global economy is still colored by uncertainty, while on the domestic side the investment level is expected to slow in line with the General Election. In this regard, loan growth is forecasted to be in the range of 15% - 17%.

Dewan Komisaris telah melakukan kajian atas rencana bisnis Bank dan menilai bahwa rencana kerja yang ditetapkan telah merefleksikan kemampuan internal Bank serta telah memperhatikan proyeksi kondisi ekonomi global dan nasional. Kebijakan utama yang telah ditetapkan oleh Direksi adalah menjaga pertumbuhan kredit sesuai dengan risk appetite Bank serta meningkatkan portofolio kredit kepada segmen UMKM, menjaga likuiditas Bank pada level yang memadai serta meningkatkan efisiensi operasional Bank. Berbagai rencana pendukung bisnis yang akan dilaksanakan meliputi rencana pengembangan fitur Maspion Electronic Banking, pengembangan variasi produk giro dan tabungan, perluasan jangkauan pelayanan melalui peluncuran Kas Mobil dan Cash Deposit Machine diyakini oleh Dewan Komisaris akan dapat mendukung Bank untuk menangkap berbagai peluang bisnis.

The Board of Commissioners has conducted a review of Bank's business plan and conclude that the established business plan has been set to reflect the Bank's internal capabilities and have noticed projections of global and national economic conditions. Primary policies established by the Board of Directors is to maintain loan growth in accordance with Bank's risk appetite and increase the loan portfolio to SME segment, maintain liquidity at adequate levels and to improve Bank's efficiency in operational. Variety of business support plan that will be implemented include the development of Maspion Electronic Banking features, new variations of current account and savings account, expansion of service coverage through the launching of Mobile Cash and Cash Deposit Machine which is believed by the Board of Commissioners will be able to support the Bank to capture business opportunities.

Dewan Komisaris mencermati bahwa rencana kerja tahun 2014 juga telah mencakup rencana penguatan di sisi sumber daya manusia melalui rencana Staff Development Program yang akan mencetak talenta-talenta dengan kompetensi dasar yang dibutuhkan, penguatan fungsi pengendalian internal, kepatuhan maupun manajemen risiko sehingga pertumbuhan bisnis akan diimbangi dengan penguatan fungsi risiko.

The Board of Commissioners acknowledge that 2014 business plan also includes strengthening in human resources through the Staff Development Program that will create talents with basic competencies required, strengthening the internal control function, compliance and risk management hence business growth will be counterbalanced by strengthening the risk function.

Akhir kata, Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih kepada para pemangku kepentingan atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan kepada Bank selama ini. Kepada manajemen dan seluruh karyawan, Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan atas dedikasi dan kontribusi yang diberikan dalam mencapai kinerja di tahun 2013. Melangkah ke depan, Dewan Komisaris yakin bahwa dengan kerjasama yang baik antara semua pihak maka Bank akan dapat mengatasi tantangan yang lebih besar di tahun 2014 dan mencapai kinerja yang lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.

In closing, the Board of Commissioners would like to thank all stakeholders for their support and trust to the Bank over the years. As for the management and all employees, the Board of Commissioners expressed sincere appreciation for the relentless dedication and contributions made in achieving 2013 performance. In the future ahead, the Board of Commissioners believe that with good cooperation between all parties, the Bank will be able to overcome greater challenges in 2014 and achieve a better performance than in previous years.

Surabaya, April 2014

Henry Kaunang
Komisaris Utama Independen
Independent President Commissionerr

3 "LAPORAN DIREKSI"

*"REPORT OF **THE BOARD** OF **DIRECTORS**"*

HERMAN HALIM
DIREKTUR UTAMA
PRESIDENT DIRECTORS

Tahun 2013 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi perekonomian Indonesia. Melambatnya perekonomian global serta perlambatan ekonomi pada negara-negara emerging markets mengakibatkan kinerja ekspor Indonesia mengalami penurunan disertai dengan menurunnya harga komoditas ekspor unggulan Indonesia. Meningkatnya permintaan impor di sektor minyak dan gas semakin memberi tekanan pada neraca perdagangan sehingga transaksi neraca berjalan mencatat defisit yang lebih besar dibandingkan tahun 2012. Berita mengenai kebijakan pengurangan stimulus moneter oleh bank sentral Amerika Serikat pada paruh kedua 2013 telah memicu penarikan modal secara besar-besaran dari negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Defisit transaksi berjalan serta aliran modal keluar dari Indonesia tersebut mengakibatkan pelemahan nilai tukar Rupiah sebesar 20,8%.

2013 is the challenging year for the Indonesian economy. With the climate of the global economy, which stuck in the slow lane and economic slowdown of emerging markets countries, has resulted decreasing performance in Indonesia's export along with the decreasing price of Indonesia's major commodity export. The increasing demand for imported oil and gas sector has put pressure on trade balance so this led to a current account deficit of transaction greater than 2012. The U.S. central bank plan to taper off monetary stimulus in the second half of 2013 has triggered massive withdrawal of capital from growth countries, including Indonesia. Current account deficit and capital outflows from Indonesia have led to the weakening Rupiah exchange rates by 20.8%.

Guna menyeimbangkan defisit transaksi berjalan, Pemerintah mengurangi subsidi bahan bakar minyak untuk menekan impor komoditas tersebut. Langkah tersebut mendorong tingkat inflasi yang lebih tinggi menjadi 8,38% dari 4,30% pada tahun 2012 atau meningkat hampir dua kali lipat. Dari segi kebijakan moneter, Bank Indonesia menerapkan kebijakan moneter ketat dengan menaikkan suku bunga acuan BI rate sebanyak 5 kali sepanjang tahun 2013 sehingga pada akhir Desember 2013 tercatat sebesar 7,50% atau meningkat 175 bps dari akhir tahun 2012. Bank Indonesia juga mengeluarkan beberapa kebijakan mikroprudensial meliputi pengetatan Loan to Value, penerapan secondary reserves yang lebih tinggi, dan perubahan batas atas LDR target dalam perhitungan GWM LDR. Di tengah kondisi tersebut, pertumbuhan perekonomian tercatat sebesar 5,78% atau mengalami penurunan dari 6,20% pada tahun 2012.

In order to balance the current account deficit, Government has reduced fuel subsidies to suppress import of these commodities. This step has caused higher inflation of 8.38% from 4.30% in 2012, or in rough increased twice. As for monetary policy side, Bank Indonesia implemented a tight monetary policy by raising benchmark interest rates 5 times during 2013, so as December 2013 the benchmark interest rates recorded 7.50% or increased 175 bps from the end of 2012. Bank Indonesia also issued a number of microprudential policies include Loan to Value tightening, higher secondary reserves implementation, and upper limit changes of LDR target in the GWM LDR calculation. In the midst of such conditions, the economic growth stood at 5.78% or decreased from 6.20% in 2012.

Kondisi eksternal serta berbagai kebijakan Bank Indonesia tersebut dirasakan dampaknya oleh industri perbankan. Likuiditas yang semakin ketat disertai kenaikan BI rate menyebabkan kenaikan suku bunga deposito di pasar namun di sisi lain kenaikan suku bunga kredit tidak setinggi kenaikan suku bunga deposito. Sejalan dengan kenaikan suku bunga serta melambatnya permintaan domestik, pertumbuhan kredit perbankan pada tahun 2013 (tanpa memperhitungkan pelemahan nilai tukar) melambat menjadi 17,4% dibandingkan 23,1% pada tahun 2012.

With such external conditions and Bank Indonesia policies, the banking industry has perceived such impact. Tighter liquidity accompanied by BI rate increase has lead deposit interest rates to increase in the market, but on the other hand the increasing of lending rates was not as high as the increasing of deposit interest rates. Along with the increasing interest rates and slowing domestic demand, the growth in banking loan expansion in 2013 (without taking into account of depreciation) slowed to 17.4% compared to 23.1% in 2012.

Dalam menghadapi kondisi di tahun 2013, prioritas utama Bank adalah menjaga likuiditas pada level yang memadai, menerapkan strategi aset liabilitas yang tepat,

Facing this circumstance in 2013, the Bank has set its major priority which to maintain liquidity at adequate levels, implement appropriate asset liability strategy

memperkuat pendanaan serta menerapkan kebijakan pemberian kredit yang lebih prudent. Dengan strategi tersebut, di tahun 2013 Bank dapat menghasilkan kinerja yang baik dengan perolehan laba sebelum beban pajak sebesar Rp 41.949 juta dan laba bersih sebesar Rp 31.459 juta, mengalami peningkatan 33,15% dan 33,00% dari tahun 2012 sebesar Rp. 31.505 juta dan Rp 23.654 juta. Dengan penyaluran kredit yang lebih prudent, kredit Bank pada akhir tahun 2013 mengalami pertumbuhan moderat sebesar 9,70% dengan rasio kredit bermasalah – bruto sebesar 0,61%. Dari segi pendanaan, simpanan nasabah mengalami pertumbuhan sebesar 14,78% dengan pertumbuhan tertinggi pada deposito. Rasio LDR Bank per akhir tahun 2013 tercatat sebesar 85,73% atau mengalami penurunan dari 89,71%, namun hal tersebut sejalan dengan kebijakan Bank untuk menjaga likuiditas yang memadai.

strengthen funding and implement more prudent loan expansion. By this strategy, in 2013 the Bank was able to achieve good performance with income before tax expense amounted to Rp 41,949 million and net income by Rp 31,459 million, increased by 33.15% and 33.00% from the year 2012 of Rp 31,505 million and Rp 23,654 million. With more prudent loan disbursement, at the end of 2013 Bank's loan experienced a modest growth of 9.70% with the ratio of gross non-performing loans of 0.61%. As for funding side, customer deposits grew by 14.78% with the highest growth in time deposits. Bank LDR ratio by the end of 2013 stood at 85.73% or decreased from 89.71%, however, this result has in line with the Bank's policy to maintain adequate liquidity.

Guna memperkuat permodalan, Bank melakukan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia, sehingga pada tanggal 11 Juli 2013 status Bank berubah menjadi perusahaan terbuka. Dengan perolehan dana neto sebesar Rp 235.678 juta dari penawaran umum perdana, rasio kecukupan modal Bank tercatat sebesar 21,00% mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan akhir tahun 2012 sebesar 13,46%. Peningkatan kinerja keuangan menghasilkan rasio keuangan yang baik dengan rasio imbal hasil aset (ROA) pada tahun 2013 tercatat sebesar 1,11% mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2012 sebesar 1,00%, dan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) membaik dari 89,84% menjadi 88,88%. Adapun rasio imbal hasil ekuitas (ROE) relatif stabil sebesar 6,69% pada tahun 2012 dan 6,67% pada tahun 2013 karena adanya penambahan modal disetor dari hasil pencatatan umum perdana saham.

In order to strengthen the capital, the Bank conducted shares listing on the Indonesia Stock Exchange, thus on July 11, 2013 Bank's status changed into a public company. with net funds of Rp 235,678 million from initial public offering, Bank's capital adequacy ratio stood at 21.00% experienced a significant increase compared to 13.46% at the end of 2012. Such improvement in financial performance resulted a good financial ratios with the ratio of return on assets (ROA) in 2013 stood at 1.11% increased from 1.00% at the end of 2012, and operating expenses to operating income (BOPO) improved from 89.84% to 88.88%. However, the ratio of return on equity (ROE) is relatively stable at 6.69% in 2012 and 6.67% in 2013, this occurred due to additional paid-in capital from the result of initial public listing.

Di tengah situasi yang tidak menentu, Bank tetap melakukan beberapa langkah strategis untuk mendukung pencapaian rencana jangka menengah dan jangka panjang. Bank melakukan perluasan jaringan kantor dengan membuka cabang di Palembang, menambah delivery channel dengan meluncurkan internet banking dan mobile banking yang dikemas menjadi Maspion Electronic Banking (MEB) sebagai langkah awal Bank dalam implementasi branchless banking serta melakukan kerjasama pemasaran asuransi (bancassurance) model Referensi dengan PT AXA Life Indonesia.

Despite uncertainties in this circumstance, the Bank still conducts several strategic steps to support the achievement of the medium-term and long term plan. Bank expand its network by opening a branch office in Palembang, adding delivery channels with the launch of internet banking and mobile banking which packed into Maspion Electronic Banking (MEB) as Bank initial step in the branchless banking implementation also launching bancassurance with reference model in cooperation with PT AXA Life Indonesia.

Di sisi keamanan Bank juga telah menerapkan penggunaan PIN Pad, nasabah hanya dapat melakukan transaksi perbankan dengan menggunakan nomor PIN. Bersamaan dengan strategi bisnis, Bank tetap meningkatkan praktek tata kelola perusahaan dengan menyempurnakan berbagai kebijakan perkreditan, penyempurnaan standar operasional prosedur Penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris, serta implementasi Kode Etik.

On security side, the Bank implemented PIN Pad application and customers able to perform banking transactions using PIN number only. Along with business strategy, the Bank is still improving its corporate governance practices by improving various loan policies, standard operating procedures of Implementation of Anti-Money Laundering and Counter Terrorism Financing, as well as Code of Conduct implementation.

Bank memperkirakan bahwa berbagai tantangan akan dihadapi oleh industri perbankan pada tahun 2014. Ketidakpastian kondisi ekonomi global masih akan berlanjut, gejolak pasar keuangan dunia akibat pengurangan stimulus moneter oleh bank sentral Amerika Serikat akan berdampak pada ketatnya likuiditas, suku bunga masih diperkirakan mengalami kenaikan serta adanya agenda politik terkait pelaksanaan Pemilihan Umum. Menghadapi kondisi tersebut, Bank akan menjaga likuiditas dengan mengelola keseimbangan antara penyaluran kredit dan penghimpunan dana sehingga Bank merencanakan pertumbuhan moderat pada kisaran 15%. Dari segi pendanaan Bank akan memperkuat portofolio pendanaan jangka panjang dan sumber-sumber dana murah, dari segi penyaluran kredit Bank akan meningkatkan portofolio kredit kepada segmen UMKM dan sektor-sektor unggulan yang sesuai dengan risk appetite Bank.

The Bank has estimate that various challenges will be faced by the banking industry in 2014. Uncertainty in global economic conditions will likely to continue, the financial market turmoil due to monetary stimulus reduction by the U.S. central bank will impact on tightening liquidity, interest rates are still expected to increase as well as the political agenda related to the General Election. Facing such circumstance, the Bank will maintain liquidity by managing the balance between lending and funding thus the Bank plan modest growth in the range of 15%. As for funding, the Bank will strengthen long-term funding portfolio and cheap funds sources, while from lending side, the Bank will increase loan portfolio to micro, small & medium enterprise segment and the leading sectors in accordance with the Bank's risk appetite.

Guna mendukung pencapaian bisnis, Bank akan melakukan pengembangan fitur Maspion Electronic Banking, pengembangan variasi produk giro dan tabungan serta perluasan jangkauan pelayanan melalui peluncuran Kas Mobil dan Cash Deposit Machine. Bank juga akan memperkuat infrastruktur khususnya sumber daya manusia dengan meluncurkan Staff Development Program untuk mencetak talenta-talenta yang sesuai dengan kebutuhan Bank. Tidak kalah penting adalah memperkuat fungsi kontrol baik dari pengendalian internal, kepatuhan maupun manajemen risiko sehingga Bank akan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

In order to support business achievement, the Bank will develop Maspion Electronic Banking features, variety of current account and savings accounts and expand its service coverage through the launch of Mobile Cash and Cash Deposit Machine. The Bank will also strengthen its infrastructure especially human resource, in particular by launching Staff Development Program to create talents that meet the Bank's needs. Most importantly, the strengthening of control functions in terms of internal controls, compliance also risk management therefore the Bank will achieve sustainable growth.

Mengakhiri laporan ini, Direksi berterima kasih kepada pemegang saham, otoritas dan Dewan Komisaris atas dukungan dan arahan yang diberikan kepada kami. Terima kasih kami sampaikan kepada para nasabah atas kesetiaan dan kepercayaan yang diberikan sehingga dapat bertumbuh dan berkembang beriringan dengan Bank.

As a conclusion, the Board of Directors would like to thank all shareholders, authorities and the Board of Commissioners for their support and guidance given to us. Our sincere gratitude to our customers for their loyalty and trust therefore our customers can grow and evolve alongside with the Bank.

Kepada seluruh karyawan, Direksi menyampaikan apresiasi atas loyalitas, komitmen dan dedikasi yang ditunjukkan sehingga Bank dapat menjawab tantangan di tahun 2013 dengan kinerja yang baik. Dengan kekuatan internal yang dimiliki serta berbagai strategi yang akan dilaksanakan, Direksi yakin bahwa Bank akan mencatatkan kinerja yang lebih baik di tahun 2014.

To all employees, the Board of Directors would like to express sincere appreciation for the loyalty, commitment and dedication shown, therefore the Bank able to conquer the challenges in 2013 with good performance. With such internal forces that are owned and strategies to be implemented, the Board of Directors believes that the Bank will record a better performance in 2014.

Surabaya, April 2014

Herman Halim
Direktur Utama
President Director

ENERGI BARU
UNTUK TERUS TUMBUH
New Energy to Grow Constantly

4 "ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN"

"MANAGEMENT ANALYSIS & DISCUSSION"

4 "ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN"

"MANAGEMENT ANALYSIS & DISCUSSION"

Perekonomian Indonesia

Di tengah tantangan yang tidak ringan akibat dampak perlambatan pertumbuhan ekonomi global maupun tantangan domestik, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2013 tercatat sebesar 5,78% atau melambat dibandingkan tahun 2012 sebesar 6,20%. Melambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia disebabkan oleh terbatasnya pertumbuhan ekspor riil, dan penggerak utama pertumbuhan adalah konsumsi rumah tangga yang mencatat angka pertumbuhan sebesar 5,4% pada tahun 2013. Berdasarkan sektor ekonomi, Industri Pengolahan memberikan kontribusi terbesar terhadap total pertumbuhan PDB dengan sumber pertumbuhan sebesar 1,42% diikuti oleh sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran (PHR) sebesar 1,07% dan sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar 1,03%.

The Indonesian Economy

In the midst of serious challenges due to the impact of global economic slowdown and domestic challenges, Indonesian economic growth in 2013 stood at 5.78% or slower than 6.20% in 2012. Slowdown of Indonesian economic caused by limited growth in real exports, and the major driver of growth was household consumption which recorded a growth rate of 5.4% in 2013. Based on the economic sector, Manufacturing contributed at most to total GDP growth with a growth of 1.42%, followed by Trade, Hotels and Restaurants (PHR) sector of 1.07% and the Transportation and Communications sector of 1.03%.

Penurunan kondisi ekonomi global memberikan tekanan kepada Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) akibat meningkatnya defisit transaksi berjalan yang mencapai 3,26% dari PDB. Kinerja NPI yang menurun serta meningkatnya aliran modal keluar akibat sentimen negatif terhadap rencana pengurangan stimulus moneter oleh The Fed memberikan tekanan kepada nilai tukar Rupiah yang melemah secara point-to-point sebesar 20,8% dari Rp 9.638 per dolar AS pada akhir tahun 2012 menjadi Rp 12.170 per dolar AS atau secara rata-rata sebesar 10,4% dari Rp 9.358 per dolar AS pada tahun 2012 menjadi Rp 10.445 per dolar AS.

Such downfall in global economic conditions puts pressure on Indonesia Balance of Payments due to rising current account deficit that reached 3.26% of GDP. The declining of Indonesia Balance of Payments coupled with the increase of capital outflows due to negative sentiment towards the Fed's plan to taper off monetary stimulus put pressure on rupiah, which weakened on point-to-point by 20.8% from Rp 9,638 per US Dollar by the end of 2012 to Rp 12,170 per US Dollar or on average by 10.4% from Rp 9,358 per US Dollar in 2012 to Rp 10,445 per US Dollar.

Inflasi pada tahun 2013 meningkat menjadi 8,38% dari 4,30% pada tahun 2012 atau berada di atas sasaran inflasi sebesar 4,5%±1%. Kenaikan inflasi terutama disebabkan dampak gejolak harga bahan pangan maupun pengaruh kenaikan harga BBM bersubsidi pada bulan Juni 2013. Bank Indonesia merespon kondisi tersebut dengan menaikkan suku bunga acuan BI Rate sebesar 175 bps selama tahun 2013 sehingga menjadi 7,50% pada akhir Desember 2013.

Inflation in 2013 rose to 8.38% from 4.30% in 2012, or was above the inflation target of 4.5% ± 1%. The increase in inflation was mainly due to the impact of volatile food prices and the effect of fuel price hike on June 2013. Bank Indonesia responded to such conditions by raising the benchmark interest rate by 175 bps during 2013, that recorded at 7.50% by the end of December 2013.

Kenaikan BI Rate tertransmisi kepada kenaikan suku bunga perbankan, dengan kenaikan suku bunga deposito lebih tinggi dibandingkan suku bunga kredit seiring dengan ketatnya persaingan perbankan untuk mempertahankan dana simpanan nasabah.

The increase of BI Rate was transmitted to the increase in bank interest rates, the increase in deposit rates was higher than lending rates in line with the competition in the banking sector to maintain customers' deposit funds.

Sejalan dengan melambatnya permintaan domestik dan kenaikan suku bunga, pertumbuhan kredit perbankan pada tahun 2013 berada dalam tren melambat yaitu sebesar 17,4% (tanpa memperhitungkan depresiasi nilai tukar) dibandingkan 23,1% pada tahun 2012.

Due to the slowing in domestic demand and rising interest rates, banking industry's loan growth in 2013 was in the slowing trend in the amount of 17.4% (without taking into account the depreciation) compared to 23.1% in 2012.

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF / *STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME*

Laba Rugi Komprehensif	2013 Jutaan Rp *Million Rp*	2012 Jutaan Rp *Million Rp*	*Comprehensive Income*
Pendapatan Bunga	343.063	272.642	*Interest Income*
Beban Bunga	(189.531)	(144.912)	*Interest Expense*
Pendapatan Bunga Bersih	153.532	127.730	*Net Interest Income*
Pendapatan Operasional Lain	26.308	23.059	*Other Operating Income*
Beban Operasional Lain	(138.448)	(120.582)	*Other Operating Expense*
Laba Operasional	41.392	30.207	*Operating Income*
Laba Sebelum Beban Pajak	41.949	31.505	*Income Before Tax Expense*
Laba Tahun Berjalan	31.459	23.654	*Income for the year*
Total Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali	31.459	23.654	*Total income attributable to equity holders of the parent entity and non-controlling interests*
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	31.459	23.654	*Total Comprehensive Income for the year*
Total Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali	31.459	23.654	*Total Comprehensive Income attributable to equity holders of the parent entity and non-controlling interests*
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	9	20	*Basic Earnings per share (in full Rupiah)*

Pendapatan Bunga | *Interests Income*

Pendapatan Bunga	2013 Jutaan Rp *Million Rp*	2012 Jutaan Rp *Million Rp*	*Interest Income*
Kredit yang diberikan	319.447	253.315	*Loans*
Penempatan pada Bank Indonesia	14.638	13.359	*Placements with Bank Indonesia*
Surat-surat Berharga	8.429	5.586	*Marketable Securities*
Penempatan pada bank lain	483	331	*Placements with other banks*
Lain-lain	66	51	*Others*
Total Pendapatan Bunga	343.063	272.642	*Total Interest Income*

Pendapatan bunga Bank pada tahun 2013 meningkat sebesar Rp 70.421 juta atau 25,83% dari tahun 2012. Kontribusi terbesar dari pertumbuhan pendapatan bunga berasal dari pendapatan bunga kredit yang mengalami kenaikan sebesar Rp. 66.132 juta atau 26,11% dari tahun 2012 sejalan dengan pertumbuhan kredit Bank dari Rp 2.691.286 juta pada akhir tahun 2012 menjadi Rp 2.952.212 juta pada akhir tahun 2013. Dengan peningkatan portofolio kredit tersebut, pendapatan bunga kredit mencakup 93,12% dari total pendapatan bunga, mengalami peningkatan dari 92,91% di tahun 2012. Kontributor lain adalah pendapatan bunga dari surat-surat berharga dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia yang mengalami peningkatan sebesar Rp 2.843 juta atau 50,90% dari tahun 2012.

The Bank interest income in 2013 was increased by Rp 70,421 million or 25.83% from 2012. The biggest contribution to the growth of interest income was derived from loan interest income which increased by Rp 66.132 million or 26.11% from 2012, in line with the Bank loan growth from Rp 2,691,286 million at the end of 2012 to Rp 2,952,212 million at the end of 2013. With such increased in loan portfolio, interest income from loan included 93.12% of total interest income, increased from 92.91% in 2012. Another contributor was the interest income from marketable securities in the form of Bank Indonesia Certificates which increased by Rp 2,843 million or 50.90% from 2012.

Komposisi Pendapatan Bunga | *Interest Income Composition*

Beban Bunga | *Interest Expense*

Beban Bunga	2013 Jutaan Rp *Million Rp*	2012 Jutaan Rp *Million Rp*	*Interest Expense*
Deposito Berjangka	**145.462**	113.682	*Time Deposits*
Tabungan	**25.057**	18.112	*Savings Accounts*
Giro	**8.420**	7.521	*Current Accounts*
Premi Penjaminan Pemerintah	**6.873**	5.259	*Premiums on Government guarantees*
Lain-lain	**3.719**	338	*Others*
Total Beban Bunga	**189.531**	144.912	*Total Interest Expense*

Beban bunga mengalami peningkatan sebesar Rp 44.619 juta atau 30,79% dari tahun 2012, sejalan dengan peningkatan simpanan nasabah sebesar Rp 443.473 juta atau 14,78% dari Rp 3.000.103 juta pada akhir tahun 2012 menjadi Rp 3.443.576 juta pada akhir tahun 2013. Disamping peningkatan simpanan nasabah, kenaikan beban bunga juga disebabkan oleh meningkatnya suku bunga simpanan terutama deposito yang mengikuti kenaikan suku bunga acuan BI Rate. Kontribusi beban bunga deposito masih menempati porsi terbesar yaitu sebesar 76,75% dari total beban bunga namun telah mengalami penurunan dibandingkan tahun 2012 sebesar 78,45%, sedangkan kontribusi beban bunga tabungan mengalami peningkatan menjadi 13,22% dari 12,50% pada akhir tahun 2012 seiring dengan berbagai upaya Bank untuk meningkatkan sumber dana murah (CASA).

The interest expense increased by Rp 44,619 million or 30.79% from 2012, such increase was in line with the increase in customer deposits amounted to Rp 443,473 million or 14.78% from Rp 3,000,103 million at the end of 2012 to Rp 3,443,576 million at the end of 2013. Besides the increased in customer deposits, the increased in interest expense was also due to increased deposit interest rates, especially time deposits that followed the increasing of BI Rate. Contribution of time deposits was still occupying the largest portion of 76.75% of total interest expense, but lower than 78.45% in 2012, while the contribution of savings interest expense increased to 13.22% from 12.50% at the end in 2012 in line with Bank's efforts to raise cheap funds (CASA).

Komposisi Beban Bunga | *Interest Expense Composition*

Pendapatan Bunga Bersih

Dengan peningkatan pendapatan bunga yang melampaui peningkatan beban bunga maka pendapatan bunga bersih Bank mengalami peningkatan sebesar Rp 25.802 juta atau 20,20% dari Rp 127.730 juta pada tahun 2012 menjadi Rp 153.532 juta pada tahun 2013

Net Interest Income

With such increase in interest income which exceeded the increase in interest expense, Bank's net interest income increased by Rp 25,802 million or 20.20% from Rp 127,730 million in 2012 to Rp 153,532 million in 2013.

Pendapatan Operasional Lain | *Other Operating Income*

Pendapatan Operasional Lain	2013 Jutaan Rp *Million Rp*	2012 Jutaan Rp *Million Rp*	*Other Operating Income*
Administrasi dan denda	14.380	13.551	*Administration and penalties*
Provisi dan komisi selain kredit	2.146	2.483	*Fees and commissions from other than loans*
Pemulihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan	4.644	1.905	*Recovery of impairment losses on financial and non financial assets*
Lain-lain	5.138	5.120	*Others*
Total Pendapatan Operasional Lain	**26.308**	**23.059**	***Total Other Operating Income***

Bank membukukan pendapatan operasional lain sebesar Rp 26.308 juta atau mengalami peningkatan sebesar 14,09% dari tahun 2012 sebesar Rp 23.059 juta. Peningkatan pendapatan operasional lain dikontribusi oleh peningkatan pendapatan karena administrasi dan denda, peningkatan transaksi nasabah serta peningkatan pemulihan kerugian penurunan nilai aset keuangan terutama kredit sebesar Rp 2.739 juta karena terdapat penyelesaian kredit dengan kolektibilitas Macet yang semula tercatat sebesar Rp. 4.861 juta pada akhir tahun 2012 menjadi Rp 2 juta pada akhir tahun 2013. Pendapatan lain-lain relatif stabil dari Rp 5.120 juta pada tahun 2012 menjadi Rp 5.138 juta pada tahun 2013, pendapatan lain-lain merupakan fee-based income yang diperoleh dari pendapatan sewa atas safe deposit box, pendapatan transaksi ATM, dan lainnya.

The Bank recorded other operating income of Rp 26,308 million or an increase of 14.09% from 2012 at Rp 23,059 million. The increase in other operating income was contributed by the increase in administration and penalties, the increasing of customer transactions as well as the increase in recovery of impairment losses on financial assets, especially loans of Rp 2,739 million as there was settlement of Non perfoming loan with Loss Classification, which was originally recorded at Rp. 4,861 million at the end of 2012 to Rp 2 million by the end of 2013. Other income was relatively stable from Rp 5,120 million in 2012 to Rp 5,138 million in 2013, other income consists of fee-based income derived from rental income over the safe deposit boxes, ATM transaction income, and others.

Beban Operasional Lain | *Other Operating Expense*

Beban Pendapatan Operasional Lain	2013 Jutaan Rp *Million Rp*	2012 Jutaan Rp *Million Rp*	*Other Operating Expense Income*
Gaji dan tunjangan	79.747	76.321	*Salaries and employee benefit*
Umum dan administrasi	55.731	41.582	*General and administrative*
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan	2.970	2.679	*Provision for impairment losses on financial and non-financial assets*
Jumlah	**138.448**	**120.582**	***Total***

Beban operasional lain pada tahun 2013 tercatat sebesar Rp 138.448 juta meningkat Rp 17.866 juta atau 14,82% dari Rp 120.582 juta pada tahun 2012. Peningkatan tersebut terutama disebabkan peningkatan beban umum dan administrasi sebesar Rp 14.149 juta atau 34,03% karena adanya perluasan jaringan kantor Bank di Jakarta dan Palembang pada semester I 2013

Other operating expenses in 2013 recorded at Rp 138,448 million, which increase by Rp 17,866 million or 14.82% from Rp 120,582 million in 2012. The increase was primarily due to an increase in general and administrative expenses of Rp 14,149 million or 34.03%, caused by the expansion of office network in Jakarta and Palembang in the first semester of 2013

maupun pengembangan layanan electronic channel berupa internet banking dan mobile banking. Dari sisi beban tenaga kerja, terjadi peningkatan sebesar Rp 3.426 juta atau 4,49% dibandingkan tahun 2012.

also the development of electronic service channels in form of internet banking and mobile banking. From the side of labor expenses, there was an increase of Rp 3,426 million or 4.49% compared to 2012.

Laba Operasional

Laba Operasional Bank meningkat sebesar Rp 11.185 juta atau 37,03% dari Rp 30.207 juta pada tahun 2012 menjadi Rp 41.392 juta pada tahun 2013. Dengan peningkatan laba operasional tersebut, maka rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) Bank per akhir Desember 2013 membaik menjadi 88,88% dari 89,84% pada akhir Desember 2012.

Operating Income

Bank Operating Income increased by Rp 11,185 million or 37.03% from Rp 30,207 million in 2012 to Rp 41,392 million in 2013. With such increase in operating income, the ratio of Bank's operating expenses to operating income by the end of December 2013 was improved to 88.88% from 89.84% at the end of December 2012.

Pendapatan Non Operasional - Bersih

Pendapatan Non Operasional bersih mengalami penurunan sebesar Rp 740 juta atau 57,01% dibandingkan tahun 2012 terutama karena penjualan aset tetap pada tahun 2012 lebih tinggi dibandingkan tahun 2013 yaitu masing-masing sebesar Rp 821 juta dan Rp 174 juta.

Non Operating Income - Net

Non operating income-net decreased by Rp 740 million or 57.01% compared to 2012 mostly due to sale of fixed assets in 2012 was higher than in 2013 which amounted to Rp 821 million and Rp 174 million respectively.

Laba Bersih

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, laba sebelum beban pajak dan laba bersih Bank tercatat sebesar Rp 41.949 juta dan Rp 31.459 juta, mengalami peningkatan 33,15% dan 33,00% dari tahun 2012 sebesar Rp. 31.505 juta dan Rp 23.654 juta. Dengan peningkatan laba, rasio imbal hasil aset (ROA) pada tahun 2013 tercatat sebesar 1,11% mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2012 sebesar 1,00%. Adapun rasio imbal hasil ekuitas (ROE) relatif stabil sebesar 6,69% pada tahun 2012 dan 6,67% pada tahun 2013 karena adanya penambahan modal disetor dari hasil pencatatan umum perdana saham pada bulan Juli 2013 sebesar Rp. 235.678 juta.

Net Income

For the year-end at December 31, 2013, income before tax expense and net income of Bank stood at Rp 41,949 million and Rp 31,459 million, which increasing by 33.15% and 33.00% from 2012 which were recorded at Rp 31,505 million and Rp 23,654 million. With the increase in income, the ratio of return on assets (ROA) in 2013 recorded at 1.11%, increased from 2012 at 1.00%. As for the ratio of return on equity (ROE) was relatively stable at 6.69% in 2012 and 6.67% in 2013 due to additional paid-in capital from the results of initial public offering in July 2013 amounted to Rp 235,678 million.

Laporan Posisi Keuangan

Total aset Bank pada akhir tahun 2013 tercatat sebesar Rp 4.170.423 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp 767.140 juta atau 22,54% dibandingkan akhir tahun 2012 sebesar Rp 3.403.283 juta.

Peningkatan aset Bank terdiri atas peningkatan kredit sebesar Rp 260.926 juta, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain sebesar Rp 316.850 juta serta peningkatan surat-surat berharga sebesar Rp 118.871 juta.

Statement Of Financial Position

Bank's total assets at the end of 2013 amounted to Rp 4,170,423 million, which increased Rp 767,140 million or 22.54% compared to the end of 2012 at Rp 3,403,283 million.

The increase of the Bank's assets consisted of an increase of loans of Rp 260,926 million, placements with Bank Indonesia and other banks of Rp 316,850 million and an increase in marketable securities of Rp 118,871 million.

Aset produktif Bank pada akhir tahun 2013 tercatat sebesar Rp 3.281.589 juta, meningkat sebesar Rp 392.160 juta atau 13,57% dibandingkan akhir tahun 2012 sebesar Rp 2.889.429 juta. Pertumbuhan aset produktif Bank pada tahun 2013 terutama disebabkan karena pertumbuhan kredit sebesar Rp 260.926 juta serta peningkatan surat berharga dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia sebesar Rp 118.871 juta.

Bank's earning assets at the end of 2013 amounted to Rp 3,281,589 million, which increased by Rp 392,160 million or 13.57% compared to the end of 2012 at Rp 2,889,429 million. Bank' earning asset growth in 2013 was mainly due to loan growth of Rp 260,926 million and also the increased of marketable securities in the form of Certificates of Bank Indonesia amounted to Rp 118,871 million.

Aset Produktif (Jutaan Rp)	2013		2012		*Earning Assets (Million Rp)*
	Nominal	%	Nominal	%	
Kredit	2.952.212	89,96	2.691.286	93,14	*Loans*
Surat Berharga (SBI)	227.010	6,92	108.139	3,74	*Marketable Securities (SBI)*
Giro pada bank lain	35.036	1,07	22.343	0,78	*Current Account with other banks*
Penempatan pada bank lain	26.052	0,79	32.644	1,13	*Placement with other banks*
Tagihan Akseptasi	3.720	0,11	1.835	0,06	*Acceptance Receivables*
Irrevocable Letter of Credit	6.117	0,19	7.813	0,27	*Irrevocable Letter of Credit*
Bank Garansi	31.442	0,96	25.369	0,88	*Bank Guarantee*
Jumlah	**3.281.589**	**100,00**	**2.889.429**	**100,00**	***Total***

Kredit

Sebagai dampak pertumbuhan ekonomi pada tahun 2013, penyaluran kredit Bank dilakukan dengan lebih prudent khususnya dalam penyaluran kredit konsumsi adapun kredit modal kerja dan kredit investasi Bank menunjukkan angka pertumbuhan masing-masing sebesar Rp 177.132 juta dan Rp 128.460 juta atau 10,63% dan 17,94%. Total kredit Bank pada tahun 2013 meningkat sebesar Rp 260.926 juta atau 9,70% dari posisi akhir tahun 2012, namun rasio LDR Bank per akhir tahun 2013 tercatat sebesar 85,73% atau mengalami penurunan dari 89,71% pada akhir tahun 2012 karena peningkatan simpanan nasabah yang melampaui peningkatan kredit.

Loan

As the impact of economic slowdown in 2013, the Bank's loans expansion was conducted with more prudence, especially in consumer loans, as for Bank's working capital loans and investment loans grew by Rp 177,132 million and Rp 128,460 million, or 10.63% and 17.94%. Bank's total loans in 2013 increased by Rp 260,926 million or 9.70% from the end of 2012, but the Bank's LDR ratio by the end of 2013 stood at 85.73% or decreased from 89.71% at the end of 2012 due to the increased in customer deposits which exceeded the loan expansion.

Komposisi kredit berdasarkan jenis penggunaan pada akhir tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Loans composition based on type of use at the end of 2013 are as follows:

Jenis Kredit	2013		2012		*Pertumbuhan Growth %*	*Loans type*
	Jutaan Rp *Million Rp*	%	Jutaan Rp *Million Rp*	%		
Modal Kerja	1.842.868	62,42	1.665.736	61,89	10,63	*Working Capital*
Investasi	844.334	28,60	715.874	26,60	17,94	*Investment*
Konsumsi	265.010	8,98	309.676	11,51	-14,42	*Consumer*
Jumlah	**2.952.212**	**100,00**	**2.691.286**	**100,00**	**9,70**	***Total***

Kredit Berdasarkan Jenis
Loans By Type
(dalam Jutaan Rp/in Million Rp)

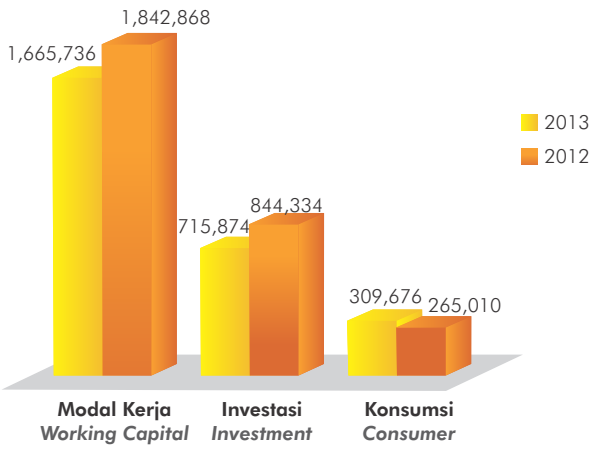

Kredit Berdasarkan Jenis
Loans By Type

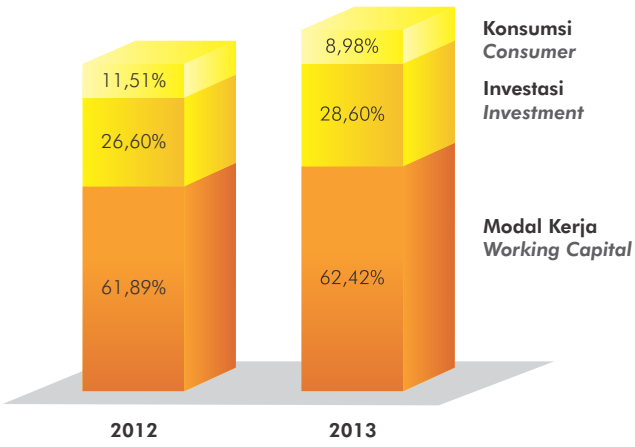

Berdasarkan sektor ekonomi, kredit Bank terutama disalurkan ke sektor perdagangan sebesar Rp 1.150.512 juta atau 38,97% dari total kredit Bank pada akhir tahun 2013 dengan pertumbuhan sebesar 5,38% dari tahun 2012. Portofolio terbesar berikutnya adalah sektor perindustrian sebesar Rp 915.506 juta atau 31,01% dari total kredit, yang mengalami pertumbuhan sebesar 16,25% dari tahun 2012. Adapun kredit kepada rumah tangga yang didominasi oleh KPR mengalami penurunan sebesar Rp 48.442 juta atau 15,83% sejalan dengan kebijakan Bank untuk lebih prudent dalam menyalurkan kredit konsumsi pada tahun 2013.

Based on the economic sector, Bank loans mostly distributed to trade sector of Rp 1,150,512 million, or 38.97% of the Bank's total loans at the end of 2013 which grew at 5.38% from 2012. The next largest portfolio was the manufacturing sector of Rp 915,506 million, or 31.01% of total loans, which grew by 16.25% from 2012. As for loans to households dominated by mortgages was decreased by Rp 48,442 million or 15.83%, in line with the Bank's policy to be more prudent in providing consumer loan in 2013.

Sektor Ekonomi	2013 Jutaan Rp *Million Rp*	2012 Jutaan Rp *Million Rp*	*Economic Sectors*
Perdagangan besar dan eceran	**1.150.512**	1.091.797	*Wholesale and retail*
Perindustrian	**915.506**	787.548	*Manufacturing*
Rumah Tangga	**257.505**	305.947	*Households*
Transportasi, pergudangan dan Komunikasi	**199.489**	135.700	*Transportation, warehousing and communication*
Penyediaan akomodasi, makanan dan minuman	**139.541**	135.165	*Accommodation, food and beverages*
Konstruksi	**76.627**	69.262	*Construction*
Lain-lain	**213.032**	165.867	*Others*
Jumlah	**2.952.212**	**2.691.286**	***Total***

Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi | *Loans By Economic Sector*

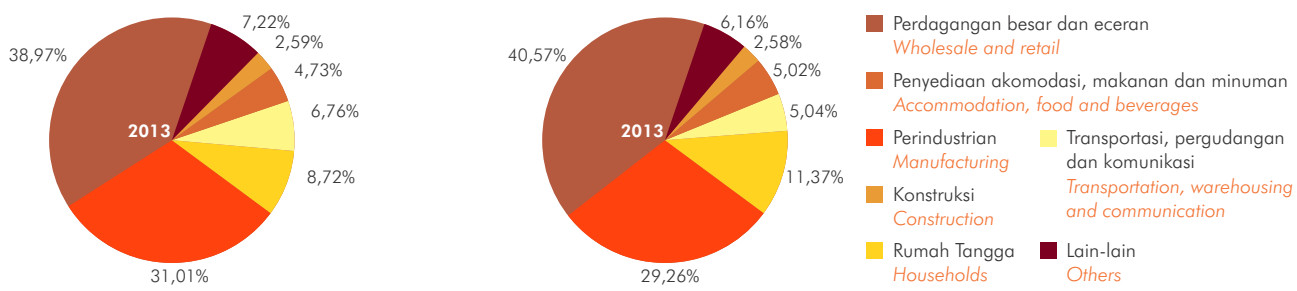

Penempatan pada Bank Indonesia dan Surat Berharga

Penempatan pada Bank Indonesia (FASBI) dan surat berharga (SBI) pada akhir tahun 2013 sebesar Rp 656.441 juta mengalami peningkatan dari Rp 214.127 juta pada akhir tahun 2012 disebabkan peningkatan simpanan nasabah serta adanya dana setoran modal dari pencatatan umum perdana saham Bank. Bank mempertahankan keseimbangan komposisi antara penempatan pada Bank Indonesia yang bersifat harian dengan penempatan pada SBI yang berjangka waktu lebih panjang sesuai dengan kebutuhan likuiditas Bank.

Placements with Bank Indonesia and Marketable Securities

Placements with Bank Indonesia (FASBI) and marketable securities (SBI) at the end of 2013 amounted to Rp 656,441 million, which increased from Rp 214,127 million at the end of 2012 in line with the increased in customer deposits and additional paid-in capital from the Bank's initial public offering. The Bank is maintaining the balance of compositions between the placements with Bank Indonesia, which is daily, with the placement of SBI, which in the long term in accordance with the Bank's liquidity needs.

Liabilitas

Liabilitas Bank mengalami peningkatan sebesar Rp 500.003 juta atau 16,48% dari Rp 3.033.385 juta pada akhir tahun 2012 menjadi Rp 3.533.388 juta pada akhir tahun 2013, peningkatan liabilitas terutama berasal dari kenaikan simpanan nasabah sebesar Rp 443.473 juta. Kenaikan juga tercatat pada liabilitas segera yang mengalami peningkatan sebesar Rp 7.409 juta, kenaikan simpanan dari bank lain sebesar Rp 38.246 juta, kenaikan liabilitas akseptasi sebesar Rp 1.885 juta, kenaikan utang pajak sebesar Rp 1.616 juta serta kenaikan liabilitas lain-lain sebesar Rp 7.374 juta.

Liabilities

The Bank's liabilities increased by Rp 500,003 million or 16,48% from Rp 3,033,385 million at the end of 2012 to Rp 3,533,388 million at the end of 2013, an increasing in liabilities was mainly derived from the increase in customer deposits of Rp 443,473 million. Such increase was also recorded in the obligations due immediately which increased by Rp 7,409 million, an increase in deposits from other banks of Rp 38,246 million, an increase in acceptances liability of Rp 1,885 million, an increase in the taxes payable of Rp 1,616 million and an increase in other liabilities of Rp 7,374 million.

Liabilitas (Jutaan Rp)	2013		2012		*Liabilities (Million Rp)*
	Nominal	%	Nominal	%	
Liabilitas segera	11.221	0,32	3.812	0,13	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah	3.443.576	97,46	3.000.103	98,90	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	45.496	1,29	7.249	0,24	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	3.720	0,10	1.835	0,06	*Acceptances liability*
Utang pajak	6.238	0,18	4.622	0,15	*Taxes payable*
Liabilitas lain-lain	23.138	0,65	15.764	0,52	*Other liabilities*
Jumlah	**3.533.389**	**100,00**	**3.033.385**	**100,00**	***Total***

Simpanan Dari Nasabah

Simpanan dari nasabah merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat terdiri dari giro, tabungan dan deposito. Pada akhir tahun 2013 simpanan nasabah tercatat sebesar Rp 3.443.576 juta mengalami peningkatan sebesar Rp 443.473 juta atau 14,78% dari akhir tahun 2012 sebesar Rp 3.000.103 juta.

Deposits From Customers

Deposits from customers are funds raised from public which consist of current account, savings account and time deposits. At the end of 2013 customer deposits amounted to Rp 3,443,576 million, increased by Rp 443,473 million or 14.78% from the end of 2012 of Rp 3,000,103 million.

Simpanan Nasabah	2013		2012		*Pertumbuhan Growth %*	*Customer Deposits*
	Jutaan Rp *Million Rp*	%	Jutaan Rp *Million Rp*	%		
Giro	494.215	14,35	433.013	14,43	14,13	*Current Accounts*
Tabungan	746.486	21,68	716.567	23,89	4,18	*Savings Accounts*
Deposito	2.202.875	63,97	1.850.523	61,68	19,04	*Time Deposits*
Jumlah	**3.443.576**	**100,00**	**3.000.103**	**100,00**	**14,78**	***Total***

Pertumbuhan simpanan nasabah terjadi pada seluruh jenis simpanan dengan pertumbuhan tertinggi pada deposito sebesar 19,04%, sementara giro dan tabungan masing-masing meningkat sebesar 14,13% dan 4,18%. Tingginya pertumbuhan deposito sejalan dengan kebijakan Bank untuk mengantisipasi ketatnya persaingan perbankan dalam penghimpunan dana nasabah. Dengan peningkatan simpanan nasabah yang melampaui peningkatan kredit, maka rasio kredit terhadap pendanaan (LDR) per akhir Desember 2013 tercatat sebesar 85,73% atau mengalami penurunan dari 89,71% pada akhir tahun 2012.

Growth in customer deposits occurred in all types of deposits with the highest growth in time deposits by 19.04%, while current accounts and savings accounts increased by 14.13% and 4.18% respectively. High growth of time deposits was in line with the Bank's policy to anticipate the intense banking competition in raising customer fund. With the increase in customer deposits which exceeded the loan expansion, the Loans to Deposits Ratio (LDR) by the end of December 2013 stood at 85.73% or decreased from 89.71% at the end of 2012.

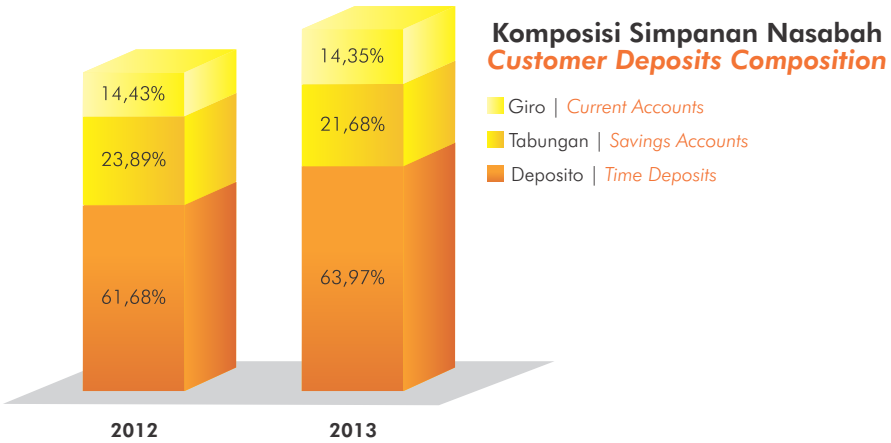

Ekuitas

Pada akhir tahun 2013, total ekuitas Bank tercatat Rp 637.035 juta mengalami peningkatan sebesar Rp 267.137 juta atau 72,22% dari akhir tahun 2012 sebesar Rp 369.898 juta. Peningkatan tersebut disebabkan karena peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor maupun kontribusi laba komprehensif tahun berjalan. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 77.000 juta dan tambahan modal disetor – netto berupa agio saham sebesar Rp 158.678 juta diperoleh melalui penawaran umum perdana saham pada 11 Juli 2013, adapun laba komprehensif tahun berjalan tercapai sebesar Rp 31.459 juta.

Equity

At the end of 2013, the Bank recorded a total equity of Rp 637,035 million, which increased Rp 267,137 million or 72.22% from the end of 2012 of Rp 369,898 million. Such increasing was due to an increase in issued and fully paid up capital, additional paid-in capital and comprehensive income for the current year's contribution. The increase in the issued and fully paid up capital amounted to Rp 77,000 million and additional paid-in capital - net in the form of share premium amounted to Rp 158,678 million obtained through an initial public offering on July 11, 2013, while the comprehensive income for the year reached Rp 31,459 million.

Ekuitas	2013 Jutaan Rp *Million Rp*	2012 Jutaan Rp *Million Rp*	*Equity*
Modal ditempatkan dan disetor penuh	385.100	308.100	*Issued and fully paid up capital*
Tambahan modal disetor - netto	158.678	-	*Additional paid in capital - net*
Saldo laba	93.257	61.798	*Retained Earnings*
Total Ekuitas	**637.035**	**369.898**	***Total Equity***

Kebijakan Permodalan

Bank menetapkan kebijakan permodalan untuk memastikan bahwa permodalan Bank dapat mendukung strategi ekspansi bisnis dengan kecukupan modal yang sesuai dengan risk appetite Bank, serta memenuhi persyaratan permodalan yang ditetapkan oleh regulator. Perencanaan permodalan dituangkan dalam rencana bisnis maupun rencana korporasi yang disusun oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris.

Capital Management Policy

The Bank established capital policy to ensure Bank's capital able to support the business expansion strategy with capital adequacy in accordance with Bank's risk appetite, as well as meet the capital requirements stipulated by regulators. The capital planning outlined in the business plan and corporate plan which compiled by the Board of Directors and approved by the Board of Commissioners.

Kebijakan Dividen

Seluruh pemegang saham mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak atas pembagian dividen sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pembagian dividen harus disetujui oleh pemegang saham dalam RUPS Tahunan berdasarkan usulan Direksi dengan jumlah maksimum 50% dari laba bersih setiap tahunnya dengan memperhitungkan beberapa faktor antara lain tingkat kesehatan bank, pemenuhan persyaratan kecukupan modal dan kebutuhan dana untuk ekspansi bisnis, tanpa mengurangi hak dari RUPS untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Bank. Berdasarkan keputusan RUPST tanggal 6 Juli 2012, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 22.300 juta dari saldo laba tahun 2011, yang telah dibayarkan pada tanggal 29 Oktober 2012 dan 19 Desember 2012. Berdasarkan RUPST tanggal 28 Juni 2013, pemegang saham memutuskan untuk membukukan seluruh laba komprehensif tahun buku 2012 ke dalam saldo laba.

Dividend Policy

All shareholders have equal rights and equal in every aspect including dividend distribution rights in accordance with the Company's Articles of Association and other prevailing laws and regulations. Dividend distribution must be approved by shareholders at the Annual General Meeting of Shareholders based on Board of Directors proposal with a maximum amount of 50% of net income each year by considering several factors such as Bank's level of soundness, compliance of capital adequacy requirements and business expansion, without prejudice to the right of GMS to decide otherwise in accordance with the provisions of the Bank's Articles of Association. Based on the result of AGMS decision on July 6, 2012, shareholders approved cash dividend distribution of Rp 22,300 million from 2011 retained earnings, which was paid on October 29, 2012 and December 19, 2012. Based on the result of AGMS decision on June 28, 2013, shareholders agreed to record the entire comprehensive income for the year 2012 to the retained earnings.

Analisa Arus Kas
Cash Flow Analysis

Arus Kas	2013 Jutaan Rp *Million Rp*	2012 Jutaan Rp *Million Rp*	*Cash Flow*
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	266.898	(18.801)	*Net cash provided by (used in) operating activities*
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(129.956)	34.744	*Net cash provided by (used in) investing activities*
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	235.678	(22.300)	*Net cash provided by (used in) financing activities*
Kenaikan (penurunan) neto kas dan setara kas	372.620	(6.357)	*Net increase (decrease) in cash and cash equivalents*
Kas dan setara kas awal tahun	475.886	481.324	*Cash and cash equivalents at the beginning of year*
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	10.990	919	*Effect of foreign currency exchange rate changes*
Kas dan setara kas akhir tahun	859.496	475.886	*Cash and cash equivalents at the end of year*

Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2013 tercatat sebesar Rp 266.898 juta, meningkatnya arus kas tersebut terutama disebabkan karena peningkatan simpanan nasabah sebesar Rp 443.473 juta yang melampaui peningkatan penyaluran kredit sebesar Rp 260.931 juta. Adapun pada tahun 2012 kas neto digunakan untuk aktivitas operasi tercatat sebesar Rp 18.801 juta karena peningkatan penyaluran kredit sebesar Rp 773.723 juta melampaui peningkatan simpanan nasabah sebesar Rp 600.464 juta.

Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi pada tahun 2013 tercatat sebesar Rp 129.956 juta karena adanya pembelian surat berharga berupa Sertifikat Bank Indonesia sebesar Rp 118.871 juta serta penambahan aset tetap sebesar Rp 11.263 juta. Untuk tahun 2012, kas neto diperoleh dari aktivitas investasi sebesar Rp 34.744 juta karena adanya penerimaan kas dari penjualan surat berharga berupa Sertifikat Bank Indonesia sebesar Rp 57.885 juta serta adanya pembelian aset tetap sebesar Rp 23.962 juta.

Kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan pada tahun 2013 tercatat sebesar Rp 235.678 juta merupakan tambahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 77.000 juta serta tambahan modal disetor berupa agio saham sebesar Rp 158.678 juta yang berasal dari dana hasil penawaran umum perdana saham. Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan pada tahun 2012 sebesar Rp 22.300 juta merupakan pembagian dividen tunai dari saldo laba tahun 2011.

RASIO KEUANGAN DAN RASIO PENTING LAINNYA

Rasio Kecukupan Modal

Rasio kecukupan modal (CAR) Bank pada akhir tahun 2013 dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional adalah sebesar 21,00% atau berada diatas ketentuan minimum sebesar 8%. Rasio kecukupan modal Bank pada akhir tahun 2013 tersebut mengalami peningkatan cukup signifikan dari akhir tahun 2012 sebesar 13,46% karena total ekuitas Bank mengalami peningkatan sebesar Rp 267.137 juta berasal dari dana hasil penawaran umum perdana saham sebesar Rp 235.678 juta serta pencapaian laba komprehensif tahun berjalan sebesar Rp 31.459 juta.

Net cash provided by operating activities in 2013 recorded at Rp 266,898 million, such increasing cash flow was primarily due to an increase in customer deposits Rp 443,473 million which exceeded the increase in loans by Rp 260,931 million. While in 2012, net cash used in operating activities amounted to Rp 18,801 million due to an increase in loans by Rp 773,723 million, which exceeded the increase in customer deposits at Rp 600,464 million.

In 2013 the net cash used in investing activities amounted to Rp 129,956 million due to the securities purchase in the form of Bank Indonesia Certificates of Rp 118,871 million and fixed assets addition of Rp 11,263 million. For 2012, net cash provided by investing activities amounted to Rp 34,744 million due to the cash receipts from the marketable securities sale in the form of Bank Indonesia Certificates of Rp 57,885 million and fixed asset purchase amounted to Rp 23,962 million.

In 2013, net cash provided by financing activities recorded at Rp 235,678 million was as an addition of issued and fully paid up capital of Rp 77,000 million and additional paid in capital in the form of shares premium of Rp 158,678 million from the initial public offering. In 2012, net cash used in financing activities of Rp 22,300 million was dividend distribution of retained earnings in 2011.

FINANCIAL RATIOS AND OTHER IMPORTANT RATIOS

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Bank's capital adequacy ratio (CAR) at the end of 2013 with consideration of credit risk, market risk and operational risk recorded at 21.00 % or above the minimum requirement of 8.00 %. By the end of 2013, the Bank's capital adequacy ratio had increased significantly from the end of 2012 at 13.46 %, due to the increase of Bank 's total equity by Rp 267,137 million from the initial public offering of Rp 235,678 million, also the comprehensive income achievement of Rp 31,459 million.

Batas Maksimum Pemberian Kredit

Pemberian kredit kepada debitur baik perorangan maupun kelompok usaha serta pemberian kredit kepada pihak terkait telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang BMPK, dan tidak terdapat pelanggaran maupun pelampauan terhadap BMPK. Penyediaan dana kepada pihak terkait adalah sebesar Rp 57.950 juta atau 9,31% dari total Modal Bank, berada dibawah ketentuan maksimum sebesar 10%.

Legal Lending Limit

Loan disbursement to debtors, both individual or groups as well as loan disbursement to related parties has already in accordance with Bank Indonesia regulations on Legal Lending Limits (LLL), and there were no violations or exceeding to LLL. Funds provision of the related parties amounted to Rp 57,950 million or 9.31 % of Bank's total capital, which under the maximum regulation of 10 %.

Posisi Devisa Netto

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, rasio Posisi Devisa Netto ditetapkan maksimal sebesar 20%. Per 31 Desember 2013 rasio Posisi Devisa Netto Bank (On dan Off Balance Sheet) tercatat pada level 0,82% atau jauh dibawah ketentuan yang berlaku dan mengalami penurunan dibandingkan dengan akhir tahun 2012 sebesar 1,44%.

Net Open Position

According to Bank Indonesia regulations, the ratio of NOP (Net Open Position) is set at 20% maximum. As of December 31, 2013, the Bank's NOP ratio (On and Off Balance Sheet) recorded at 0.82% or far below the prevailing regulations and has decreased compared to the end of 2012 which amounted to 1.44%.

Giro Wajib Minimum

Bank senantiasa memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum yang berlaku. Tabel berikut menunjukkan rasio GWM Bank dalam rupiah dan valuta asing per 31 Desember 2013:

Minimum Statutory Reserve

The Bank continues to meet the prevailing requirements of Minimum Statutory Reserve. The following table shows the Bank's MSR ratio in rupiah and foreign currency as of December 31, 2013:

Giro Wajib Minimum	Persyaratan *Requirement*	Aktual *Actual*	*Minimum Statutory Reserves*
Rupiah			***Rupiah***
-Utama	8,00%	8,05%	*Primary -*
-Sekunder	4,00%	6,92%	*Secondary -*
Valuta asing	8,00%	15,69%	*Foreign Currency*

TINGKAT KOLEKTIBILITAS KREDIT

Rasio kredit bermasalah (NPL) - bruto Bank pada akhir tahun 2013 tercatat sebesar 0,61% atau meningkat dibandingkan 0,24% pada akhir tahun 2012. Meskipun demikian, rasio NPL Bank tersebut lebih rendah dibandingkan rasio NPL industri perbankan sebesar 1,77%. Kolektibilitas kredit Bank disajikan pada tabel berikut:

LOAN COLLECTIBILITY LEVEL

The ratio of gross non-performing loans (NPL) by the end of 2013 stood at 0.61 %, or increased compared to 0.24 % by the end of 2012. Nonetheless, the Bank's NPL ratio is lower than the industry NPL ratio at 1.77 %. Bank's loan collectibility is presented in the following table:

Kolektibilitas	2013 Jutaan Rp *Million Rp*	2012 Jutaan Rp *Million Rp*	*Collectibility*
Lancar	**2.930.565**	2.682.716	*Current*
Dalam Perhatian Khusus	**3.765**	2.106	*Special Mention*
Kurang Lancar	**17.880**	1.603	*Substandard*
Diragukan	**-**	-	*Doubtful*
Macet	**2**	4.861	*Loss*
Jumlah	**2.952.212**	**2.681.286**	***Total***

Dalam mengantisipasi kerugian atas penurunan nilai aset keuangan, Bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) atas masing-masing aset keuangan yang telah disajikan dalam catatan keuangan dalam laporan keuangan. Manajemen Bank berkeyakinan bahwa saldo CKPN yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dan tidak tertagihnya aset keuangan.

In order to anticipate the loss on impairment of financial assets, Bank has established an allowance for impairment losses (CKPN) of each financial asset that has been presented in the notes of the financial statements. Bank's management believes that the established CKPN is sufficient to cover possible losses and uncollectible financial assets.

Kemampuan Membayar Utang

Bank selalu menjaga likuiditas yang memadai setiap saat sehingga selalu dapat memenuhi liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang. Bank senantiasa memelihara cadangan likuiditas yang memadai dengan menetapkan pagu kas (cash holding limit) pada setiap kantor sehingga masing-masing kantor dapat memenuhi liabilitas jangka pendek berupa penarikan dana pihak ketiga. Bank juga menempatkan secondary reserve ke dalam instrumen keuangan yang likuid antara lain penempatan ke Bank Indonesia maupun Sertifikat Bank Indonesia yang dapat dengan mudah dijadikan kas tanpa terjadi penurunan nilai. Komposisi aset likuid Bank adalah sebagai berikut:

Funds Payment Ability

The Bank is constantly maintaining adequate liquidity at any times in order to always meet short-term and long term liabilities. The Bank continues to maintain adequate liquidity reserves by setting cash holding limit so that each office able to meet short- term liabilities in the form of third - party funds withdrawals. The Bank also places the secondary reserve into liquid financial instruments which include placements with Bank Indonesia and Bank Indonesia's Certificates which can be easily withdrawn without any decline in value. The composition of Bank's liquid assets are as follows:

Aset Likuid	2013 Jutaan Rp *Million Rp*	2012 Jutaan Rp *Million Rp*	*Liquid Assets*
Kas	98.041	69.306	*Cash*
Penempatan pada Bank Indonesia	429.431	105.988	*Placement with Bank Indonesia*
Surat-surat Berharga	227.010	108.139	*Marketable Securities*
Jumlah	**754.482**	**283.433**	***Total***

Komitmen Material Yang Terkait Dengan Belanja Modal

Bank melakukan belanja modal untuk pembelian tanah dan bangunan, perangkat keras, perangkat lunak, kendaraan, peralatan/inventaris kantor. Pengeluaran untuk belanja barang modal berasal dari laba organik yang diperoleh Bank selama tahun berjalan. Pembelian barang modal tersebut bertujuan untuk menunjang operasional, meningkatkan kinerja pelayanan produk, dan fasilitas jaringan usaha Bank melalui pembelian baru, penggantian dan renovasi aset tetap. Tidak terdapat komitmen material yang berkaitan dengan belanja modal.

Material Commitment Related To Capital Expenditures

The Bank's used capital expenditures was allocated for land, and buildings, hardware, software, vehicles and office equipment. Expenses for capital expenditure are derived from organic profit obtained by Bank during the annual period. Capital expenditures are aimed to support the operations, improve the products' performance and Bank's network facilities by purchasing either new, replacement or renovation of fixed assets. There are no material commitments related to capital expenditures.

Informasi Dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Tidak terdapat informasi dan fakta material setelah tanggal laporan akuntan.

Material Information And Facts Subsequent to the Accountant's Report Date

There are no material facts and information subsequent to the accountant's report date.

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Akuisisi, Divestasi Dan Restrukturisasi Utang

Dalam rangka memperkuat struktur permodalan, pada tahun 2013 Bank melakukan penawaran umum perdana saham dengan menawarkan 770 juta saham dan diperoleh dana sebesar Rp 235.678 juta setelah dikurangi biaya emisi efek yang seluruhnya digunakan untuk penyaluran kredit. Selain transaksi material ini, tidak terdapat transaksi material lain selama tahun 2013. Perluasan jaringan kantor dan pengembangan produk serta layanan merupakan upaya berkesinambungan yang dilakukan oleh Bank dalam mendukung ekspansi bisnis.

Informasi Material Mengenai Transaksi Afiliasi Dan Transaksi Yang Mengandung Benturan Kepentingan

Sebagai bagian dari kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan, berupa penghimpunan dana dan pemberian pinjaman yang dilakukan dengan kondisi dan persyaratan normal. Dari sisi penyaluran dana, kredit kepada pihak berelasi tercatat sebesar Rp 57.950 juta pada akhir tahun 2013 dan Rp 1.040 juta pada akhir tahun 2012 atau sebesar 1,39% dan 0,03% dari total aset Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Dari sisi penghimpunan dana, total simpanan pihak-pihak berelasi tercatat sebesar Rp 327.214 juta pada akhir tahun 2013 dan Rp 248.678 juta pada akhir tahun 2012 atau sebesar 9,26% dan 8,20% dari total liabilitas Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Berdasarkan Peraturan Bapepam dan LK No. X.K.4, Bank wajib melaporkan realisasi penggunaan dana yang diperoleh dari Penawaran Umum. Berikut adalah rincian realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham secara kumulatif hingga akhir Desember 2013:

Material Information Concerning Investment, Expansion, Acquisitions, Divestment And Debt Restructuring

In order to strengthen the capital structure, in 2013 the Bank conducted an IPO, which offers 770 million shares and gained Rp 235,678 million after deducting shares issuance costs, all funds from IPO will be used for loan expansion. Besides this material transaction, there were no other material transactions during 2013. The expansion of office network and development of product and service is an ongoing effort undertaken by the Bank in supporting its business expansion.

Material Information Regarding Affiliated Transactions And Transaction with Conflict of Interest

As part of the normal course of business, the Bank entered into transactions with related parties due to ownership and/or management, such as fund raising and loans disbursement which done with the normal terms and conditions. From the funds provision side, loans to related parties stood at Rp 57,950 million at the end of 2013 and Rp 1,040 million at the end of 2012, or at 1.39% and 0.03% of Bank's total assets, in December 31, 2013 and, 2012 respectively. From the funds raising side, total deposits from related parties stood at Rp 327,214 million at the end of 2013 and Rp 248,678 million at the end of 2012 or at 9.26% and 8.20% of Bank's total liabilities, in December 31, 2013 and 2012 respectively .

Funds Utilization from Initial Public Offering

Based on Bapepam and LK Regulation No. X.K4, the Bank is required to report the utilitzation of fund from IPO. Presented below are the details of the utilitzation of funds from IPO cumulatively by the end of December 2013:

Jenis Penawaran Umum *Type of Public Offering*	Tanggal Efektif *Effective Date*	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum *Value Realization of Public Offering*			Rencana Penggunaan Dana Menurut Prospecity *Plan of the Utilization of the Funds According to the Prospectus*	Realisasi Penggunaan Dana Menurut Prospektus *Realization of the Utilization of the Funds According to the Prospectus*	Sisa Dana Penawaran Umum Remaining of Proceeds from Public Offering
		Jumlah Hasil Penawaran Umum *Total Public Offering*	Biaya Penawaran Umum *Public Offering Costs*	Hasil Bersih *Net Result*	Expansi Kredit *Loan Expansion*	Expansi Kredit *Loan Expansion*	
Penawaran Umum Perdana (Initial Public Offering)	11 July 2013	246.400	10.722	235.678	235.678	121.239	114.439

Perubahan Peraturan

A. Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/6/DPNP perihal Kegiatan Usaha Bank Umum berdasarkan Modal Inti (berlaku sejak tanggal 8 Maret 2013).

- Bank dapat melakukan kegiatan usaha berupa penerbitan produk atau pelaksanaan aktivitas sesuai cakupan produk dan aktivitas yang diperkenankan menurut BUKU yang dibedakan menjadi 4 kelompok, BUKU 1 sampai dengan BUKU 4. Semakin tinggi modal inti Bank, semakin tinggi BUKU dan semakin luas cakupan produk yang dapat diterbitkan atau aktivitas yang dapat dilaksanakan oleh Bank.
- Bank wajib melakukan identifikasi terhadap produk atau aktivitas Bank yang telah diterbitkan atau dilaksanakan tetapi tidak menjadi cakupan produk atau aktivitas BUKU Bank. Selanjutnya Bank harus menyampaikan rencana tindak (action plan) atas produk atau aktivitas yang tidak menjadi cakupan BUKU Bank yang dapat berupa:
  a. Rencana penambahan Modal Inti; atau
  b. Rencana penyesuaian Kegiatan Usaha.
- Bank wajib melakukan penambahan Modal dan/atau menyesuaikan Kegiatan Usaha yang mencakup produk dan aktivitas, kegiatan valuta asing dan kegiatan Penyertaan Modal paling lama 3 tahun sejak revisi Rencana Bisnis Bank tahun 2013 disetujui oleh Bank Indonesia.
- Penentuan BUKU Bank berdasarkan Modal Inti, untuk pertama kali didasarkan pada posisi Modal Inti Bank pada akhir bulan Desember 2012.

Regulatory Changes

A. Circular Letter of Bank Indonesia No.15/6/DPNP concerning Business Activities of Commercial Bank based on Core Capital (became effective on March 8, 2013).

- *Bank may conduct business activities such as launching a product or implementing activity in accordance with range of products and activities allowed by the BUKU which divided into 4 groups, BUKU 1 to BUKU 4. The higher Bank's core capital, the higher the Bank category and broadest ranges of products and activities can be implemented by Bank.*
- *Bank is required to identify its products or activities which have published or executed, but wasn't the coverage of product or activity of the Bank's category. Furthermore, Bank must submit an action plan for products or activities which are not covered by Bank's category which can be:*
  a. Increment Plan of Core Capital; or
  b. Adjustment plan of Business Activities.
- *Bank is required to increase capital and/or adjust the Business Activities which include products and activities, foreign exchange activities and Capital Participation activities at 3 years maximum since the revised Business Plan 2013 approved by Bank Indonesia.*
- *Determination of Bank's BUKU based on Core Capital, for the first time based on the Bank's Core Capital position at the end of December 2012.*

B. Surat Edaran Bank Indonesia No 15/7/DPNP perihal Pembukaan Jaringan Kantor Bank Umum Berdasarkan Modal Inti (berlaku sejak tanggal 8 Maret 2013).

- Bank wajib memperhitungkan alokasi Modal Inti sesuai lokasi dan jenis kantor untuk kantor yang sudah ada dan untuk rencana pembukaan jaringan kantor yang baru.
- Berdasarkan lokasi, seluruh wilayah propinsi di Indonesia dikelompokkan menjadi 6 zona yaitu Zona 1 yang paling jenuh hingga Zona 6 yang paling tidak jenuh. Untuk setiap zona ditetapkan suatu besaran koefisien, tertinggi yaitu 5 untuk zona yang paling jenuh dan terendah yaitu 0,5 untuk zona yang paling tidak jenuh.
- Bank Indonesia menetapkan biaya investasi yang berbeda-beda untuk setiap jenis kantor, dan biaya investasi untuk BUKU 3 dan 4 lebih besar dari BUKU 1 dan 2.
- Bank yang memenuhi persyaratan tingkat kesehatan dan memiliki ketersediaan alokasi Modal Inti dapat melakukan pembukaan jaringan kantor dengan jumlah sesuai dengan ketersediaan alokasi Modal Inti.
- Bank yang memenuhi persyaratan tingkat kesehatan namun tidak memiliki ketersediaan alokasi Modal Inti, dapat melakukan pembukaan jaringan kantor apabila menyalurkan kredit kepada UMKM paling rendah 20% atau UMK paling rendah 10% dari total portofolio kredit dan melakukan pemupukan modal melalui alokasi laba dan/atau setoran modal.

Berdasarkan Modal Inti pada akhir bulan Desember 2012, Bank dikategorikan sebagai BUKU 1 (Modal inti < Rp 1 triliun). Bank telah menyampaikan rencana tindak (action plan) kepada Bank Indonesia berupa Rencana Penambahan Modal Inti untuk menuju BUKU 2. Guna mencapai BUKU 2 tersebut, pada tahun 2013 Bank telah melakukan langkah awal penambahan modal dengan melakukan penawaran umum perdana saham sehingga Modal Inti Bank per akhir Desember 2013 tercatat sebesar Rp 594.254 juta atau meningkat sebesar Rp 259.638 juta dari posisi akhir Des 2012 sebesar Rp 334.616 juta.

B. Circular Letter of Bank Indonesia No. 15/7/DPNP concerning opening of Banks office Network Based on Core Capital (effective on March 8, 2013).

- *Bank is required to calculate the Core Capital allocation based on location and type of offices for existing offices and for opening a new office network.*
- *Based on location, the entire provinces in Indonesia are grouped into six zones, namely Zone 1 of the most saturated to Zone 6 with the least saturated. For each zone is assigned a coefficient value, which is the highest for 5 Zones which is most saturated and the least 0.5 for unsaturated zone.*
- *Bank Indonesia sets the different cost of investment for each type of offices, and investment cost for BUKU 3 and 4 are greater than BUKU 1 and 2.*
- *Banks that meets the soundness level requirements and have the availability of Core Capital allocation are allowed to open new offices according to the core capital allocation availability.*
- *Banks that meets the soundness level requirements but do not have the core capital allocation availability, are able to open new office network when disbursed loans to micro, small & medium enterprise at the lowest of 20% or disbursed loan to small & medium enterprise at the lowest of 10% of the total loan portfolio and undertake capital accumulation through the allocation of profits and/or capital deposit.*

Based on Core Capital at the end of December 2012, the Bank is categorized as BUKU 1 (Core Capital < Rp 1 trillion). The Bank has submitted an action plan to Bank Indonesia in the form Core Capital Addition Plan to achieve BUKU 2. In 2013 the Bank took the first step to increase capital by conducting initial public offering therefore the Bank's Core Capital by the end of December 2013 stood at Rp 594,254 million, or increase by Rp 259,638 million from the end of December 2012 of Rp 334,616 million.

C. Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/19/PBI/ 2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing serta Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/41/DKMP

tentang Perhitungan Giro Wajib Minimum Sekunder dan GWM Berdasarkan LDR dalam Rupiah (berlaku sejak 1 Oktober 2013):

- GWM sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebagai berikut:
  - 2,5% dari DPK dalam Rupiah sampai dengan tanggal 30 September 2013;
  - 3,0% dari DPK dalam Rupiah sejak tanggal 1 Oktober 2013 dampai dengan 31 Oktober 2013;
  - 3,5% dari DPK dalam rupiah sejak tanggal 1 November 2013 sampai dengan 1 Desember 2013;
  - 4,0% dari DPK dalam Rupiah sejak tanggal 2 Desember 2013.
- Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) dapat diperhitungkan dalam pemenuhan GWM Sekunder dalam rupiah sejak tanggal 1 Oktober 2013.
- Besaran dan Parameter GWM LDR dalam rupiah ditetapkan sebagai berikut:
  a. Batas bawah LDR Target sebesar 78%
  b. Batas atas LDR Target:
     - Sebesar 100% sampai dengan tanggal 1 Desember 2013;
     - Sebesar 92% sejak tanggal 2 Desember 2013.
  c. Pengenaan denda atas pelanggaran ketentuan GWM sekunder tidak berubah.
  d. Perhitungan KPMM Insentif dan Parameter Disinsentif untuk GWM LDR tidak berubah.

Bank telah menerapkan ketentuan mengenai GWM Utama dan Sekunder dalam Rupiah maupun GWM valuta asing, namun Bank tidak terkena dampak GWM LDR karena posisi LDR Bank per 31 Desember 2013 sebesar 85,73% atau masih berada dalam kisaran 78% - 92%.

C. Bank Indonesia regulation No. 15/7/PBI.2013 concerning the Second Amendment on Bank Indonesia Regulation No. 12/19/PBI/2010 concerning Minimum Statutory Reserve of Commercial Banks in Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Exchange, and Bank Indonesia Circular Letter No. 15/41/DKMP

concerning Calculation of the Secondary Statutory Reserve Requirement and Statutory Reserve Based on LDR in Rupiah (effective on October 1, 2013):

- *Minimum Secondary Statutory Reserves in Rupiah sets as follow:*
  - *2.5% of Third Party Funds in Rupiah until September 30, 2013;*
  - *3.0% of Third Party Funds in Rupiah from October 1, 2013 until October 31, 2013;*
  - *3.5% of Third Party Funds in Rupiah from November 1, 2013 until December 1, 2013;*
  - *4.0% of Third Party Funds in Rupiah since December 2, 2013.*
- *Bank Indonesia Certificate Deposits (SDBI) accounted as the Secondary Reserve started on October 1, 2013.*
- *Amount and parameters used in calculation of LDR Statutory Reserve in Rupiah:*
  a. The lower limit of LDR Target was set at 78%;
  b. The upper limit of LDR Target was set at:
     - *100% until December 1, 2013;*
     - *92% since December 2, 2013.*
  c. The imposition of penalties for violation of LDR statutory reserve provisions remains unchanged.
  d. Calculation of incentive CAR and Disincentive Parameters for LDR statutory reserve remains unchanged.

The Bank has implemented the provisions of primary and secondary/minimum reserve requirement both in Rupiah or foreign exchange, however Bank was not affected by GWM LDR because the Bank's LDR as of December 31, 2013 was at 85.73%, or still is in the range of 78%-92%.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

PSAK 60 (Revisi 2010): "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK 60 (Revisi 2010) mensyaratkan pengungkapan yang lebih menyeluruh atas risiko keuangan apabila dibandingkan dengan PSAK 50 (Revisi 2006): "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan".
Pengungkapan tersebut antara lain:

- Signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan entitas.
- Informasi kualitatif dan kuantitatif atas eksposur risiko yang timbul dari instrumen keuangan, termasuk pengungkapan minimum yang spesifik atas risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar.

Pengungkapan kualitatif menjelaskan tujuan manajemen, kebijakan dan proses dalam mengelola risiko tersebut. Pengungkapan kuantitatif menjelaskan informasi mengenai tingkatan eksposur risiko dari entitas, berdasarkan informasi yang disediakan secara internal untuk manajemen kunci.

Pada tanggal 19 Oktober 2012, DSAK-IAI mengeluarkan penyesuaian atas PSAK 60 (Revisi 2010) yang efektif berlaku sejak 1 Januari 2013. Penyesuaian tersebut terutama terkait dengan pengungkapan atas aset keuangan termasuk pencabutan atas ketentuan penyajian untuk:

a. Nilai wajar atas agunan yang digunakan sebagai jaminan; dan
b. Nilai tercatat atas aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai yang telah dinegosiasi ulang.

Penerapan PSAK 60 (Revisi 2010) beserta penyesuaiannya tersebut tidak memiliki dampak atas kondisi keuangan Bank karena standar tersebut hanya berkaitan dengan pengungkapan.

Dampak Perubahan Suku Bunga

Selama tahun 2013, Bank Indonesia menaikkan suku bunga acuan BI rate sebesar 175 bps. Peningkatan suku bunga acuan tersebut ditransmisikan oleh kalangan perbankan kepada kenaikan suku bunga, khususnya suku bunga deposito seiring dengan ketatnya persaingan dalam mempertahankan dana simpanan nasabah.

Changes In Accounting Policy

SFAS 60 (Revised 2010): "Financial Instruments: Disclosures".

SFAS 60 (Revised 2010) requires a more thorough disclosure of financial risk when compared to SFAS 50 (Revised 2006): " Financial Instruments: Presentation and Disclosure".
These disclosures include:

- *The significance of financial instruments to entity's financial position and performance.*
- *Qualitative and quantitative information over risks exposure arising from financial instruments, including specific minimum disclosures for credit risk, liquidity and market risk.*

Qualitative disclosures describe management objectives, policies and processes for managing those risks. Quantitative Disclosure describes information on the levels of risk exposure and entity, based on information provided internally to key management.

On October 19, 2012, DSAK-IAI issued adjustments to SFAS 60 (Revised 2010) which is effective from January 1, 2013. Such adjustments primarily related to the disclosure of financial assets, including the revocation of any provision for the presentation:

a. Fair value of collateral held as security; and

b. Carrying amount of financial assets that are neither past due nor impaired whose terms have been renegotiated.

The application and adjustment of SFAS 60 (Revised 2010) does not have any impact on the Bank's financial condition due to the standard is only concerned with disclosures.

Impact Of Changes In Interest Rates

During the year 2013, Bank Indonesia raised BI rate by 175 bps. Such increasing benchmark interest rate was transmitted by banking sector to interest rates hike, particularly time deposits rates due to intense competition in retaining customer deposits.

Bank menyikapi kondisi tersebut dengan berbagai strategi pengelolaan aset dan liabilitas sehingga dampak peningkatan suku bunga dapat dikelola dengan baik. Bank mampu meningkatkan pendapatan bunga bersih menjadi Rp 153.532 juta dari Rp 127.730 juta pada tahun 2012, adapun marjin bunga bersih (NIM) dapat dipertahankan diatas 5% yaitu sebesar 5,07%.

In order to address such conditions, the Bank applied several assets and liabilities management strategies therefore the impact of interest rates hike was able to be managed properly. The Bank was also able to increase net interest income to Rp 153,532 million from Rp 127,730 million in 2012, while the net interest margin (NIM) able to be maintained above 5% which was 5.07%.

Prospek Usaha 2014

Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2014 berada pada kisaran 5,5% - 5,9% dengan sumber pertumbuhan yang lebih seimbang antara permintaan eksternal dan permintaan domestik.

Business Prospects 2014

Bank Indonesia forecasts Indonesian economic growth in 2014 is in the range of 5.5%-5.9% with more balance sources of growth between external and domestic demand.

Permintaan eksternal diperkirakan terus membaik sejalan dengan pemulihan perekonomian global sehingga ekspor akan meningkat sedangkan permintaan domestik cenderung moderat yang mengakibatkan impor dan inflasi diperkirakan tetap terkendali sehingga rasio defisit transaksi berjalan terhadap PDB diprakirakan akan menurun menjadi dibawah 3% dan inflasi akan terkendali dalam kisaran 4,5% ± 1%.

External demand is expected to continue to improve in line with the global economic recovery, which will increase exports, while domestic demand tends to moderate which resulting imports and inflation is expected to remain under control so that the current account deficit to GDP is projected to decline to below 3% and inflation will be controlled in the range of 4.5% ± 1%.

Meskipun prospek ekonomi Indonesia dalam jangka pendek relatif membaik, terdapat beberapa faktor risiko yang dapat mengganggu stabilitas ekonomi ke depan. Dari sisi eksternal, normalisasi kebijakan the Fed dapat menimbulkan risiko terjadinya aliran modal keluar, demikian pula perlambatan ekonomi China dapat mempengaruhi ekspor Indonesia.

Despite Indonesian economic prospects in the short term is relatively improved, there are several risk factors which lead to destabilizing the economy. Externally, the Fed policy may lead to the risk of capital outflows, as well as China's economic slowdown could affect Indonesia's exports.

Dari sisi domestik, terdapat tekanan inflasi antara lain kemungkinan implementasi kebijakan fixed subsidy BBM, kemungkinan kenaikan tarif dasar listrik di kelompok industri I-3 yang belum go-public serta potensi terjadinya gangguan produksi dan distribusi bahan makanan akibat gangguan cuaca dan bencana alam. Risiko domestik lain terkait dampak pelemahan nilai tukar yang berpotensi mendorong tingkat harga pada tahun 2014.

On domestic, there is inflationary pressure, among others, the possibility of implementing a fixed policy of fuel subsidies, the possibility of an increase in electricity fare for industrial sector, and potential disruption in production and distribution of foodstuffs due to weather disturbances and natural disasters. Another domestic risk is the impact of exchange rate depreciation that could potentially push the price level in 2014.

Prospek perbankan pada tahun 2014 masih dibayangi oleh pertumbuhan ekonomi domestik yang moderat dan suku bunga yang masih relatif tinggi.

Banking prospect in 2014 is overshadowed by moderate domestic economic growth and relatively high interest rates.

Terkait dengan hal tersebut, pertumbuhan kredit perbankan tahun 2014 diprakirakan melambat pada kisaran 15% - 17% dengan pertumbuhan dana pihak ketiga pada kisaran yang sama. Kisaran proyeksi pertumbuhan tersebut konsisten dengan upaya Bank Indonesia menstabilkan kondisi perekonomian domestik.

In this regard, the growth of banking loan expansion in 2014 is predicted to slow down in the range of 15%-17% with growth in third party funds in the same range. The projected range of growth is consistent with Bank Indonesia's efforts to stabilize the domestic economy.

ENERGI BARU
UNTUK TERUS TUMBUH
New Energy to Grow Constantly

5 "TATA KELOLA PERUSAHAAN"

"GOOD CORPORATE GOVERNANCE"

5 "TATA KELOLA PERUSAHAAN"

"GOOD CORPORATE GOVERNANCE"

Di tengah kondisi industri perbankan yang semakin kompetitif disertai dengan semakin kompleksnya risiko yang dihadapi oleh perbankan, penerapan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance / GCG) secara konsisten akan meningkatkan kinerja dan akuntabilitas Bank, yang pada akhirnya akan memperkuat nilai dan posisi daya saing Bank, melindungi kepentingan stakeholder, serta mencapai kinerja jangka panjang dan pertumbuhan yang berkesinambungan.

Pelaksanaan GCG yang optimal memerlukan komitmen penuh dari manajemen maupun seluruh jajaran organisasi. Sebagai panduan bagi seluruh jajaran organisasi, Bank telah memformulasikan Nilai-nilai Perusahaan sebagai dasar moral bagi Bank dalam menjalankan bisnisnya yaitu Komunikasi, Dedikasi dan Loyalitas, Kerjasama, Displin dan Layanan Prima serta menetapkan kode etik yang harus dipatuhi oleh semua pihak yang ada di dalam perusahaan.

In the condition of an increasingly competitive banking industry along with the increasing complexity of risk faced by banks, the implementation of Good Corporate Governance (GCG) will consistently improve the Bank's performance and accountability. Such implementation will eventually strengthen Bank's value and competitive position, to preserve the stakeholder's interests further more to achieve long-term performance and sustainable growth.

An optimal GCG implementation requires the full commitment of management and throughout the organization. As a guideline for all levels of the organization, Bank has formulated Corporate Values as Bank's moral basis in running its business, such as Communication, Dedication and Loyalty, Cooperation, Discipline and Excellence Service as well as established a Code of Conduct which must be adhered by all parties in the company.

Struktur Dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan

Dalam pelaksanaan GCG, struktur organisasi tata kelola Bank terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Direksi dan Komite-komite di bawah Dewan Komisaris dan Komite-komite Direksi yang bekerja sesuai dengan lingkup tugas, tanggung jawab, serta fungsinya masing-masing.

Good Corporate Governance Structure And Mechanism

In the implementation of GCG, Bank's governance organizational structure consists of General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Commissioners, Board of Directors and the Committees under Board of commissioners and Directors who are working in accordance with each scope of duties, responsibilities, and functions.

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan otoritas tertinggi bagi perusahaan dalam mengambil keputusan atas hal-hal utama dan strategis yang sangat mempengaruhi jalannya usaha antara lain terkait dengan penunjukan dan perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, mengesahkan Laporan Keuangan Tahunan, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, dan penetapan penggunaan laba.

General Meeting Of Shareholders

General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest authority for the company in making decision on major and strategic matters, which greatly affect the Bank's business such as appointing and changing the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors; evaluating Board of Commissioners and Board of Directors performance, approving the Annual Financial Report, approving amendments of the Articles of Association, and determining the use of profit.

Pelaksanaan RUPS terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). RUPST dilaksanakan dalam jangka waktu paling lambat 6 bulan setelah tahun buku berakhir, sedangkan RUPSLB dilaksanakan setiap saat sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Implementation of GMS consists of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS). AGMS held within a period of at least 6 months after the end of the fiscal year, while EGMS held on any occasions in accordance with the company requirements.

Selama tahun 2013, telah diselenggarakan RUPST sebanyak 1 kali yaitu pada tanggal 28 Juni 2013 dan RUPSLB sebanyak 2 kali yaitu tanggal 25 Maret 2013 dan 2 April 2013.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST)

RUPST tanggal 28 Juni 2013 telah menyetujui hal-hal dengan pokok sebagai berikut:

1. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Posisi Keuangan beserta Laporan Laba Rugi Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012;
2. Memberikan pemberesan dan pembebasan tanggung jawab (acquit et decharge) kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris selama tahun buku yang berakhir 31 Desember 2012.
3. Menetapkan dan menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan sebagai saldo laba dan 20% laba berjalan setelah pajak tahun 2012 sebagai cadangan umum Perseroan.
4. Memberi kuasa kepada Direksi untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit Perseroan dan memberi wewenang kepada Direksi untuk menetapkan honorarium Akuntan Publik tersebut.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)

RUPSLB tanggal 25 Maret 2013 telah menyetujui hal-hal sebagai berikut:

1. Menegaskan, mengklarifikasi dan mengesahkan (ratifikasi) keputusan-keputusan RUPS sebagaimana termaktub pada Akta Nomor 32 tanggal 5 Juli 1996, Akta Nomor 3 tanggal 2 Juli 2001, Akta Nomor 47 tanggal 31 Mei 2002, Akta Nomor 71 tanggal 20 Maret 2007 dan Akta Nomor 4 tanggal 4 Agustus 2008.
2. Menyetujui perubahan status Perseroan dari Perseroan Terbuka menjadi Perseroan tertutup.
3. Menyetujui perubahan nama Perseroan menjadi Perseroan Terbatas PT Bank Maspion Indonesia.

During 2013, AGMS has been held 1 time on June 28, 2013 while EGMS has been held 2 times in March 25, 2013 and April 2, 2013.

Annual General Meeting of Shareholders (AGMS)

AGMS on June 28, 2013 has approved principal terms as follows:

1. *Approving and ratifying Statement of Financial Position and Statement of Comprehensive Income for the year ended December 31, 2012;*
2. *Providing the full release and discharge (acquit et decharge) to all members of the Board of Directors and Board of Commissioners during the financial year which ended on December 31, 2012.*
3. *Establishing and approving the use of the Company's income for the year as retained earnings and 20% of earnings after tax in 2012 as Company's general reserve.*
4. *Authorizing the Board of Directors to appoint a Public Accountant Firm for auditing financial statements for the fiscal year ended on December 31, 2013 with taking into account the recommendation of the Audit Committee and authorizing the Board of Directors to determine Public Accountant's fee.*

Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS)

EGMS on March 25, 2013 has approved subjects as follows:

1. *Affirmed, clarified and validated (ratified) the decisions of AGMS as stated in the Deed No. 32 dated July 5, 1996, Deed No. 3 dated July 2, 2001, Deed No. 47 dated May 31, 2002, Deed No. 71 dated March 20, 2007 and Deed No. 4 dated August 4, 2008.*
2. *Approved the change of Company's status from Publicly-listed Company into Private Company.*
3. *Approved the change of the Company's name into PT Bank Maspion Indonesia.*

4. Menyetujui perubahan seluruh Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan perubahan status Perseroan menjadi Perusahaan tertutup, termasuk menyesuaikan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan.

RUPSLB tanggal 3 April 2013 telah menyetujui hal-hal sebagai berikut:

1. Menyetujui dan menegaskan rencana Perseroan untuk melakukan penawaran umum perdana saham ("Penawaran Umum") Perseroan kepada masyarakat dan mencatatkan saham-saham Perseroan pada bursa efek di Indonesia serta merubah status Perseroan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka.
2. Menyetujui perubahan nama Perseroan menjadi PT Bank Maspion Indonesia Tbk
3. Menyetujui untuk mengeluarkan saham dalam simpanan / portepel Perseroan dan menawarkan / menjual saham baru yang akan dikeluarkan dari portepel melalui penawaran umum kepada masyarakat dalam jumlah sebanyak-banyaknya 40% dari jumlah saham yang dikeluarkan Perseroan setelah Penawaran Umum dengan nilai nominal masing-masing saham sebesar Rp. 100,00.
4. Menyetujui untuk mencatatkan seluruh saham Perseroan, setelah dilaksanakannya Penawaran Umum atas saham-saham yang ditawarkan dan dijual kepada masyarakat melalui Pasar Modal, pada Bursa Efek Indonesia, termasuk saham-saham yang dimiliki oleh pemegang saham Perseroan, yaitu sebanyak-banyaknya 99% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan setelah dilaksanakannya Penawaran Umum sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 29 tahun 1999 tentang Pembelian Saham Bank Umum berikut perubahan dan peraturannya, serta menyetujui untuk mendaftarkan saham-saham tersebut dalam Penitipan Kolektif sesuai dengan Peraturan Kustodian Sentral Efek Indonesia.

4. Approved the change of all Articles of Association related with the change of Company's status into Private Company, including the adjustment of the 3rd Article in Article of Association.

EGMS on April 3, 2013 has approved matters as follows:

1. Approved and affirmed Company's plan to execute Company's initial public offering to public and to list Company's shares in Indonesia Stock Exchange as well as changed Company's status from Private Company into Publicly-listed Company.

2. Approved the change of Company's name into PT Bank Maspion Indonesia Tbk.

3. Agreed to issue Company's shares in savings/portfolio and offer/sell new shares, which will be issued from portfolio through a public offering in the amount of as much as 40% of the Company's issued shares after Public Offering with nominal value of each share at Rp. 100,00.

4. Agreed to listed all of the Company's shares after Public Offering implementation, on offered shares and sold to public through Capital Market, in Indonesia Stock Exchange. These includes owned shares by Shareholders, at maximum 99% of shares issued by Company after Public Offering in accordance with Government Regulation No. 29 Year 1999 on Purchase of Shares of Commercial Banks along with its changes and regulations, as well as agreed to listed those shares in collective deposits accordance with Kustodian Sentral Efek Indonesia regulation.

5. Menetapkan dan menegaskan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan sebagai berikut:

Direktur Utama | *President Director*	: Herman Halim
Direktur | *Director*	: Sri Redjeki
Direktur | *Director*	: Yunita Wanda, Wong
Direktur Kepatuhan (Tidak Terafiliasi) *Compliance Director (Unaffiliated)*	: Iis Herijati
Komisaris Utama (Independen) *President Commissioner (Independent)*	: Henry Kaunang
Komisaris | *Commissioner*	: Koesparmono Irsan
Komisaris (Independen) *Commissioner (Independent)*	: Muhammad Pujiono Santoso

Pengangkatan mana efektif terhitung sejak ditutupnya Rapat kecuali pengangkatan Henry Kaunang sebagai Komisaris Utama Independen baru efektif setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia.

6. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan Penawaran Umum saham kepada masyarakat melalui Pasar Modal.
7. Memberikan kuasa kepada Direktur dan/atau Dewan Komisaris Perseroan untuk menyatakan dalam akta tersendiri yang dibuat di hadapan Notaris mengenai jumlah saham yang ditempatkan dan disetor, menyatakan susunan pemegang saham Perseroan setelah penawaran umum saham kepada masyarakat.
8. Menyetujui perubahan seluruh anggaran dasar Perseroan, termasuk menyesuaikan Pasal 3 anggaran dasar dalam rangka penawaran umum saham kepada masyarakat melalui Pasar Modal sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan peraturan Pasar Modal yang berlaku.

5. Assigned and affirmed Board of Directors and Board of Commissioners as follows:

Appointment was effective as Meeting closed, except the appointment of Henry Kaunang as Independent President Commissioner will be effective after the approval from Bank Indonesia.

6. Authorized Board of Directors to conduct all necessary actions related to Public Offering to public through capital market.

7. Authorized Director and/or Board of Commissioners to declare as stated in a private deed which made in presence of Notary regarding the number of issued and fully paid shares, expressed Company's shareholders structure after public offering.

8. Approved changes from whole Company's articles of association, including adjusting 3rd Article from article of association in the context of public offering through Capital Market in accordance with the prevailing laws and Capital Market regulations.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan secara independen atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi serta memastikan bahwa pelaksanaan usaha Bank sesuai dengan strategi yang telah disetujui, Bank telah menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko yang terukur serta telah memiliki dan melaksanakan suatu sistem kontrol sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional Bank serta kepatuhan kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

BOARD OF COMMISSIONERS

Board of Commissioners supervises independently over the implementation of Board of Directors' duties and responsibilities as well as ensures the Bank's operation is in accordance with approved strategy, Bank has applied the principles of good corporate governance and measurable risk management also already have and conduct a control system so as to improve the effectiveness and efficiency of Bank's operations and compliance with laws and regulations.

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris:

1. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan kebijakan yang dijalankan oleh Direksi melalui pemberian arahan, maupun meminta pertanggungjawaban Direksi atas keputusan yang diambil. Pengawasan dilaksanakan antara lain melalui rapat koordinasi dengan Direksi atau secara off site melalui laporan-laporan yang disampaikan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Direktur Kepatuhan, SKAI, SKMR, dan laporan lainnya;
2. Memastikan terselenggaranya pelaksanaan Good Corporate Governance dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
3. Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank;
4. Melaksanakan pengawasan atas risiko usaha Bank dan upaya manajemen melakukan pengendalian internal;
5. Melakukan pengawasan terhadap fungsi kepatuhan dan memberikan saran-saran dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan fungsi kepatuhan kepada Direktur Utama;
6. Tidak terlibat dalam pengambilan keputusan operasional Bank, kecuali dalam penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum dan hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar atau peraturan perundangan yang berlaku;
7. Dewan Komisaris telah Membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi yang tugas dan tanggung jawabnya akan diuraikan secara khusus dalam laporan ini. Pengangkatan anggota Komite dilakukan oleh Direksi berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris.
8. Wajib memberitahukan kepada Bank Indonesia paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya: (a) pelanggaran peraturan di bidang keuangan dan perbankan; dan (b) keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.
9. Melalui Komite Audit, Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan dan rekomendasi dari SKAI, auditor eksternal, dan hasil pengawasan otoritas.

Board of Commissioners' duties and responsibilities:

1. *Engage in monitoring the performance of duties, responsibilities and policies which conducted by Board of Directors by providing referrals, or to request accountability for decisions taken by Board of Directors. Such monitoring that conducted are, coordination meetings with Board of Directors or off site monitoring based on submitted reports by Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Compliance Director, Internal Audit Unit, Risk Management Unit and other reports;*
2. *Ensuring the implementation of Good Corporate Governance in all Bank's activities in all levels of organization;*
3. *Directing, monitoring and evaluating the implementation of Bank's strategic policies;*
4. *Monitoring of risks faced by the bank and management efforts to conduct internal control;*
5. *Engage in monitoring the compliance function and provide suggestions in order to improve its quality to President Director;*
6. *Not engage in decision-making of Bank's operations, except for fund provision to related parties and fund provision as stipulated in Bank Indonesia regulation on Legal Lending Limit for Commercial Bank and other matters stipulated in Articles of Association or applicable regulations;*
7. *Board of Commissioners has established Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee which its duties and responsibilities will be specifically described in this report. Appointment of Committee members conducted by Board of Directors based on Board of Commissioners' meeting decisions.*
8. *Mandatory inform Bank Indonesia at least 7 (seven) days after the discovery of: (a) regulations violation in finance and banking; and (b) circumstances or circumstances estimation which may endanger Bank's business sustainability.*
9. *Through Audit Committee, Board of Commissioners shall ensure that Board of Directors has followed up audit findings and recommendations from Internal Audit Unit, external auditors and surveillance authority results.*

10. Menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.

10. Providing sufficient time to conduct its duties and responsibilities optimally.

Komposisi Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris per 31 Desember 2013 berjumlah 3 (tiga) orang dan 2 (dua) orang diantaranya adalah Komisaris Independen sehingga tidak melampaui jumlah anggota Direksi yang berjumlah 4 (empat) orang sesuai ketentuan regulator.

Susunan Dewan Komisaris Bank per 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Board of Commissioners' Composition

As of December 31, 2013 membership of Board of Commissioners comprises 3 (three) members of which 2 (two) are Independent Commissioner, does not exceed the number of Board of Directors which comprises of 4 (four) members in accordance with the regulator.

Board of Commissioners' composition as of December 31, 2013 is as follows:

Jabatan	Nama *Name*	*Position*
Komisaris Utama Independen	**Henry Kaunang**	*Independent President Commissioners*
Komisaris	**Koesparmono Irsan**	*Commissioners*
Komisaris Independen	**M. Pujiono Santoso**	*Independent Commissioners*

Kriteria dan Independensi Dewan Komisaris

a. Seluruh anggota Dewan Komisaris berdomisili di Indonesia
b. Seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan pemegang saham, sesama anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau anggota Direksi yang dapat mempengaruhi kemampuan Dewan Komisaris untuk bertindak independen.
c. Seluruh anggota Dewan Komisaris tidak memiliki saham yang mencapai 5% atau lebih pada Bank maupun pada bank lain dan perusahaan lain, serta tidak merangkap jabatan pada bank lain dan perusahaan lain.
d. Seluruh anggota Dewan Komisaris tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Bank selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan RUPS.

Board of Commissioners Criteria and Independency

a. All members of Board of Commissioners are domiciled in indonesia
b. All members of Board of Commissioners does not have any financial, management, ownership and family relationship up to the second degree with shareholders, fellow members of Board of Commissioners and/or Board of Directors, which may affect Board of Commissoiners' ability to act independently.
c. All members of Board of Commissioners does not have share ownership at 5% or more in Bank and other banks nor other companies, and also does not hold any positions with other banks nor other companies.
d. All members of Board of Commissioners does not take and/or receive personal profit from Bank besides remuneration and other facilities which stipulated in General Meeting of Shareholders.

Hasil Pengawasan

Dewan Komisaris telah secara aktif melakukan pengawasan terhadap pengelolaan dan operasional Bank. Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab tersebut, selama tahun 2013 Dewan Komisaris melakukan fungsi pengawasan antara lain sebagai berikut:

- Pengawasan strategis:
  a. Memantau kinerja keuangan Bank.
  b. Mengkaji dan menyetujui Rencana Bisnis tahun 2014.
  c. Mengkaji Laporan Realisasi Rencana Bisnis.
  d. Menyetujui kredit kepada Pihak Terkait dan Debitur Besar.

- Pengawasan terhadap risiko:
  a. Memantau pengelolaan risiko utama Bank
  b. Mengkaji Laporan Profil Risiko dan Laporan Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)
  c. Melakukan pengawasan dan pemantauan Tingkat Kesehatan Bank.

- Pengawasan terhadap kepatuhan dan kontrol internal:
  a. Mengkaji Laporan Kepatuhan
  b. Mengevaluasi pokok-pokok hasil audit dari Satuan Kerja Audit Internal (SKAI).
  c. Memantau tindak lanjut Direksi atas temuan SKAI, auditor eksternal maupun otoritas.

Oversight Result

Board of Commissioners has actively monitoring the Bank's management and operations. In conducting its duties and responsibilities, during 2013 Board of Commissioners conduct its monitoring functions as follows:

- *Strategic Oversight:*
  a. Monitoring Bank's financial performance.
  b. Reviewing and approving 2014 Business Plan.
  c. Reviewing Business Plan Realization Report.
  d. Approving loans to Related Parties and Large Exposure.

- *Risk Oversight:*
  a. Monitoring Bank's risk management.
  b. Reviewing Risk Profile Report and Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) Report.
  c. Engaging oversight and monitoring on Bank's Soundness Level.

- *Compliance and Internal Controls Oversight:*
  a. Reviewing Compliance Report.
  b. Evaluating the audit result from Internal Audit Unit (IAU)
  c. Monitoring the follow up of Board of Directors over audit findings by Internal Audit Unit, external auditors and authorities.

DIREKSI

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi bertanggung jawab penuh dalam pengembangan bisnis dan pengelolaan Bank secara keseluruhan, menetapkan arah stategis perusahaan, menjamin keberlangsungan usaha Bank untuk jangka panjang, pencapaian tingkat kinerja yang sesuai dengan target usaha serta pengelolaan Bank dengan prinsip kehati-hatian demi kepentingan para stakeholder.

Tugas dan tanggung jawab utama Direksi meliputi:

1. Mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sesuai dengan Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku serta prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik;
2. Melaksanakan prinsip-prinsip Good Corporate Governance dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Dalam rangka pelaksanaan Good Corporate Governance, Direksi paling kurang wajib membentuk Satuan Kerja

BOARD OF DIRECTORS

Board of Directors' Duties and Responsibilities

Board of Directors take full responsibility in Bank's business development and overall management, determine company's strategic direction, ensure Bank's long-term sustainability, achieve level of performance in accordance with Bank's business targets and management with prudent principle for stakeholeders' interest.

Board of Directors's duties and responsibilities:

1. *Managing Bank with its authority and responsibility in accordance with the Articles of Association, laws and regulations as well as principles of good corporate governance;*
2. *Implementing the principles of Good Corporate Governance in all Bank's operations at all levels of the organization. In order to implement Good Corporate Governance, Board of Directors shall establish Internal Audit Unit, Risk Management Unit, Risk Management Committee,*

Audit Internal, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko serta Satuan Kerja Kepatuhan.

3. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
4. Menetapkan rencana strategis Bank dalam bentuk rencana korporasi dan rencana bisnis.
5. Menindaklanjuti temuan audit internal, auditor eksternal, dan hasil pengawasan otoritas;
6. Menciptakan sistem pengendalian internal yang efektif dan efisien;
7. Memantau dan mengelola risiko yang dihadapi oleh Bank;
8. Mengungkapkan kepada pegawai kebijakan strategis di bidang kepegawaian;
9. Menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.
10. Menjalankan kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
11. Tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi;
12. Bertanggung jawab atas setiap informasi menyangkut Bank yang disampaikan kepada publik.
13. Tidak menggunakan penasehat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan kecuali untuk proyek yang bersifat khusus, telah didasari oleh kontrak yang jelas meliputi lingkup kerja, tanggung jawab, jangka waktu pekerjaan dan biaya, serta konsultan adalah pihak independen yang memiliki kualifikasi untuk mengerjakan proyek yang bersifat khusus.

and Compliance Unit.

3. *Responsible for performance of its duties to shareholders through General Meeting of Shareholders (GMS).*
4. *Establishing Bank's strategic plan in the form of corporate plan and business plan.*
5. *Follow up internal udit, external auditors and other authorities findings;*
6. *Creating an effective and efficient internal control system;*
7. *Monitoring and managing risks faced by Bank;*
8. *Expressing any strategic policies in human resources to the employee;*
9. *Providing an accurate, relevant and timely data and information to Board of Commissioners.*
10. *Conducting another obligation in accordance with provision stipulated in the Articles of Association and applicable laws.*
11. *Does not give a general authority to any other party which may lead to diversion of duties and functions of Board of Directors;*
12. *Responsible for any information concerning Bank that shared to the public.*
13. *Does not use personal advisor and/or professional services as a consultant except for specific project, based on clear contract which covers scope of work, responsibilities, work period and cost, as well as consultants should be independent parties who are qualified to work on specific projects.*

Komposisi Direksi

Susunan Direksi Bank per 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Board of Directors Composition

Board of Directors composition as of December 31, 2013 is as follows:

Jabatan	Nama *Name*	*Position*
Direktur Utama	**Herman Halim**	*President Director*
Direktur	**Sri Redjeki**	*Director*
Direktur	**Yunita Wanda**	*Director*
Direktur	**Iis Herijati**	*Director*

Ruang Lingkup Pekerjaan dan Tanggung Jawab

Herman Halim – Direktur Utama

Bertanggung jawab dalam menetapkan perencanaan jangka panjang dan jangka menengah, menetapkan strategi jangka pendek, melakukan evaluasi dan pengembangan terhadap seluruh direktorat pada umumnya dan divisi Akunting dan Keuangan, Biro Direksi, Operasional, Umum, Tresuri, Teknologi Informasi, HRD Strategi dan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) pada khususnya.

Sri Redjeki – Direktur Kredit

Bertanggung jawab dalam penyusunan strategi pencapaian target, melakukan koordinasi, pemantauan, supervisi, evaluasi dan pengembangan terhadap seluruh aktivitas divisi Admin Kredit, Legal Corporate, Legal Admin, International Trade Finance, Credit Analyst, Credit Review dan Remedial.

Iis Herijati – Direktur Kepatuhan

Bertanggung jawab dalam memastikan agar seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, prosedur dan kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yang didasarkan atas prinsip kehati-hatian, manajemen risiko dan best practice, yang dilaksanakan melalui fungsi perencanaan, pengkoordinasian, pemantauan, supervisi dan evaluasi terhadap seluruh aktivitas di Satuan Kerja Manajemen Risiko, Sistem dan Prosedur, Verifikasi dan UKPN serta HRD Administrasi.

Yunita Wanda – Direktur Pemasaran

Bertanggung jawab dalam pengembangan bisnis berdasarkan prinsip kehati-hatian dan best practice, penyusunan strategi pencapaian target, perencanaan, pengkoordinasian, pemantauan, supervisi, evaluasi dan pengembangan terhadap seluruh aktivitas divisi Pengembangan Bisnis dan Pemasaran.

Kriteria dan Independensi Direksi

Komposisi, integritas dan kompetensi seluruh anggota Direksi telah sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank serta telah memenuhi kriteria berikut:

- Seluruh anggota Direksi berdomisili di Indonesia.
- Memiliki pengalaman lebih dari 5 (lima) tahun sebagai Pejabat Eksekutif bank.
- Tidak merangkap jabatan pada bank lain atau perusahaan lain.

Scope of Work and Responsibilities

Herman Halim – President Director

Responsible in determining long-term and medium term planning, establishing a short-term strategy, evaluating and developing all directorates and divisions especially Accounting and Finance, Assistant to Board of Directors, Information Technology, HRD Strategy, Operation, Logistic, Treasury and Internal Audit Unit (IAU).

Sri Redjeki – Credit Director

Responsible in determining strategy in order to achieve Bank's goal, coordinating, monitoring, supervising, evaluating and developing the whole activity in divisions of Credit Administration, Legal Corporate, Legal Administration, International Trade Finance, Credit analyst, Credit Review and Remedial.

Iis Herijati – Compliance Director

Responsible for ensuring that all policies, rules, systems, procedures and business activities conducted by Bank in accordance with applicable regulations, based on the prudent principle, risk management and best practice, which is implemented through its functions of planning, coordinating, monitoring, supervising and evaluating of all activities in Risk Management Unit, System and Procedure, Verification and KYC Knit (UKPN) and HRD Administration.

Yunita Wanda – Marketing Director

Responsible for business development based on the prudent principle and best practice, strategies determination for achieving targets, planning, coordinating, monitoring, supervising, evaluating and developing of the whole activities of Business Development and Marketing division.

Board of Directors Criteria and Independency

Composition, integrity and competence of all members of Board of Directors is in accordance with the size and complexity of Bank's business also has met such following criteria:

- *All Board of Directors members domiciled in Indonesia.*
- *Having more than 5 (five) years experience as Executive Officer of the Bank.*
- *Do not hold concurrent position at other banks nor other companies.*

- Tidak ada anggota Direksi yang baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama memiliki saham lebih dari 25% dari modal disetor pada suatu perusahaan lain.
- Tidak ada anggota Direksi yang memiliki saham Bank;
- Tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan pemegang saham, Komisaris maupun sesama anggota Direksi lainnya.
- Tidak terdapat kuasa umum dari Direksi kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi.

- *Board of Directors, either individually or jointly do not have shares more than 25% from paid up capital of another company.*
- *Board of Directors do not hold Bank's shares;*
- *Do not have financial, management and ownership relations, also family relationship up to the second degree with shareholders, Board of Commissioners, fellow members of Board of Directors.*
- *Do not give general authority to another party which may lead to diversion of duties and functions.*

Rapat Dewan Komisaris dan Direksi

Sesuai pedoman dan tata tertib kerja yang telah disusun, Rapat Dewan Komisaris wajib diselenggarakan secara berkala paling kurang empat kali dalam setahun adapun Rapat Direksi wajib dilaksanakan paling kurang satu kali dalam sebulan. Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Direksi juga dapat dilaksanakan setiap waktu bilamana dianggap perlu.

Board of Commissioners and Board of Directors Meetings

According to the Board's work guidelines, Board of Commissioners meetings shall be held regularly at least four times a year, while the Board of Directors meetings shall be held at least once a month. Board of Commissioners and Board of Directors Meetings can also be held any time if necessary.

Frekuensi kehadiran rapat / Meeting Attendance Frequency

	Rapat Dewan Komisaris | *BOC Meeting*
Jumlah Rapat | *Meeting Frequency*	***4***
Henry Kaunang	*4*
Koesparmono Irsan	*4*
M. Pujiono Santoso	*4*

	Rapat Direksi | *BOD Meeting*
Jumlah Rapat | *Meeting Frequency*	***18***
Herman Halim	*18*
Sri Redjeki	*18*
Iis Herijati	*18*
Yunita Wanda	*16*

Rapat Dewan Komisaris dapat dihadiri oleh Direksi, demikian pula Rapat Direksi dapat dihadiri oleh Pejabat Eksekutif Bank apabila terdapat agenda pembahasan yang terkait bidang tugasnya. Setiap keputusan yang diambil dalam rapat Dewan Komisaris dan Direksi mengikat dan menjadi tanggung jawab seluruh anggota, pengambilan keputusan berdasarkan musyawarah mufakat dan dituangkan dalam risalah rapat yang didokumentasikan dengan baik.

Board of Commissioners meetings can be attended by Board of Directors, as well as Board of Directors meetings can be attended by Executive Officer if there is an agenda which related to its duties. Every decision which is taken in the Board of Commissioners and Board of Directors meeting are bonded and become all members' responsibility. The decision-making are based on the consensus agreement and recorded and well documented in the minutes of meetings.

REMUNERASI

Dewan Komisaris dan Direksi berhak atas remunerasi dalam bentuk gaji dan tunjangan, pemberian bonus yang besarnya ditentukan berdasarkan kinerja Bank,

REMUNERATION

Board of Commissioners and Board of Directors are entitled of remuneration in the form of salaries, allowances and bonuses, which is determined based on the Bank's performance,

fasilitas kendaraan dinas, asuransi kesehatan serta keikutsertaan sebagai anggota Dana Pensiun.

Besarnya remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS, sedangkan besarnya remunerasi anggota Direksi ditentukan oleh RUPS dan wewenang tersebut oleh RUPS dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris.

company vehicle facilities, health insurance and participation as a Pension Fund member.

The remuneration for Board of Commissioners is determined by the GMS, while Board of Directors remuneration is determined by GMS and its authority may be delegated to Board of Commissioners.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun 2013
Board of Commissioners and Board of Directors' Remuneration in 2013

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain *Types of Remuneration and Other Facilities*	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun *Amount Received in 1 Year*			
	Dewan Komisaris *Board of Commissioners*		Direksi *Board of Directors*	
	Orang *Person*	Jutaan Rp. *Million Rp.*	Orang *Person*	Jutaan Rp. *Million Rp.*
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin dan lainnya dalam bentuk non natura) *Remuneration (salaries, bonus, routine allowance and others in form of non natura)*	3	5.128	4	6.099
Fasilitas lain dalam bentuk natura (transportasi, asuransi kesehatan dan lainnya) *Other tangible facilities (transportation, health insurance and others)*	2	1.588	4	1.782
Jumlah / *Total*		6.716		7.881

Remunerasi per orang dalam 1 tahun	Jumlah Komisaris *Number of Commissioners*	Jumlah Direksi *Number of Directors*	*Remuneration per person in 1 year*
Diatas Rp. 2 milyar	1	1	*Above Rp. 2 billion*
Diatas Rp. 1 milyar – Rp. 2 milyar	-	3	*Above Rp. 1 billion – Rp. 2 billion*
Diatas Rp. 500 juta – Rp. 1 milyar	1	-	*Above Rp. 500 million – Rp. 1 billion*
Rp. 500 juta ke bawah	1	-	*Rp. 500 million and below*

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah | *Ratio of highest and lowest salary*

Rasio	Kali / *Times*	*Ratio*
Gaji pegawai tertinggi dan terendah	69,50	*Highest to lowest employee's salary*
Gaji Direksi tertinggi dan terendah	2,05	*Highest to lowest Director's salary*
Gaji Komisaris tertinggi dan terendah	14,18	*Highest to lowest Commissioner's salary*
Gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi	2,05	*Highest Director's salary to highest employee's salary*

SHARE OPTION

Share option adalah opsi untuk membeli saham oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif yang dilakukan melalui penawaran saham atau penawaran opsi saham dalam rangka pemberian kompensasi yang telah diputuskan dalam RUPS dan/atau Anggaran Dasar. Hingga posisi 31 Desember 2013, tidak ada share option yang diberikan oleh Bank kepada Dewan Komisaris, Direksi maupun Pejabat Eksekutif.

SHARE OPTION

Share option is an option for Board of Commissioners, Directors and Executive Officers to purchase shares, which are conducted through stock offerings or stock options in order to offer compensation that has been resolved in the GMS and/or Articles of Association. Until December 31, 2013, there is no share option granted by Bank to the Board of Commissioners, Board of Directors and Executive Officers.

KOMITE-KOMITE

Komite Dibawah Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah membentuk tiga Komite yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi. Setiap Komite bertanggung jawab untuk melakukan review dan pengawasan berdasarkan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja masing-masing komite.

KOMITE AUDIT

Komite Audit yang ada diangkat berdasarkan hasil rapat Dewan Komisaris tanggal 7 Mei 2007 dan ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi Nomor 023A/SK/DIR/06/2007 tanggal 22 Juni 2007 serta dipertegas dengan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 25 September 2012 dalam rangka memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (Bapepam-LK).

Dalam pelaksanaan kerja, Komite Audit telah memiliki Piagam Komite Audit (Audit Committee Charter) yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris. Piagam Komite Audit digunakan sebagai pedoman dan tata tertib kerja yang mengikat seluruh anggota dan menguraikan secara jelas tentang komposisi, keanggotaan, tugas dan tanggung jawab, rapat dan kehadiran, fungsi dan lingkup tugas anggota Komite Audit.

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit:

- Melakukan penelaahan atas kualitas dan transparansi informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Bank kepada publik dan/atau pihak otoritas termasuk menilai kesesuaiannya dengan standar akuntasi yang berlaku.
- Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank;
- Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan publik;
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan fee;
- Melakukan penelahaan atas rencana kerja dan pelaksanaan audit oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI).

COMMITTEES

Committees Under Board of Commissioners

Board of Commissioners has established three Committees namely, Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee. Each committee is responsible for reviewing and monitoring based on its duties and responsibilities stipulated in Committees' Charter.

AUDIT COMMITTEE

Audit Committee is appointed by the results of Board of Commissioners' meeting dated May 7, 2007 and stipulated in the Board of Directors' Decree No. 023A/SK/DIR/06/2007 dated June 22, 2007 and reaffirmed by the Board of Commissioners' Decision dated September 25, 2012 in order to comply with Financial Services Authority (Bapepam-LK) regulation.

In the work implementation, Audit Committee has the Audit Committee Charter which approved by the Board of Commissioners. The Audit Committee Charter is used as a guide and work rules that binds all members and clearly outlines the composition, membership, duties and responsibilities, meeting and attendance, functions and scope of duties of the Audit Committee.

Audit Committee duties and responsibilities:

- *Reviewing the quality and transparency of financial information, which will be issued by Bank to the public and/or authorities including assessing compliance with applicable accounting standards .*
- *Reviewing the adherence to laws and regulations relating to the Bank's activities;*
- *Providing independent opinion in case of different opinion between management and Public Accountant;*
- *Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of the Public Accountants and Public Accounting Firm based on independence, scope of assignment and fee;*
- *Reviewing work plan and audit by the Internal Audit Unit (IAU).*

- Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan SKAI, Akuntan Publik dan hasil pengawasan otoritas;
- Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Bank;
- Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Emiten atau Perusahaan Publik; dan
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Bank.

- *Monitoring and evaluating the follow-up actions conducted by Board of Directors on the findings of Internal Audit Unit, Public Accountant and results of authority/regulator supervision;*
- *Reviewing compliance which related to Bank's accounting process and financial report;*
- *Reviewing and providing advice to the Board of Commissioners which related with potential conflict of interest of Public Company; and*
- *Taking precaution in confidentiality of Bank's documents, data and information.*

Susunan Anggota Komite Audit
Audit Committee Membership Composition

Jabatan | *Title*	Nama | *Name*	Kedudukan | *Position*
Ketua | *Chairman*	**Henry Kaunang**	Komisaris Utama Independen *Independent President Commissioner*
Anggota | *Member*	**Koesparmono Irsan**	Komisaris | *Commissioners*
Anggota | *Member*	**Supranoto Dipokusumo**	Pihak Independen | *Independent Party*
Anggota | *Member*	**Soetanto Hadikusumo**	Pihak Independen | *Independent Party*

Profil Anggota Independen

Supranoto Dipokusumo
Warga Negara Indonesia, 54 tahun. Menjabat sebagai anggota Komite Audit Bank sejak tahun 2007. Jabatan lain yang pernah dan sedang dipegang adalah menjadi Rekan pada Kantor Akuntan Publik Lasmono Dipokusumo dan Rekan sejak tahun 1984 hingga saat ini serta sebagai pimpinan pada Seonjin Lasmono Consulting Group pada tahun 2001 – 2002. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Airlangga Surabaya pada tahun 1983, gelar Sarjana Arsitektur dari Institut Teknologi 10 Nopember Surabaya pada tahun 1984 dan gelar Master of Business Administration dari Toledo University, Ohio - Amerika Serikat pada tahun 1992.

Soetanto Hadisuseno
Warga Negara Indonesia, 56 tahun. Menjabat sebagai anggota Komite Audit Bank sejak tahun 2007. Jabatan lain yang sedang dipegang adalah menjadi pemilik pada Soetanto Hadisuseno dan Rekan. Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Surabaya pada tahun 1990.

Periode Jabatan Anggota Komite Audit

- Periode jabatan anggota Komite Audit tidak melebihi periode jabatan anggota Dewan Komisaris dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) periode berikutnya.

Profile of Independent Member

Supranoto Dipokusumo
Indonesian Citizen, 54 years. He acts as a member of Audit Committee since 2007. Other positions which have and are being held is as Associate in Lasmono Dipokusumo and Partnes Public Accounting Firm since 1984 to the present as well as a chairman of Seonjin Lasmono Consulting Group in 2001-2002. He holds bachelor degree in accounting from Airlangga University in 1983, bachelor degree in Architecture from the Institute Technology 10 November Surabaya in 1984 and a Master of Business Administration from Toledo University, Ohio - United States in 1992.

Soetanto Hadisuseno
Indonesian Citizen, 56 years. He acts as a member of Audit Committee since 2007. Other positions being held is as the owner of Soetanto Hadisuseno and Partners. He graduated with a bachelor degree in Law from University of Surabaya in 1990.

Term of Appointment of Audit Committee Member

- *Term of Appointment of Audit Committee member do not exceed Term of Appointment of Board of Commissioners and can only be re-elected for one (1) term.*

- Masa jabatan anggota Komite Audit tersebut sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2015, kecuali apabila anggota yang bersangkutan mengundurkan diri atau apabila Dewan Komisaris melakukan perubahan susunan keanggotaan komite.

Kriteria Independensi, Keahlian dan Integritas Anggota Komite Audit

Seluruh anggota Komite Audit telah memenuhi kriteria independensi, keahlian dan integritas yang dipersyaratkan sebagai berikut:

- Memiliki reputasi yang baik dengan tidak masuk dalam daftar orang tercela di bidang perbankan.
- Bersifat independen antara lain dibuktikan dengan:
  - Tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga hingga derajat kedua dengan Dewan Komisaris, Direksi, Bank dan/atau Pemegang Saham Pengendali.
  - Tidak mempunyai hubungan usaha maupun afiliasi dengan Bank, Direksi, Komisaris maupun Pemegang Saham Pengendali.
  - Tidak berasal dari mantan anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif Bank
  - Tidak bekerja rangkap sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada perusahaan yang terafiliasi dengan Bank.
- Anggota Komite Audit Bank dari pihak independen mempunyai kompetensi dan pengalaman dalam bidang akuntansi dan hukum.

Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit

Melalui penyelenggaraan rapat, Komite Audit telah melakukan review, evaluasi dan pemantauan sesuai dengan lingkup tugas dan tanggung jawabnya, sebagai berikut:

- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas penunjukan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman dan Surja (Ernst & Young) untuk tahun buku 2013;
- Memantau dan mengevaluasi kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan Standar Audit yang berlaku;
- Memantau tindak lanjut hasil pemeriksaan SKAI, Kantor Akuntan Publik dan otoritas;

- *Term of Appointment Audit Committee member is valid until Annual General Meeting of Shareholders in 2015, except when its member resigns or the Board of Commissioners change the committee's composition.*

Audit Committee Criteria of Independency, Expertise and Integrity

All members of Audit Committee has met the required independency, expertise and integrity criteria as follows:

- *Has a good reputation with not listed as a reprehensible in banking sector.*
- *Has independency criteria such as:*
  - *Has no financial, management, ownership of shares and/or up to the second degree family relationship with the Board of Commissioners, Board of Directors, Bank and/or the Controlling Shareholders.*
  - *Has no business relationship or affiliation with Bank, Board of Directors, Commissioners and controlling shareholders.*
  - *Has no background as a former member of Board of Directors or Bank's Executive Officers.*
  - *Not concurrently hold another position as Commisioner, Director or Executive Officers with companies which affiliated with Bank.*
- *Audit Committee member from independent parties have competencies and experience in accounting and law.*

Audit Committee Activities

Through its meetings, Audit Committee has reviewing, evaluating and monitoring in accordance with the scope of duties and responsibilities, as follows:

- *Provided recommendations to the Board of Commissioners on the appointment of Public Accounting Firm Purwantono, Suherman and Surja (Ernst & Young) for fiscal year 2013;*
- *Engaged in monitoring and evaluating the suitability of audit's implementation by Public Accounting Firm with applicable Auditing Standard;*
- *Engaged in monitoring follow-up results of Internal Audit Unit, Public Accounting Firm and authority Finding:*

- Memantau dan mengevaluasi hasil pelaksanaan tugas SKAI dan Kantor Akuntan Publik;
- Memantau kepatuhan Bank terhadap ketentuan yang berlaku.

Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko yang ada diangkat berdasarkan hasil rapat Dewan Komisaris tanggal 7 Mei 2007 dan ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi Nomor 023A/SK/DIR/06/2007 tanggal 22 Juni 2007.

Dalam pelaksanaan kerja, Komite Pemantau Risiko telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris. Pedoman tersebut digunakan sebagai pedoman dan tata tertib kerja yang mengikat seluruh anggota dan menguraikan secara jelas tentang komposisi, keanggotaan, tugas dan tanggung jawab, rapat dan kehadiran, fungsi dan lingkup tugas anggota Komite Pemantau Risiko.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

- Mengevaluasi kebijakan dan strategi manajemen risiko Bank
- Mengevaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan manajemen risiko dan implementasinya untuk memastikan bahwa Bank telah mengelola risiko secara memadai.
- Mengevaluasi dan menganalisa tingkat risiko dan potensi risiko Bank berdasarkan laporan profil risiko serta memberikan masukan kepada Dewan Komisaris mengenai risiko yang dihadapi Bank dan rekomendasi langkah-langkah untuk memitigasi risiko tersebut.
- Mengevaluasi langkah-langkah yang diambil oleh Direksi dalam rangka memenuhi ketentuan atau peraturan otoritas yang berkaitan dengan manajemen risiko.
- Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

- *Monitored and evaluated the work results of Internal Audit Unit and Public Accounting Firm;*
- *Engaged in monitoring Bank's compliance with applicable provisions.*

Risk Monitoring Committee

Risk Monitoring Committee is appointed by the results of the Board of Commissioners meeting dated May 7, 2007 and stipulated based on Board of Directors Decree No. 023A/SK/DIR/06/2007 dated June 22, 2007.

In work implementations, Risk Monitoring Committee has its Charter which approved by Board of Commissioners. This Charter is used by Risk Monitoring Committee as guidelines and work rules that binds all members and clearly outlines the composition, membership, duties and responsibilities, meeting and attendance, function and scope of the duties.

Risk Monitoring Committee's Duties and Responsibilities

- *Evaluating Bank's risk management Polices and Strategies;*
- *Evaluating suitability between the risk management policies with the implementation of its policies also providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the risk management policy and its implementation to ensure that Bank has managed risks adequately.*
- *Evaluating and analyzing the Bank's risk level and potential risks based on the risk profile report also providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the risk faced by Bank and actions to mitigate such risks.*
- *Evaluating actions which taken by the Board of Directors in order to meet authorities regulations/ provitions, which related to risk management.*
- *Monitoring and evaluating the implementation of Risk Management Committee and Risk Management Unit's duties.*

Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko

Composition of Risk Monitoring Committee

Jabatan | *Title*	Nama | *Name*	Kedudukan | *Position*
Ketua | *Chairman*	Koesparmono Irsan	Komisaris | *Commissioners*
Anggota | *Member*	Henry Kaunang	Komisaris Utama Independen *Independent President Commissioner*
Anggota | *Member*	Supranoto Dipokusumo	Pihak Independen | *Independent Party*
Anggota | *Member*	Robby Bumulo	Pihak Independen | *Independent Party*
Anggota | *Member*	Lutfi	Pihak Independen | *Independent Party*

Profil Anggota Independen

Profile of Independent Member

Supranoto Dipokusumo

Warga Negara Indonesia, 54 tahun. Menjabat sebagai anggota Komite Pemanta Risiko Bank sejak tahun 2007. Jabatan lain yang pernah dan sedang dipegang adalah menjadi Rekan pada Kantor Akuntan Publik Lasmono Dipokusumo dan Rekan sejak tahun 1984 hingga saat ini serta sebagai pimpinan pada Seonjin Lasmono Consulting Group pada tahun 2001 – 2002. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Airlangga Surabaya pada tahun 1983, gelar Sarjana Arsitektur dari Institut Teknologi 10 Nopember Surabaya pada tahun 1984 dan gelar Master of Business Administration dari Toledo University, Ohio - Amerika Serikat pada tahun 1992.

Supranoto Dipokusumo

Indonesian Citizen, 54 years. He acts as a member of Audit Committee since 2007. Other positions which have and are being held is as Associate in Lasmono Dipokusumo and Partnes Public Accounting Firm since 1984 to the present as well as a chairman of Seonjin Lasmono Consulting Group in 2001-2002. He holds bachelor degree in accounting from Airlangga University in 1983, bachelor degree in Architecture from the Institute Technology 10 November Surabaya in 1984 and a Master of Business Administration from Toledo University, Ohio - United States in 1992.

Robby Bumulo

Warga Negara Indonesia, 47 tahun. Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko Bank sejak tahun 2007. Jabatan lain yang pernah dan sedang dipegang adalah sebagai chief accountant Hotel Bali Padma pada tahun 1990 – 1992, Partner pada Kantor Akuntan Publik Ventje Jansen pada tahun 1993 – 1997 dan menjadi pimpinan pada Kantor Akuntan Publik Drs Robby Bumulo sejak tahun 1998. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Airlangga Surabaya pada tahun 1989.

Robby Bumulo

Indonesian Citizen, 47 years. He acts as a member of the Bank Risk Monitoring Committee since 2007. Other positions which have and are being held is as Chief Accountant at Padma Bali Hotel in 1990-1992, Partner at Ventje Jansen Public Accounting Firm in 1993-1997 and became the chairman of Drs Robby Bumulo Public Accounting Firm since 1998. He earned a degree in Accounting from Airlangga University in 1989.

Lutfi

Warga Negara Indonesia, 48 tahun. Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko Bank sejak tahun 2007. Jabatan lain yang pernah dan sedang dipegang adalah sebagai Pembantu Ketua Bidang Keuangan dan Administrasi Umum STIE Perbanas Surabaya pada tahun 2006 – 2010 dan menjadi anggota Komite Pemantau Risiko Prima Master Bank sejak tahun 2007 hingga saat ini. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia Jakarta pada tahun 1993 dan Master of Finance dari RMIT University, Melbourne – Australia pada tahun 2000.

Lutfi

Indonesian Citizen, 48 years. He acts as a member of the Bank's Risk Monitoring Committee since 2007. Other position which have and are being held are as Vice Chairman of Finance and General Administration of STIE Perbanas Surabaya in 2006-2010 and member of the Risk Monitoring Committee at Prima Master Bank since 2007 until now. He earned a degree in Economics from the University of Indonesia, Jakarta in 1993 and a Master of Finance from RMIT University, Melbourne - Australia in 2000.

Kriteria Independensi, Keahlian dan Integritas Anggota Komite Pemantau Risiko

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko telah memenuhi kriteria independensi, keahlian dan integritas yang dipersyaratkan sebagai berikut:

- Memiliki reputasi yang baik yang dibuktikan dengan tidak masuk dalam daftar orang tercela di bidang perbankan.
- Bersifat independen antara lain dibuktikan dengan:
  - Tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga hingga derajat kedua dengan Dewan Komisaris, Direksi, Bank dan/atau Pemegang Saham Pengendali.
  - Tidak mempunyai hubungan usaha maupun afiliasi dengan Bank, Direksi, Komisaris maupun Pemegang Saham Pengendali.
  - Tidak berasal dari mantan anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif Bank
  - Tidak bekerja rangkap sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada perusahaan yang terafiliasi dengan Bank.
- Anggota Komite Pemantau Risiko Bank dari pihak independen mempunyai kompetensi dan pengalaman dalam bidang akuntansi, keuangan dan manajemen risiko.

Pelaksanaan Kegiatan Komite Pemantau Risiko

Melalui penyelenggaraan rapat, Komite Pemantau Risiko telah melakukan review, evaluasi dan pemantauan sesuai dengan lingkup tugas dan tanggung jawabnya, sebagai berikut:

- Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kebijakan, strategi dan pelaksanaan manajemen risiko Bank;
- Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris mengenai pengelolaan risiko dan langkah-langkah antisipasi risiko;
- Melakukan rapat koordinasi dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko dalam rangka pembahasan hasil penilaian profil risiko Bank triwulanan maupun pembahasan hasil penilaian Kecukupan Penyediaan Modal Minimum sesuai profil risiko (ICAAP).

Risk Monitoring Committee Criteria of Independency, Expertise and Integrity

All members of Risk Monitoring Committee has met the required independency, expertise and integrity criteria as follows:

- *Has a good reputation with not listed as a reprehensible in banking sector.*
- *Has independency criteria such as:*
  - *Has no financial, management, ownership of shares and/or family relationship up to the second-degree with the Board of Commissioners, the Board of Directors, Bank and/or the Controlling Shareholders.*
  - *Has no business relationship or affiliation with Bank, Board of Directors, Commissioners and controlling shareholders.*
  - *Has no background as a former member of the Board of Directors or the Bank's Executive*
  - *Not concurrently hold another position as Commisioner, Director or Executive Officers with companies which affiliated with the Bank.*
- *The Bank Risk Monitoring Committee member from independent parties have competencies and experience in accounting, finance and risk management.*

Risk Monitoring Committee Activities

Through its meetings, Risk Monitoring Committee has reviewing, evaluating and monitoring in accordance with the scope of duties and responsibilities, as follows:

- *Engaged in monitoring and evaluating of the Bank's policies, strategies and implementation of risk management;*
- *Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding management of risks and precaution actions to anticipate risks;*
- *Conducting a coordination meetings with the Risk Management Unit in order to discuss the results of The Bank's quarterly risk profile assessment and the results of Internal Capital Adequacy Assessment Process according to risk profile (ICAAP).*

Komite Remunerasi Dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi yang ada diangkat berdasarkan hasil rapat Dewan Komisaris tanggal 4 Maret 2013 dan ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi Nomor 008/SK/DIR/03/2013 tanggal 5 Maret 2013.

Dalam pelaksanaan kerja, Komite Remunerasi dan Nominasi telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris. Pedoman tersebut digunakan sebagai pedoman dan tata tertib kerja yang mengikat seluruh anggota dan menguraikan secara jelas tentang komposisi, keanggotaan, tugas dan tanggung jawab, rapat dan kehadiran, fungsi dan lingkup tugas anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

- Mengevaluasi kebijakan remunerasi dan nominasi Bank
- Menyusun dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
  - Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS
  - Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai untuk disampaikan kepada Direksi.
- Memastikan bahwa kebijakan remunerasi Bank sesuai dengan:
  - Kinerja keuangan dan pembentukan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku
  - Prestasi kerja individual
  - Kewajaran dengan peer group
  - Sasaran dan strategi jangka panjang.
- Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem dan prosedur seleksi dan/atau penunjukan anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
  - Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
  - Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.

Remuneration And Nomination Committee

Remuneration and Nomination Committee is appointed by the results of the Board of Commissioners meeting dated March 4, 2013 and stipulated based on the Board of Directors Decree No. 008/SK/DIR/03/2013 Directors dated March 5, 2013.

In work implementations, Remuneration and Nomination Committee has its Charter which approved by the Board of Commissioners. This Charter is used by Remuneration and Nomination Committee as guidelines and work rules that binds all members and clearly outlines the composition, membership, duties and responsibilities, meeting and attendance, function and scope of the duties.

Remuneration and Nomination Committee's Duties and Responsibilities

- *Evaluating the Bank's remuneration and nomination policy.*
- *Developing and providing recommendations to the Board of Commissioners regarding:*
  - *The remuneration policy for the Board of Commissioners and Board of Directors to be submitted to the GMS.*
  - *The remuneration policy for Executive Officers and employees to be submitted to the Board of Directors.*
- *Ensuring the Bank's remuneration policy is runnning in accordance with:*
  - *Financial performance and establishment of reserves as stipulated in the applicable law and regulations*
  - *Achievement of individual work*
  - *Fairness with peer group*
  - *Long-term goals and strategy*
- *Developing and providing recommendations reguarding the systems and procedures of selection and/or appointment of members of Board of Commissioners and Board of Directors to be submitted to the GMS.*
  - *Providing recommendations on candidates for Board of Commissioners and/or Board of Directors to be submitted to the GMS.*
  - *Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the Independent Party to be appointed as Audit Committee and Risk Monitoring Committee.*

Susunan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Composition of Remuneration and Nomination Committee

Jabatan | *Title*	Nama | *Name*	Kedudukan| *Position*
Ketua | *Chairman*	M. Pujiono Santoso	Komisaris Independen |*Independent Commissioners*
Anggota | *Member*	Koesparmono Irsan	Pihak Independen | *Independent Party*
Anggota | *Member*	Marsel Adianto	Perwakilan Pegawai | *Employee Representative*

Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki kedudukan yang independen, oleh karena itu:

- Ketua dan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris.
- Ketua dan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi harus bebas dari pengaruh Direksi dan pihak lain.
- Komite Remunerasi dan Nominasi hanya menerima penugasan dari Dewan Komisaris dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

Remuneration and Nomination Committee has an independent position, therefore:

- *Chairman and member of the Remuneration and Nomination Committee is appointed and dismissed by the Board of Commissioners.*
- *Chairman and member of the Remuneration and Nomination Committee shall not be influenced by the Board of Directors and other parties.*
- *Remuneration and Nomination Committee only accepts assignments from and is responsible to the Board of Commissioners.*

Pelaksanaan Kegiatan Komite Remunerasi dan Nominasi

Melalui penyelenggaraan rapat, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan review, evaluasi dan pemantauan sesuai dengan lingkup tugas dan tanggung jawabnya, sebagai berikut:

- Memberikan rekomendasi mengenai calon Komisaris Utama Independen untuk disampaikan kepada RUPS;
- Mengkaji dan mengevaluasi kebijakan kenaikan gaji dan pemberian bonus kinerja karyawan secara keseluruhan.

Remuneration and Nomination Committee Activities

Through meetings, Remuneration and Nomination Committee has been reviewing, evaluating and monitoring in accordance with the scope of duties and responsibilities, as follows:

- *Providing recommendations about Independent Commissioner candidates to be submitted to the GMS;*
- *Reviewing and evaluating salary increase policy and employee's performance's bonus overall*

Rangkap Jabatan Komite

- Tidak ada Direksi Bank atau Direksi bank lain yang menjadi anggota Komite Audit, Komite Pemantau Risiko maupun Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Jabatan rangkap ketua komite telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, yaitu maksimum merangkap dua jabatan ketua komite.

Committee's Conccurent Position

- *No Bank's Directors or other bank's Directors is a member of Audit Committee, Risk Monitoring Committee and the Remuneration and Nomination Committee.*
- *Concurrent position of committee's chairman is in accordance with Bank Indonesia Regulation, which is maximum two concurrent positions.*

Rapat Komite

Rapat komite diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan Bank. Selama tahun 2013 Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi menyelenggarakan rapat masing-masing sebanyak dua kali. Rapat Komite telah memenuhi kuorum yaitu dihadiri oleh paling kurang 51% dari anggota Komite termasuk Pihak Independen.

Committee Meeting

Committee meeting held in accordance with the needs of The Bank. During 2013, Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee meetings held its meeting twice. Committee meeting has met quorum as it was attended by at least 51% of members of the Committee including the Independent Party.

Komite Dibawah Direksi

Komite Manajemen Risiko

Tugas dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko

- Mengidentifikasi seluruh jenis risiko yang berasal dari seluruh kegiatan usaha Bank.
- Menentukan strategi, kebijakan, pedoman, kerangka kerja dan metodologi manajemen risiko.
- Melakukan kajian terhadap risiko Bank dan memastikan bahwa eksposur dikelola dengan baik.
- Mengawasi pelaksanaan manajemen risiko serta menyetujui rencana pengembangan manajemen risiko.
- Memastikan bahwa portofolio risiko Bank masih berada dalam risk appetite yang telah ditentukan.
- Memastikan bahwa Bank memiliki sumber daya yang memadai untuk pelaksanaan manajemen risiko.

Komite Aset - Liabilitas (ALCO)

Tugas dan Tanggung Jawab ALCO:

- Merumuskan kebijakan dan strategi Assets and Liabilities Management yang tepat sehingga dapat memaksimalkan pendapatan bunga.
- Mengevaluasi tren marjin pendapatan bunga dan merekomendasikan strategi penetapan suku bunga dana dan suku bunga dasar kredit kepada Direksi
- Memantau tingkat likuiditas Bank pada level yang optimal.
- Menjaga keseimbangan penggunaan dana dan sumber dana.
- Menganalisa struktur neraca dan mengkaji semua risiko yang timbul dari eksposur Bank berupa risiko suku bunga, risiko nilai tukar dan risiko likuiditas.
- Memantau perkembangan kondisi perekonomian dan kondisi pasar serta mengevaluasi dampaknya terhadap struktur neraca Bank, khususnya profil maturitas arus kas serta sensitivitas risiko suku bunga di neraca, termasuk proyeksi net interest income dan marjin.
- Memastikan bahwa setiap aktivitas yang dilakukan telah sesuai dengan kebijakan risiko yang telah ditetapkan.
- Mengevaluasi setiap perubahan ketentuan dan peraturan yang mempengaruhi strategi dan kebijakan Assets and Liabilities Management.

Committee Under The Board Of Directors

Risk Management Committee

Risk Management Committee duties and responsibilities

- *To identify all types of risks which comes from all the Bank's business activities.*
- *To determine risk management strategies, policies, guidelines, frameworks and methodologies.*
- *To conduct a review on the Bank's risk exposure and ensure the exposure is well managed.*
- *To monitor the implementation of risk management and approved development plan of risk management.*
- *To ensure the Bank's risk portfolio is still in a determined risk appetite.*
- *To ensure that The Bank has adequate resources for the implementation of risk management.*

Asset – Liabilities Committee (ALCO)

Assets and Liabilities Committee Duties and Responsibilities:

- *To formulate appropriate Assets and Liabilities Management policies and strategies in order to maximize interest income.*
- *To evaluate interest income margin trends and recommend interest rate and prime lending to Board of Directors.*
- *To monitor the level of liquidity at the optimal level.*
- *To maintain the balance of funds uses and sources.*
- *To analyze balance sheet structure and review all risks arising from Bank exposure in the form of interest rate risk, currency risk and liquidity risk.*
- *To monitor the progress of economic and market conditions and evaluate its impact on Bank's balance sheets structure, particularly the maturity profile of cash flows and sensitivity of interest rate risk in the banking books, including the projected net interest income and margin.*
- *To ensure that all conducted activities are in accordance with established risk policies.*
- *To evaluate any changes of rules and regulations which may affect the Assets and Liabilities Management strategy and policy.*

Komite Kredit

Komite Kredit Bank bertanggung jawab untuk merumuskan kebijakan perkreditan, memantau risiko kredit dan memberikan persetujuan kredit. Mekanisme persetujuan kredit Bank dilakukan melalui rapat Komite Kredit, dengan menerapkan prinsip-empat-mata maupun proses check and balance antara unit bisnis sebagai pengusul dengan divisi Credit Review yang melaksanakan fungsi pengendalian risiko. Guna memberikan masukan dan memperkuat independensi Komite Kredit dalam memberikan persetujuan, Rapat Komite Kredit juga dihadiri oleh divisi Legal, Admin Kredit dan Appraisal.

Komite Pengarah Teknologi Informasi

Sebagai bagian dari IT Governance Bank membentuk Komite Pengarah Teknologi Informasi yang bertujuan untuk memfasilitasi Direksi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab secara efektif dalam penentuan rencana Teknologi Informasi dan kebijakan Bank yang terkait dengan Teknologi Informasi (TI).

Tugas dan tanggung jawab Komite Pengarah TI adalah:

- Memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai Rencana Strategis TI yang sesuai dengan rencana strategis Bank, dengan mempertimbangkan faktor efisiensi, efektivitas serta rencana pelaksanaan, sumber daya yang dibutuhkan serta cost and benefit yang akan diperoleh apabila rencana diterapkan.
- Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi terhadap kesesuaian proyek-proyek TI dengan Rencana Strategis TI.
- Menetapkan prioritas proyek TI yang bersifat kritikal (berdampak signifikan terhadap kegiatan operasional Bank).
- Mengevaluasi kesesuaian TI dengan kebutuhan Sistem Informasi Manajemen dan kebutuhan operasional serta memutuskan penggunaan teknologi baru apabila diperlukan.
- Memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai kebijakan dan prosedur utama TI terkait pengembangan dan pengadaan sistem TI, aktivitas operasional TI dan jaringan komunikasi, pengamanan informasi, end-user computing, penggunaan penyedia jasa TI maupun kebijakan dan prosedur terkait manajemen risiko TI.
- Mengevaluasi aktivitas Business Continuity Plan dan Disaster Recovery Plan.

Loan Committee

Bank Loan Committee is responsible for formulating loan policy, monitoring Bank's Credit risk and providing loan approval. Bank's loan approval mechanism is done through the Loance Committee meeting, by applying the four-eyes-principle and process of checks and balances between business units as the proposer with the Loan Review Division which conduct risk control function. In order to provide recommendation and strengthen the independence of Loan Committee in its approval, Loan Committee meeting was also attended by Legal, Credit Administration and Appraisal Division.

Information Technology Steering Committee

As part of the IT Governance, Bank's Information Technology Steering Committee was formed which aims to facilitate the Board of Directors in performing their duties and responsibilities effectively in the Information Technology plans and policies determination which related to the Bank's Information Technology (IT).

IT Steering Committee duties and responsibilities are:

- *To provide recommendations to Board of Directors regarding IT Strategic Plan in accordance with the Bank's strategic plan by considering the efficiency factor, effectiveness, implementation plan, required resources, and also cost and benefit that would be obtained when the plan applied.*
- *To evaluate and provide recommendations on the suitability of IT projects with IT Strategic Plan.*
- *To prioritize in critical IT projects (have a significant impact on Bank operations).*
- *To evaluate the suitability of IT with the Management Information Systems and operational needs, as well as to decide the use of new technologies when necessary.*
- *To provide recommendations to Board of Directors regarding major IT policies and procedures which related to the development and procurement of IT systems, IT operational activities and communication networks, information security, end-user computing, as well as the use of IT service providers also policies and procedures which related to IT risk management.*
- *To evaluate activities of the Business Continuity Plan and Disaster Recovery Plan.*

Komite Produk

Tugas dan tanggung jawab Komite Produk

- Menetapkan strategi pengembangan bisnis terkait produk dan layanan Bank.
- Melakukan evaluasi dan memutuskan kelayakan suatu produk dan layanan baru
- Melakukan pemantauan produk dan layanan yang diluncurkan, serta menetapkan strategi dan keputusan untuk keberlangsungan produk dan aktifitas tersebut

Komite Sumber Daya Manusia

Tugas dan tanggung jawab Komite Sumber Daya Manusia

- Mengkaji dan memberikan usulan kepada Direksi mengenai penyelesaian permasalahan kepegawaian yang timbul dalam penerapan kebijakan SDM
- Memberikan pertimbangan kepada Direksi seperti pembenahan sistem dan prosedur operasional, tindak lanjut penyelesaian kasus-kasus pelanggaran dan/atau kejahatan, pengenaan sanksi, pemutusan hubungan kerja.
- Memberikan laporan kepada Direksi atas hasil evaluasi penyelesaian kasus pelanggaran / kejahatan yang terjadi.

Product Committee

Product Committee duties and responsibilities are:

- *To establish strategic business development related to Bank's products and services.*
- *To evaluate and determine the new products and services feasibility.*
- *To monitor the launching of products and services and determine strategy and decisions for the sustainability of products and activities.*

Human Resource Committee

Human Resource Committee duties and responsibilities are:

- *To review and provide recommendations to Board of Directors regarding the settlement of staff problems that arise in the implementation of human resources policies.*
- *To provide consideration to Board of Directors as improving systems and operational procedures, follow-up settlement of violation cases and/or crime, sanctions imposition, dismissal.*
- *To provide report the Board of Directors on the results of the evaluation of the settlement of violations/ crimes.*

Fungsi Kepatuhan

Sebagai upaya preventif untuk memitigasi risiko antara lain mencegah pelanggaran kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur maupun ketentuan otoritas, maka Bank menerapkan budaya kepatuhan dan memastikan terlaksananya fungsi kepatuhan Bank dengan:

- Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank;
- Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Bank;
- Memastikan agar pedoman, sistem dan prosedur serta kebijakan internal Bank telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta dilaksanakan oleh seluruh unit kerja secara konsisten.
- Memastikan kepatuhan terhadap komitmen yang dibuat Bank kepada otoritas/regulator.

Compliance Function

As preventive effort to mitigate the risks, among others, to prevent violations of policies, rules, systems and procedures also the regulations of the authority, the Bank then implemented a compliance culture and ensure the Bank's compliance function implementation with:

- *Achieving the implementation of compliance culture at all levels of the Bank's organization and activities;*
- *Managing compliance risk faced by the Bank;*
- *Ensuring the Bank's guidelines, systems, procedures and internal policies are in accordance with the aplicable legislation and implemented by all units consistently.*
- *Ensuring compliance with the commitments made by the Bank to the authorities/regulators.*

Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan (Direktur Kepatuhan)

Direktur Kepatuhan Bank telah memenuhi kriteria independensi dan kriteria lain sesuai dengan Peraturan Bank Indonesa No. 13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, antara lain tidak merangkap sebagai Direktur Utama, tidak membawahi fungsi bisnis dan operasional, tresuri, keuangan dan akuntansi, logistik dan pengadaan barang / jasa, teknologi informasi dan SKAI.

Tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan mencakup:

- Menetapkan strategi guna mendorong terciptanya budaya kepatuhan Bank;
- Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi;
- Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank;
- Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Meminimalkan risiko kepatuhan Bank;
- Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan fungsi kepatuhan, antara lain memantau dan menjaga kepatuhan terhadap komitmen kepada otoritas/ regulator.

Satuan Kerja Kepatuhan

Dalam melaksanakan tugas, Direktur Kepatuhan dibantu oleh satuan kerja kepatuhan yang independen terhadap satuan kerja operasional. Satuan Kerja Kepatuhan Bank menangani 2 fungsi yaitu fungsi pengelolaan kepatuhan (Verifikasi) dan fungsi Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT). Satuan Kerja Kepatuhan melakukan tindakan atau langkah-langkah yang bersifat ex-ante (pencegahan) untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan otoritas dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Director in charge of Compliance Function (Compliance Director)

Bank Compliance Director has met the independence and other criteria in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 13/2/PBI/2011 on the implementation of compliance function in commercial bank, among others, not concurrently as President Director, not in charge of business functions and operations, treasury, finance and accounting, logistics and procurement of goods/services, information technology and the Internal Audit Unit.

Compliance Director duties and responsibilities includes:

- *To establish strategies to encourage Bank compliance culture;*
- *To propose compliance policies or principles to be determined by the Board of Directors;*
- *To establish compilance systems and procedures which will be used to develop Bank's internal rules and guidelines;*
- *To ensure all policies, regulations, systems, procedures, and business activities conducted by Bank in accordance with laws and regulations;*
- *To minimize the Bank's compliance risk;*
- *To engage precaution to ensure policies and/or decisions taken by Bank's Board of Directors did not deviate from laws and regulations;*
- *To perform other tasks related to the compliance function, among others, monitor and maintain compliance to authories/ regulators commitments.*

Compliance Unit

In performing its duties, Compliance Director is assisted by compliance unit which is independent to the operational unit. Bank Compliance Unit has 2 functions which are compliance function (Verification) and Anti Money Laundering and Counter Terorism Financing (AML-CTF) functions. Compliance Unit conduct acts or steps that are ex-ante (preventive) to ensure Bank's policies, regulations, systems, procedures and business activities are conducted in accordance with the provisions of authorities and laws and regulations.

Satuan Kerja Kepatuhan melakukan upaya peningkatan budaya kepatuhan dalam bentuk advisory maupun sosialisasi dan pelatihan kepada unit-unit kerja.

Compliance Unit engaged to promote a compliance culture in the form of advisory, socialization and training to all units.

Peran Dewan Komisaris dan Direksi

Board of Commissioners and Board of Directors Role

Dewan Komisaris melakukan pengawasan aktif atas pelaksanaan fungsi kepatuhan melalui evaluasi laporan dari Direktur Kepatuhan, rapat Dewan Komisaris maupun rapat Komite Audit. Berdasarkan hasil evaluasi, Dewan Komisaris memberikan saran-saran dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank.

Board of Commissioners are active in supervising the implementation of the compliance function through evaluation of Compliance Director Report also the Board of Commissioners and Audit Committee meetings. Based on the evaluation, Board of Commissioners provides advice in order to improve the quality of the Bank's compliance function.

Direksi Bank berperan dalam memastikan pelaksanaan fungsi kepatuhan serta menumbuhkan budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank antara lain dituangkan melalui Manual Kepatuhan yang memuat kerangka kerja kepatuhan dan strategi pelaksanaan fungsi kepatuhan.

Board of Directors has a role in ensuring the implementation of compliance function and growing Bank's compliance culture at all levels of the organization and activities, which stated in the Compliance Manual which contains the compliance framework and implementation strategy of the compliance function.

Indikator Kepatuhan Tahun 2013

- Rasio Kecukupan Modal (CAR) termasuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional adalah 21,00%, melebihi persyaratan minimum sebesar 8%.
- Tidak terdapat pelanggaran terhadap Batas Maksimum Pemberian Kredit baik kepada Pihak Terkait maupun Pihak Tidak Terkait.
- Posisi Devisa Netto (PDN) sebesar 0,82% tidak melampaui ketentuan Bank Indonesia sebesar 20%.
- Giro Wajib Minimum Utama Rupiah adalah 8,05% untuk Rupiah dan Giro Wajib Minimum valas adalah 15,69%.
- Rasio Kredit Bermasalah (NPL) bruto dan netto masing-masing sebesar 0,61%.
- Secara komposit, Profil Risiko Kepatuhan Bank periode penilaian triwulan IV 2013 berada pada level 2 (dua) atau berpredikat low to moderate dengan komposit risiko inheren pada level low to moderate dan kualitas penerapan manajemen risiko pada level satisfactory. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemungkinan kerugian Bank dari risiko kepatuhan inheren tergolong rendah dan kualitas penerapan manajemen risiko memadai.

Compliance Indicator 2013

- *The Capital Adequacy Ratio (CAR) including credit risk, market risk and operational risk is at 21.00%, exceeding the minimum requirement of 8%.*
- *There is no violation of the Lending Limit either to Related Parties and Third Parties.*
- *Net Open Position (NOP) of 0.82% does not exceed Bank Indonesia regulations at 20%.*
- *Rupiah Statutory Reserve Requirements was 8.05% for Rupiah and foreign currency Statutory Reserve Requirements was 15.69%.*
- *The ratio of gross and net Non Performing Loans (NPL) respectively at 0.61%.*
- *In composite, Bank Compliance Risk Profile for assessment period of fourth quarter 2013 is at the level of 2 (two) or predicated by low to moderate with composite risk inherent in a low to moderate level and quality of risk management at satisfactory levels. It shows that the probability of Bank losses from inherent compliance risk is low and the quality of risk management is adequate.*

Informasi Sanksi Administratif

Selama tahun 2013 tidak terdapat sanksi administratif yang material yang dikenakan kepada Bank, anggota Dewan Komisaris dan Direksi oleh otoritas pasar modal, otoritas perbankan dan otoritas lainnya.

Administrative Sanctions Information

During 2013 there was no material administrative penalty imposed to Bank, Board of Commissioners and Board of Directors by the authority of the capital market, banking authorities and other authorities.

Penerapan Anti Pencucian Uang (APU) Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT)

Salah satu fungsi yang melekat pada satuan kerja kepatuhan adalah pelaksanaan Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT). Selama tahun 2013 Bank terus melakukan pengembangan dan penyempurnaan dalam penerapan program APU dan PPT antara lain meliputi:

- Mengevaluasi dan menyusun kebijakan dan prosedur pelaksanaan APU dan PPT sesuai dengan perkembangan kebijakan Bank Indonesia atau PPATK.

- Memastikan program APU dan PPT telah dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan yaitu:
  a. Prosedur Penerimaan Nasabah
     - Proses Customer Due Diligence (CDD) atau Enhanced Due Diligence (EDD) pada proses penerimaan nasabah dan Beneficial Owner (termasuk penanganan bagi nasabah yang tergolong berisiko tinggi)
     - Prosedur penerimaan transaksi bagi Walk In Customer.
  b. Prosedur Pemantauan Nasabah
     - Melakukan pemantauan terhadap realisasi rencana pengkinian data nasabah baik untuk nasabah dengan klasifikasi berisiko rendah, sedang maupun tinggi
     - Menerima Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM) dari kantor cabang dan melakukan analisa sebelum melakukan pelaporan ke PPATK.
- Menyampaikan Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan dan Laporan Transaksi Keuangan Tunai dengan jumlah tertentu kepada PPATK.
- Menindaklanjuti permintaan due diligence AML/CTF dari Bank Koresponden.
- Melakukan penyegaran APU dan PPT kepada seluruh karyawan di unit operasional, yang dilaksanakan secara berkala setiap tahun.

Implementation Of Anti Money Laundering (AML) And Counter Terrorism Financing (CTF)

One of the functions which inherent in compliance unit is the implementation of the Anti-Money Laundering (AML) and Counter Terrorism Financing (CTF). During 2013, Bank continued to develop and improve the implementation of AML and CTF programs as follows:

- *Evaluating and developing policies and procedures for the implementation of the AML and CTF in accordance with Bank Indonesia's or Indonesian Financial Transaction Reports and Analysis Center (INTRAC) policy.*

- *Ensuring AML and CTF programs have been implemented in accordance with the policies and procedures set out as follows:*
  a. Customer Acceptance Procedure
     - *Customer Due Diligence (CDD) or Enhanced Due Diligence (EDD) process for new customer and Beneficial Owner acceptance (including treatment for high-risk customers)*
     - *Procedure for Walk In Customer transactions acceptance.*
  b. Customer Monitoring Procedures
     - *Monitoring the realization of customer data updating plans, for customers with risk classification of low, medium or high*
     - *Receiving Suspicious Transaction Report (STR) from branches and perform analysis before reporting to INTRAC.*

- *Delivering Suspicious Transaction Reports and Cash Transaction Reports in a certain amount to INTRAC.*

- *Following a request of due AML/CTF diligence from Correspondent Bank.*
- *Conducting AML and CTF refreshment programs to all employees in the operational unit, which held regularly every year.*

Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.4 dan Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-A, Bank membentuk Sekretaris Perusahaan yang berperan sebagai penghubung Bank dengan para investor, pelaku pasar modal, regulator, media dan masyarakat pada umumnya.

Tugas-tugas Sekretaris Perusahaan antara lain:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal, khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di pasar modal;
2. Memberi masukan kepada Direksi untuk mematuhi ketentuan Undang-undang nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya;
3. Sebagai penghubung (contact person) antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan Otoritas Jasa Keuangan dan masyarakat;
4. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Emiten atau Perusahaan Publik;
5. Menyiapkan daftar khusus yang berkaitan dengan Direksi, Dewan Komisaris dan keluarganya baik dalam Perusahaan Tercatat maupun afiliasinya yang antara lain mencakup kepemilikan saham, hubungan bisnis dan peranan lain yang menimbulkan benturan kepentingan dengan Perusahaan Tercatat;
6. Membuat daftar pemegang saham termasuk kepemilikan 5% (lima per seratus) atau lebih;
7. Melakukan proses penatausahaan dan penyimpanan dokumen perusahaan yang meliputi notulen direksi, daftar pemegang saham dan perjanjian dengan institusi lain;
8. Membantu Direksi dalam penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham;
9. Membuat laporan kepada otoritas terkait dan mempublikasikan kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia setiap kejadian penting dan material dalam rangka keterbukaan informasi.

Selama tahun 2013, tugas-tugas yang telah dilaksanakan oleh Sekretaris Perusahaan antara lain:

- Memberikan pelayanan setiap informasi yang dibutuhkan oleh pemegang saham dan masyarakat berkaitan dengan kondisi Bank;
- Menyampaikan laporan berkala dan laporan insidentil kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia;
- Menyampaikan keterbukaan informasi kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia;

Corporate Secretary

Under Bapepam-LK rules No.IX.I.4 and Indonesia Stock Exchange Regulation No. I-A, Bank established a Corporate Secretary position who acts as a liaison with the Bank's investors, capital market participants, regulators, the media and society in general.

The duties of Corporate Secretary are:

1. *To follow the development of capital markets , in particular the laws and regulations in capital market;*
2. *To provide recommendations to Board of Directors in order to comply with the provisions of Law No. 8 year 1995 on Capital Markets and its implementing*
3. *To be a liaison (contact person) among the Public Company with the Financial Services Authority and the public;*
4. *To provide public with any information needed by investors relating to the condition of the Public Company;*
5. *To prepare a special register related to the Board of Directors, Board of Commissioners and their families as well in Listed Company and its affiliates which include the share ownership, business relationships and other roles which rise a conflict of interest with the Listed Company;*
6. *To provide a list of shareholders including ownership of 5 % (five percent) or more;*
7. *To perform Company's administration process and document storage which include minutes of Board of Directors meeting, list of shareholders and agreements with other institutions;*
8. *To assist Board of Directors for organizing the General Meeting of Shareholders;*
9. *To create a report to relevant authorities and publish any important and material events to the public through the Indonesia Stock Exchange in the context of disclosure of material information.*

During 2013, the tasks that have been implemented by the Corporate Secretary are as follows:

- *Provided any information needed by shareholders and public which related to the Bank's condition;*
- *Submitted periodic and incidental reports to the Financial Services Authority and Indonesia Stock Exchange;*
- *Disclosure of Bank information to public through the Indonesia Stock Exchange;*

- Mengikuti perkembangan pasar modal dan telah melakukan update kepada Dewan Komisaris, Direksi dan unit kerja terkait dengan adanya peraturan-peraturan pasar modal yang baru;
- Menyiapkan Daftar Khusus Saham yaitu daftar kepemilikan Saham Direksi dan Komisaris beserta keluarganya baik yang ada di Bank maupun perusahaan lain;
- Melakukan proses penatausahaan dan penyimpanan dokumen perusahaan yang meliputi notulen rapat Direksi dan daftar pemegang saham.

Sesuai dengan Surat Keterangan Nomor 045/SK/DIR/09/2012 tanggal 25 September 2012, hingga akhir Desember 2013 posisi Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Endah Winarni, Warga Negara Indonesia, 42 tahun. Bergabung dengan Bank sejak tahun 2005 sebagai staf Biro Direksi dan saat ini juga menjabat sebagai Deputi Direktur yang membawahi Biro Direksi dan Manajemen Risiko. Karir perbankan dimulai pada tahun 1996 di Bank Universal sebagai Account Officer dan Bank DBS Indonesia pada tahun 2002 dengan jabatan terakhir sebagai Corporate Banking Manager. Memperoleh gelar Sarjana Teknologi Pangan dari Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya pada tahun 1994.

Fungsi Audit Internal

Fungsi audit internal Bank dilaksanakan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) yang independen terhadap satuan kerja operasional Bank. SKAI dipimpin oleh Kepala SKAI yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan memiliki akses komunikasi langsung dengan Dewan Komisaris, Komite Audit serta Direktur Kepatuhan.Kepala SKAI diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris, setiap pengangkatan atau penggantian Kepala SKAI dilaporkan kepada otoritas/regulator. Auditor yang duduk dalam SKAI bertanggung jawab kepada Kepala SKAI.

Tugas, tanggung jawab, kewenangan dan cakupan kerja SKAI diuraikan dalam Piagam Internal Audit yang dievaluasi secara berkala dan disepakati oleh Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Dalam melaksanakan fungsinya, SKAI mengacu pada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 1/6/PBI/1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum.

- *Followed the development of the capital market and updated the Board of Commissioners, Directors and related units with new capital market regulations;*
- *Prepared a Special Register which is a list of the share ownership of Directors and Commissioners as well as their families both in the Bank and other companies;*
- *Conducted Company's administration process and document storage which include minutes at meetings of the Board of Directors and list shareholders.*

In accordance with the Certificate Number 045/SK/DIR/09/2012 dated September 25, 2012, until the end of December 2013 the position of Corporate Secretary was held by Endah Winarni, Indonesian citizen, 42 years. She joined with the Bank in 2005 as Assistant to the Board of Directors and currently serves as the Deputy Director in charge of Assistant to the Board of Directors and Risk Management. Her banking career began in 1996 at the Universal Bank as an Account Officer and Bank DBS Indonesia in 2002 with her last position as a Corporate Banking Manager. She earned a Bachelor degree in Food Technology from Widya Mandala Catholic University of Surabaya in 1994.

Internal Audit Function

Bank's internal audit function is conducted by Internal Audit Unit (IAU) which are independent of Bank's operational unit. Internal Audit Unit is led by Head of Internal Audit Unit which is directly responsible to President Director and has direct access to communicate with Board of Commissioners, Audit Committee and Compliance Director. Head of Internal Audit is appointed and dismissed by President Director with the approval of Board of Commissioners, any appointment or replacement of Head of Internal Audit will be reported to authorities/regulators. Auditor who sits in the Internal Audit Unit is responsible to Head of Internal Audit Unit.

Internal Audit Unit duties, responsibilities, authority and scope of work described in the Internal Audit Charter which is regularly evaluated and approved by President Director and Board of Commissioners through Audit Committee. In conducting its functions, Internal Audit Unit refers to the Standard Implementation Bank Internal Audit Function (SPFAIB) according to Bank Indonesia Regulation No. 1/6/PBI/1999 on Appointment of Compliance Director and Standards Implementation of Internal Audit Function of Commercial Banks.

SKAI melaksanakan kegiatan audit dengan pendekatan audit berbasis risiko dimana kegiatan audit direncanakan dengan mempertimbangkan tingkat risiko pada setiap unit kerja yang dievaluasi dengan mempertimbangkan risiko inheren maupun fungsi pengendalian yang dilakukan. Kegiatan audit diarahkan pada area yang berisiko tinggi sehingga dapat membantu manajemen untuk menerapkan pengendalian intern yang efektif atas risiko yang ada.

Tugas dan tanggung jawab SKAI:

- Menyusun rencana audit tahunan berbasis risiko dan disampaikan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris untuk disetujui;
- Melaksanakan rencana audit tahunan yang telah disetujui dan tugas-tugas khusus dari Direktur Utama;
- Memastikan bahwa:
  - Risiko material telah diidentifikasi dan dikelola secara memadai
  - Tata kelola Bank telah dilaksanakan secara efektif
  - Kebijakan dan prosedur Bank sudah tepat dalam mengelola risiko dan konsisten dengan standar terbaik, pengendalian intern dan peraturan yang berlaku.
- Menyampaikan laporan hasil audit kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan dan Komite Audit
- Memantau dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan atas laporan hasil audit.
- Menyampaikan Laporan Pokok-pokok Hasil Audit setiap semester kepada otoritas.

Wewenang SKAI adalah:

- Mengakses seluruh informasi yang relevan tentang perusahaan sesuai dengan tugas dan fungsinya;
- Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit;
- Mengadakan rapat secara berkala atau insidentil dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit.

Sepanjang tahun 2013, SKAI telah melakukan 17 kali pemeriksaan, terdiri dari 6 kali pemeriksaan pada aktivitas perkreditan, 7 kali pemeriksaan pada aktivitas operasional, serta 8 kali pemeriksaan aktivitas Teknologi Informasi (TI) meliputi 3 kali pemeriksaan TI cabang, 2 kali pemeriksaan migrasi server, 2 kali pemeriksaan data center dan 1 kali pemeriksaan Disaster Recovery Plan.

Internal Audit Unit conducts audits with a risk-based audit approach in which audit activities are planned by considering the level of risk in each work unit which is evaluated by considering the inherent risk and control functions are performed. Audit activities are directed at high-risk areas that can help management to implement effective internal control over risks.

Internal Audit Unit duties and responsibilities are as follows:

- *To develop risk-based annual audit plan and submit to President Director and Board of Commissioners for approval;*
- *To implement approved annual audit plan and specific duties from President Director;*
- *To ensure that:*
  - *The material risks have been identified and adequately managed*
  - *Bank governance has been implemented effectively*
  - *Bank's policies and procedures are appropriate to manage risk and consistent with the best standards, internal controls and regulations.*
- *To deliver audit report to President Director and Board of Commissioners with a copy to the Compliance Director and Audit Committee*
- *To monitor and report the follow up actions over the audit report.*
- *To deliver Reports of Audit Results of each semester to authority.*

Internal Audit Unit authorities are:

- *To access all relevant information about company related to the duties and functions;*
- *To communicate directly with Board of Directors, Board of Commissioners, and/or Audit Committee;*
- *To hold regular meetings or incidental meetings with the Board of Directors, the Board of Commissioners, and/or the Audit Committee.*

Throughout 2013, Internal Audit Unit has conducted 17 audits, the audit consists of 6 times on credit activities, 7 times on operational activities, and 8 times the Information Technology (IT) includes 3 times audit on IT branch, 2 times audit on server migration, 2 times audit on data center and 1 time audit on Disaster Recovery Plan.

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Nomor 045A/SK/DIR/09/2012 tanggal 25 September 2012, hingga akhir Desember 2013 posisi Kepala Unit Audit Internal dijabat oleh Marsel Adianto Tjahjadi, Warga Negara Indonesia, 47 tahun. Bergabung dengan Bank sejak tahun 1995 sebagai staf Internal Audit dan menjabat Kepala Satuan Kerja Audit Intern sejak tahun 1999. Memulai karir perbankan di Bank Bali pada tahun 1990 sebagai staf Audit. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Merdeka Malang pada tahun 1990.

In accordance with Board of Directors Decree No. 045A/SK/DIR/09/2012 dated September 25, 2012, until the end of December 2013 the position of Head of Internal Audit Unit was held by Marsel Adianto Tjahjadi, Indonesian citizen, 47 years. He joined with the Bank in 1995 as Internal Audit staff and served as Head of Internal Audit Unit since 1999. He started his banking career at Bank Bali in 1990 as an audit staff. He graduated with a degree in Economics from the Merdeka University of Malang in 1990.

Fungsi Audit Eksternal

RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 28 Juni 2013 telah memberikan kuasa kepada Direksi untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik untuk tahun buku 2013. Berdasarkan kuasa tersebut, Direksi berdasarkan persetujuan Dewan Komisaris setelah mendapatkan rekomendasi dari Komite Audit telah menunjuk KAP Purwantono, Suherman & Surja (member of Ernst & Young) sebagai Kantor Akuntan Publik independen untuk melakukan audit atas laporan keuangan tahun 2013.

Tahun 2013 merupakan penugasan tahun ketiga bagi kantor akuntan publik yang sama dan merupakan tahun kedua bagi akuntan publik yang menandatangani laporan, sehingga telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang mensyaratkan Kantor Akuntan Publik hanya dapat melakukan jasa audit paling lama 5 (lima) tahun berturut-turut sedangkan Akuntan dari Kantor Akuntan Publik yang sama hanya dapat melakukan jasa audit paling lama 3 (tiga) tahun berturut-turut. Besarnya biaya audit umum laporan keuangan Bank yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp. 550.000.000 (lima ratus lima puluh juta rupiah).

Akuntan Publik dan KAP melaksanakan tugas secara independen sesuai dengan pedoman standar profesi akuntan publik, serta ruang lingkup audit yang telah ditentukan. Selain jasa audit yang diberikan, pihak Akuntan Publik tidak memberikan jasa profesional lainnya kepada Bank sehingga tidak terdapat kemungkinan terjadinya benturan kepentingan.

External Audit Function

Annual General Meeting of Shareholders held on June 28, 2013 has authorized Board of Directors to appoint a Public Accounting Firm for fiscal year 2013. Based on its authorities, Board of Directors based on the approval of Board of Commissioners after receive a recommendation from Audit Committee has appointed Purwantono, Suherman & Surja (member of Ernst & Young) as an independent Public Accounting Firm to audit financial report in 2013.

2013 is the third year for the assignment for the same public accounting firm and the second year for public accountants who signed the report, It has been in accordance with Bank Indonesia regulations which require Public Accounting Firm to perform audit services with a maximum of 5 (five) years in a row while Accountant from Public Accoounting Firm who have to perform audit services with a maximum of three (3) consecutive years. The general audit cost of Bank's financial statements which ended December 31, 2013 amounted to Rp. 550,000,000 (five hundred and fifty million Rupiah).

Public Accountant and Public Accounting Firm independently carry out its tasks in accordance with standard guidelines for public accounting profession, as well as the scope of audit has been determined. Besides provided audit services, Public Accountants does not provide other professional services to Bank so there is no possibility of an interest conflict.

Fungsi Manajemen Risiko

Dewan Komisaris dan Direksi melakukan pengawasan secara aktif terhadap pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen risiko. Di tingkat Komisaris, pengawasan dilakukan oleh Komite Pemantau Risiko sedangkan komite di tingkat Direksi adalah Komite Manajemen Risiko, yang bertanggung jawab mengkaji profil risiko dan menentukan tindakan untuk memitigasi dan mengendalikan risiko. Adapun pengelolaan risiko dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko yang bertanggung jawab melakukan pengumpulan dan pengukuran data, serta menyusun laporan risiko.

Pembahasan mengenai Fungsi Manajemen Risiko secara mendalam terdapat pada bagian Manajemen Risiko pada Laporan Tahunan ini.

Risk Management Function

Board of Commissioners and Board of Directors is actively monitored the implementation of risk management policies and strategies. At Commissioner level, supervision is done by the Risk Monitoring Committee, while at Directors level is done by Risk Management Committee, which is responsible for reviewing the risk profile and identifying measures for mitigate and control risks. As for the risk management is conducted by the Risk Management Unit which is responsible for collecting and measuring data, and preparing risk profile reports.

In depth discussion of Risk Management Function is contained in Risk Management section of this Annual Report.

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait Dan Eksposur Besar

Fund Provision To Related Parties And Large Exposure

No.	Eksposur *Exposure*	Jumlah / *Total*	
		Debitur | *Debtor*	Jutaan Rp | *Million Rp*
1.	Pihak Terkait / *Related Parties*	4	57.950
2.	Debitur inti / *Large Exposures*		
	a.Individu / *Individual*	9	313.621
	b.Kelompok / *Group*	6	387.299

Selama tahun 2013, penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur besar telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit, dan tidak terdapat pelampauan dan / atau pelanggaran atas penyediaan dana baik kepada pihak terkait maupun pihak tidak terkait.

Penyediaan dana besar maupun terhadap pihak-pihak yang mempunyai benturan kepentingan telah diatur dalam Kebijakan Perkreditan Bank dan Kebijakan Anti Fraud, Bank tidak membedakan perlakuan antara pihak terkait dengan pihak tidak terkait. Perbedaan persyaratan terhadap masing-masing pihak ditetapkan Bank berdasarkan analisis kredit yang obyektif berdasarkan integritas, prospek usaha maupun kondisi keuangan.

During 2013, funds provision to related parties and large debtors was in accordance with Bank Indonesia regulation on Legal Lending Limit, and there are no exceess and/or violations of funds provision to related parties or third parties.

Funds provision to large exposures or those who have an interest conflict has been arranged in the Bank's Loan Policy and Anti Fraud Policy, Bank does not distinguish treatments between the related parties with third parties. The difference requirement to each party is determined by Bank based on objective credit analysis by integrity, business prospects and financial condition.

Penyimpangan Internal

Penyimpangan internal adalah penyimpangan atau kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Bank yang mempengaruhi kondisi keuangan Bank secara signifikan yaitu apabila dampak penyimpangan lebih dari Rp. 100 juta. Pada periode Januari-Desember 2013, tidak terdapat penyimpanan internal dalam aktivitas operasional Bank

Internal Frauds

Internal frauds are deviations or fraud which committed by management, permanent staff and outsourcing employees associated with work processes and Bank's operations which significantly affect Bank's financial condition with impacts of the deviation is more than Rp. 100 million. In the period January to December 2013, there were no internal deviations in the Bank's operational activities.

Penyimpangan dalam 1 tahun *Internal Fraud in 1 year*	Jumlah kasus yang dilakukan oleh / *Number of case conducted by*					
	Pengurus *Management*		Pegawai Tetap *Permanent Staff*		Pegawai Tidak Tetap *Outsourcing Employee*	
	2012	2013	2012	2013	2012	2013
Total | *Fraud*	-	-	-	-	-	-
Telah diselesaikan | *Settled*	-	-	-	-	-	-
Dalam proses penyelesaian internal *Under internal settlement process*	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya *Pending follow up action*	-	-	-	-	-	-
Dalam proses hukum *Under litigation process*	-	-	-	-	-	-

Kode Etik

Sebagai institusi perbankan yang menjunjung tinggi integritas, Bank memiliki dan menerapkan Kode Etik yang merupakan panduan bersama Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan dalam bersikap dan bertingkah laku dengan mengacu kepada Visi dan Misi Bank, Nilai Perusahaan serta prinsip-prinsip moral.

Pokok-pokok Kode Etik

1. Setiap pegawai wajib mematuhi peraturan internal, otoritas serta peraturan perundang-undangan lain yang berlaku.
2. Pegawai wajib memiliki standar etika yang tinggi dalam menjalankan aktivitas bisnis untuk menjaga reputasi Bank dengan:
   - Bertindak dan berperilaku berdasarkan integritas dan kejujuran;
   - Menjaga citra positif Bank dengan menerapkan sopan santun dan etika moral;
   - Menerapkan sikap disiplin dalam bekerja;
   - Tidak mengambil tindakan atas nama Bank atau nama sendiri yang melanggar hukum, norma atau etika umum yang dapat berdampak negatif pada reputasi Bank;
   - Menjaga suasana kerja yang kondusif;
   - Mencerminkan sikap seorang bankir profesional.
3. Seluruh pegawai wajib menghindari berbagai situasi yang dapat menempatkan pegawai atau Bank pada benturan kepentingan;
4. Seluruh pegawai wajib menghindari segala bentuk kerjasama yang dapat membuka peluang pada kecurangan atau penipuan;
5. Hubungan antar pegawai harus dilandasi sikap saling percaya, menghargai dan menghormati;

Code Of Conduct

As a banking institution which upholds the integrity, Bank has and implement the Code of Conduct as a guidance which used by Board of Commissioners, Board of Directors and all employees in acting and behaving with respect to the Bank's Vision and Mission, Corporate Values and moral principles.

Contents Of Code Of Conduct

1. *Each employee shall comply with internal regulations, authorities and other prevailing regulations.*
2. *Employees are required to have high ethical standards in conducting business activities in order to maintain Bank's reputation:*
   - *To act and behave based on integrity and honesty;*
   - *To maintain Bank's positive image by applying ethical manners and morals;*
   - *To apply the discipline in work;*
   - *To do not take action on Bank's behalf or its own name which violating of law, norms or general ethics that can negatively impact on Bank's reputation;*
   - *To maintain a positive work atmosphere;*
   - *To reflect the attitude of a professional banker.*
3. *The entire employee shall avoid any situation which could put Bank or employee in a conflict of interest;*
4. *The entire employee shall avoid any form of cooperation that can open up opportunities in fraud or deception;*
5. *Relationships between employees must be based on mutual trust , respect and honor ;*

6. Setiap pegawai bertanggung jawab menjaga kerahasiaan informasi sesuai ketentuan yang berlaku. Penanganan informasi harus memenuhi kondisi sebagai berikut:
   - Informasi yang disampaikan harus benar dan akurat;
   - Sama dan setara terhadap seluruh pemangku kepentingan;
   - Sesuai dengan prosedur.

Upaya Penegakan Kode Etik

1. Setiap pejabat Bank wajib melakukan sosialisasi Kode Etik kepada pegawai di unit kerjanya;
2. Sebagai wujud komitmen untuk bertindak dan berperilaku sesuai dengan Kode Etik, seluruh pegawai menandatangani Surat Pernyataan Pelaksanaan Kode Etik;
3. Pemberian sanksi sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku apabila terdapat penyimpangan, penyalahgunaan, kelalaian dan/atau pelanggaran Kode Etik.

Tata Cara Penanganan Nasabah

1. Pegawai wajib melayani setiap nasabah secara profesional, dengan sikap sopan, ramah dan wajar, tanggap dan berusaha memahami kebutuhan nasabah dengan tetap memperhatikan kepentingan Bank;
2. Pegawai wajib memastikan bahwa semua keluhan nasabah ditangani dengan cepat, tanggap dan diadministrasikan dengan benar;
3. Pegawai harus memahami dan mematuhi kebijakan dan peraturan internal Bank, peraturan dari otoritas serta peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku untuk menghindari terjadinya salah menjual dan salah cara penyampaian dengan cara:
   - Memahami produk dan jasa Bank;
   - Memahami kebutuhan nasabah akan produk dan jasa Bank;
   - Menjelaskan fitur produk dan jasa secara lengkap dan jelas;
   - Memberikan informasi yang relevan dan lengkap kepada nasabah;
   - Berusaha agar nasabah mengerti akan produk Bank beserta risikonya.

6. *Every employee responsible for maintaining the confidentiality of information consistent with applicable regulations. Handling of information must meets the following conditions:*
   - *The submitted information must be true and accurate;*
   - *Equal and equitable to all stakeholders;*
   - *In accordance with the procedure.*

Code Of Conduct Implementation

1. *Every Bank officers are required to disseminate Code of Conduct for employees in their work unit;*
2. *As a commitment to act and behave in accordance with Code of Conduct, all employees shall sign a Statement of Implementation of the Code of Conduct;*
3. *Sanctions shall be imposed in accordance with the procedures and provisions apply, if there are irregularities, misuse, negligence and/or breach of the Code of Conduct.*

Procedure Of Handling Customer

1. *Employees are required to serve every customer in a professional, courteous manner, friendly and fair, responsive and trying to understand the customers' needs while considering the interest of the Bank;*
2. *Employees shall ensure that all customer complaints are dealt with quickly, responsive and properly administered;*
3. *Employees must understand and comply with the Bank's internal policies and regulations, regulatory authorities and other prevailing laws and regulations to avoid any incorrect procedure to sell and delivery with the following manner:*
   - *Understand the Bank's products and services;*
   - *Understand customers' needs for Bank's products and services;*
   - *Describe the features of products and services completely and clearly;*
   - *Provide relevant and complete information to customers;*
   - *Strive to make costumer understand about the Bank's product and its risks.*

Whistleblowing

Whistleblowing merupakan saluran pelaporan dan penyampaian aspirasi dalam upaya menghimbau pegawai untuk mengungkapkan permasalahan yang berkaitan dengan perilaku yang tidak baik (misconduct) dan/atau kejadian fraud, aspirasi dan/atau ide perbaikan. Bank berkomitmen menjaga kerahasiaan informasi yang disampaikan, serta memberikan perlindungan kepada pihak yang mengungkapkan permasalahan yang berkaitan dengan perilaku yang tidak baik (misconduct) dan/atau kejadian fraud melalui media whistleblowing.

Laporan atau informasi atas adanya suatu indikasi dan/atau kejadian fraud maupun kasus pelanggaran terhadap kebijakan dan peraturan internal, peraturan otoritas serta peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku dapat disampaikan pegawai melalui media whistleblowing yaitu melalui alamat email: voicehonesty@yahoo.com.

Penanganan pengaduan melalui media whistleblowing dilakukan oleh Komite Sumber Daya Manusia yang akan melakukan verifikasi untuk mengumpulkan bukti-bukti awal yang cukup memadai sehingga dapat disimpulkan laporan tersebut dapat ditindaklanjuti ke tahap investigasi. Investigasi dilakukan oleh Satuan Kerja Anti Fraud dengan memegang azas praduga tak bersalah dan obyektivitas. Laporan dari proses investigasi yang terkait dengan fraud disampaikan kepada Komite Sumber Daya Manusia yang akan memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai sanksi dan/atau pembinaan yang akan dikenakan.

Whistleblowing

Whistleblowing is a reporting channels and expression of aspiration in an effort urging employees to disclose issues related to unacceptable behavior (misconduct) and/or the incidence of fraud, aspiration and/or improvement ideas. Bank is committed to maintain the confidentiality of submitted information, and to provide protection to those who disclose problems related to unacceptable behavior (misconduct) and/or the incidence of fraud through medium of whistleblowing.

Report or information on the existence of an indication and/or incidence of fraud and violation of internal policies and regulations, regulatory authorities and other legislation can be delivered by employees through whistleblowing media through email address: voicehonesty@yahoo.com.

Handling complaints through the whistleblowing media conducted by the Human Resources Committee, which verifies to gather sufficient preliminary evidence to conclude whether the report can proceed to the investigation stage or not. This investigation is conducted by Anti-Fraud Unit by holding the principle of presumption of innocence and objectivity. The report from investigation process related to fraud is submitted to the Human Resources Committee which will make recommendations to Board of Directors regarding charged sanctions and/or coaching.

Permasalahan Hukum

Berkaitan dengan karakter industri perbankan, dari waktu ke waktu Bank menghadapi permasalahan hukum baik permasalahan hukum perdata maupun pidana. Dalam perkara hukum yang dihadapi Bank selama tahun 2013, tidak terdapat kasus yang memberikan dampak negatif dan material terhadap kondisi keuangan dan kelangsungan usaha Bank. Jumlah permasalahan hukum yang dihadapi oleh Bank dan telah diajukan melalui proses hukum adalah sebagai berikut:

Legal Cases

Considering with the character of banking industry, Bank from time to time the bank facing legal disputes both civil and criminal law issues. Despite the Bank faced lawsuits during 2013, however there were no cases of negative and material impact on Bank's financial condition and business survival. The number of legal cases faced by the Bank and have been filed through the legal process is as follows:

	Jumlah | *Total*	
	Perdata | *Civil*	Pidana | *Criminal*
Telah selesai (mempunyai kekuatan hukum) *Resolved (permanent and legally binding)*	-	-
Dalam proses penyelesaian *In settlement process*	1	-
Jumlah | *Total*	1	-

Permasalahan hukum yang dihadapi oleh Bank pada tahun 2013 tersebut berkaitan dengan terjadinya wanprestasi oleh debitur Bank dan hingga akhir tahun 2013 status perkara dalam pemeriksaan tingkat kasasi di Mahkamah Agung. Selama tahun 2013 tidak terdapat perkara / gugatan yang ditujukan kepada pribadi anggota Direksi dan Dewan Komisaris Bank.

Pemberian Dana Untuk Kegiatan Sosial Dan Politik

Bank tidak pernah terlibat dalam kegiatan politik dan memberikan donasi untuk kepentingan politik.

Dalam melakukan kegiatan usahanya, sebagai bagian dari masyarakat Bank berupaya memberikan kontribusi dalam program kemasyarakatan dengan fokus utama pada tahun 2013 adalah pendidikan dan kesejahteraan sosial. Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Bank selama tahun 2013 adalah sebagai berikut:

- Karyawan Bank secara rutin berpartisipasi dalam kegiatan donor darah yang dilaksanakan oleh Badan Musyawarah Perbankan Daerah dan Palang Merah Indonesia;
- Berpartisipasi dalam kegiatan sosial untuk panti asuhan / keluarga miskin yang diselenggarakan oleh Badan Musyawarah Perbankan Daerah.
- Pemberian tabungan kepada siswa berprestasi baik secara akademik maupun non akademik sebagai upaya Bank untuk melakukan sosialisasi "Ayo ke Bank" kepada sekolah-sekolah.
- Pemberian sumbangan bagi korban banjir di Kecamatan Cerme – Gresik.

Rencana Strategis

Rencana strategis Bank dituangkan dalam Rencana Korporasi untuk periode 5 (lima) tahun serta Rencana Bisnis yang disusun setiap tahun. Rencana strategis Bank disusun oleh Direksi dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian serta kesesuaian dengan visi dan misi Bank. Penyusunan rencana strategis Bank didasari oleh tujuan dan strategi usaha yang telah disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris, mempertimbangkan perkembangan perekonomian global dan domestik serta kemampuan internal Bank. Apabila terdapat perkembangan yang mempengaruhi Rencana Bisnis Bank secara signifikan, maka akan dilakukan kaji ulang terhadap Rencana Bisnis Bank agar tetap relevan dengan kondisi yang ada.

A legal issue faced by Bank in 2013 was related to the event of default by Bank's debtor and by the end of 2013 the case status was in the examination by Supreme Court level. During 2013 there were no cases/lawsuits aimed at the private members of Board of Directors and Board of Commissioners.

Funds For Social And Political Activities

Bank has never been involved in political activities and did not provide funds for political activities.

In running its business activities, Bank as a part of community, is eager to contribute by providing community programs in 2013 with a primary focus on education and community welfare. Several activities carried out by Bank during 2013 are as follows:

- *Bank employees participate regularly in blood donation activities held by Regional Banking Steering Committee and Indonesian Red Cross;*
- *Participating in community activities for orphanages/underprivileged families held by Regional Banking Steering Committee.*
- *Providing savings to outstanding students both in academic and non-academic as a part of Bank's effort to socialize "Ayo ke Bank" program to schools.*
- *Supporting Cerme district, Gresik flood victims by giving a donation.*

Strategic Plan

Bank's strategic plan is outlined in the Corporate Plan for 5 (five) years period and as the Business Plan is compiled up every year. Bank's strategic plan is compiled by Board of Directors with due regard to the prudent principle and conformity with Bank's vision and mission. Bank's strategic plan is based on business objectives and strategies which had approved by the Board of Directors and Board of Commissioners, with the consideration to the global and domestic economic developments as well as the Bank's internal capabilities. If there are developments that affect Bank's business plan significantly, there will be a review of Bank's Business Plan in order to relevant to existing conditions.

Penyusunan Rencana Bisnis dilakukan melalui proses top-down dan bottom up, yang berarti bahwa Rencana Bisnis mengacu pada perencanaan yang bersifat bank-wide serta mengakomodasi rencana kerja dan masukan dari seluruh unit kerja.
Rencana Bisnis Bank telah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris dan telah dikomunikasikan oleh Direksi kepada Pemegang Saham Pengendali maupun Pejabat Bank untuk disampaikan kepada seluruh karyawan di unit kerja masing-masing.

Pencapaian target jangka pendek dan jangka menengah Bank senantiasa dipantau secara berkala oleh Direksi Dewan Komisaris . Dewan Komisaris melakukan evaluasi terhadap pencapaian rencana strategis Bank dan memberikan arahan kepada Direksi guna meningkatkan kinerja Bank.

Transparansi Kondisi Keuangan Dan Non Keuangan Bank

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan dan non keuangan Bank telah dilakukan sesuai dengan tata cara, jenis dan cakupan yang diatur dalam ketentuan otoritas / regulator. Bank telah mengungkapkan kondisi keuangan dan non keuangan secara transparan kepada stakeholder antara lain:

- Mempublikasikan Laporan Keuangan triwulan dalam surat kabar berbahasa Indonesia yang memiliki peredaran luas di tempat kedudukan Kantor Pusat Bank.
- Menyampaikan laporan keuangan bulanan untuk dipublikasikan dalam website Bank Indonesia.
- Mempublikasikan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan pada website Bank maupun menyampaikannya kepada otoritas/regulator maupun pihak-pihak lain sebagaimana dipersyaratkan oleh otoritas/regulator.
- Menyampaikan informasi produk dan layanan Bank kepada nasabah melalui sarana-sarana seperti website, brosur/leaflet dan media lainnya sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang Transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah.
- Menyediakan tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa bagi nasabah sesuai ketentuan Bank Indonesia tentang Pengaduan Nasabah dan Mediasi perbankan serta menyampaikan Laporan Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah kepada Bank Indonesia setiap triwulan.

Business Plan was conducted through a top-down and bottom-up process, which means the Business Plan refers to bank-wide plan but also accommodate the work plan and recommendation from all units.

Business Plan was approved by Board of Commissioners and has been communicated by Board of Directors to the Controlling Shareholders and Bank Officers to be delivered to all employees in their respective work units.

Short-term and medium-term achievement, is monitored by Board of Directors, and by Board of Commissioners on a regular basis. The Board of Commissioners conduct an achievement evaluation of Bank's strategic plan and provide guidance to Board of Directors to increase the Bank's performance.

Transparency Of Bank's Financial And Non Financial Condition

The preparation and presentation of financial and non-financial report has been conducted in accordance with procedures, types and scope with the provisions which stipulated in authorities/regulations. Bank has disclosed the financial and non-financial conditions transparently to stakeholders include:

- *Published Quarterly Financial Report in Indonesian language newspaper which has wide circulation in the domicile of the Bank Head Office.*
- *Delivered monthly financial reports to be published in the website of Bank Indonesia.*
- *Published the Annual Report and Annual Financial Report on the Bank's website and submit it to the authorities/regulators or other parties as required by the authorities/regulators.*
- *Delivered information of Bank's products and services to customers through various facilities such as websites, brochures/leaflets and other media in accordance with Bank Indonesia regulation on Transparency of Bank's Product Information and Use of Customer Personal Data.*
- *Provided customer complaints procedures and resolved disputes for customers in accordance with Bank Indonesia regulation on Customer Complaints and Bankng Mediation Bank and submitted the Handling and Resolving Customer Complaints Report to Bank Indonesia every quarter.*

Hasil Self Assessment Tata Kelola Perusahaan

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia mengenai Tata Kelola Perusahaan, Bank telah melakukan self assessment pelaksanaan tata kelola dengan membandingkan antara kinerja dengan kriteria minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Berdasarkan hasil self assessment tersebut, nilai komposit pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Bank adalah 1,500 dengan predikat "Baik".

Good Corporate Governance Self Assessment Result

In accordance with Bank Indonesia regulation on Good Corporate Governance, Bank has conducted self-assessment of corporate governance implementation by comparing the performance with the minimum criteria which set by Bank Indonesia. Based on the self assessment results, the composite value of Bank's Good Corporate Governance was 1.500 with a "Good" predicate.

No.	Aspek yang dinilai *Aspect of Assessment*	Bobot *Weight* (a)	Peringkat *Rank* (b)	Nilai *Score* (a) x (b)	Keterangan *Description*
1.	Pelaksanaan tugas dan tanggung Jawab Dewan Komisaris *Implementation of Board of Commissioners duties and responsibilities*	10,00%	1	0,100	Dewan Komisaris telah memiliki komposisi, integritas dan kompetensi yang sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank, melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dan mengambil keputusan dalam rangka pengawasan secara independen. Rapat Dewan Komisaris diselenggarakan secara efektif dan didokumentasikan dengan baik. Aspek tranparansi seluruh anggota Dewan Komisaris dilaksanakan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. *BOC has had appropriate composition, integrity and competency to the size and complexity of Bank, conducted their duties and responsibilities effectively and made decisions independently. BOC Meeting held effectively and properly documented. Transparency aspects of Board of Commissioners were conducted properly in accordance with applicable regulations.*
2.	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi *Implementation of Board of Directors duties and responsibilities*	20,00%	1	0,200	Direksi telah memiliki komposisi, integritas dan kompetensi yang sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank. Tugas dan tanggung jawab Direksi berjalan dengan efektif, Direksi mampu mengambil keputusan secara independen dan telah melaksanakan aspek transparansi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Rapat Direksi diselenggarakan secara efektif dan didokumentasikan dengan baik. *Board of Directors has had the composition, integrity and competence appropriate to the size and complexity of the Bank. Duties and responsibilities of Board of Directors were effectively implemented, the Board of Directors was able to take decisions independently and have implemented aspects of transparency in accordance with applicable regulations. Board of Directors Meeting was held effectively and properly documented.*
3.	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite *Adequecy and implementation of duties of Committee*	10,00%	2	0,200	Kompetensi dan komposisi anggota Komite sesuai dibandingkan ukuran dan kompleksitas usaha Bank. Penyelenggaraan rapat Komite cukup efektif dan hasil rapat merupakan merupakan acuan bagi keputusan Dewan Komisaris.

No.	Aspek yang dinilai *Aspect of Assessment*	Bobot *Weight* (a)	Peringkat *Rank* (b)	Nilai *Score* (a) x (b)	Keterangan *Description*
					Competency and composition of Committee members is suitable compared to Bank's size and complexity. The execution of Committee meeting was quite effective and its result is a reference for Board of Commissioners decision.
4.	Penanganan benturan kepentingan *Management of Conflict of Interest*	10,00%	1	0,100	Bank telah memiliki kebijakan yang mengatur benturan kepentingan antara lain Kebijakan Perkreditan dan Kode Etik yang mengatur hal-hal yang harus dihindari untuk mencegah potensi terjadinya benturan kepentingan dalam setiap aktivitas termasuk pengambilan keputusan. *Bank has a policy which managing conflicts of interest, among others, Loan Policy and Code of Conduct which arrange matters that should be avoided to prevent potential conflicts of interest in all activities including decision making.*
5.	Penerapan fungsi kepatuhan Bank *Implementation of Compliance Function*	5,00%	1	0,050	Fungsi kepatuhan Bank berjalan efektif dan independen terhadap satuan kerja operasional. Bank senantiasa membangun compliance awareness dan memastikan agar pedoman, sistem dan prosedur serta kebijakan internal Bank secara konsisten dilaksanakan oleh seluruh unit kerja. *Bank's compliance function was running effectively and independent to the operational unit. Bank continues to build compliance awareness and ensure the guidelines, systems and procedures as well as the Bank's internal policies are consistently implemented by all units.*
6.	Penerapan fungsi Audit Intern *Implementation of Internal Audit Function*	5,00%	2	0,100	Fungsi audit intern Bank telah dilaksanakan secara independen dan obyektif, terdapat kelemahan minor yang dapat diatasi dengan tindakan rutin dan berkesinambungan. Bank telah memiliki pedoman internal yang sesuai dengan standar minimum yang ditetapkan dalam Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB). *Bank's internal audit function has been conducted independently and objectively, there were minor flaws that can be addressed with regular and continuous action. Bank has internal guidelines in accordance with the minimum standards which set forth in the Standard Implementation of Bank Internal Audit Function (SPFAIB).*
7	Penerapan fungsi Audit Ekstern *Implementation of External Audit Function*	5,00%	1	0,050	Pelaksanaan audit oleh Akuntan Publik yang ditunjuk dilakukan dengan independen dan memenuhi standar profesional Akuntan Publik dengan kualitas dan cakupan hasil audit yang baik. *Audit is executed by appointed Public Accountant which conducted independently and in accordance with professional standards of Public Accountant with the good quality audit result.*
8.	Penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian intern *Implementation of Risk Management Function and Internal Management*	7,50%	2	0,150	Penerapan manajamen risiko termasuk sistem pengendalian intern berjalan dengan baik dan efektif sesuai dengan tujuan, ukuran dan kompleksitas usaha serta risiko yang dihadapi oleh Bank. Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan secara efektif dan Direksi aktif dalam menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko termasuk penetapan limit risiko.

No.	Aspek yang dinilai *Aspect of Assessment*	Bobot *Weight* (a)	Peringkat *Rank* (b)	Nilai *Score* (a) x (b)	Keterangan *Description*
					The implementation of risk management including internal control systems was running properly and effectively in accordance with the objectives, as well as the size and complexity of the risks faced by Bank. Board of Commissioner has done its oversight functions effectively and Board of Directors was actively setting policies and strategies for risk management including risk limits.
9.	Penyediaan dana kepada Pihak Terkait dan Debitur Besar *Fund Provision to Related Parties and Large Exposure*	7,50%	2	0,150	Bank telah memiliki kebijakan penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur besar yang dilaksanakan secara independen dan memperhatikan diversifikasi portofolio Bank. Hingga akhir tahun 2013 tidak terdapat pelanggaran maupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit. *Bank has a policy of providing funds to related parties and large exposure which is conducted independently and in consideration with the diversification of the Bank's portfolio. By the end of 2013 there were no violations of Legal Lending Limit.*
10.	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG dan laporan internal *Transparency of Bank's Financial and Non-Financial Condition, Report of GCG Implementation and Internal Reporting*	15,00%	2	0,300	Penyampaian informasi keuangan dan non keuangan Bank kepada publik dilakukan melalui Laporan Keuangan bulanan, Laporan Keuangan Publikasi triwulan, Laporan Tahunan, Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Pelaksanaan Good Corporate Governance secara tepat waktu sesuai dengan cakupan dan ketentuan yang berlaku. Bank telah transparan dalam menyampaikan informasi produk dan jasa serta menerapkan pengelolaan pengaduan nasabah dengan efektif dan memelihara data dan informasi nasabah secara memadai. *Submission of financial and non-financial information to the public is done through monthly financial statements, quarterly Financial Statements, Annual Report, Annual Financial Statements and Report of Good Corporate Governance Implementation in a timely manner in accordance with the scope and applicable regulations. Bank has been transparent in delivering information of products and services as well as implementing management of customer complaints effectively and maintaining data and customer information adequately*
11.	Rencana Strategis Bank *Bank's Strategic Plan*	5,00%	2	0,100	Rencana strategis Bank telah disusun secara realistis dengan memperhatikan seluruh faktor eksternal dan internal termasuk prinsip kehati-hatian dan azas perbankan yang sehat. Proses pengawasan dan evaluasi atas rencana strategis dilakukan secara berkala guna memantau pencapaian target yang ditetapkan serta bila diperlukan akan dilakukan penyesuaian sesuai kondisi yang ada. *Bank has prepared a strategic plan realistically with regard to all external and internal factors, including the prudent and sound banking principles. The process of monitoring and evaluation of the strategic plan is done periodically in order to monitor the achievement of determined targets and if necessary, such adjustments will be conducted when appropriate conditions exist.*
	Nilai Komposit *Composite Score*	**100,00%**	**1,500**		

6 "MANAJEMEN RISIKO"

"RISK MANAGEMENT"

Semakin meningkatnya tantangan dan risiko yang dihadapi perbankan seiring dengan perkembangan dan kompleksitas bisnis maupun perubahan faktor eksternal mengakibatkan Bank harus melakukan pengelolaan permodalan dan penerapan manajemen risiko yang efektif agar dapat menjaga keseimbangan antara risiko dan manfaat yang diperoleh dan mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan. Penerapan manajemen risiko yang efektif tersebut akan tercapai dengan adanya kesadaran risiko dari seluruh jajaran organisasi dan menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya Bank.

The growing challenges and risks in banking along with business development and complexity and changes in external factors spur the Bank to undertake capital management and effective risk management implementation in order to maintain a balance between the risks and benefits, as well as to achieve sustainable growth. Effective risk management will be achieved due to the risk awareness throughout the organization and become an integral part of the Bank's culture.

TATA KELOLA RISIKO

Pengelolaan risiko yang efektif memerlukan suatu tata kelola yang mengatur peran dan tanggung jawab, proses pengambilan keputusan, keterkaitan antar fungsi pengelolaan risiko serta penetapan kebijakan untuk memastikan bahwa risiko telah dikelola dengan baik.

Fungsi pengelolaan risiko dilaksanakan dengan pendekatan three lines of defense, dimulai dari pelaksanaan tugas oleh Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif, seluruh unit bisnis dan pendukung bisnis yang melaksanakan aktivitas bisnis dan operasional sehari-hari dengan senantiasa mempertimbangkan aspek risiko dalam setiap pengambilan keputusan, mengidentifikasi risiko serta melakukan mitigasi atas risiko tersebut. Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan manajemen risiko secara menyeluruh, menyetujui strategi dan kebijakan manajemen risiko serta memastikan bahwa penerapan manajemen risiko telah memadai dan sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha serta profil risiko Bank. Direksi dibantu oleh Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab menyusun dan mengkinikan strategi dan kebijakan manajemen risiko, menerapkan manajemen risiko secara memadai sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha serta profil risiko Bank dan menilai keseluruhan komposisi risiko dalam portofolio Bank.

Lini kedua adalah Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan yang mengelola dan memantau risiko secara keseluruhan (bankwide) termasuk pengkajian setiap usulan produk dan aktivitas baru. Adapun lini ketiga adalah Satuan Kerja Audit Internal yang bertugas melaksanakan risk assurance dengan memastikan bahwa kebijakan dan prosedur manajemen risko telah memadai,

RISK GOVERNANCE

Effective risk management requires a set of governance roles and responsibilities, decision-making processes, the relationship between risk management functions as well as the establishment of policies to ensure that risks are properly managed.

The function of risk management executed by the three lines of defense approach, starting from the Board of Commissioners, the Board of Directors, Executive Officers, all business units and business support conducting business activities and daily operations by continuously consider every aspect of risk in decision making, identifying and mitigating those risks. Board of Commissioners supported by Risk Monitoring Committee supervise the implementation of comprehensive risk management, approve risk management strategy and policy as well as ensure adequate risk management align with the business characteristics and complexity and Bank's risk profile. Board of Directors supported by Risk Management Committee are responsible for preparing and updating risk management strategies and policies; implement adequate risk management according to the business characteristic and complexity as well as Bank's risk profile; and also assess the overall risk in Bank's portfolio.

The second line is the Risk Management Unit and the Compliance Unit to manage and monitor the overall risk (bankwide) including assessment of any proposed new products and activities. The third line is Internal Audit Unit who are in charge of implementing risk assurance by ensuring adequate risk management procedures and policies,

penerapan manajemen risiko telah sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan manajemen risiko.

implementation of risk management is in line with prevailing policies and procedures as well as conducting regular evaluation of risk management implementation.

PERMODALAN

Kebijakan pengelolaan permodalan Bank bertujuan untuk memastikan bahwa permodalan Bank sesuai dengan profil risiko, Bank memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi ekspansi usaha dan memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator serta memastikan agar struktur permodalan Bank telah efisien. Bank menyusun rencana permodalan sebagai bagian dari Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris.

Bank telah melakukan perhitungan kecukupan modal berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, dimana modal yang dimiliki terdiri dari Modal Tier 1 dan Modal Tier 2. Bank tidak memiliki modal tambahan yang memenuhi kriteria Modal Tier 3.

Per akhir Desember 2013, struktur permodalan Bank didominasi oleh Modal Tier 1 sebesar Rp. 594.254 juta atau 95,47% dari total modal, yang terdiri dari modal disetor, laba ditahan dan laba tahun berjalan, adapun Modal Tier 2 tercatat sebesar Rp. 28.216 juta terdiri atas cadangan umum aset produktif. Realisasi total modal Bank per akhir Desember 2013 adalah sebesar Rp 622.470 juta dengan rasio KPMM (CAR) adalah sebesar 21,00% atau telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia minimal 8%. Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk menghitung rasio kecukupan modal dilakukan dengan metode sebagai berikut:

1. Risiko kredit dengan Pendekatan Standar
2. Bank tidak wajib melakukan perhitungan ATMR untuk risiko pasar
3. Risiko operasional dengan Pendekatan Indikator Dasar

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 14/37/DPNP perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan Capital Equivalency Maintained Asset (CEMA) serta Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, perhitungan kecukupan modal perbankan diformulasikan

CAPITAL

Bank capital management policy aims to ensure that the capital is in accordance with the risk profile, Bank has a robust capital to support business expansion strategy and comply with capital requirement set by the regulator and ensure the efficiency of the Bank's capital structure. Bank set the capital plan as part of Business Plan and approved by the Board of Commissioners.

Bank's capital adequacy ratio is based on Bank Indonesia regulation, which consists of Tier 1 and Tier 2. Bank does not have an additional capital that meets the criteria for Tier 3.

At the end of December 2013, Bank's capital structure dominated by Tier 1 Capital of Rp 594,254 million or 95.47% of total capital, consisted of paid-in capital, retained earnings and income for the year, while Tier 2 is Rp 28,216 million consists of general reserves of productive assets. Realization of the total capital of the Bank by the end of December 2013 amounted to Rp 622,470 million with Capital Adequacy Ratio (CAR) of 21.00% or comply with Bank Indonesia regulation at least 8%. The calculation of Risk Weighted Assets (RWA) to determine Capital Adequacy Ratio is carried out using the following methods:

1. *Credit risk with Standardized Approach.*
2. *The Bank is not obliged to calculate RWA for market risk.*
3. *Operational risk with Basic Indicator Approach.*

In accordance with Bank Indonesia Regulation No. 14/18/PBI/2012 on Minimum Capital Requirement of Commercial Bank, Circular Letter of Bank Indonesia No. 14/37/DPNP regarding Minimum Capital Requirement in accordance with Risk Profile and Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA) and Regulation of Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 on Minimum Capital Requirement (CAR), CAR's formulation

tidak hanya mampu menyerap potensi kerugian yang timbul dari risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional namun juga dari risiko lain yang material bagi Bank serta dampak penerapan stress testing terhadap permodalan Bank.

could not merely seize potential losses caused by credit risk, market risk and operational risk, but also other material risks for the Bank as well as the impact of stress testing on the Bank's capital.

Bank telah memperhitungkan risiko lain yang material bagi Bank berupa risiko konsentrasi kredit terhadap debitur besar dan sektor ekonomi, risiko suku bunga pada banking book, serta risiko likuiditas. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, Bank meyakini bahwa posisi modal Bank telah memadai untuk mendukung strategi bisnis dan risk appetite Bank serta perubahan kondisi eksternal yang dapat berpengaruh negatif terhadap strategi bisnis Bank.

The Bank has taken into account other material risk in the form of credit concentration risk on large exposures and economic sector, interest rate risk in the banking book and liquidity risk. Based on these calculations, the Bank believes that the Bank's capital position is adequate to support the Bank's business strategy and risk appetite as well as changes of external conditions that can negatively affect the Bank's business strategy.

Pengungkapan kuantitatif struktur permodalan Bank per 31 Desember 2013 ditampilkan dalam Tabel 1.

Quantitive disclosure on the Bank's capital structure as of 31 December 2013 is presented in Table 1

PENGELOLAAN 8 JENIS RISIKO UTAMA

Risiko Kredit

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit dapat timbul dari berbagai aktivitas fungsional perbankan seperti aktivitas perkreditan, aktivitas tresuri, serta trade financing. Pengelolaan risiko kredit Bank dilakukan dengan menetapkan kebijakan dan pedoman perkreditan meliputi pengajuan dan persetujuan kredit, pemantauan eksposur, pengelolaan kredit bermasalah serta manajemen portofolio yang senantiasa disempurnakan sesuai dengan perkembangan usaha maupun peraturan regulator. Pengelolaan risiko kredit telah dipisahkan dari unit bisnis, baik secara fungsional maupun organisasi untuk memastikan integritas proses pengelolaan risiko. Dalam proses persetujuan kredit, fungsi pengendalian risiko dilaksanakan oleh divisi Credit Review yang secara struktur bertanggung jawab kepada Direktur Kredit adapun unit bisnis secara struktur bertanggung jawab kepada Direktur Pemasaran. Persetujuan kredit ditetapkan dalam forum rapat Komite Kredit, dengan memperhatikan opini dari Credit Review, Legal Corporate, Appraisal dan Admin Kredit. Adapun kredit kepada pihak terkait dan debitur besar harus mendapatkan persetujuan dari unit kepatuhan serta Dewan Komisaris sebagai bagian dari fungsi pengawasan.

MANAGEMENT OF 8 TYPES OF MAIN RISK

Credit Risk

Credit risk is defined as the risk of failure of the debtor and / or other parties to fulfill obligations to the Bank. Credit risk may arise from variety of functional activities such as lending activities, treasury activities, as well as trade financing. The Bank's credit risk management is carried out by setting credit policies and guidelines include the submission and approval of credit, exposure monitoring, Non-performing loans management and portfolio management which are constantly improved along with business development and regulations. Management of credit risk has been separated from the business units, both functional and organizational in order to ensure the integrity of the risk management process. In the process of credit approval, risk control functions executed by the Credit Review Division that is officially responsible to the Credit Director, while business unit is responsible to the Marketing Director. Credit approval set forth in Credit Committee meeting forum, concerning the opinion of the Credit Review, Corporate Legal, Appraisal and Credit Admin. The loans to related parties and large exposures oblige to get approval from compliance unit and the Board of Commissioners as part of supervisory function.

Bank melakukan pemantauan dan evaluasi atas penyebaran portofolio kredit meliputi eksposur terhadap suatu sektor ekonomi dan eksposur terhadap debitur besar (large exposure). Untuk menilai ketahanan permodalan Bank terhadap perubahan risiko kredit yang signifikan, Bank melakukan stress testing terhadap risiko konsentrasi kredit meliputi konsentrasi pada suatu sektor ekonomi maupun eksposur besar. Pemantauan terhadap portofolio yang mulai menunjukkan kualitas kredit menurun dilakukan secara terus menerus sehingga dapat dilakukan tindakan preventif sedini mungkin. Bank mempunyai unit Remedial yang terpisah dari unit Bisnis, unit ini fokus pada penyelesaian kredit bermasalah, pengambilalihan agunan maupun proses litigasi.

Bank performs monitoring and evaluation of loan portfolio disversification including exposure to an economic sector and large exposure. To assess the resilience of Bank's capital to significant change in credit risk, the Bank conducts stress testing of credit concentration risk includes economic sector and large exposure .Continued monitoring of deteriorating loans portfolio is needed as preventive actions. The Bank has a Remedial unit separated from Business unit, focusing on the resolution of Non-Performing Loans, foreclosed assets or litigation process.

Tagihan yang mengalami penurunan nilai dan pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Tagihan yang mengalami penurunan nilai adalah tagihan yang mengalami suatu kondisi dimana terdapat bukti obyektif terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal kredit tersebut, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah:

- Kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami penerbit atau peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok dan bunga;
- Pihak Bank, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada peminjam yang tidak mungkin diberikan jika peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- Terdapat kemungkinan bahwa peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:

Impairment of Receivables and Establishment of Allowance of Impairment Losses

Impairment is a claim where there is objective evidence of adverse events as a consequence of one or more events that occured after the initial recognition of those assets, and these adverse events have an impact on the estimated future cash flow of financial assets of group of financial assets that can be reliably estimated.

The criteria used by the Bank to determine that there is objective evidence of impairment include:

- *Significant financial difficulty of the issuer or borrower;*
- *A breach in contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;*
- *The Bank, for economic or legal reasons related to financial difficulties experienced by the borrower provided facility (concession) on the borrower that can not be given if the borrower is not experiencing financial difficulties;*
- *There is possibility that the borrower will enter into bankruptcy or other financial reorganization;*
- *The disappearance of an active market for financial assets because of financial difficulties; or*
- *Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease has not yet been identified invidually in the portfolio, including:*

1. Memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
2. Kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Bank melakukan evaluasi penurunan nilai atas seluruh aset keuangan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan yaitu setiap akhir bulan. Apabila nilai tercatat atas aset keuangan lebih besar daripada nilai yang dapat dipulihkan, maka atas aset tersebut dibentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang dapat berupa CKPN kolektif atau individual.

Pembentukan CKPN secara kolektif dilakukan untuk aset keuangan yang tidak dinilai secara individual dan tidak terdapat bukti obyektif, namun apabila terdapat bukti obyektif penurunan nilai khususnya tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga lebih dari 120 hari maka penurunan nilai akan dihitung secara individual. Pembentukan CKPN individual dilakukan untuk aset keuangan yang signifikan dan mengalami penurunan nilai. CKPN secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (discounted cash flow), sedangkan CKPN secara kolektif dihitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa Probability of Default (PD) di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (Loss Given Default/ LGD). Metode perhitungan PD dan LGD untuk CKPN kolektif menggunakan metode roll rate analysis dengan periode observasi data selama 3 tahun.

Pengungkapan tagihan bersih dan rincian mutasi CKPN ditampilkan pada Tabel 2.1, 2.2, 2.3, 2.4, 2.5 dan 2.6

Pengukuran Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar

Bank melakukan pengukuran Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit dengan Pendekatan Standar (standardized approach) yang menetapkan bobot risiko berdasarkan peringkat peminjam atau pihak lawan, sesuai kategori portofolio atau persentase tertentu untuk jenis tagihan tertentu.

Portofolio kelompok tagihan terdiri dari tagihan kepada Pemerintah, entitas sektor publik, bank, korporasi, ritel dan tagihan yang telah jatuh tempo. Apabila terdapat tagihan yang memiliki peringkat, maka Bank menggunakan lembaga pemeringkat yang diakui oleh otoritas.

1. Adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and
2. National or local conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio

The Bank performs impairment evaluation on all financial assets at each balance sheet date which is at the end of month. If the book value is greater than the recoverable amount, the Bank established an allowance for impairment losses (CKPN), collective or individual.

The establishment of collective impairment losses are set for financial assets that do not individually assessed and no objective evidence, but if there is objective evidence of impairment, especially default or delinquency on principle and/ or interest payment more than 120 days so that the impairment of losses will be calculated on an individual basis. Individual impairment loss was established for significant and impaired financial assets. All individual allowance for impairment is calculated using the discounted cash flow method, while the collective allowance computed using the statistical method of historical trends in the form of Probability of Default (PD), time of recoveries and the amount of Loss Given Default / (LGD). PD and LGD calculation method for the collective allowance for impairment using a roll rate analysis with observation period of 3 years

Disclosure of net receivables and movement of allowance for impairment losses are provided in Table 2.1, 2.2, 2.3, 2.4, 2.5 and 2.6

Measurement of Credit Risk Using Standardized Approach

Bank measures Risk Weighted Assets (RWA) for credit risk using Standardized Approach which risk weighting is set based on the rating of the borrower or counterpart, according to portfolio category or a certain percentage for a specific type of receivables.

The portfolio of receivable group is divided into receivables for government, public sector entity, banks, corporations, retails, and past due receivables. In terms of credit rating, the Banks shall use rating agency recognized by authorithies.

Pengungkapan tagihan bersih berdasarkan kategori portofolio dan skala peringkat Bank ditampilkan dalam Tabel 3.1.

Disclosure of net receivables based on portfolio type and scale of rating presented in table 3.1.

Mitigasi Risiko Kredit

Dalam menghitung ATMR risiko kredit menggunakan Pendekatan Standar, Bank dapat mengakui keberadaan agunan, garansi, penjaminan atau asuransi kredit sebagai teknik Mitigasi Risiko Kredit (MRK), namun saat ini kebijakan Bank adalah mengakui keberadaan agunan sebagai teknik MRK. Agunan utama yang diterima oleh Bank dapat berupa aset fisik (tanah, bangunan, mesin, peralatan, dan sebagainya) maupun aset keuangan (cash collateral dan margin deposit) yang akan menjadi sumber pembayaran terakhir untuk menutupi sisa kewajiban debitur. Pengungkapan tagihan bersih berdasarkan bobot risiko setelah memperhitungkan dampak mitigasi risiko kredit ditampilkan dalam Tabel 4.1, sedangkan pengungkapan tagihan bersih dan teknik mitigasi risiko kredit ditampilkan dalam Tabel 4.2.

Credit Risk Mitigation

In calculating the Risk Weighted Asset of Credit Risk using Standardized Approach, the Bank is allowed to recognize the existence of collateral, warranty, guarantee or credit insurance as credit risk mitigation technique. The types of collateral accepted by the Bank include physical assets (land, building, machinery, equipment, etc) and financial assets (cash collateral and margin deposits). Disclosure of net receivables by risk weighting after calculation of credit risk mitigation impact is presented in Table 4.1, meanwhile disclosure of net receivables and credit mitigation technique is presented in Table 4.2.

Eksposur Sekuritisasi, Transaksi Derivatif, Repo dan Reverse Repo

Pada tahun 2013 Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi aset, derivatif, Repo dan Reverse Repo.

Securitization Exposure, Derivative, Repo and Reverse Repo Transactions

In 2013, the Bank has no exposure to asset securitization, derivatives, Repo and Reverse Repo.

Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit menggunakan Pendekatan Standar

Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar ditampilkan pada Tabel 6.1.1, 6.1.2 dan 6.1.7.

Calculation of Risk-Weighted Assets for Credit Risk using Standardized Approach

Calculation of Risk Weighted Asset for Credit Risk using the Standardized Approach is presented in Table 6.1.1, 6.1.2 and 6.1.7.

RISIKO PASAR

Risiko pasar didefinisikan sebagai risiko yang disebabkan oleh pergerakan variabel pasar seperti suku bunga dan nilai tukar yang melekat pada hampir seluruh kegiatan operasional baik pada banking book maupun trading book. Pengelolaan risiko pasar dilakukan oleh divisi Tresuri, adapun antisipasi risiko pasar dilakukan oleh Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) yang bertanggung jawab mengelola struktur neraca Bank, risiko suku bunga di banking book serta mengusulkan kebijakan dan strategi yang tepat untuk memitigasi risiko pasar. Bank mengelola risiko pasar melalui kebijakan dan limit untuk mengukur, memantau dan mengontrol nilai risiko berdasarkan tingkat risiko (risk appetite) yang ditetapkan oleh Bank. Kebijakan dan limit tersebut ditinjau ulang secara berkala sesuai dengan perubahan kondisi pasar maupun regulasi otoritas.

MARKET RISK

Market risk is the risk caused by movements in market variables, namely interest rates and currency exchange rates affecting in all Bank's operations both in banking book and trading book. Market risk management executed by Treasury division, while anticipation of market risk by the Asset and Liability Committee (ALCO), who is responsible for managing Bank's balance sheet structure, interest rate risk in banking book and propose appropriate policies and strategies to mitigate market risk. Bank manages market risk through policies and limits to measure, monitor and control risk value based on risk appetite set by the Bank. The policies and limits are reviewed periodically in accordance with market changes conditions or authority's regulations .

Bank tidak memiliki eksposur dalam trading book atau melakukan transaksi derivatif, sehingga pengelolaan risiko pasar Bank difokuskan pada portofolio yang masuk dalam banking book, yang terdiri dari:

a. Risiko nilai tukar yang timbul karena posisi laporan keuangan dan rekening administratif akibat transaksi mata uang asing. Bank menggunakan konsep Value at Risk (VaR) dalam melakukan pengukuran terhadap potensi kerugian risiko nilai tukar. Dalam mengelola dan memitigasi risiko nilai tukar, Bank menerapkan strategi squaring position. Per 31 Desember 2013, Posisi Devisa Netto Bank tercatat sebesar 0,82% jauh berada di bawah ketentuan maksimum sebesar 20%.

b. Risiko suku bunga dalam banking book yang timbul akibat ketidaksesuaian waktu repricing suku bunga antara aset dan liabilitas. Pemantauan terhadap risiko suku bunga di banking book dinilai dari 2 (dua) perspektif yaitu perspektif pendapatan dan perspektif nilai ekonomis. Bank juga melakukan simulasi dampak perubahan suku bunga terhadap net interest income dan melakukan stress test analysis untuk mengetahui dampak perubahan suku bunga ekstrim (interest rate shock).

The Bank has no exposure in the trading book or entered into derivative transactions, so the Bank's market risk management is focused on the portfolio including in banking book, comprising:

a. Currency risk caused by on and off balance sheet position due to foreign currency transactions. The Bank uses Value at Risk (VaR) concept in measuring the potential loss of currency risk. In order to manage and mitigate the currency risk, the Bank implements squaring position strategy. As of December 31, 2013, the Bank's Net Open Position stood at 0.82% below the maximum provision of 20%.

b. Interest rate risk in banking book arose from repricing date mismatch between interest rate of assets and liabilities. Monitoring of interest rate risk in the banking book considered from 2 (two) perspectives: the earning perspective and economic value perspective. The Bank also simulates the impact of changes in interest rates on net interest income and perform stress test analysis to determine the impact of extreme interest rate changes (interest rate shock) .

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Bank tidak wajib menghitung risiko pasar dalam perhitungan KPMM karena total asset Bank < Rp 10 triliun, Bank tidak memiliki posisi instrumen keuangan berupa surat berharga dan/atau transaksi derivatif dalam trading book sebesar Rp 20 miliar atau lebih, dan Bank tidak memiliki jaringan kantor atau cabang di luar negeri.

In accordance with Bank Indonesia Regulation No. 15/12/PBI/2013 on Capital Adequacy Ratio (CAR), the Bank is not required to calculate the market risk in the calculation of CAR because Bank's total assets is < Rp 10 trillion , the Bank has no financial instruments such as marketable securities and / or derivative transactions in the trading book amounted to Rp 20 billion or more, and the Bank has no overseas office network or branch office.

RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko akibat ketidak mampuan Bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Bank mengelola risiko likuiditas agar kebutuhan pendanaan dapat dipenuhi secara tepat waktu, dan agar Bank dapat memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan optimal. Pengelolaan kondisi likuiditas harian dilakukan oleh divisi Tresuri dengan memantau pemenuhan giro wajib minimum primer dan sekunder

LIQUIDITY RISK

Liquidity risk defined as the risk due to the inability of the Bank to meet its liabilities as they fall due from funding sources and / or of high quality liquid assets that can be pledged without destabilizing the Bank's activities and financial condition. Bank manages liquidity risk to ensure the funding requirement could be done on a timely basis, and to maintain adequate and optimal levels of liquidity. Daily liquidity management executed by the Treasury Division by monitoring the accomplishment of primary and secondary minimum reserve requirements

serta menyusun proyeksi arus kas secara kontraktual maupun behavioral. Pemantauan terhadap risiko likuiditas Bank dilaksanakan oleh ALCO melalui evaluasi terhadap aset dan liabilitas Bank yang sensitif terhadap perubahan suku bunga, menetapkan tingkat suku bunga sesuai dengan kondisi Bank, serta mengelola portofolio pendanaan untuk menghindari ketergantungan pada sumber pendanaan tertentu.

Pengukuran risiko likuiditas Bank dilakukan dengan metodologi maturity profile gap, pemantauan Loan to Deposits Ratio (LDR), konsentrasi pendanaan, rasio core deposit, serta pelaksanaan stress test likuiditas untuk mengevaluasi kapabilitas Bank dalam memenuhi liabilitas dalam kondisi krisis.

Pengungkapan profil maturitas Bank dalam Rupiah dan valuta asing ditampilkan dalam Tabel 9.1 dan Tabel 9.2

as well as preparing cash flow projections both contractual and behavioral. The monitoring of liquidity risk conducted by ALCO through evaluation on the Bank's assets and liabilities that are susceptible to interest rates changes, ensure the Bank's interest rate according to the Bank's condition, as well as manage a funding portfolio to reduce dependence on a particular source of funds.

The measurement of liquidity risk carried out through methodologies of maturity profile gap, Loan to Deposit Ratio (LDR) monitoring, funding concentration , core deposits ratio, and also the implementation of liquidity stress test to evaluate the capability of the Bank to meet the liabilities in critical situation .

Disclosure of maturity profile of the Bank in Rupiah and foreign currencies presented in Table 9.1 and Table 9.2

RISIKO OPERASIONAL

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/atau adanya kejadian eksternal yang dapat mempengaruhi operasional Bank. Meningkatnya keragaman dan kompleksitas produk dan aktivitas perbankan serta perkembangan sistem dan teknologi yang sangat cepat menjadikan pengelolaan risiko operasional memegang peranan penting dalam industri perbankan. Pengelolaan risiko operasional Bank bertujuan untuk memastikan bahwa pengendalian risiko operasional dilakukan secara memadai dan seluruh aktivitas operasional telah sesuai dengan prosedur yang berlaku, setiap staf memiliki kualifikasi yang sesuai untuk fungsi masing-masing, serta fungsi-empat-mata dan mekanisme check and balances telah dilaksanakan pada setiap aktivitas operasional.

Pengelolaan risiko operasional dilakukan sesuai dengan konsep three lines of defense. Lini pertahanan pertama dalam pengelolaan risiko operasional adalah seluruh Risk Taking Unit yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional telah sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku serta telah melakukan mitigasi atas kejadian risiko operasional. Lini pertahanan kedua yaitu Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan bertanggung jawab melakukan pengawasan, evaluasi dan pengelolaan risiko secara keseluruhan (bankwide) serta memastikan bahwa Risk Taking Unit telah mengelola risiko secara memadai termasuk mitigasi risiko yang dilakukan.

OPERATIONAL RISK

Operational risk is defined as the risk due to insufficient and / or failed internal processes, human error, system failure and / or the presence of external events that can affect the Bank's operations. The increasing diversity and products complexity, banking activities as well as the rapid development of systems and technologies have spurred the operational risk management plays an important role in banking industry. Bank's operational risk management aims to ensure the sufficiency of operational risk control and all operational activities are in line with applicable procedures, all staffs are qualified for each function, as well as a four-eye function and checks and balances mechanism have been implemented on all operations.

Operational risk management conducted in accordance with the concept three lines of defense. The first line of defense in operational risk management include all Risk Taking Unit who are responsible for ensuring that all operational activities are in compliance with applicable policies and procedures and for mitigating the operational risk events . The second line is the Risk Management Unit and Compliance Unit who are responsible for monitoring, evaluating and managing the overall risk (bankwide) and ensuring that Risk Taking Unit has manage risk adequetely including risk mitigation.

Lini pertahanan ketiga yaitu Satuan Kerja Audit Internal bertanggung jawab memastikan bahwa proses pengelolaan risiko operasional yang dilakukan oleh lini pertama dan kedua telah efektif dalam memitigasi kejadian risiko operasional yang sudah terjadi maupun bersifat potensial agar tidak menimbulkan kerugian yang signifikan.

Proses manajemen risiko operasional Bank meliputi:

- Identifikasi risiko yang dilakukan terhadap seluruh proses kerja / aktivitas pada Risk Taking Unit;
- Penilaian risiko dilakukan melalui self assessment oleh seluruh Risk Taking Unit dengan melakukan input data pada aplikasi operational risk event, baik kejadian yang bersifat near miss, potential loss maupun actual loss. Database yang didapatkan digunakan untuk mencari penyebab utama maupun solusi kejadian risiko operasional.
- Pengukuran risiko operasional dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum berdasarkan Pendekatan Indikator Dasar.
- Pemantauan risiko dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dengan mengevaluasi hasil assessment dan solusi yang disampaikan oleh Risk Taking Unit.
- Pengendalian risiko operasional dilakukan dengan melakukan penyempurnaan kebijakan dan prosedur operasional, perubahan limit transaksi, dan lain-lain.

Sebagai bagian dari mitigasi risiko operasional, Bank telah menerapkan Business Continuity Management yang mencakup kebijakan dan prosedur untuk memastikan bahwa pada saat terjadinya kondisi darurat atau bencana, proses bisnis kritikal dapat dipulihkan dengan cepat sesuai dengan batas toleransi yang ditetapkan. Untuk memastikan tingkat kesiapan serta dalam rangka mengevaluasi Business Continuity Plan, Bank melakukan simulasi krisis secara berkala minimal satu kali dalam setahun.

Pengungkapan kuantitatif risiko operasional Bank ditampilkan dalam Tabel 8.1.

RISIKO HUKUM

Risiko hukum didefinisikan sebagai risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendasari, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

The third line, Internal Audit Unit is responsible for ensuring the firs t line and second line have effectively accomplished the operational risk management in mitigating operations that may cause significant losses.

Bank's operational risk management process include:

- *Identify risks in all work process / activities on Risk Taking Units ;*
- *Risk assessment through self-assessment by the Risk Taking Units to perform data input on the operational risk event application, among others, near miss, potential loss or actual loss. The database used to discover the major cause and solution of operational risk events.*
- *Measurement of operational risk in the calculation of the Minimum Capital Requirement based on Basic Indicator Approach.*
- *Risk monitoring executed by Risk Management Unit by evaluating the results of assessments and solutions presented by Risk Taking Units.*
- *Operational risk control executed by accomplishing the operational policies and procedures, changes in transaction limits, etc.*

As part of operational risk mitigation, the Bank has implemented a Business Continuity Management including policies and procedures to ensure just in case emergency or disaster, critical business processes can be quickly recovered in accordance with specified tolerance limits. To ensure the level of readiness and evaluate Business Continuity Plan , the Bank conducts regular crisis simulations at least once a year .

Quantitative disclosures of Bank's operational risk presented in Table 8.1 .

LEGAL RISK

Legal risk defined as the risk arisen from lawsuits and / or weakness of judicial aspect, unavailabilty of supporting regulations, or failure to comply with legal requirement of an agreement or contract and loopholes in collateral binding.

Pengelolaan risiko hukum dilaksanakan oleh Divisi Legal Corporate dan Unit Remedial. Divisi Legal Corporate bertindak sebagai "legal advisor" dengan tanggung jawab memberikan opini hukum sesuai dengan kebutuhan dan permintaan unit kerja, berdasarkan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku. Adapun Unit Remedial berperan menangani dan menyelesaikan permasalahan hukum di semua lembaga peradilan serta memberikan masukan kebijakan hukum penanganan sengketa.

Proses manajemen risiko hukum dilakukan antara lain dengan :

- Melakukan kajian terhadap dokumen hukum, perjanjian dan kontrak terhadap pihak ketiga;
- Mengevaluasi kelemahan perjanjian yang dapat menimbulkan risiko hukum terhadap Bank;
- Melakukan kajian yuridis terhadap produk dan aktivitas baru, maupun penambahan atau perubahan fitur produk dan layanan;
- Menetapkan kebijakan terkait dengan manajemen risiko hukum.

Legal risk management implemented by Legal Corporate Division and Remedial Unit. Legal Corporate Division acts as " legal advisor " with the responsibility of providing legal opinion in accordance with the needs and demands of the work unit, under the prevailing laws and regulations. The Remedial unit manages and resolves all legal issues in the judiciary as well as providing on legal policy in handling legal disputes.

Legal risk management process included:

- *Conduct a review of legal documents, agreements and contracts against third parties;*
- *Evaluate the agreement weaknesses that may cause legal risks to the Bank;*
- *Conduct a juridical study to new products and activities, as well as additions or changes to the products and services features ;*
- *Establish policies related to the management of legal risk.*

RISIKO STRATEJIK

Risiko stratejik didefinisikan sebagai risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Pengelolaan risiko stratejik merupakan tugas dan tanggung jawab utama dari Direksi dengan pengawasan dari Dewan Komisaris dan dilakukan melalui serangkaian proses perencanaan strategis meliputi penyusunan Rencana Korporasi untuk periode lima tahun sekali dan penyusunan Rencana Bisnis setiap tahun. Rencana Korporasi disusun sesuai dengan visi dan misi Bank dan merupakan panduan dalam penyusunan Rencana Bisnis. Rencana Korporasi dapat disesuaikan apabila terdapat perubahan yang signifikan, demikian pula Rencana Bisnis dapat direview pada semester I setiap tahun.

Dewan Komisaris dan Direksi Bank bertanggung jawab untuk memantau pelaksanaan strategi bisnis Bank, menilai target usaha dan tingkat pencapaiannya, memantau perkembangan faktor/kondisi eksternal yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi strategi bisnis dan memastikan bahwa strategi yang dilaksanakan telah mempertimbangkan dampak terhadap permodalan Bank.

STRATEGIC RISK

Strategic risk defined as the risk due to incaccuracy in the decision and / or implementation of a strategic decision and failure to anticipate changes in the business environment.

Strategic risk management is the primary duty and responsibility of the Board of Directors with the oversight of the Board of Commissioners and carried out through a series of strategic planning process including 5-year Corporate Plan and annual Business Plan. Corporate Plan set in accordance with the Bank's vision and mission and has become a guideline for Business Plan. Corporate Plan could be adjusted if there are significant changes, likewise the Business Plan may be reviewed in the first half of each year .

Board of Commissioners and Board of Directors is responsible for monitoring the implementation of the Bank's business strategy, review of business projection and achievement, monitor progress factor / external conditions that directly or indirectly affect business strategy and ensuring that the implemented strategies considering the impact on the Bank's capital.

RISIKO KEPATUHAN

Risiko kepatuhan didefinisikan sebagai risiko yang terjadi karena Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan ketentuan internal dan peraturan perundang-undangan. Risiko kepatuhan Bank dikelola oleh Satuan Kerja Kepatuhan yang berada di bawah pengawasan Direktur Kepatuhan, yang terpisah dari kegiatan bisnis dan operasional guna menjamin peran kepatuhan yang independen.

Pelaksanaan fungsi kepatuhan antara lain dilakukan melalui:

- Memastikan bahwa kebijakan dan prosedur internal Bank telah memenuhi ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku;
- Melakukan review atas pelaksanaan kegiatan operasional guna memastikan bahwa seluruh aktivitas telah sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku;
- Melakukan analisa kepatuhan terhadap produk dan aktivitas baru maupun penambahan atau perubahan fitur produk dan aktivitas yang ada;
- Memastikan pemenuhan komitmen Bank terhadap otoritas / regulator;
- Melakukan pemantauan atas pemenuhan kewajiban Bank terhadap ketentuan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.

COMPLIANCE RISK

Compliance risk defined as the risk that occurs due to the Bank does not comply with and / or implement internal regulations and legislation. Bank's compliance risk executed by Compliance Unit under the supervision of Compliance Director, which is separate from business and operational activities in order to ensure independent compliance role.

The compliance functions are implemented by:

- *Ensuring that Bank's internal policies and procedures has complied with prevailing rules and regulations;*
- *Conducting a review of operational activities to ensure that all activities are in accordance with prevailing rules and regulations;*
- *Conducting compliance analysis to new products and activities as well as the addition or alteration of products features and activities;*
- *Ensuring Bank's compliance with the Bank's commitment to the authority / regulator ;*
- *Monitoring Bank's compliance with the regulations of Anti-Money laundering and counter terrorism financing.*

RISIKO REPUTASI

Risiko reputasi didefinisikan sebagai risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang disebabkan adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan dan kondisi keuangan Bank maupun persepsi negatif terhadap Bank. Persepsi negatif dapat timbul akibat publisitas negatif, keluhan nasabah maupun proses litigasi yang melibatkan Bank. Pengendalian risiko reputasi Bank dilakukan oleh Divisi Pengembangan Produk dan Jasa yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menangani dan menyelesaikan pengaduan nasabah dalam batasan waktu tertentu.

Proses pengendalian risiko reputasi yang dilakukan oleh Bank meliputi:

- Penyampaian informasi keuangan dan kinerja Bank secara tepat waktu, transparan dan akuntabel melalui media massa dan website Bank;

REPUTATION RISK

Reputation risk defined as the risk due to declining levels of stakeholders trust resulting negative publicity associated with the Bank's activities and financial condition and negative perceptions of the Bank. Negative perceptions may arise due to negative publicity, customer complaints or litigation involving the bank. Bank's reputation risk management conducted by Product & Service Development Division whose duty and responsibility to handle and resolve customer complaints within a certain time limit.

Bank's reputation risk control process included :

- *Publicity of the Bank's financial information and performance in a timely, transparent and accountable manner through the mass media and official website;*

- Meningkatan standar layanan nasabah dengan melaksanakan program service excellence bagi front liners;
- Menyediakan saluran komunikasi bagi nasabah untuk memberikan masukan bagi Bank;
- Menetapkan service level agreement sebagai standar dalam menyelesaikan pengaduan nasabah;
- Melakukan pemantauan jumlah pengaduan dan tingkat penyelesaiannya.

PROFIL RISIKO

Bank melakukan penilaian terhadap profil risiko secara keseluruhan serta melaporkan hasil tersebut kepada regulator setiap triwulan. Penilaian profil risiko tersebut merupakan kombinasi dari hasil penilaian risiko inheren dengan kualitas penerapan manajemen risiko.

Penilaian risiko inheren merupakan penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun tidak, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan Bank. Risiko inheren dikategorikan menjadi 5 (lima) peringkat yaitu Low, Low to Moderate, Moderate, Moderate to High dan High.

Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko mencerminkan penilaian terhadap kecukupan sistem pengendalian risiko yang penilaiannya dilakukan terhadap 4 (empat) aspek yaitu:

- Tata kelola risiko;
- Kerangka manajemen risiko;
- Proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya manusia dan kecukupan sistem informasi manajemen;
- Kecukupan sistem pengendalian risiko.

Peringkat sistem pengendalian risiko terdiri dari Strong, Satisfactory, Fair, Marginal dan Unsatisfactory. Gabungan dari kedua faktor tersebut menghasilkan peringkat risiko komposit yaitu Low, Low to Moderate, Moderate, Moderate to High dan High.

Profil risiko Bank secara keseluruhan untuk periode Desember 2013, risiko inheren bank adalah Low to Moderate dengan tingkat pengendalian risiko Satisfactory sehingga risiko komposit Bank berada pada posisi "Low to Moderate".

- *Improve customer service standard by implementing service excellence program for front liners ;*
- *Provide a communication channel for customers to provide input to the Bank;*
- *Establish standard of service level agreements in resolving customer complaints;*
- *Monitor the number of complaints and the level of completion.*

RISK PROFILE

Bank conduct on assessment of overall risk profile and report the results to regulators on quarterly basis Assessment of the risk profile is a combination of inherent risk assessment with the quality of risk management.

Assessment of inherent risk is the assessment of the risks related to the Bank's business activities, both of which can be quantified or not, which could potentially affect the Bank's financial position. Inherent risks are categorized into 5 (five) ranks: Low, Low to Moderate , Moderate , Moderate to High and High.

Quality of risk management implementation reflects the adequacy of the risk control that divided into 4 (four) aspects, namely :

- *Risk governance;*
- *Risk management framework;*
- *The process of risk management, adequacy of human resources and management information systems;*
- *The adequacy of the risk control system.*

Risk control system rating are Strong, Satisfactory, Fair, Marginal and Unsatisfactory. Combination of these two factors resulted in the composite risk ratings namely Low, Low to Moderate , Moderate , Moderate to High and High.

The overall risk profile for the period of December 2013, the Bank's risk inherent rated Low to Moderate with Satisfactory risk control system, so that the Bank's composite risk stood at "Low to Moderate" .

Tabel 1. Pengungkapan Struktur Permodalan - Bank secara Individual
Table 1. Disclosure of Capital Structure - Bank only

Jutaan Rp | *Million Rp*

KOMPONEN MODAL *CAPITAL COMPONENT*	31 Desember 2013 *31 December 2013*	31 Desember 2012 *31 December 2012*
I. KOMPONEN MODAL | *CAPITAL COMPONENT*		
A. Modal Inti | *Core Capital (Tier 1)*	**594,254**	334,615
1. Modal Disetor | *Paid-in Capital*	**385,100**	308,100
2. Cadangan Tambahan Modal | *Additional Reserve Capital*	**209,154**	26,515
3. Modal Inovatif | *Inovative Capital Instruments*	-	-
4. Faktor Pengurang Modal Inti | *Tier 1 Capital Deduction Factor*	-	-
5. Kepentingan Non Pengendali | *Minority Interest*	-	-
B. Modal Pelengkap | *Complementary Capital (Tier 2)*	**28,216**	25,826
1. Level Atas | *Upper Tier 2*	**28,216**	25,826
2. Level Bawah (maksimum 50% dari modal inti) *Lower Tier 2 (maximum 50% of Tier 1 Capital)*	-	-
3. Faktor Pengurang Modal Pelengkap | *Tier 2 Capital Deduction Factor*	-	-
C. Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap *Tier 1 and Tier 2 Capital Deduction Factor*	-	-
Eksposur Sekuritisasi | *Securitization Exposure*	-	-
D. Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3) *Additional Eligible Supplementary Capital (Tier 3)*	-	-
E. Modal Pelengkap Tambahan Yang Dialokasikan Untuk Mengantisipasi Risiko Pasar *Additional Supplementary Capital for Market Risk Anticipation*	-	-
II. TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A+B-C) TOTAL OF CORE CAPITAL AND SUPPLEMENTARY CAPITAL (A+B-C)	**622,470**	360,441
III. TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A+B-C+E) TOTAL OF CORE CAPITAL, SUPPLEMENTARY CAPITAL, AND ADDITIONAL SUPPLEMENTARY CAPITAL FOR MARKET RISK ANTICIPATION (A+B-C+E)	**622,470**	360,441
IV. ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT RISK WEIGHTED ASSET FOR CREDIT RISK	**2,712,924**	2,450,029
V. ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL RISK WEIGHTED ASSET FOR OPERATIONAL RISK	**250,612**	228,581
VI. ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR RISK WEIGHTED ASSET FOR MARKET RISK A.Metode Standar | Standardized Method B. Model Internal | Internal Model	- - -	- - -
VIII. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [III : (IV+V+VI)] CAPITAL ADEQUACY RATIO FOR CREDIT RISK, OPERATIONAL RISK AND MARKET RISK [III : (IV+V+VI)]	**21.00%**	13.46%

Tabel 2.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individual

Table 2.1. Disclosure of Net Receivable by Area - Bank only

Jutaan Rp | *Million Rp*

No.	KATEGORI PORTOFOLIO *PORTFOLIO CATEGORY*	31 Desember 2013 | 31 December 2013							
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah | *Net Receivables by Area*							
		DKI Jakarta *DKI Jakarta*	Jawa Barat *West Java*	Jawa Tengah *Central Java*	Jawa Timur *East Java*	Bali *Bali*	Sulawesi *Sulawesi*	Sumatera *Sumatera*	Jumlah *Total*
1.	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Sovereigns*	-	-	-	927,377	-	-	-	**927,377**
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik *Receivables on Public Sector Entities*	-	-	-	-	-	-	-	**-**
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*	-	-	-	-	-	-	-	**-**
4.	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Banks*	-	16	2,720	58,245	-	102	-	**61,083**
5.	Kredit Beragun Rumah tinggal *Loans Secured by Residential Properties*	82,757	8,704	17,730	31,393	23,254	8,083	9,001	**180,922**
6.	Kredit Beragun Properti Komersial *Loans Secured by Commercial Real Estate*	1,920	-	736	15,593	-	-	-	**18,249**
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee / Retired Loans	-	-	-	-	-	-	-	**-**
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail *Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio*	118,150	7,277	38,495	79,157	38,919	16,163	21,561	**319,722**
9.	Tagihan Kepada Korporasi *Receivables on Corporate*	724,582	107,040	314,955	1,055,401	75,371	25,760	163,695	**2,466,804**
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo *Past Due Receivables*	-	-		22	-	-	-	**22**
11.	Aset Lainnya | *Other Assets*	44,621	11,473	15,755	106,666	16,406	7,626	13,311	**215,858**
12.	Eksposur di Unit Syariah (apabila ada) *Exposure at Sharia Unit (if any)*	-	-	-	-	-	-	-	**-**
	Jumlah | Total	**972,030**	**134,510**	**390,391**	**2,273,854**	**153,950**	**57,734**	**207,568**	**4,190,037**

Jutaan Rp | *Million Rp*

No.	KATEGORI PORTOFOLIO *PORTFOLIO CATEGORY*	31 Desember 2012 | 31 December 2012							
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah | *Net Receivables by Area*							
		DKI Jakarta *DKI Jakarta*	Jawa Barat *West Java*	Jawa Tengah *Central Java*	Jawa Timur *East Java*	Bali *Bali*	Sulawesi *Sulawesi*	Sumatera *Sumatera*	Jumlah *Total*
1.	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Sovereigns*	-	-	-	459,731	-	-	-	**459,731**
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik *Receivables on Public Sector Entities*	-	-	-	-	-	-	-	**-**
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*	-	-	-	-	-	-	-	**-**
4.	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Banks*	-	30	1,199	53,645	2	102	5	**54,983**
5.	Kredit Beragun Rumah tinggal *Loans Secured by Residential Properties*	125,920	8,853	20,018	31,241	27,154	5,799	5,813	**224,798**
6.	Kredit Beragun Properti Komersial *Loans Secured by Commercial Real Estate*	5,934	-	492	20,285	-	-	-	**26,711**
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan *Employee / Retired Loans*	-	-	-	-	-	-	-	**-**
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail *Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio*	76,315	14,611	40,708	72,385	37,268	12,670	17,951	**271,908**
9.	Tagihan Kepada Korporasi *Receivables on Corporate*	605,458	127,881	284,472	903,675	64,211	28,812	174,848	**2,189,357**
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo *Past Due Receivables*	-	1,852	1,212	115	-	-	-	**3,179**
11.	Aset Lainnya | *Other Assets*	32,964	11,144	14,538	105,297	7,625	6,450	11,782	**189,800**
12.	Eksposur di Unit Syariah (apabila ada) *Exposure at Sharia Unit (if any)*	-	-	-	-	-	-	-	**-**
		846,591	164,371	362,639	1,646,374	136,260	53,833	210,399	**3,420,467**

Tabel 2.2. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Individual

Table 2.2. Disclosure of Net Receivables by Contractual Maturity - Bank only

Jutaan Rp | *Million Rp*

No.	KATEGORI PORTOFOLIO *PORTFOLIO CATEGORY*	31 Desember 2013 | 31 December 2013					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak *Net Receivables by Contractual Maturity*					
		⩽ 1 tahun *⩽ 1 year*	> 1 - 3 thn *> 1 - 3 years*	> 3 - 5 thn *> 3 - 5 years*	> 5 thn *> 5 years*	Non-Kontraktual *Non-Contractual*	Jumlah *Total*
1.	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Sovereigns*	927,377	-	-	-	-	927,377
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik *Receivables on Public Sector Entities*	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Banks*	61,083	-	-	-	-	61,083
5.	Kredit Beragun Rumah tinggal *Loans Secured by Residential Properties*	3,272	25,370	47,015	105,265	-	180,922
6.	Kredit Beragun Properti Komersial *Loans Secured by Commercial Real Estate*	1,549	12,025	617	4,058	-	18,249
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan *Employee / Retired Loans*	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail *Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio*	208,930	23,750	63,638	23,404	-	319,722
9.	Tagihan Kepada Korporasi *Receivables on Corporate*	1,561,400	111,379	361,934	432,091	-	2,466,804
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo *Past Due Receivables*	22	-	-	-	-	22
11.	Aset Lainnya | *Other Assets*	1,480	15,042	2,103	20,958	176,275	215,858
12.	Eksposur di Unit Syariah (apabila ada) *Exposure at Sharia Unit (if any)*	-	-	-	-	-	-
	Jumlah | Total	**2,765,113**	**187,566**	**475,307**	**585,776**	**176,275**	**4,190,037**

Jutaan Rp | *Million Rp*

No.	KATEGORI PORTOFOLIO *PORTFOLIO CATEGORY*	31 Desember 2012 | 31 December 2012					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak *Net Receivables by Contractual Maturity*					
		< 1 tahun *< 1 year*	> 1 - 3 thn *> 1 - 3 years*	> 3 - 5 thn *> 3 - 5 years*	> 5 thn *> 5 years*	Non-Kontraktual *Non-Contractual*	Jumlah *Total*
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	459,731	-	-	-	-	**459,731**
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	**-**
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	**-**
4.	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	54,983	-	-	-	-	**54,983**
5.	Kredit Beragun Rumah tinggal Loans Secured by Residential Properties	1,511	26,164	68,884	128,239	-	**224,798**
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	-	5,667	16,989	4,055	-	**26,711**
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee / Retired Loans	-	-	-	-	-	**-**
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	181,721	24,376	48,899	16,912	-	**271,908**
9.	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate	1,418,394	122,709	257,036	391,218	-	**2,189,357**
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	2,155	176	-	848	-	**3,179**
11.	Aset Lainnya | *Other Assets*	15,835	2,577	1,916	16,812	152,660	**189,800**
12.	Eksposur di Unit Syariah (apabila ada) Exposure at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	**-**
	Jumlah | Total	**2,134,330**	**181,669**	**393,724**	**558,084**	**152,660**	**3,420,467**

Tabel 2.3. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual

Table 2.3. Disclosure of Net Receivables by Economic Sector - Bank only

No.	SEKTOR EKONOMI *ECONOMIC SECTORS*	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Sovereigns*	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik *Receivables on Public Sector Entities*	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Banks*	Kredit Beragun Rumah tinggal *Loans Secured by Residential Properties*	Kredit Beragun Properti Komersial *Loans Secured by Commercial Real Estate*	Kredit Pegawai / Pensiunan *Employee / Retired Loans*	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail *Receivable on Micro, Small Business and Retail Portofolio*	Tagihan Kepada Korporasi *Receivable on Corporate*	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo *Past Due Receivable*	Aset Lainnya *Other Assets*	Eksposur di Unit Syariah (apabila ada) *Exposure at Sharia Unit (if any)*
	31 Desember 2013												**31 December 2013**
1.	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan *Agriculture, hunting and forestry*	-	-	-	-	-	-	-	999	21,865	-	-	-
2.	Perikanan *Fishery*	-	-	-	-	-	-	-	177	-	-	-	-
3.	Pertambangan dan Penggalian *Mining and Quarrying*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Industri Pengolahan *Manufacturing*	-	-	-	-	-	1,303	-	35,900	881,595	-	-	-
5.	Listrik, Gas, dan Air *Electricity, Gas and Water*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Konstruksi *Construction*	-	-	-	-	-	-	-	873	76,200	-	-	-
7.	Perdagangan besar dan eceran *Wholesale and retail trading*	-	-	-	-	-	1,107	-	224,730	928,920	-	-	-
8.	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum *Hotel and Food & Beverage*	-	-	-	-	-	15,839	-	838	123,919	-	-	-
9.	Transportasi, pergudangan, dan komunikasi *Transportation, Warehousing and Communication*	-	-	-	-	-	-	-	10,781	189,904	-	-	-
10.	Perantara keuangan Financial Intermediary	927,377	-	-	61,083	-	-	-	736	31,152	-	-	-
11.	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan *Real estate, rental and business service*	-	-	-	-	-	-	-	4,048	22,803	-	-	-
12.	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib *Public Administration, defense, and Compulsory Social Security*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13.	Jasa pendidikan *Education Services*	-	-	-	-	-	-	-	118	15,595	-	-	-
14.	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial *Health and social work activities*	-	-	-	-	-	-	-	1,348	22,105	-	-	-
15.	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya *Public, socio-culture, entertainment and other personal service*	-	-	-	-	-	-	-	7,530	77,858	-	-	-
16.	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga *Individual Service for Housing*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17.	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya *International Agencies and other International Extra Agencies.*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18.	Kegiatan yang belum jelas batasannya *Undefined Activities*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19.	Bukan lapangan usaha *Non-Business field*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20.	Lainnya *Other*	-			-	180,922	-	-	31,644	74,888	22	215,858	-
	Jumlah | Total	**927,377**	**-**	**-**	**61,083**	**180,922**	**18,249**	**-**	**319,722**	**2,466,804**	**22**	**215,858**	**-**

No.	SEKTOR EKONOMI *ECONOMIC SECTORS*	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Sovereigns*	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik *Receivables on Public Sector Entities*	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Banks*	Kredit Beragun Rumah tinggal *Loans Secured by Residential Properties*	Kredit Beragun Properti Komersial *Loans Secured by Commercial Real Estate*	Kredit Pegawai / Pensiunan *Employee / Retired Loans*	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail *Receivable on Micro, Small Business and Retail Portofolio*	Tagihan Kepada Korporasi *Receivable on Corporate*	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo *Past Due Receivable*	Aset Lainnya *Other Assets*	Eksposur di Unit Syariah (apabila ada) *Exposure at Sharia Unit (if any)*
	31 Desember 2012												**31 December 2012**
1.	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, hunting and forestry	-	-	-	-	-	-	-	1,178	24,210	-	-	-
2.	Perikanan Fishery	-	-	-	-	-	-	-	164	-	-	-	-
3.	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Industri Pengolahan Manufacturing	-	-	-	-	-	5,174	-	35,945	748,240	848	-	-
5.	Listrik, Gas, dan Air Electricity, Gas and Water	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Konstruksi Construction	-	-	-	-	-	-	-	879	68,717	-	-	-
7.	Perdagangan besar dan eceran Wholesale and retail trading	-	-	-	-	-	759	-	182,914	907,590	2,331	-	-
8.	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Hotel and Food & Beverage	-	-	-	-	-	20,778	-	913	114,166	-	-	-
9.	Transportasi, pergudangan, dan komunikasi Transportation, Warehousing and Communication	-	-	-	-	-	-	-	6,730	129,611	-	-	-
10.	Perantara keuangan Financial Intermediary	459,731	-	-	54,983	-	-	-	-	8,029	-	-	-
11.	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real estate, rental and business service	-	-	-	-	404	-	-	4,424	23,831	-	-	-
12.	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Public Administration, defense, and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13.	Jasa pendidikan Education Services	-	-	-	-	-	-	-	246	16,828	-	-	-
14.	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Health and social work activities	-	-	-	-	-	-	-	811	18,786	-	-	-
15.	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya Public, socio-culture, entertainment and other personal service	-	-	-	-	-	-	-	4,668	59,192	-	-	-
16.	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga Individual Service for housing.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17.	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya International Agencies and other International Extra Agencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18.	Kegiatan yang belum jelas batasannya Undefined Activities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19.	Bukan lapangan usaha Non-Business field	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20.	Lainnya Other	-			-	224,394	-	-	33,036	70,157	-	189,800	-
	Jumlah | Total	**459,731**	**-**	**-**	**54,983**	**224,798**	**26,711**	**-**	**271,908**	**2,189,357**	**3,179**	**189,800**	**-**

Tabel 2.4. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individual
Table 2.4. Disclosure of Receivables and Provisioning by Area - Bank only

Jutaan Rp | *Million Rp*

No.	KETERANGAN *DESCRIPTION*	31 Desember 2013 | *31 December 2013*							
		DKI Jakarta *DKI Jakarta*	Jawa Barat *West Java*	Jawa Tengah *Central Java*	Jawa Timur *East Java*	Bali *Bali*	Sulawesi *Sulawesi*	Sumatera *Sumatera*	Jumlah *Total*
1.	Tagihan *Receivables*	969,309	134,412	385,414	2,271,097	153,139	56,510	203,218	4,173,099
2.	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impairment) *Impaired Receivables*								
	a. Belum jatuh tempo | *Non Past Due*	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Telah jatuh tempo | *Past Due*	-	-	-	7	-	-	-	7
3.	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual *Allowance for Impairment Losses - Individual*	-	-	-	7	-	-	-	7
4.	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif *Allowance for Impairment Losses - Collective*	1,479	543	573	1,888	267	114	227	5,091
5.	Tagihan yang dihapus buku *Written off Receivables*	-	-	-	5	-	-	-	5

Jutaan Rp | *Million Rp*

No.	KETERANGAN *DESCRIPTION*	31 Desember 2012 | *31 December 2012*							
		DKI Jakarta *DKI Jakarta*	Jawa Barat *West Java*	Jawa Tengah *Central Java*	Jawa Timur *East Java*	Bali *Bali*	Sulawesi *Sulawesi*	Sumatera *Sumatera*	Jumlah *Total*
1.	Tagihan *Receivables*	843,950	164,298	359,895	1,645,040	135,286	52,857	206,848	3,408,174
2.	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impairment) *Impaired Receivables*								
	a. Belum jatuh tempo | *Non Past Due*	-	2,001	893	1,872	-	-	-	4,766
	b. Telah jatuh tempo | *Past Due*	-	53	34	9	-	-	-	96
3.	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual *Allowance for Impairment Losses - Individual*	-	201	79	1,674	-	-	-	1,954
4.	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif *Allowance for Impairment Losses - Collective*	1,376	265	608	1,904	355	111	200	4,819
5.	Tagihan yang dihapus buku *Written off Receivables*	-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 2.5. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual
Table 2.5. Disclosure of Receivables and Provisioning By Economic Sectors - Bank only

Jutaan Rp | *Million Rp*

No.	SEKTOR EKONOMI *ECONOMIC SECTORS*	TAGIHAN *RECEIVABLES*	TAGIHAN YANG MENGALAMI PENURUNAN NILAI *IMPAIRED RECEIVABLES*		CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN) - INDIVIDUAL *ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES - INDIVIDUAL*	CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN) - KOLEKTIF *ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES - COLLECTIVE*	TAGIHAN YANG DIHAPUS BUKU *WRITTEN-OFF RECEIVABLES*
			Belum Jatuh Tempo *Non Past Due*	Telah Jatuh Tempo *Past Due*			
	31 Desember 2013 | *31 December 2013*						
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan *Agriculture, hunting and forestry*	22.864	-	-	-	14	-
2	Perikanan | *Fishery*	177	-	-	-	1	-
3	Pertambangan dan Penggalian *Mining and Quarrying*	-	-	-	-	-	-
4	Industri Pengolahan | *Manufacturing*	918.798	-	-	-	1.319	-
5	Listrik, Gas, dan Air *Electricity, Gas and Water*	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi | *Construction*	77.073	-	-	-	51	-
7	Perdagangan besar dan eceran *Wholesale and retail trading*	1.154.757	-	-	-	2.466	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum *Hotel and Food & Beverage*	140.596	-	-	-	22	-
9	Transportasi, pergudangan, dan komunikasi *Transportation, Warehousing and Communication*	200.685	-	-	-	196	-
10	Perantara keuangan | *Financial Intermediary*	1.020.355	-	7	7	28	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan *Real estate, rental and business service*	26.851	-	-	-	26	-
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib *Public Administration, defense, and Compulsory Social Security*	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan | *Education Services*	15.713	-	-	-	1	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Health and social work activities	23.453	-	-	-	43	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya *Public, socio-culture, entertainment and other personal services*	85.388	-	-	-	45	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga *Individual service for housing*	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya *International agencies and other International extra agencies*	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya *Undefined Activities*	-	-	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha *Non-Business field*	-	-	-	-	-	5
20	Lainnya | Other	486.389	-	-	-	879	-
	Jumlah | *Total*	**4.173.099**	**-**	**7**	**7**	**5.091**	**5**

ENERGI BARU UNTUK TERUS TUMBUH

Tabel 2.5. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual
Table 2.5. Disclosure of Receivables and Provisioning By Economic Sectors - Bank only

Jutaan Rp | *Million Rp*

No.	SEKTOR EKONOMI *ECONOMIC SECTORS*	TAGIHAN *RECEIVABLES*	TAGIHAN YANG MENGALAMI PENURUNAN NILAI *IMPAIRED RECEIVABLES*		CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN) - INDIVIDUAL *ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES - INDIVIDUAL*	CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN) - KOLEKTIF *ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES - COLLECTIVE*	TAGIHAN YANG DIHAPUS BUKU *WRITTEN-OFF RECEIVABLES*
			Belum Jatuh Tempo *Non Past Due*	Telah Jatuh Tempo *Past Due*			
	31 Desember 2012 | *31 December 2012*						
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan *Agriculture, hunting and forestry*	25.388	-	-	-	28	-
2	Perikanan | *Fishery*	164	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian *Mining and Quarrying*	-	-	-	-	-	-
4	Industri Pengolahan | *Manufacturing*	790.286	894	34	79	1.134	-
5	Listrik, Gas, dan Air *Electricity, Gas and Water*	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi | *Construction*	69.596	-	-	-	80	-
7	Perdagangan besar dan eceran *Wholesale and retail trading*	1.095.459	3.871	57	1.865	1.941	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum *Hotel and Food & Beverage*	135.857	-	-	-	9	-
9	Transportasi, pergudangan, dan komunikasi *Transportation, Warehousing and Communication*	136.341	-	-	-	110	-
10	Perantara keuangan | *Financial Intermediary*	522.747	-	-	4	22	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan *Real estate, rental and business service*	28.660	-	1	1	28	-
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib *Public Administration, defense, and Compulsory Social Security*	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan | *Education Services*	17.074	-	-	-	2	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial Health and social work activities	19.597	-	-	-	38	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya *Public, socio-culture, entertainment and other personal services*	63.860	-	-	-	37	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga *Individual services for housing*	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya *International agencies and other international extra agencies*	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya *Undefined activities*	-	-	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha *Non-Business Field*	-	-	-	-	-	-
20	Lainnya | Other	503.145	1	4	5	1.390	-
	Jumlah | *Total*	**3.408.174**	**4.766**	**96**	**1.954**	**4.819**	-

Tabel 2.6. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank Secara Individual
Table 2.6. Movement of Impairment Provision Disclosure - Bank only

Jutaan Rp | *Million Rp*

No.	Keterangan	31 Desember 2013 | *31 December 2013*		31 Desember 2012 | *31 December 2012*		*Decription*
		CKPN Individual *Allowance for Impairment Losses - Individual*	CKPN Kolektif *Allowance for Impairment Losses - Collective*	CKPN Individual *Allowance for Impairment Losses - Individual*	CKPN Kolektif *Allowance for Impairment Losses - Collective*	
1	Saldo awal CKPN	1.954	4.819	2.413	3.636	*Beginning balance - allowance for impairment losses*
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)					*Additional (reversal) allowance for impairment losses for the current year (Net)*
	2.a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan	1.729	1.241	825	1.854	*2.a. Additional allowance for impairment losses for the current year*
	2.b.Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(3.672)	(972)	(1.233)	(672)	*2.b.Reversal allowance for impairment losses for the current year*
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(5)	-	(51)	-	*Allowance for impairment losses used for written off receivables during the year*
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	1	3	-	1	*Other additional (reversal) during the year*
	Saldo akhir CKPN	7	5.091	1.954	4.819	***Ending balance - allowance for impairment losses***

Tabel 3.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank Secara Individual

Table 3.1.Disclosure of Net Receivables by Portfolio and Rating Category - Bank only

Jutaan Rp | *Million Rp*

31 Desember 2013 | *31 December 2013*

No.	KATEGORI PORTOFOLIO *PORTFOLIO CATEGORY*	Tagihan Bersih | *Net Receivables*													
		Lembaga Pemeringkat *Rating Company*	Peringkat Jangka Panjang *Long Term Rating*							Peringkat Jangka Pendek *Short Term Rating*				Tanpa Peringkat *Unrated*	Jumlah *Total*
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B- *Lower than B-*	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 *Lower than A-3*		
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B- *Lower than B-*	F1 + s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3 *Lower than F3*		
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3 *Lower than B3*	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 Lower than P-3		
		PT. Fitch Rating Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B- (idn) *Lower than B- (idn)*	F1 +(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3 (idn) *Lower than F3 (idn)*		
		PT. ICRA Indonesia	(idn) AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[idr]B+ s.d [idr]B-	Kurang dari [Idr]B- *Lower than [Idr]B-*	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2 + s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3 *Lower than [Idr]A3*		
		PT. Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d. id A-	idBBB+ s.d idBBB-	idBB+ s.d idBB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB- *Lower than idB-*	idA1	idA2	idA3	Kurang dari idA4 *Lower than idA4*		
1	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Sovereigns*		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	927.377	**927.377**
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik *Receivables on Public Sector Entities*		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**-**
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**-**
4	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Banks*		18.825	19.395	15.171	7.692	-	-	-	-	-	-	-	-	**61.083**
5	Kredit Beragun Rumah tinggal *Loans Secured by Residential Properties*		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	180.922	**180.922**
6	Kredit Beragun Properti Komersial *Loans Secured by Commercial Real Estate*		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	18.249	**18.249**
7	Kredit Pegawai/Pensiunan *Employee / Retired Loans*		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**-**
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan dan Portofolio Retail *Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio*		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	319.722	**319.722**
9	Tagihan Kepada Korporasi *Receivables on Corporate*		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.466.804	**2.466.804**
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo *Past Due Receivables*		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	22	**22**
11	Aset Lainnya | *Other Assets*		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	215.858	**215.858**
12	Eksposur di Unit Syariah (apabila ada) *Exposure at Sharia Unit (if any)*		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**-**
	Jumlah | *Total*		**18.825**	**19.395**	**15.171**	**7.692**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**4.128.954**	**4.190.037**

Jutaan Rp | *Million Rp*

31 Desember 2013 | *31 December 2013*

No.	KATEGORI PORTOFOLIO *PORTFOLIO CATEGORY*	Tagihan Bersih | *Net Receivables*													
		Lembaga Pemeringkat *Rating Company*	Peringkat Jangka Panjang *Long Term Rating*							Peringkat Jangka Pendek *Short Term Rating*				Tanpa Peringkat *Unrated*	Jumlah *Total*
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B- *Lower than B-*	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 *Lower than A-3*		
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B- *Lower than B-*	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3 *Lower than F3*		
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3 *Lower than B3*	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 Lower than P-3		
		PT. Fitch Rating Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B- (idn) *Lower than B- (idn)*	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3 (idn) *Lower than F3 (idn)*		
		PT. ICRA Indonesia	(idn) AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[idr]B+ s.d [idr]B-	Kurang dari [Idr]B- *Lower than [Idr]B-*	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3 *Lower than [Idr]A3*		
		PT. Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d. id A-	idBBB+ s.d idBBB-	idBB+ s.d idBB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB- *Lower than idB-*	idA1	idA2	id A3	Kurang dari idA4 *Lower than idA4*		
1	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Sovereigns*		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	459.731	459.731
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik *Receivables on Public Sector Entities*		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Banks*		13.951	27.869	138	13.025	-	-	-	-	-	-	-	-	54.983
5	Kredit Beragun Rumah tinggal *Loans Secured by Residential Properties*		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	224.798	224.798
6	Kredit Beragun Properti Komersial *Loans Secured by Commercial Real Estate*		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	26.711	26.711
7	Kredit Pegawai/Pensiunan *Employee / Retired Loans*		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan dan Portofolio Retail *Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio*		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	271.908	271.908
9	Tagihan Kepada Korporasi *Receivables on Corporate*		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.189.357	2.189.357
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo *Past Due Receivables*		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.179	3.179
11	Aset Lainnya | *Other Assets*		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	189.800	189.800
12	Eksposur di Unit Syariah (apabila ada) *Exposure at Sharia Unit (if any)*		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah | *Total*		13.951	27.869	138	13.025	-	-	-	-	-	-	-	3.365.484	3.420.467

Tabel 4.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individual

Table 4.1. Disclosure of Net Receivable by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank only

Jutaan Rp | *Million Rp*

31 Desember 2013 | *31 December 2013*													
No.	KATEGORI PORTOFOLIO *PORTFOLIO CATEGORY*	Tagihan Bersih setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Resiko Kredit *Net Receivables after Calculation of Credit Rick Mitigation Impact*										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya *Others*		
A.	**Eksposur Neraca** **On Balance Sheet Exposure**												
1	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Sovereigns*	927.377	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik *Receivables on Public Sector Entities*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Banks*	-	61.083	-	-	-	-	-	-	-	-	12.216	-
5	Kredit Beragun Rumah tinggal *Loans Secured by Residential Properties*	-	-	80.814	100.108	-	-	-	-	-	-	68.328	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial *Loans Secured by Commercial Real Estate*	-	-	-	-	-	-	-	18.249	-	-	18.249	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan *Employee / Retired Loans*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan dan Portofolio Retail *Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio*	18.408	-	-	-	-	-	300.013	-	-	-	225.009	-
9	Tagihan Kepada Korporasi *Receivables on Corporate*	188.810	-	-	-	-	-	-	2.262.350	-	-	2.262.350	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo *Past Due Receivables*	-	-	-	-	-	-	-	22	-	-	22	-
11	Aset Lainnya | *Other Assets*	98.041	-	-	-	-	-	-	114.749	3.068	-	119.351	-
12	Eksposur di Unit Syariah (apabila ada) *Exposure at Sharia Unit (if any)*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca ***Total On Balance Sheet Exposure***	**1.232.636**	**61.083**	**80.814**	**100.108**	**-**	**-**	**300.013**	**2.395.370**	**3.068**	**-**	**2.705.525**	**-**

Tabel 4.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individual

Table 4.1. Disclosure of Net Receivable by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank only

31 Desember 2013 | *31 December 2013*

No.	KATEGORI PORTOFOLIO *PORTFOLIO CATEGORY*	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit *Net Receivables after Calculation of Credit Risk Mitigation Impact*										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya *Others*		
B.	**Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif *Off Balance Sheet Commitment / Contingency Receivable Exposure***												
1	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Sovereigns*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik *Receivables on Public Sector Entities*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasiona *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Banks*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah tinggal *Loans Secured by Residential Properties*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial *Loans Secured by Commercial Real Estate*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan *Employee / Retired Loans*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan dan Portofolio Retail *Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio*	665	-	-	-	-	-	636	-	-	-	477	-
9	Tagihan Kepada Korporasi *Receivables on Corporate*	8.722	-	-	-	-	-	-	6.922	-	-	6.922	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo *Past Due Receivables*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Syariah (apabila ada) *Exposure at Sharia Unit (if any)*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA *Total Off Balance Sheet Exposure*	**9.387**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**636**	**6.922**	**-**	**-**	**7.399**	**-**

Tabel 4.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individual

Table 4.1. Disclosure of Net Receivable by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank only

31 Desember 2013 | *31 December 2013*													
No.	KATEGORI PORTOFOLIO *PORTFOLIO CATEGORY*	Tagihan Bersih Setelah Menghitung Dampak Mitigasi Resiko Kredit *Net Receivables after Calculation of Credit Rich Mitigasi Impact*										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya *Others*		
C.	**Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan** ***Counterparty Credit Risk***												
1	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Sovereigns*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik *Receivables on Public Sector Entities*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Banks*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil & Portofolio Retail *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portofolio*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi *Receivables on Corporate*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Syariah (jika ada) *Exposure at Sharia Unit (if any)*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk ***Total Counterparty Credit Risk Exposure***	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 4.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individual

Table 4.1. Disclosure of Net Receivable by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank only

Jutaan Rp | *Million Rp*

31 Desember 2012 | *31 December 2012*

No.	KATEGORI PORTOFOLIO *PORTFOLIO CATEGORY*	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit *Net Receivables after Calculation of Credit Risk Mitigation Impact*										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya *Others*		
A.	**Eksposur Neraca On Balance Sheet Exposure**												
1	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Sovereigns*	459.731	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik *Receivables on Public Sector Entities*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Banks*	-	54.983	-	-	-	-	-	-	-	-	10.997	-
5	Kredit Beragun Rumah tinggal *Loans Secured by Residential Properties*	-	-	84.822	139.976	-	-	-	-	-	-	85.678	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial *Loans Secured by Commercial Real Estate*	-	-	-	-	-	-	-	26.711	-	-	26.711	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan *Employee / Retired Loans*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan dan Portofolio Retail *Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio*	19.627	-	-	-	-	-	250.731	-	-	-	188.048	-
9	Tagihan Kepada Korporasi *Receivables on Corporate*	172.058	-	-	-	-	-	-	2.004.602	-	-	2.004.602	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo *Past Due Receivables*	-	-	-	-	-	-	-	-	3.179	-	4.769	-
11	Aset Lainnya *Other Assets*	69.306	-	-	-	-	-	-	119.037	1.457	-	121.222	-
12	Eksposur di Unit Syariah (apabila ada) *Exposure at Sharia Unit (if any)*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca *Total On Balance Sheet Exposure*	**720.722**	**54.983**	**84.822**	**139.976**	**-**	**-**	**250.731**	**2.150.350**	**4.636**	**-**	**2.442.027**	**-**

Tabel 4.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individual

Table 4.1. Disclosure of Net Receivable by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank only

Jutaan Rp | *Million Rp*

31 Desember 2012 | *31 December 2012*

No.	KATEGORI PORTOFOLIO *PORTFOLIO CATEGORY*	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit *Net Receivables after Calculation of Credit Risk Mitigation Impact*										ATMR RWA	Beban Modal *Capital Charge*
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya *Others*		
B.	**Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif *Off Balance Sheet Commitment / Contingency Receivable Exposure***												
1	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Sovereigns*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik *Receivables on Public Sector Entities*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Banks*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah tinggal *Loans Secured by Residential Properties*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial *Loans Secured by Commercial Real Estate*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan *Employee / Retired Loans*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan dan Portofolio Retail *Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio*	475	-	-	-	-	-	1.075	-	-	-	806	-
9	Tagihan Kepada Korporasi *Receivables on Corporate*	5.501	-	-	-	-	-	-	7.196	-	-	7.196	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo *Past Due Receivables*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Syariah (apabila ada) *Exposure at Sharia Unit (if any)*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA *Total Off Balance Sheet Exposure*	**5.976**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**1.075**	**7.196**	**-**	**-**	**8.002**	**-**

Tabel 4.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individual

Table 4.1. Disclosure of Net Receivable by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank only

Jutaan Rp | *Million Rp*

31 Desember 2012 | *31 December 2012*

No.	KATEGORI PORTOFOLIO *PORTFOLIO CATEGORY*	Tagihan Bersih Setelah Menghitung Dampak Mitigasi Resiko Kredit *Net Receivables after Calculation of Credit Rich Mitigasi Impact*										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya *Others*		
C.	**Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan** ***Counterparty Credit Risk Exposure***												
1	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Sovereigns*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik *Receivables on Public Sector Entities*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Banks*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil & Portofolio Retail *Receivables on Micro, Small Business & Retail Portofolio*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi *Receivables on Corporate*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Syariah (jika ada) *Exposure at Sharia Unit (if any)*	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk ***Total Counterparty Credit Risk Exposure***	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 4.2. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko kredit - Bank Secara individual

Table 4.2. Disclosure of Net Receivable and Credit Risk Mitigation Technique - Bank only

Jutaan Rp | *Million Rp*

31 Desember 2013 | *31 December 2013*							
No.	**KATEGORI PORTOFOLIO** ***PORTFOLIO CATEGORY***	**Tagihan Bersih** ***Net Receivables***	**Bagian Yang Dijamin Dengan** ***Exposures Secured by***				**Bagian yang tidak dijamin** **Unsecured Exposure**
			Agunan ***Collateral***	**Garansi** ***Guarantee***	**Asuransi Kredit** ***Credit Insurance***	**Lainnya** ***Others***	
A.	**Eksposur Neraca** ***On Balance Sheet Exposure***						
1	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Sovereigns*	927,377	-	-	-	-	927,377
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik *Receivables on Public Sector Entities*	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Banks*	61,083	-	-	-	-	61,083
5	Kredit Beragun Rumah tinggal *Loans Secured by Residential Properties*	180,922	-	-	-	-	180,922
6	Kredit Beragun Properti Komersial *Loans Secured by Commercial Real Estate*	18,249	-	-	-	-	18,249
7	Kredit Pegawai/Pensiunan *Employee / Retired Loans*	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan dan Portofolio Retail *Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio*	318,421	18,408	-	-	-	300,013
9	Tagihan Kepada Korporasi *Receivables on Corporate*	2,451,160	188,810	-	-	-	2,262,350
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo *Past Due Receivables*	22	-	-	-	-	22
11	Aset Lainnya | *Other Assets*	215,858	-	-	-	-	215,858
12	Eksposur di Unit Syariah (apabila ada) *Exposure at Sharia Unit (if any)*	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca ***Total On Balance Sheet Exposure***	**4,173,092**	**207,218**	**-**	**-**	**-**	**3,965,874**

Tabel 4.2. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko kredit - Bank Secara individual

Table 4.2. Disclosure of Net Receivable and Credit Risk Mitigation Technique - Bank only

Jutaan Rp | *Million Rp*

31 Desember 2013 | *31 December 2013*							
No.	**KATEGORI PORTOFOLIO** ***PORTFOLIO CATEGORY***	**Tagihan Bersih** ***Net Receivables***	**Bagian Yang Dijamin Dengan** ***Exposures Secured by***				**Bagian yang tidak dijamin Unsecured Exposure**
			Agunan ***Collateral***	**Garansi** ***Guarantee***	**Asuransi Kredit** ***Credit Insurance***	**Lainnya** ***Others***	
B.	**Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif** **Off Balance Sheet Commitment / Contingency Receivable Exposure**						
1	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Sovereigns*	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik *Receivables on Public Sector Entities*	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasiona *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Banks*	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah tinggal *Loans Secured by Residential Properties*	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial *Loans Secured by Commercial Real Estate*	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan *Employee / Retired Loans*	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan dan Portofolio Retail *Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio*	1,301	665	-	-	-	636
9	Tagihan Kepada Korporasi *Receivables on Corporate*	15,644	8,722	-	-	-	6,922
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo *Past Due Receivables*	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Syariah (apabila ada) *Exposure at Sharia Unit (if any)*	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca ***Total On Balance Sheet Exposure***	**16,945**	**9,387**	**-**	**-**	**-**	**7,558**

Tabel 4.2. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko kredit - Bank Secara individual

Table 4.2. Disclosure of Net Receivable and Credit Risk Mitigation Technique - Bank only

Jutaan Rp | *Million Rp*

31 Desember 2013 | *31 December 2013*							
No.	**KATEGORI PORTOFOLIO** ***PORTFOLIO CATEGORY***	**Tagihan Bersih** ***Net Receivables***	**Bagian Yang Dijamin Dengan** ***Exposures Secured by***				**Bagian yang tidak dijamin** **Unsecured Exposure**
			Agunan ***Collateral***	**Garansi** ***Guarantee***	**Asuransi Kredit** ***Credit Insurance***	**Lainnya** ***Others***	
C.	**Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan** ***Counterparty Credit Risk Exposure***						
1	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Sovereigns*	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik *Receivables on Public Sector Entities*	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Banks*	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan dan Portofolio Retail *Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio*	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi *Receivables on Corporate*	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Syariah (apabila ada) *Exposure at Sharia Unit (if any)*	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk ***Total Counterparty Credit Risk Exposure***	-	-	-	-	-	-
	Total (A+B+C)	**4,190,037**	**216,605**	-	-	-	**3,973,432**

Tabel 4.2. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara individual

Table 4.2. Disclosure of Net Receivable and Credit Risk Mitigation Technique - Bank only

Jutaan Rp | *Million Rp*

31 Desember 2012 | *31 December 2012*							
No.	**KATEGORI PORTOFOLIO** ***PORTFOLIO CATEGORY***	**Tagihan Bersih** ***Net Receivables***	**Bagian Yang Dijamin Dengan** ***Exposures Secured by***				**Bagian yang tidak dijamin** **Unsecured Exposure**
			Agunan ***Collateral***	**Garansi** ***Guarantee***	**Asuransi Kredit** ***Credit Insurance***	**Lainnya** ***Others***	
A.	**Eksposur Neraca** ***On Balance Sheet Exposure***						
1	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Sovereigns*	459,731	-	-	-	-	459,731
2	Tagihan Kepada Sektor Publik *Receivables on Public Sector*	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Banks*	54,983	-	-	-	-	54,983
5	Kredit Beragun Rumah tinggal *Loans Secured by Residential Properties*	224,798	-	-	-	-	224,798
6	Kredit Beragun Properti Komersial *Loans Secured by Commercial Real Estate*	26,711	-	-	-	-	26,711
7	Kredit Pegawai/Pensiunan *Employee / Retired Loans*	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan dan Portofolio Retail *Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio*	270,358	19,627	-	-	-	250,731
9	Tagihan Kepada Korporasi *Receivables on Corporate*	2,176,660	172,058	-	-	-	2,004,602
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo *Past Due Receivables*	3,179	-	-	-	-	3,179
11	Aset Lainnya | *Other Assets*	189,800	-	-	-	-	189,800
12	Eksposur di Unit Syariah (apabila ada) *Exposure at Sharia Unit (if any)*	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca ***Total On Balance Sheet Exposure***	**3,406,220**	**191,685**	**-**	**-**	**-**	**3,214,535**

Tabel 4.2. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara individual

Table 4.2. Disclosure of Net Receivable and Credit Risk Mitigation Technique - Bank only

Jutaan Rp | *Million Rp*

31 Desember 2012 | *31 December 2012*							
No.	**KATEGORI PORTOFOLIO** ***PORTFOLIO CATEGORY***	**Tagihan Bersih** ***Net Receivables***	**Bagian Yang Dijamin Dengan** ***Exposures Secured by***				**Bagian yang tidak dijamin** **Unsecured Exposure**
			Agunan ***Collateral***	**Garansi** ***Guarantee***	**Asuransi Kredit** ***Credit Insurance***	**Lainnya** ***Others***	
B.	**Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif** **Off Balance Sheet Commitment / Contingency Receivable Exposure**						
1	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Sovereigns*	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Sektor Publik *Receivables on Public Sector*	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Banks*	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah tinggal *Loans Secured by Residential Properties*	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial *Loans Secured by Commercial Real Estate*	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan *Employee / Retired Loans*	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan dan Portofolio Retail *Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio*	1,550	475	-	-	-	1,075
9	Tagihan Kepada Korporasi *Receivables on Corporate*	12,697	5,501	-	-	-	7,196
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo *Past Due Receivables*	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Syariah (apabila ada) *Exposure at Sharia Unit (if any)*	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA ***Total Off Balance Sheet Exposure***	**14,247**	**5,976**	**-**	**-**	**-**	**8,271**

Tabel 4.2. Pengungkapan Tagihan Bersih Dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individual

Table 4.2. Disclosure Of Net Receivable And Credit Risk Mitigation Technique - Bank Only

Jutaan Rp | *Million Rp*

31 Desember 2012 | *31 December 2012*							
No.	**KATEGORI PORTOFOLIO** ***PORTFOLIO CATEGORY***	**Tagihan Bersih** ***Net Receivables***	**Bagian Yang Dijamin Dengan** ***Exposures Secured by***				**Bagian yang tidak dijamin** **Unsecured Exposure**
			Agunan ***Collateral***	**Garansi** ***Guarantee***	**Asuransi Kredit** ***Credit Insurance***	**Lainnya** ***Others***	
C.	**Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan** ***Counterparty Credit Risk Exposure***						
1	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Sovereigns*	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik *Receivables on Public Sector Entities*	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Banks*	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan dan Portofolio Retail *Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio*	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi *Receivables on Corporate*	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Syariah (apabila ada) *Exposure at Sharia Unit (if any)*	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Credit Risk ***Total Counterparty Credit Risk Exposure***	-	-	-	-	-	-
	Total (A+B+C)	**3,420,467**	**197,661**	-	-	-	**3,222,806**

Tabel 6.1.1 Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca

Table 6.1.1. On Balance Sheet Exposure

Jutaan Rp | *Million Rp*

No.	KATEGORI PORTOFOLIO *PORTFOLIO CATEGORY*	31 Desember 2013 *31 December 2013*			31 Desember 2012 *31 December 2012*		
		Tagihan Bersih *Net Receivables*	ATMR Sebelum MRK *RWA before CRM*	ATMR Setelah MRK *RWA after CRM*	Tagihan Bersih *Net Receivables*	ATMR Sebelum MRK *RWA before CRM*	ATMR Setelah MRK *RWA after CRM*
1	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Sovereigns*	927,377	-	-	459,731	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik *Receivables on Public Sector Entities*	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Banks*	61,083	12,216	12,216	54,983	10,997	10,997
5	Kredit Beragunan Rumah tinggal *Loans Secured by Residential Properties*	180,922	68,328	68,328	224,798	85,678	85,678
6	Kredit Beragunan Properti Komersial *Loans Secured by Commercial Real Estate*	18,249	18,249	18,249	26,711	26,711	26,711
7	Kredit Pegawai/Pensiunan *Employee / Retired Loans*	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail *Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio*	318,421	238,816	225,009	270,358	202,768	188,048
9	Tagihan Kepada Korporasi *Receivables on Corporate*	2,451,160	2,451,161	2,262,350	2,176,660	2,176,660	2,004,603
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo *Past Due Receivables*	22	22	22	3,179	4,768	4,768
11	Aset Lainnya | *Other Assets*	215,858	-	119,351	189,800	-	121,222
Jumlah | *Total*		**4,173,092**	**2,788,792**	**2,705,525**	**3,406,220**	**2,507,582**	**2,442,027**

Tabel 6.1.2 Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/ Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

Table 6.1.2. Off Balance Sheet Commitment / Contingency Exposures

Jutaan Rp | *Million Rp*

No.	KATEGORI PORTOFOLIO *PORTFOLIO CATEGORY*	31 Desember 2013 *31 December 2013*			31 Desember 2012 *31 December 2012*		
		Tagihan Bersih *Net Receivables*	ATMR Sebelum MRK *RWA before CRM*	ATMR Setelah MRK *RWA after CRM*	Tagihan Bersih *Net Receivables*	ATMR Sebelum MRK *RWA before CRM*	ATMR Setelah MRK *RWA after CRM*
1	Tagihan Kepada Pemerintah *Receivables on Sovereigns*	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik *Receivables on Public Sector Entities*	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank *Receivables on Banks*	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragunan Rumah tinggal *Loans Secured by Residential Properties*	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragunan Properti Komersial *Loans Secured by Commercial Real Estate*	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan *Employee / Retired Loans*	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Retail *Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio*	1,301	15,643	477	1,550	1,163	806
9	Tagihan Kepada Korporasi *Receivables on Corporate*	15,644	976	6,922	12,697	12,697	7,196
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo *Past Due Receivables*	-	-	-	-	-	-
Jumlah | *Total*		**16,945**	**16,619**	**7,399**	**14,247**	**13,860**	**8,002**

Tabel 6.1.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

Table 6.1.7. Disclosure of Total Credit Risk Measurement

Jutaan Rp | Million Rp

	31 Desember 2013 ***31 December 2013***	**31 Desember 2012** ***31 December 2012***
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT *TOTAL RWA FOR CREDIT RISK*	**2,712,924**	2,450,029
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL *TOTAL CAPITAL DEDUCTION FACTOR*	-	-

Tabel 8.1. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Individual

Table 8.1. Quantitative Disclosure of Operational Risk - Bank only

Jutaan Rp | Million Rp

No.	**Pendekatan Yang Digunakan** ***Indicator Approach***	**31 Desember 2013** ***31 December 2013***			**31 Desember 2012** ***31 December 2012***		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) ***Average Gross Income*** *in the past 3 years*	**Beban Modal** ***Capital Charge***	**ATMR RWA**	**Pendapatan Bruto** (Rata-rata 3 tahun terakhir) ***Average Gross Income*** *in the past 3 years*	**Beban Modal** ***Capital Charge***	**ATMR RWA**
1	Pendekatan indikator Dasar *Basic Indicator Approach*	**133,660**	**20,049**	**250,612**	121,910	18,287	228,581
Jumlah/Total		**133,660**	**20,049**	**250,612**	121,910	18,287	228,581

Tabel 9.1. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual

Table 9.1. Disclosure of Rupiah Maturity Profile - Bank only

Jutaan Rp | Million Rp

No.	POS-POS *ACCOUNTS*	31 Desember 2013 | *31 December 2013*					
		Saldo *Balance*	Jatuh Tempo | *Maturity*				
			≤ 1 bulan ≤1mo	> 1 bln s.d. 3 bln >1mo-3mo	> 3 bln s.d. 6 bln >3mo-6mo	> 6 bln s.d. 12 bln >6mo-12mo	> 12 bln >12mo
I	NERACA | *ON BALANCE SHEET*						
	A. Aset | *Assets*						
	1. Kas | *Cash*	97,943	97,943	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia | *Placement with Bank Indonesia*	693,552	693,552	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain | *Placement with other banks*	19,943	19,943	-	-	-	-
	4. Surat Berharga | *Marketable Securities*	227,010	24,974	79,540	122,496	-	-
	5. Kredit yang diberikan | *Loans*	2,946,145	186,476	357,460	429,356	770,281	1,202,572
	6. Tagihan lainnya | *Other Receivables*	251	251	-	-	-	-
	7. Lain-lain | *Others*	12,924	12,837	87	-	-	-
	Total Aset | *Total Assets*	**3,997,768**	**1,035,976**	**437,087**	**551,852**	**770,281**	**1,202,572**
	B. Kewajiban | *Liabilities*						
	1. Dana Pihak Ketiga | *Customer Deposits*	3,397,143	2,974,688	357,529	55,142	9,784	-
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia | *Liabilities with Bank Indonesia*	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain | *Liabilities with other banks*	45,495	45,495	-	-	-	-
	4. Surat berharga yang diterbitkan | *Securities issued*	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang diterima | *Borrowings*	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya | *Other liabililities*	251	251	-	-	-	-
	7. Lain-lain | *Others*	17,706	10,513	3,181	2,716	1,221	75
	Total Kewajiban | *Total Liabilities*	**3,460,595**	**3,030,947**	**360,710**	**57,858**	**11,005**	**75**
	Selisih Aset dan Kewajiban dalam Neraca *On Balance Sheet Assets and Liabilities Difference*	**537,173**	**(1,994,971)**	**76,377**	**493,994**	**759,276**	**1,202,497**
II	REKENING ADMINISTRATIF / *OFF BALANCE SHEET*						
	A. Tagihan Rekening Administratif | *Off Balance Sheet Receivables*						
	1. Komitmen | *Commitment*	-	-	-	-	-	-
	2. Kontinjensi | *Contingency*	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif | *Total Off Balance Sheet Receivables*	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
	B.Kewajiban Rekening Administratif | *Off Balance Sheet Liabilities*						
	1. Komitmen | *Commitment*	1,203	-	-	1,203	-	-
	2. Kontinjensi | *Contingency*	31,442	40	2,100	8,372	20,930	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif | *Total Off Balance Sheet Liabilities*	**32,645**	**40**	**2,100**	**9,575**	**20,930**	**-**
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif *Off Balance Sheet Receivable and Liabilities Difference*	**(32,645)**	**(40)**	**(2,100)**	**(9,575)**	**(20,930)**	**-**
	Selisih [(IA - IB) + (IIA-IIB)] *Difference [(IA - IB) + (IIA-IIB)]*	**504,528**	**(1,995,011)**	**74,277**	**484,419**	**738,346**	**1,202,497**
	Selisih Kumulatif *Cummulative Difference*	**-**	**(1,995,011)**	**(1,920,734)**	**(1,436,315)**	**(697,969)**	**504,528**

Tabel 9.1. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual

Table 9.1. Disclosure of Rupiah Maturity Profile - Bank only

Jutaan Rp | Million Rp

No.	POS-POS *ACCOUNTS*	31 Desember 2012 | *31 December 2012*					
		Saldo *Balance*	Jatuh Tempo | *Maturity*				
			≤ 1 bulan ≤1mo	> 1 bln s.d. 3 bln >1mo-3mo	> 3 bln s.d. 6 bln >3mo-6mo	> 6 bln s.d. 12 bln >6mo-12mo	> 12 bln >12mo
I	NERACA | *ON BALANCE SHEET*						
	A. Aset | *Assets*						
	1. Kas | *Cash*	**69,293**	69,293	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia | *Placement with Bank Indonesia*	**347,171**	347,171	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain | *Placement with other banks*	**20,992**	20,992	-	-	-	-
	4. Surat Berharga | *Marketable Securities*	**110,000**	-	-	110,000	-	-
	5. Kredit yang diberikan | *Loans*	**2,683,657**	181,047	319,268	400,666	676,403	1,106,273
	6. Tagihan lainnya | *Other Receivables*	**1,245**	1,245	-	-	-	-
	7. Lain-lain | *Others*	**10,596**	10,523	73	-	-	-
	Total Aset | *Total Assets*	**3,242,954**	**630,271**	**319,341**	**510,666**	**676,403**	**1,106,273**
	B. Kewajiban | *Liabilities*						
	1. Dana Pihak Ketiga | *Customer Deposits*	**2,954,466**	2,550,582	330,248	54,002	19,634	-
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia | *Liabilities with Bank Indonesia*	**-**	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain | *Liabilities with other banks*	**7,249**	7,249	-	-	-	-
	4. Surat berharga yang diterbitkan | *Securities issued*	**-**	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang diterima | *Borrowings*	**-**	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya | *Other liabililities*	**1,245**	1,245	-	-	-	-
	7. Lain-lain | *Others*	**12,446**	5,428	5,814	510	619	75
	Total Kewajiban| *Total Liabilities*	**2,975,406**	**2,564,504**	**336,062**	**54,512**	**20,253**	**75**
	Selisih Aset dan Kewajiban dalam Neraca *On Balance Sheet Assets and Liabilities Difference*	**267,548**	**(1,934,233)**	**(16,721)**	**456,154**	**656,150**	**1,106,198**
II	REKENING ADMINISTRATIF / *OFF BALANCE SHEET*						
	A. Tagihan Rekening Administratif | *Off Balance Sheet Receivables*						
	1. Komitmen | *Commitment*	**-**	-	-	-	-	-
	2. Kontinjensi | *Contingency*	**-**	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif | *Total Off Balance Sheet Receivables*	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
	B.Kewajiban Rekening Administratif | Off Balance Sheet Liabilities						
	1. Komitmen | *Commitment*	**2,547**	1,867	-	680	-	-
	2. Kontinjensi | *Contingency*	**25,370**	590	1,500	7,600	15,680	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif | *Total Off Balance Sheet Liabilities*	**27,917**	2,457	1,500	8,280	15,680	-
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif *Off Balance Sheet Receivables and Liabilities Difference*	**(27,917)**	**(2,457)**	**(1,500)**	**(8,280)**	**(15,680)**	**-**
	Selisih [(IA - IB) + (IIA-IIB)] *Difference [(IA - IB) + (IIA-IIB)]*	**239,631**	**(1,936,690)**	**(18,221)**	**447,874**	**640,470**	**1,106,198**
	Selisih Kumulatif *Cummulative Difference*	**-**	**(1,936,690)**	**(1,954,911)**	**(1,507,037)**	**(866,567)**	**239,631**

Tabel 9.2. Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual
Table 9.2. Disclosure of Foreign Currency Maturity Profile - Bank only

Jutaan Rp | *Million Rp*

No.	POS-POS *ACCOUNTS*	31 Desember 2013 | *31 December 2013*					
		Saldo *Balance*	Jatuh Tempo | *Maturity*				
			≤ 1 bulan ≤1mo	> 1 bln s.d. 3 bln >1mo-3mo	> 3 bln s.d. 6 bln >3mo-6mo	> 6 bln s.d. 12 bln >6mo-12mo	> 12 bln >12mo
I	NERACA | *ON BALANCE SHEET*						
	A. Aset | *Assets*						
	1. Kas | *Cash*	**98**	98	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia | *Placement with Bank Indonesia*	**6,815**	6,815	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain | *Placement with other banks*	**41,145**	41,145			-	-
	4. Surat Berharga | *Marketable Securities*	**-**	-	-	-	-	-
	5. Kredit yang diberikan | *Loans*	**6,067**	-	-	-	6,067	-
	6. Tagihan lainnya | *Other Receivables*	**3,469**	3,469	-	-	-	-
	7. Lain-lain | *Others*	**7**	7	-	-	-	-
	Total Aset | *Total Assets*	**57,601**	**51,534**	**-**	**-**	**6,067**	**-**
	B. Kewajiban | *Liabilities*						
	1. Dana Pihak Ketiga | *Customer Deposits*	**46,433**	46,433	-	-	-	-
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia | *Liabilities with Bank Indonesia*	**-**	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain | *Liabilities with other banks*	**-**	-	-	-	-	-
	4. Surat berharga yang diterbitkan | *Securities issued*	**-**	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang diterima | *Borrowings*	**-**	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya | *Other liabililities*	**3,469**	3,469	-	-	-	-
	7. Lain-lain | *Others*	**7,313**	7,313	-	-	-	-
	Total Kewajiban | *Total Liabilities*	**57,215**	**57,215**	**-**	**-**	**-**	**-**
	Selisih Aset dan Kewajiban dalam Neraca ***On Balance Sheet Assets and Liabilities Difference***	**386**	**(5,681)**	**-**	**-**	**6,067**	**-**
II	REKENING ADMINISTRATIF / *OFF BALANCE SHEET*						
	A. Tagihan Rekening Administratif | *Off Balance Sheet Receivables*						
	1. Komitmen | *Commitment*	**-**	-	-	-	-	-
	2. Kontinjensi | *Contingency*	**-**	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif | *Total Off Balance Sheet Receivables*	**-**	-	-	-	-	-
	B.Kewajiban Rekening Admininistratif | Off Balance Sheet Liabilities						
	1. Komitmen | *Commitment*	**4,914**	-	4,863	51	-	-
	2. Kontinjensi | *Contingency*	**-**	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Tagihan Rekening Administratif ***Total Off Balance Sheet Liabilities***	**4,914**	**-**	**4,863**	**51**	**-**	**-**
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif ***Off Balance Sheet Receivables and Liabilities Difference***	**(4,914)**	**-**	**(4,863)**	**(51)**	**-**	**-**
	Selisih [(IA - IB) + (IIA-IIB)] ***Difference [(IA - IB) + (IIA-IIB)]***	**(4,528)**	**(5,681)**	**(4,863)**	**(51)**	**6,067**	**-**
	Selisih Kumulatif ***Cummulative Difference***	**-**	**(5,681)**	**(10,544)**	**(10,595)**	**(4,528)**	**(4,528)**

Tabel 9.2. Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual
Table 9.2. Disclosure of Foreign Currency Maturity Profile - Bank only

Jutaan Rp | *Million Rp*

No.	POS-POS *ACCOUNTS*	31 Desember 2012 | *31 December 2012*					
		Saldo *Balance*	Jatuh Tempo | *Maturity*				
			≤ 1 bulan ≤1mo	> 1 bln s.d. 3 bln >1mo-3mo	> 3 bln s.d. 6 bln >3mo-6mo	> 6 bln s.d. 12 bln >6mo-12mo	> 12 bln >12mo
I	NERACA | *ON BALANCE SHEET*						
	A. Aset | *Assets*						
	1. Kas | *Cash*	13	13	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia | *Placement with Bank Indonesia*	4,433	4,433	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain | *Placement with other banks*	33,995	33,995	-	-	-	-
	4. Surat Berharga | *Marketable Securities*	-	-	-	-	-	-
	5. Kredit yang diberikan | *Loans*	7,629	-	-	-	7,629	-
	6. Tagihan lainnya | *Other Receivables*	590	590	-	-	-	-
	7. Lain-lain | *Others*	12	12	-	-	-	-
	Total Aset | *Total Assets*	**46,672**	**39,043**	**-**	**-**	**7,629**	**-**
	B. Kewajiban | *Liabilities*						
	1. Dana Pihak Ketiga | *Customer Deposits*	45,637	45,637	-	-	-	-
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia | *Liabilities with Bank Indonesia*	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain | *Liabilities with other banks*	-	-	-	-	-	-
	4. Surat berharga yang diterbitkan | *Securities issued*	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang diterima | *Borrowings*	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya | *Other liabililities*	590	590	-	-	-	-
	7. Lain-lain | *Others*	235	235	-	-	-	-
	Total Kewajiban | *Total Liabilities*	**46,462**	**46,462**	**-**	**-**	**-**	**-**
	Selisih Aset dan Kewajiban dalam Neraca ***On Balance Sheet Assets and Liabilities Difference***	210	(7,419)	-	-	7,629	-
II	REKENING ADMINISTRATIF / *OFF BALANCE SHEET*						
	A. Tagihan Rekening Administratif | *Off Balance Sheet Receivables*						
	1. Komitmen | *Commitment*	-	-	-	-	-	-
	2. Kontinjensi | *Contingency*	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif | *Total Off Balance Sheet Receivables*	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**
	B.Kewajiban Rekening Administratif | *Off Balance Sheet Liabilities*						
	1. Komitmen | *Commitment*	5,265	4,675	590	-	-	-
	2. Kontinjensi | *Contingency*	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif | *Total Off Balance Sheet Liabilities*	**5,265**	**4,675**	**590**	**-**	**-**	**-**
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif ***Off Balance Sheet Receivables and Liabilities Difference***	(5,265)	(4,675)	(590)	-	-	-
	Selisih [(IA - IB) + (IIA-IIB)] ***Difference [(IA - IB) + (IIA-IIB)]***	(5,055)	(12,094)	(590)	-	7,629	-
	Selisih Kumulatif ***Cummulative Difference***	-	(12,094)	(12,684)	(12,684)	(5,055)	(5,055)

7 "TEKNOLOGI INFORMASI"

"INFORMATION TECHNOLOGY"

Agar dapat tumbuh dan berkembang di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat, Bank senantiasa menyempurnakan dan meningkatkan kehandalan sistem teknologi informasi guna mendukung perkembangan bisnis, memberikan layanan yang cepat dan akurat, meningkatkan kualitas dan ketersediaan layanan dengan tetap memperhatikan aspek risiko operasional yang mungkin terjadi. Implementasi solusi teknologi yang tepat guna diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses kerja, meningkatkan efisiensi operasional, mengakomodir kebutuhan bisnis dan nasabah secara tepat, serta mendukung penerapan tata kelola Bank.

Sustaining business in the midst of tight business competition, the Bank continually refine and improve the reliability of information technology systems to support business growth, provide fast and accurate services, improve the quality and availability of services by taking into account aspects of operational risk that may occur. Implementation of effective technology solution is expected to improve the quality of work processes, improve operational efficiency, to accommodate customers' business needs appropriately, and to support the implementation of the Bank's governance

Dukungan penuh dari penerapan teknologi informasi selama tahun 2013 dilakukan melalui penyediaan infrastruktur dan aplikasi untuk pengembangan produk dan layanan, penyediaan infrastruktur terkait dengan pembukaan atau relokasi jaringan kantor, penambahan dan relokasi ATM, maupun penyediaan infrastruktur dan/atau aplikasi lain yang berhubungan dengan pihak ketiga. Seluruh aktivitas terkait teknologi informasi dilaksanakan dengan mengacu kepada Rencana Strategi Teknologi Informasi, yang disusun selaras dengan Rencana Bisnis dan Rencana Korporasi Bank. Proyek-proyek terkait penerapan Teknologi Informasi senantiasa disampaikan dalam Rencana Bisnis Bank setelah mendapatkan persetujuan Komite Pengarah Teknologi Informasi yang akan menetapkan Rencana Strategis Teknologi Informasi berdasarkan skala prioritas.

Full support for information technology implementation in 2013 carried out by providing infrastructure and applications for products and services development, the opening or relocation of office network, ATM's addition and relocation, as well as infrastructure and / or other applications related to third party. All activities related to the implementation of information technology refer to The Information Technology Strategic Plan, which was established in accordance with Bank's Business Plan and Corporate Plan. Projects related to the application of Information Technology constantly conveyed in Business Plan based on the approval of Information Technology Steering Committee, which will set priority-base Information Technology Strategic Plan.

Guna menjawab ketersediaan Teknologi Informasi yang handal dan selaras dengan kebutuhan bisnis, selama tahun 2013 Bank memperkuat infrastruktur Teknologi Informasi dengan:

- Melakukan upgrade dan reorganisasi link komunikasi dan perangkat network untuk keperluan CCTV online, internet, mail, aplikasi berbasis web dan intranet. Hingga akhir tahun 2013 upgrade dan reorganisasi link komunikasi dan perangkat network telah dilakukan di seluruh kantor cabang utama dan Kantor Pusat Operasional.
- Melakukan peremajaan perangkat server dan workstation serta melakukan upgrade software operating system pada Kantor Pusat Operasional serta cabang Palembang dan Semarang. Proyek peremajaan ini akan dilakukan secara bertahap pada tahun 2014 di kantor cabang Bank yang lain.

In order to meet a reliable Information Technology with business needs, in 2013 Bank strengthened Information Technology infrastructure by:

- *Upgrading and reorganizing communication link and network devices to support online CCTV, internet, mail, web base application and intranet. By the end of 2013 all these elements had been accomplished in all main branch office and Operational Head Office.*
- *Revitalizing server and workstation and upgrading software operating system in Operational Head Office and branch offices in Palembang and Semarang. It will be gradually carried out in 2014 in other branch offices.*

Dari segi aplikasi, pada tahun 2013 divisi Teknologi Informasi melakukan pengembangan meliputi:

- Penambahan electronic channel yaitu "Maspion Electronic Banking" yang terdiri dari Internet Banking dan Mobile Banking bagi pengguna individual. Layanan tersebut telah diluncurkan pada bulan September 2013 dan menawarkan berbagai fitur bagi kemudahan dan kenyamanan nasabah meliputi: informasi portofolio dan mutasi rekening, pemindahbukuan, transfer antar bank secara real time melalui jaringan PRIMA, transfer melalui SKN dan RTGS, penempatan deposito, pembelian pulsa dan listrik pra bayar serta pembayaran listrik, telepon, handphone pasca bayar, tiket kereta, dan lainnya. Sepanjang tahun 2013, Bank telah melakukan program-program pelatihan intensif sehingga karyawan khususnya frontliners memahami fitur layanan baru tersebut.
- Bersamaan dengan peluncuran "Maspion Electronic Banking", Bank mengimplementasikan aplikasi PIN Pad di seluruh kantor untuk meningkatkan kualitas layanan dan keamanan Bank karena nasabah hanya dapat bertransaksi dengan melakukan swipe pada mesin EDC serta melakukan input PIN.

Bank melakukan pengelolaan kapasitas infrastruktur perangkat teknologi informasi secara berkelanjutan. Perencanaan kapasitas (capacity planning) perangkat teknologi informasi dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan sistem untuk 5 tahun ke depan, dan pemenuhan kebutuhan sumber daya dilakukan secara on demand sehingga siap memenuhi tuntutan yang tinggi dan cepat dalam mendukung kebutuhan bisnis.

Dalam pelaksanaan operasional teknologi informasi, Bank didukung oleh berbagai mitra bisnis terpercaya antara lain:

a. Bank bekerjasama dengan PT Telkom Sigma dalam pelaksanaan core banking system.

b. Terkait dengan transaksi ATM, Bank bekerjasama dengan Jaringan Prima sehingga nasabah Bank dapat bertransaksi di ATM bank lain yang tergabung dalam Jaringan Prima.

c. Dalam penyediaan aplikasi internet banking dan mobile banking, Bank bekerjasama dengan PT Sarana Pactindo.

In terms of applications, the accomplishment of Information Technology included:

- *Launched the electronic channel "Maspion Electronic Banking" comprising Internet Banking and Mobile Banking for individual user in 2013 and offered a range of features for the customer's convenience and comfort namely: account inquiry, account statement, real time interbank fund transfer through PRIMA network, transfer through SKN and RTGS, placement of deposit, payment of voucher and prepaid electricity, telephone, post paid cellular phone, train ticket and many more. Throughout 2013, the Bank conducted an intensive training program for the employees, especially front liners to understand the features of the new service.*
- *Along with the launching of Maspion Electronic Banking, the Bank implemented PIN Pad application in all branch offices to improve Bank's quality service and Bank safety since the customer could make transaction through EDC machine and PIN input.*

The Bank constantly manages the information technology infrastructure capacity. The capacity planning of Information Technology based on system requirement analysis in the next 5 years, and on-demand fulfillment of resource to meet high and rapid demand in supporting business needs.

In the implementation of information technology operations, the Bank is supported by a variety of trusted business partners include:

a. PT Telkom Sigma in the implementation of core banking system.

b. In terms of ATM's transaction, Bank collaborates with Prima Network which enabling the customers perform transaction in other's Bank ATMs connected with Prima Network.

c. In terms of internet banking and mobile banking, the Bank collaborates with PT Sarana Pactindo.

d. Dalam melengkapi fitur electronic channel, Bank bekerjasama dengan beberapa mitra bisnis terkait dengan transaksi pembayaran antara lain Telkom, PLN dan Kantor Pajak.

e. Untuk mendukung layanan perbankan yang real time on line, Bank didukung oleh network provider yaitu Lintas Arta dan Telkom.

Di samping berbagai pengembangan yang dilakukan, Satuan Kerja Teknologi Informasi tetap melakukan pengendalian risiko operasional secara berkelanjutan diantaranya adalah fungsi pengamanan informasi dan fungsi Business Continuity Plan (BCP) yang dilaksanakan dan dipantau semaksimal mungkin sebagai tindakan pencegahan di samping mendeteksi dan melakukan penyempurnaan atas risiko yang mungkin terjadi.

Pengendalian keamanan informasi pada aplikasi dilakukan melalui pembatasan akses pengguna aplikasi serta pengendalian keamanan perangkat merujuk pada standar yang berlaku baik yang ditetapkan oleh regulator maupun best practice yang digunakan. Selain itu, dalam rangka menjalankan fungsi Business Continuity Plan Bank melakukan uji coba Disaster Recovery Center secara rutin yang melibatkan beberapa divisi terkait.

d. In terms of electronic channel features, the Bank collaborates with several business partners related to e-payment includes Telkom, PLN dan Tax office.

e. In terms of real time online banking services, the Bank supported by network providers, namely Lintas Arta dan Telkom.

Furthermore, Information Technology Unit constantly performs operational risk control including information security and Business Continuity Plan (BCP) which executed and monitored as much as possible as a precautionary measure, in addition to detect and make improvements on the risks that may occur.

Information security controls executed by restricting user access and controlling device security refers to the prevailing standards stated by the regulator and implemented best practices. In addition, in order to perform the function of a Business Continuity Plan, Bank continually tested a Disaster Recovery Center involving several related divisions.

"TEKNOLOGI INFORMASI"

"INFORMATION TECHNOLOGY"

Agar dapat tumbuh dan berkembang di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat, Bank senantiasa menyempurnakan dan meningkatkan kehandalan sistem teknologi informasi guna mendukung perkembangan bisnis, memberikan layanan yang cepat dan akurat.

Sustaining business in the midst of tight business competition, the Bank continually refine and improve the reliability of information technology systems to support business growth, provide fast and accurate services

8 "SUMBER DAYA MANUSIA"

"HUMAN RESOURCES"

Sebagai lembaga yang bergerak di bidang jasa keuangan, sumber daya manusia merupakan asset utama dalam mendukung pertumbuhan bisnis Bank Maspion. Perkembangan bisnis dan teknologi yang cepat di dunia perbankan menuntut adanya pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia secara berkesinambungan dan terarah sehingga dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kompetensi yang tepat dalam memaksimalkan kinerja perusahaan. Guna mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia maupun mempertahankan talenta-talenta terbaik, strategi pengembangan di bidang sumber daya manusia difokuskan kepada 4 pilar utama yaitu rekrutmen, pengembangan talenta, pengelolaan kinerja dan remunerasi.

As a business entity engaged in financial services, human resource is a major asset in supporting Bank Maspion's business growth. Rapid business and technology development in the banking world demand continued development and improvement of human resources quality in creating high quality human resources with the right competence in maximizing the company's performance. In order to support the improvement of human resources and retain the best talents, HR strategy focused on 4 main pillars namely recruitment, performance management, talent development and remuneration.

Rekrutmen

Program rekrutmen dilaksanakan seiring dengan pertumbuhan bisnis dan jaringan Bank, berdasarkan standar kompetensi jabatan serta proses seleksi yang selektif sehingga akan didapatkan kandidat terbaik yang sesuai dengan kualifikasi yang akan dipekerjakan. Strategi rekrutmen dilakukan melalui beberapa jalur yaitu:

- Perekrutan calon karyawan fresh graduate dilakukan dengan membina hubungan dengan beberapa perguruan tinggi unggulan melalui keikutsertaan dalam job fair, campus fair, serta secara rutin mengadakan kunjungan ke kampus dalam rangka campus hiring;
- Perekrutan calon karyawan pro-hire yaitu calon karyawan yang telah berpengalaman dilakukan dengan pemasangan iklan di media massa dan media elektronik untuk menjaring individu-individu bertalenta yang berminat bergabung dengan Bank Maspion.

Dalam pelaksanaan rekrutmen karyawan, Bank Maspion menerapkan proses screening yang ketat antara lain melakukan pre-employment checks, hal tersebut sejalan dengan "Know Your Employee" yang dicanangkan oleh otoritas.

Recruitment

The implementation of recruitment program has always been in line with the Bank's business growth and network growth. The competency-base job evaluation and tight selection shall discover the best candidates according to qualifications needed. Recruitment strategy executed through a few lines, namely:

- *Recruitment of fresh graduate candidates carried out by cooperating with several leading universities through participation in campus fair, job fair, regular university visit in terms of campus hiring;*
- *Recruitment of pro-hire prospective employees carried out by publishing vacancy in mass media and electronic media to hire talented people with extensive experience to join in Bank Maspion.*

In the implementation of employee recruitment, Bank Maspion applies tight screening process, among other, pre-employment checks, which is in line with the "Know Your Employee" proposed by the authority.

Pengembangan Talenta

Dalam mendukung kebutuhan unit kerja terhadap sumber daya manusia yang berkualitas, Bank Maspion melaksanakan berbagai program pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan kompetensi masing-

Talents Development

Supporting the needs of work unit of the qualified human resources, Bank Maspion implements a series of training programs tailored to the needs of each unit respective

masing unit kerja serta dikombinasikan dengan hasil gap analysis tiap individu pada hasil penilaian kinerja maupun hasil assessment bagi karyawan baru.

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia dilakukan melalui pelatihan oleh instruktur internal maupun pelatihan eksternal dengan mengirimkan para karyawan potensial untuk mengikuti seminar, pelatihan maupun sertifikasi yang diselenggarakan oleh institusi atau lembaga pendidikan dan pelatihan.

Program-program pelatihan yang dilaksanakan oleh Bank Maspion selama tahun 2013 terdiri dari:

- Pelatihan yang berkaitan dengan praktek perbankan (hard skill) seperti Dasar Perbankan, Analisa Kredit, Aspek Legal, Penilaian Jaminan, Sertifikasi Manajemen Risiko, Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme, IT Audit, Risk and Fraud Awareness, Bancassurance, Internet Banking & Mobile Banking, Corporate Action, Credit Risk Management, dan lainnya.
- Pelatihan yang berkaitan peningkatan kompetensi perilaku dan kepemimpinan seperti Service Excellence, Train the Trainers, Brand Awareness, Grooming, Corporate Value, Behaviour Analysis, Man Power Planning, dan lainnya.

Pengelolaan Kinerja

Pengelolaan sumber daya manusia bertujuan untuk membangun budaya berbasis kinerja, mengembangkan kapabilitas karyawan sehingga dapat menunjukkan performa terbaik di bidang pekerjaannya. Upaya yang dilakukan adalah dengan terus melakukan penyempurnaan terhadap sistem evaluasi kinerja karyawan melalui penyempurnaan Key Performance Indicator yang meliputi 4 aspek yaitu nilai dasar, kompetensi, layanan prima serta pelaksanaan kepatuhan dan manajemen risiko.

Hasil dari kinerja karyawan menjadi basis untuk penentuan remunerasi karyawan, serta mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan maupun potensi karyawan. Karyawan dengan hasil evaluasi baik memiliki kesempatan untuk mendapatkan penghargaan dari manajemen maupun kesempatan pengembangan karir tidak hanya secara vertikal namun juga horizontal. Adapun karyawan yang kinerjanya perlu ditingkatkan akan diikut sertakan dalam program peningkatan dan perbaikan kualitas kerja.

competencies and combined with the gap analysis result on individual performance and the assessment of new employees.

Human resource development implemented through a series of training by internal instructors or external training providers by delivering potential employees to participate in seminar, training or certification in institution, education and training center.

The training programs carried out by the Bank Maspion during 2013 comprised:

- *Hard skill training related to banking practice such as Basic Banking, Credit Analysis, Legal Aspects, Collateral Assessment, Risk Management Certification, Anti-Money Laundering and Counter Terrorism Financing, IT Audit, Risk and Fraud Awareness, Bancassurance, Internet Banking & Mobile Banking, Corporate Action, Credit Risk Management, and more.*
- *Training related to increased competence and leadership behaviors such as Service Excellence, Train the Trainers, Brand Awareness, Corporate Value, Grooming, Behavior Analysis, Man Power Planning, and more.*

Performance Management

Human resource management aimed to build a performance-base culture and develop employee capability for the best performance in respective fields. Continuous efforts have been accomplished by improving evaluation system of employee performance through Key Performance Indicator including 4 aspects, i.e basic value competence, service excellence as well as the implementation of the compliance and risk management.

The employees' performance has always been a basic to determine their remuneration, as well as to identify training needs, and capacity of the employees. Employees with satisfactory evaluation results stand a chance to get a reward from management and also career development both vertical and horizontal. While those who need more improvements require to take part in a series of development programs for better quality of work.

Remunerasi

Di tengah persaingan industri perbankan yang ketat, diperlukan suatu strategi penghargaan yang jelas dan kompetitif dalam mempertahankan maupun menarik karyawan yang berkualitas serta memacu produktivitas karyawan. Bank Maspion secara berkala mengkaji ulang standar remunerasi maupun program kesejahteraan karyawan, penyesuaian ditetapkan berdasarkan kondisi industri maupun mempertimbangkan kemampuan perusahaan sehingga memberikan hasil jangka panjang yang optimal. Penyesuaian remunerasi tiap individu dilakukan berorientasi kepada kinerja serta mempertimbangkan bobot kerja masing-masing.

Remuneration

In the midst of a tight banking industry competition, competitive reward has been our strategy to retain or hire high quality employees as well as to boost the employees' productivity. Bank Maspion regularly reviews employees' remuneration standard and welfare program by taking into account industry condition and business outlook in delivering a long-term performance. The adjustment of remuneration for each individual is performance-based orientation and taking into account each individual workload.

SISTEM INFORMASI SDM

Pada tahun 2013 Bank Maspion mulai mengembangkan Sistem Informasi SDM (HRIS / Human Resources Information System) yang mengintegrasikan semua data yang berkaitan dengan sumber daya manusia. HRIS terdiri dari 3 fitur utama yaitu Recruitment Information System, Employee Information System dan Remuneration Information System. Pengembangan sistem informasi ini direncanakan dapat diimplementasikan secara penuh pada akhir tahun 2014. Melalui sistem informasi tersebut, karyawan dapat dengan mudah mengakses berbagai hal yang berkaitan dengan ketenaga kerjaan seperti pelatihan, penilaian kinerja, perencanaan karir, dan sebagainya.

HUMAN RESOURCE INFORMATION SYSTEM

In 2013 Bank Maspion started to develop HRIS (Human Resources Information System) that integrating all human resources data. HRIS comprised 3 main features: Recruitment Information System, Employee Information System and Remuneration Information System. The development shall be implemented at the end of 2014, which all employees could easily access anything related to human resources including training, performance evaluation, career planing and many more.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan
Employee Composition by Education Level

	Magister *Magister Master*	Sarjana *Bachelor Degree*	Akademi *Diploma*	SMU *High School*	Lainnya *Others*	Jumlah *Total*
31 Dec 2012	18	508	77	172	33	808
31 Dec 2013	18	510	88	169	32	817

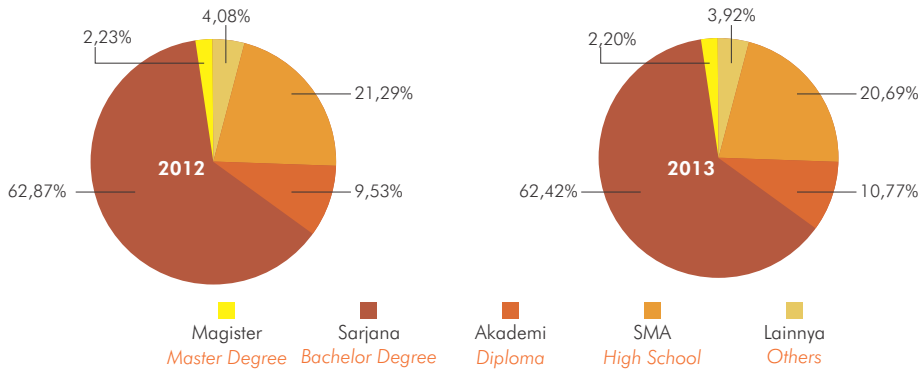

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia
Employee Composition by Age (in years)

	< 30	30 – 39	40 - 49	⩾ 50	Jumlah | *Total*
31 Dec 2012	308	235	214	51	808
31 Dec 2013	270	260	224	63	817

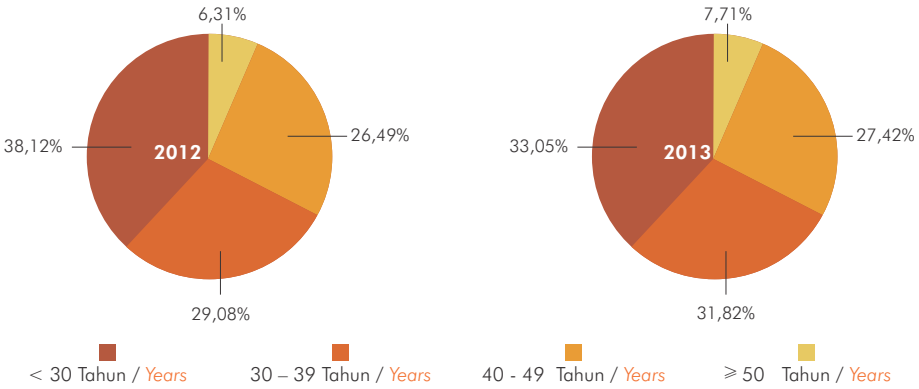

9 "DATA PERUSAHAAN"

"CORPORATE DATA"

Struktur Organisasi | Organization Structure

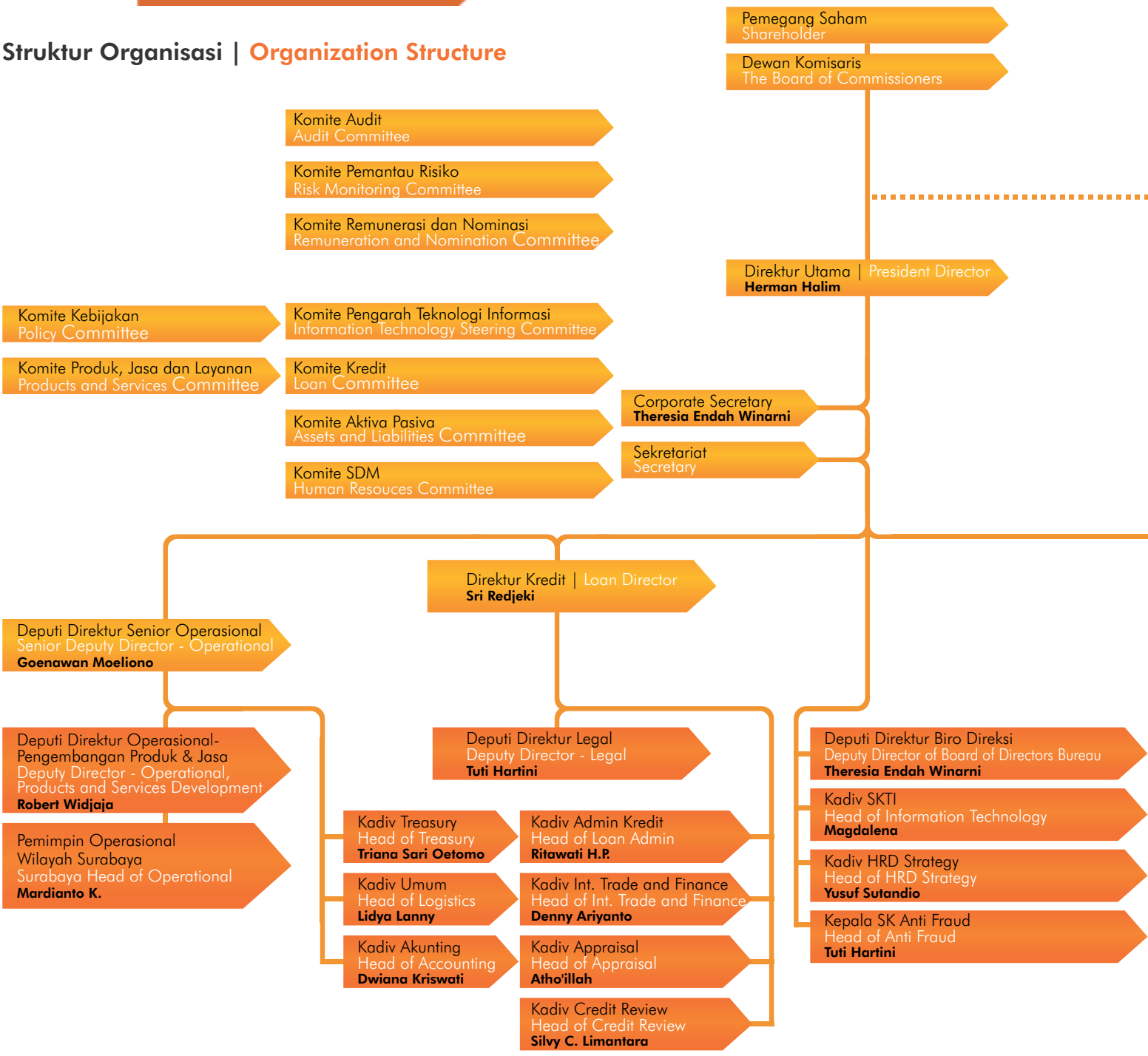

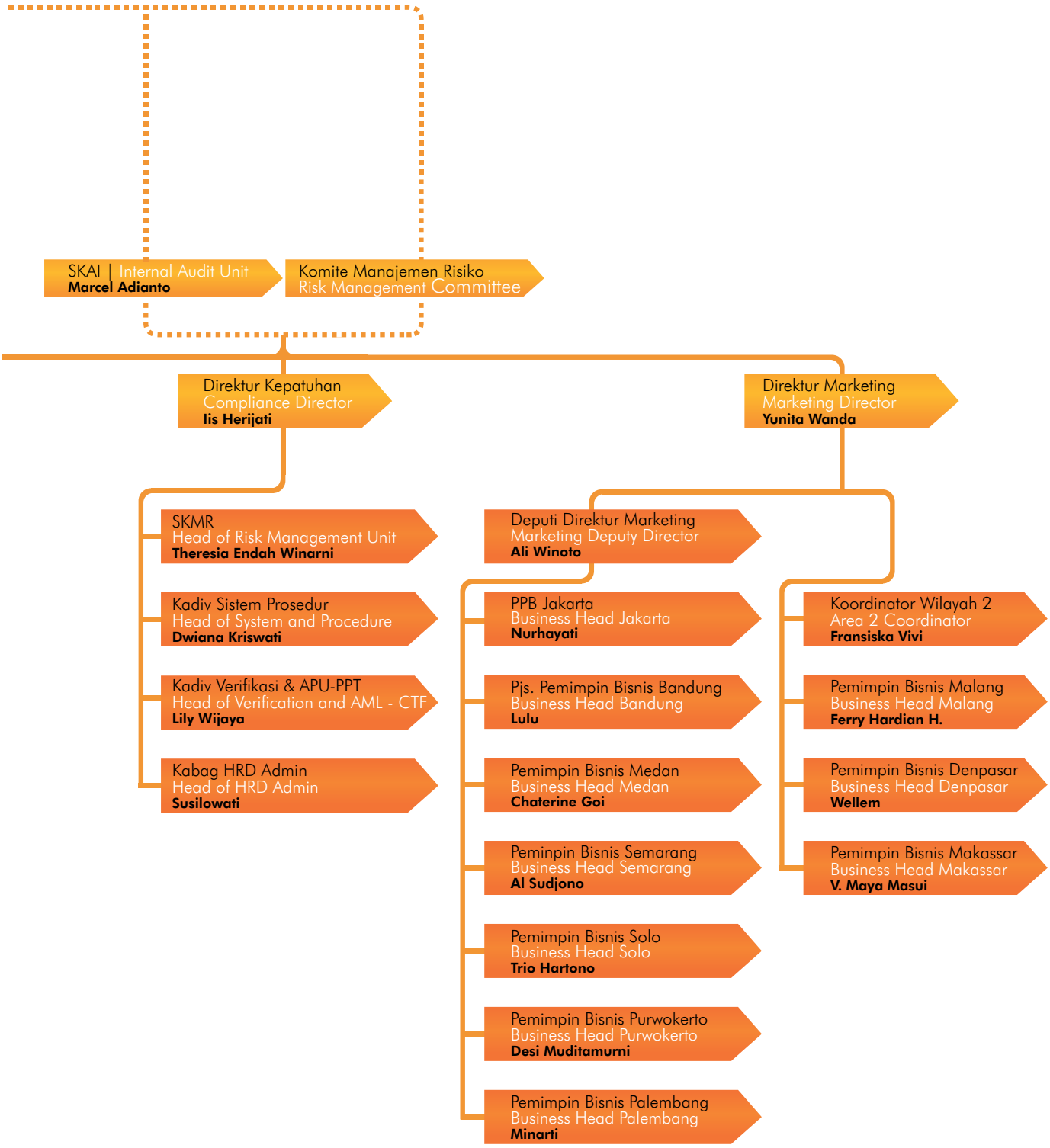
SKAI | Internal Audit Unit
Marcel Adianto
Komite Manajemen Risiko
Risk Management Committee
Direktur Kepatuhan
Compliance Director
Iis Herijati
Direktur Marketing
Marketing Director
Yunita Wanda
SKMR
Head of Risk Management Unit
Theresia Endah Winarni
Kadiv Sistem Prosedur
Head of System and Procedure
Dwiana Kriswati
Kadiv Verifikasi & APU-PPT
Head of Verification and AML - CTF
Lily Wijaya
Kabag HRD Admin
Head of HRD Admin
Susilowati
Deputi Direktur Marketing
Marketing Deputy Director
Ali Winoto
PPB Jakarta
Business Head Jakarta
Nurhayati
Pjs. Pemimpin Bisnis Bandung
Business Head Bandung
Lulu
Pemimpin Bisnis Medan
Business Head Medan
Chaterine Goi
Peminpin Bisnis Semarang
Business Head Semarang
Al Sudjono
Pemimpin Bisnis Solo
Business Head Solo
Trio Hartono
Pemimpin Bisnis Purwokerto
Business Head Purwokerto
Desi Muditamurni
Pemimpin Bisnis Palembang
Business Head Palembang
Minarti
Koordinator Wilayah 2
Area 2 Coordinator
Fransiska Vivi
Pemimpin Bisnis Malang
Business Head Malang
Ferry Hardian H.
Pemimpin Bisnis Denpasar
Business Head Denpasar
Wellem
Pemimpin Bisnis Makassar
Business Head Makassar
V. Maya Masui

DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS

HENRY KAUNANG
KOMISARIS UTAMA INDEPENDEN

Warga Negara Indonesia, 52 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Utama Independen sejak 2 April 2013. Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris sejak tahun 1994 dan Wakil Komisaris pada tahun 1993. Jabatan lain yang pernah dipegang adalah sebagai Director – Head of Financial Service Industry Division dan anggota Dewan Penasehat PT Maspion pada tahun 1995 – 2001 serta Director – Business Development and Finance PT Maspion pada tahun 1993 - 1995. Memperoleh gelar Diplom-Kaufman Jurusan ekonomi dari Hamburg Universitaet – Hamburg, Jerman pada tahun 1990.

HENRY KAUNANG
INDEPENDENT PRESIDENT COMMISSIONER

Indonesian Citizen, 52 years. He acts as Independent President Commissioner since April 2, 2013, previously served as Commissioner since 1994 and Vice President Commissioner since 1993. He previously served as Director-Head of Financial Service Industry Division and a member of Advisory Board of PT Maspion in 1995-2001 and Director of Business Development and Finance of PT Maspion in 1993-1995. He earned Diplom-Kaufman majoring economics from Hamburg Universitaet – Hamburg, Germany in 1990.

MAYJEND (PURN) KOESPARMONO IRSAN
KOMISARIS

Warga Negara Indonesia, 73 tahun. Menjabat sebagai Komisaris sejak 4 November 1996. Mengawali karir sebagai Perwira Penyidik di Serse Mabes POLRI pada tahun 1962 dan menjabat sebagai Direktur Serse POLRI pada tahun 1984 – 1987, Kapolda Jawa Timur pada tahun 1988 – 1990, Gubernur Akademi Kepolisian RI pada tahun 1990 – 1992, Deputi Operasi Kapolri pada tahun 1992 – 1995, dan anggota Komnas HAM dan Komnas Perempuan pada tahun 1995 - 2005. Saat ini aktif sebagai pengajar di berbagai perguruan tinggi terkemuka serta tergabung sebagai anggota Tim Ahli Unit Khusus Investigasi Perbankan di Bank Indonesia. Memperoleh gelar Master of Business Administration dari Gregoria Araneta University, Manila pada tahun 1996 dan gelar Magister Manajemen dari STIE IGGI, Jakarta pada tahun 1997.

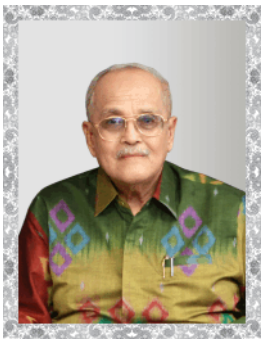

MAYJEND (PURN) KOESPARMONO IRSAN
COMMISSIONER

Indonesian Citizen, 73 years. He serves as Commissioner since 1996. Started his career as Investigator Officer in Headquarters of Indonesian Republic Police and served as Director of National Police Investigation in 1984-1987, East Java Police Chief in 1988-1990, Indonesian Police Academy Governor in 1990-1992, Operational Deputy of Head of Indonesian Police in 1992-1995, member of National Commission on Human Rights and National Commission on Violence against Women in 1995-2005. He also acts as lecturer in numerous leading universities and Bank Indonesia consultant. Earned Master of Business Administration from Gregoria Araneta University, Manila in 1996 and Magister Management from STIE IGI, Jakarta in 1997.

M. PUJIONO SANTOSO
KOMISARIS INDEPENDEN

Warga Negara Indonesia, 51 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen sejak 23 Juli 2012. Sebelumnya berkarir selama 24 tahun di Bank CIMB Niaga dan menduduki berbagai posisi manajemen, antara lain Head of Sales & Distribution Indonesia Timur pada tahun 2009 – 2012, Area Manager di Jawa Tengah, Jawa Timur, Indonesia Timur dan Jakarta pada tahun 1999 – 2009 serta Pemimpin Cabang di Surabaya dan Yogyakarta pada tahun 1990 - 1999. Memperoleh gelar Magister Manajemen dari STIE Perbanas, Surabaya pada tahun 2009.

M. PUJIONO SANTOSO
INDEPENDENT COMMISSIONER

Indonesian Citizen, 51 years. He acts as Independent Commissioner since July 23, 2012. Previously spent his career for 24 years at CIMB Niaga, with last position as Head of Sales and Distribution in Eastern Indonesia in 2009-2012, Area Manager in Central Java, East Java, Eastern Indonesia and Jakarta in 1999-2009 and Branch Manager in Surabaya & Yogyakarta in 1990-1999. He earned Magister Management from STIE Perbanas, Surabaya in 2009.

DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS

HERMAN HALIM
DIREKTUR UTAMA

Warga Negara Indonesia, 60 tahun. Menjabat sebagai Direktur Utama sejak 21 Desember 1991 setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur pada tahun 1990. Jabatan lain yang pernah dipegang adalah sebagai Direktur Utama PT Maspion Securities Trading pada tahun 1990 – 2011, Direktur Trading / Operation PT Paramitra Artha Pertiwi pada tahun 1988 – 1990 dan Asisten Direktur Finance / Accounting Maspion Group pada tahun 1977 – 1987. Memperoleh Master of Business Administration dari Indonesian European University (IEU) pada tahun 1991.

HERMAN HALIM
PRESIDENT DIRECTOR

Indonesian Citizen, 60 years. He acts as President Director since December 21, 1991, previously served as Director in 1990. Previously he served as President Director at PT Maspion Securities Trading in 1990-2011, Director of Trading/ Operation at PT Paramitra Artha Pertiwi in 1988-1990 and Assistant Director of Finance/ Accounting at Maspion Group in 1977-1987. He earned his Master of Business Administration from Indonesian European University (IEU) in 1991.

SRI REDJEKI
DIREKTUR KREDIT

Warga Negara Indonesia, 66 tahun. Menjabat sebagai Direktur Kredit sejak 18 Mei 1995. Bergabung dengan Bank Maspion sejak tahun 1990 sebagai Manajer Kredit dan posisi terakhir sebelum menjabat Direktur Kredit adalah sebagai Asisten Direktur pada tahun 1994 – 1995. Karir perbankannya dimulai di Bank Dagang Negara, Semarang pada tahun 1967 - 1986 dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Bagian Pengawas Kredit dan Account Officer. Memperoleh gelar Sarjana Muda Jurusan Ekonomi dari Universitas Diponegoro, Semarang pada tahun 1967.

SRI REDJEKI
CREDIT DIRECTOR

Indonesian Citizen, 66 years. She acts as Credit Director since May 18, 1995. Previously served as Credit Manager in 1990 and Assistant Director in 1994-1995. Her banking career started in Bank Dagang Negara, Semarang in 1967-1986 with last position as Head of Credit and Account Officer. She earned Diploma in Economics from University of Diponegoro, Semarang in 1967.

IIS HERIJATI
DIREKTUR KEPATUHAN

Warga Negara Indonesia, 46 tahun. Menjabat sebagai Direktur Kepatuhan sejak 1 April 1999. Bergabung dengan Bank Maspion sejak tahun 1990 hingga menduduki jabatan Asisten Direktur pada tahun 1996 – 1999. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Airlangga pada tahun 1990.

IIS HERIJATI
COMPLIANCE DIRECTOR

Indonesian Citizen, 46 years. She acts as Compliance Director since April 1, 1999. Started her career at Bank Maspion since 1990 and occupied various management positions with her last position as Assistant of Director in 1996-1999. Earned Bachelor Degree in Economics from University of Airlangga in 1990.

YUNITA WANDA
DIREKTUR PEMASARAN

Warga Negara Indonesia, 52 tahun. Menjabat sebagai Direktur Pemasaran sejak 23 Agustus 2000. Bergabung dengan Bank Maspion sejak tahun 1990 sebagai Marketing Officer hingga tahun 2000 sebagai Pimpinan Cabang. Menyelesaikan pendidikan di SMA St. Louis Surabaya pada tahun 1980.

YUNITA WANDA
MARKETING DIRECTOR

Indonesian Citizen, 52 years. She acts as Marketing Director since August 23, 2000. Started her career at Bank Maspion since 1990 as Marketing Officer and served as Branch Manager until 2000. Graduated her last education from SMA St. Louis Surabaya in 1980.

PEJABAT EKSEKUTIF / *EXECUTIVE OFFICER*

Deputi Direktur Senior	**Goenawan Moeliono**	*Senior Deputy Director*
Deputi Direktur	**Ali Winoto**	*Deputy Director*
Deputi Direktur	**Tuti Hartini**	*Deputy Director*
Deputi Direktur	**Robert Widjaja**	*Deputy Director*
Deputi Direktur / Sekretaris Perusahaan	**Theresia Endah Winarni**	*Deputy Director / Corporate Secretary*
Kepala Satuan Kerja Audit Intern	**Marcel Adianto**	*Head of Internal Audit*
Kadiv Sistem Prosedur & Pembukuan	**Dwiana Kriswati**	*Head of System Procedure & Accounting*
Kadiv Teknologi Informasi	**Magdalena**	*Head of Information Technology*
Kadiv Tresuri	**Triana Sari Oetomo**	*Head of Treasury*
Kadiv Umum	**Lidya Lanny**	*Head of Logistics*
Kadiv Admin Kredit	**Ritawati H.P.**	*Head of Credit Administration*
Kadiv Ekspor Impor	**Denny Arianto**	*Head of Trade Finance*
Kadiv HRD Strategi	**Yusuf Sutandio**	*Head of HRD Strategy*
Kadiv Credit Review	**Silvy Christine L.**	*Head of Credit Review*
Kadiv Verifikasi & UKPN	**Lily Wijaya**	*Head of Verification & KYC Unit*
Kadiv Appraisal	**Atho'illah**	*Head of Appraisal*
Kabag HRD Administrasi	**Soesilowati**	*Head of HRD Administration*
Pemimpin Operasional Surabaya	**Mardianto Kuswoyo**	*Surabaya Head of Operation*
Koordinator Wilayah	**Fransiska Vivi**	*Regional Head*
Pemimpin Operasional Jakarta	**Yundi Buntaran**	*Jakarta Head of Operation*
Pemimpin Bisnis Jakarta	**Nurhayati**	*Jakarta Business Head*
Pemimpin Bisnis Semarang	**Al Sudjono**	*Semarang Business Head*
Pemimpin Bisnis Denpasar	**Wellem**	*Denpasar Business Head*
Pemimpin Bisnis Medan	**Chaterine Goi**	*Medan Business Head*
Pjs Pemimpin Bisnis Bandung	**Lulu**	*Bandung Business Head (Acting)*
Pemimpin Bisnis Makassar	**V. Maya Masui**	*Makassar Business Head*
Pemimpin Bisnis Solo	**Trio Hartono**	*Solo Business Head*
Pemimpin Bisnis Malang	**Ferry Hardian Hutama**	*Malang Business Head*
Pemimpin Bisnis Purwokerto	**Desi Muditamurni**	*Purwokerto Business Head*
Pemimpin Bisnis Palembang	**Minarti**	*Palembang Business Head*

JARINGAN KANTOR | *OFFICE NETWORK*

Kantor Pusat/*Head Office*

- Jl. Basuki Rachmat No. 50-54*
  Surabaya 60262
  Telp. (031) 535 61223 (hunting)
  Fax. (031) 535 6122
  www.bankmaspion.co.id
  PO Box: 1648

SURABAYA
Cabang Pembantu/*Sub Branch*

- **Kembang Jepun***
  Jl. Kembang Jepun No. 38-40
  Surabaya
  Telp. (031) 353 6689 (hunting)
  Fax. (031) 353 6693

- **HR Muhammad***
  Jl. H.R. Muhammad 51 (869/Ruko)
  Surabaya
  Telp. (031) 732 7222
  Fax. (031) 732 4222

- **Manyar***
  Jl. Manyar No. 57-57A, Surabaya
  Telp. (031) 592 6140, 593 4424
  Fax. (031) 593 4952

- **Manukan**
  Jl. Manukan Tama AIII/1, Surabaya
  Telp. (031) 740 5959, 740 6969
  Fax. (031) 741 1194

- **Kapas Krampung***
  Jl. Kapas Krampung No. 97c, Surabaya
  Telp. (031) 376 1976
  Fax. (031) 376 1986

- **Pasar Atum***
  Perbelanjaan Pasar Atum Lt. 2 Tahap 2
  Surabaya
  Telp. (031) 355 8869, 355 8873
  Fax. (031) 355 8872

- **Pepelegi***
  Jl. Raya Pepelegi Kav 5, Waru, Sidoarjo
  Telp. (031) 853 1075, 853 1285
  Fax. (031) 853 1495

- **Primkopal**
  (Wilayah Primkopal Juanda)
  Jl. Semeru No. 11, Waru-Sidoarjo
  Telp. (031) 867 3381-83
  Fax. (031) 867 3384

- **Pertokoan Turi Mas**
  Jl. Semarang No. 142, Surabaya
  Telp. (031) 547 5516, 547 5519-20
  Fax. (031) 547 5518

- **Sepanjang***
  Jl. Raya Kalijaten (Komplek Alfamidi)
  Sepanjang, Sidoarjo
  Telp. (031) 788 8866
  Fax. (031) 788 8850

- **Gresik***
  Jl. Dr. Soetomo No. 82-84, Gresik
  Telp. (031) 399 1199
  Fax. (031) 399 1177

Kantor Kas/Cash Office

- **Bromo**
  Jl. Bromo I/7-9, Surabaya
  Telp. (031) 547 7515-16
  Fax. (031) 547 7515

- **CitraLand***
  Jl. Taman Gapura A-16, CitraLand,
  Surabaya
  Telp. (031) 744 2263
  Fax. (031) 740 7478

- **Kertajaya***
  Jl. Kertajaya No. 135, Surabaya
  Telp. (031) 505 6448-49
  Fax. (031) 505 6451

- **Jembatan Merah Plaza***
  Lt. 2 Blok B-27, Surabaya
  Telp. (031) 352 9260, 352 9279
  Fax. (031) 355 6449

- **RS Vincentius A. Paulo (RKZ)***
  Jl. Dipenogoro, Surabaya
  Telp. (031) 568 1477
  Fax. (031) 568 1422

- **Rungkut***
  Jl. Rungkut Kidul Industri No. 64A,
  Surabaya
  Telp. (031) 847 1622-23
  Fax. (031) 847 1639

- **Maspion Square***
  Lt. Dasar Blok G-31,
  Jl. Ahmad Yani No. 73, Surabaya
  Telp. (031) 847 7623
  Fax. (031) 847 7624

SIDOARJO
Cabang Pembantu/Sub Branch

- **Sidoarjo***
  Jl. Ahmad Yani No. 41C, Sidoarjo
  Telp. (031) 892 9607-09
  Fax. (031) 892 9610

MALANG
Cabang/*Branch*

- **Zainul Arifin***
  Jl. K.H. Zainul Arifin No. 91-93,
  Malang
  Telp. (031) 344 533 (hunting)
  Fax. (031) 335 499

JAKARTA
Cabang/*Branch*

- **Mangga Dua***
  Jl. Mangga Dua Raya Blok E-4, No. 1
  Jakarta Utara 14430
  Telp. (021) 612 7316 (hunting),
  625 5421-24
  Fax. (021) 612 7223

Cabang Pembantu/*Sub Branch*

- **Kelapa Gading***
  Jl. Kelapa Gading Boulevard
  Blok FV-1 No. 10-11, Jakarta Utara
  Telp. (021) 451 5807-09
  Fax. (021) 450 8506

- **Gunung Sahari***
  Maspion Plaza
  Jl. Gunung Sahari No. 18,
  Jakarta Utara
  Telp. (021) 6470 1100-102
  Fax. (021) 6470 1095

- **Sunter***
  Jl. Danau Sunter Utara Blok A3 Kav. 5
  Jakarta Utara
  Telp. (021) 6530 8794-95
  6530 8568
  Fax. (021) 6530 8796

- **Jembatan Lima***
  Jl. KH. Mansyur 262A
  Jakarta Barat 11250
  Telp. (021) 6385 9830, 6385 9838
  Fax. (021) 6386 1848

- **Glodok**
  Jl. Mangga Besar, Ruko Glodok Plaza
  Blok G No. 9
  Jakarta Barat
  Telp. (021) 6231 6828-32
  649 1125
  Fax. (021) 6231 6830

- **Jatinegara***
  Jatinegara Trade Center Lt. 3 Void 2
  Jl. Matraman Raya, Jakarta Timur
  Telp. (021) 856 1605, 856 1615,
  856 1637
  Fax. (021) 856 1670

- **Tanggerang***
  Jl. Merdeka Raya No. 116C,
  Tanggerang
  Telp. (021) 558 4418, 558 4333
  Fax. (021) 558 4261

- **Muara Karang***
  Jl. Pluit Karang Blok Z4 Selatan
  Kav. 34, Jakarta Utara
  Telp. (021) 668 5494
  Fax. (021) 669 1913

- **Serpong***
  Jl. Raya Serpong No. 5853
  Ds. Pondok Jagung, Serpong
  15326, Kab. Tangerang
  Telp. (021) 531 65808
  Fax. (021) 531 65807

- **Tanah Abang**
  Tanah Abang, Blok B lt. 5
  Los F no. 016
  Jakarta
  Telp. (021) 2357 4004
  Fax. (021) 2357 4114

Kantor Kas/*Cash Office*

- **ITC Mangga Dua***
  Lt. 4b-50, Jakarta Utara
  Telp. (021) 612 6880
  Fax. (021) 612 6879

- **Tangerang***
  Jl. Gatot Subroto (Raya Serang)
  Km. 5,3 Jati Uwung, Tangerang
  Telp. (021) 590 0750
  Fax. (021) 590 6770

SEMARANG

Cabang/*Branch*

- **Agus Salim***
  Kompleks Pertokoan & Perkantoran
  Jurnatan, Jl. H. Agus Salim Blok D
  No. 11-12, Semarang
  Telp. (024) 351 2018 (hunting)
  351 2281, 354 7157
  Fax. (024) 351 2411

Cabang Pembantu/*Sub Branch*

- **LIK***
  Jl. Industri VI Ruko 4, Semarang
  Telp. (024) 659 0480-82, 695 0532
  Fax. (024) 659 0482

- **Majapahit***
  Jl. Majapahit 228D, Semarang
  Telp. (024) 671 7667, 670 6085
  Fax. (024) 7674 4207

ATM

- **Pasaraya Sri Ratu***
  Jl. Pemuda 29-33, Semarang

DENPASAR

Cabang/*Branch*

- **Diponegoro***
  Jl. Diponegoro 150 Blok B1/1-2,
  Denpasar
  Telp. (0361) 262 231
  Fax. (0361) 262 232

Cabang Pembantu/*Sub Branch*

- **Pattimura (Ruko Puri Bali Ayu)***
  Jl. Pattimura No. 32 Blok B-15
  Denpasar
  Telp. (0361) 246 511
  Fax. (0361) 246 513

MEDAN

Cabang/*Branch*

- **Sutomo***
  Jl. Sutomo No. 48-50, Medan
  Telp. (061) 455 7750 (hunting)
  Fax. (061) 455 7745, 455 7735

Cabang Pembantu/*Sub Branch*

- **Nibung**
  Jl. Kol. A.E. Kawilarang No. 6, Medan
  Telp. (061) 415 4441 (hunting)
  Fax. (061) 415 5463

- **Asia***
  Jl. Asia No. 168E, Medan
  Telp. (061) 736 0408
  Fax. (061) 732 1128

BANDUNG

Cabang/*Branch*

- **Sunda***
  Jl. Sunda 54-54A, Bandung
  Telp. (022) 426 1788 (hunting)
  Fax. (022) 426 1859

Cabang Pembantu/*Sub Branch*

- **Padjajaran***
  Jl. Padjajaran No. 68B, Bandung
  Telp. (022) 603 4588 (hunting),
  604 2532
  Fax. (022) 607 7399

- **Kopo***
  Jl. Kopo Bihbul No. 98, Bandung
  Telp. (022) 541 9750, 541 9145
  Fax. (022) 541 8113

MAKASSAR
Cabang/*Branch*

- **Ahmad Yani***
  Jl. Ahmad Yani No. 11-12
  Makassar
  Telp. (0411) 365 5138 (hunting)
  Fax. (0411) 3622 284

Cabang Pembantu/Sub Branch

- **Sam Ratulangi***
  Jl. Sam Ratulangi No. 42, Makassar
  Telp. (0411) 856 768 (hunting)
  Fax. (0411) 855 737

Kantor Kas/Cash Office

- **Wahidin Sudirohusodo***
  Jl. Dr. W.H. Sudirohusodo No. 7
  (d/h Jl. Irian), Makassar
  Telp. (0411) 315 355, 315 588
  Fax. (0411) 315 885

SOLO
Cabang/Branch

- **Slamet Riyadi***
  Jl. Brigjend. Slamet Riyadi No. 129,
  Solo
  Telp. (0271) 643 888 (hunting)
  Fax. (0271) 642 827

PURWOKERTO
Cabang/Branch

- **Piere Tendean***
  Jl. Piere Tendean, Ruko Eks Kodim No. 57,
  Purwokerto
  Telp. (0281) 638 200 (hunting)
  Fax. (0271) 642 233

PALEMBANG
Cabang/Branch

- **Veteran***
  Jl. Veteran No. 264 F-G, Palembang
  Telp. (0711) 373 003 (hunting)
  Fax. (0711) 363 443

*Tersedia fasilitas ATM / *ATM facility available*

BANK KORESPONDEN
CORRESPONDENT BANK

HSBC Bank Australia Ltd
BSB Number : 343001
271 Collins Street, Melbourne
SWIFT: HKBAAU2S

HSBC Singapore
21 Collyer Quay, # 09 - 01
HSBC Building
Singapore 049320
SWIFT: HSBCSGSG

BANK OF CHINA
Tamara Center Suite 101,102,201 & 1101
Jl Jend Sudirman Kav 24
Jakarta 12920
SWIFT : BKCHIDJA

HSBC USA, NA
452 Fifth Avenue, New York 10018
SWIFT : MRMDUS33

HSBC Ltd, Japan
HSBC Building
11-1 Nihonbashi 3-chome,
Chuo-ku, Tokyo 103-0027
SWIFT: HSBCJPJT

PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk
Gedung Bumi Mandiri
Jl. Basuki Rachmat 129 - 137
Surabaya 60271
SWIFT : BMRIIDJA

PRODUK-PRODUK SIMPANAN

Tabungan Arthamas

Simpanan dalam mata uang rupiah dengan berbagai fasilitas dan keuntungan bagi nasabah antara lain suku bunga menarik, bunga dihitung atas saldo harian, serta sistem on-line. Nasabah akan memperoleh kartu Interact dan dapat melakukan pembayaran rekening listrik, telepon dan pajak di ATM Bank Maspion.

Tabungan Emas

Simpanan dengan bunga dihitung dari rata-rata saldo tabungan. Semakin tinggi saldo tabungan, semakin tinggi pula bunga yang akan diperoleh nasabah. Nasabah akan mendapatkan fasilitas berupa Kartu Interact yang berfungsi sebagai Kartu ATM dan debit belanja, Buku Tabungan untuk memantau rekening serta MEB yang memudahkan Nasabah melakukan berbagai transaksi seperti pembayaran, pembelian, transfer, pemindahbukuan maupun deposito online kapanpun dan dimanapun tanpa terbatas tempat dan waktu.

Tabungan Si Cerdas

Simpanan dalam mata uang rupiah yang dikhususkan untuk para pelajar (anak-anak dan remaja) serta dilengkapi dengan fasilitas Kartu Interact.

Tabungan Karya

Diperuntukan khusus bagi karyawan perusahaan yang mengikuti layanan Maspion Auto Payroll Service (MAPS). Seperti tabungan lainnya, nasabah Tabungan Karya juga akan mendapatkan kartu Interact.

Deposito

Simpanan berjangka bagi nasabah individu dan Perusahaan dalam mata uang rupiah maupun US Dollar dengan suku bunga yang kompetitif berjangka waktu 1, 3, 6 atau 12 bulan.

Maspion Save

Maspion Save merupakan sertifikat atas unjuk/tanpa nama dengan nominal tertentu berjangka waktu 1 atau 3 bulan dengan tingkat bunga seperti Deposito dengan pembayaran bunga didepan.

Rekening Giro

Rekening Koran dalam mata uang Rupiah bagi nasabah individu atau perusahaan sebagi sarana bertransaksi bisnis sehari-hari dengan cek dan bilyet giro. Nasabah dapat menggunakan fasilitas Multiple Transfer untuk mempermudah transaksi transfer maupun pemindahbukuan.

FUNDING PRODUCTS

Arthamas Savings

Saving product in rupiah currency with various facilities and benefits for customers include attractive interest rates, calculated interest on daily balances, and on-line system. Customers will have Interact card and able to make payments of electricity bills, telephone and tax at Maspion Bank's ATM.

Emas Savings

Saving product with calculated interest from average balance of savings. The higher the balance, the higher the interest to be acquired by customers. Customers will have Interact card that serves as an ATM card and debit card, Savings Book to monitor accounts and MEB, which facilitates Customers to perform a variety of transactions such as payment, purchase, transfer, overbooking or perform deposit accounts online anytime and anywhere without limitation of place and time.

Si Cerdas Savings

Saving product in rupiah currency specialized for students (children and teenagers) equipped with Interact card facilities.

Karya Savings

Saving product specialized for employees who use Maspion Auto Payroll Service (MAPS) service. Like the other savings, Karya Savings' customers will also get an Interact card.

Time Deposits

Time deposits for individuals and companies in rupiah and U.S. dollar with a competitive interest rate with time frame 1, 3, 6 or 12 months.

Maspion Save

Maspion Save is a bearer/no name certificate with a certain nominal with time frame 1 or 3 months with an interest rate as Deposits with front interest payments.

Current Account

Current Account provides saving in Rupiah currency as a daily transaction business with cheques for individuals or companies. Customers can experience Multiple Transfer facility to simplify the transfer or over booking transaction.

Khusus bagi nasabah perorangan akan mendapatkan fasilitas kartu Interact dan MEB yang memudahkan Nasabah melakukan berbagai transaksi seperti pembayaran, pembelian, transfer, pemindahbukuan maupun deposito online kapanpun dan dimanapun tanpa terbatas tempat dan waktu.

Rekening Giro Dollar

Rekening Koran dalam mata uang US Dolar bagi nasabah perorangan atau perusahaan yang kegiatan usahanya banyak melakukan transaksi dengan mata uang US Dolar.

Giro Biznis

Rekening Koran dalam mata uang Rupiah yang diperuntukan bagi para pengusaha dan profesional muda. Giro Biznis menawarkan bunga tinggi layaknya suku bunga tabungan serta fasilitas kartu Interact.

PRODUK-PRODUK PINJAMAN

Kredit Modal Kerja

Fasilitas pinjaman jangka pendek untuk membiayai kebutuhan likuiditas atau sebagai modal kerja baik untuk nasabah perorangan maupun perusahaan. Jangka waktu pinjaman adalah setahun atau sesuai dengan siklus usaha nasabah dan dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Kredit Investasi

Fasilitas pinjaman untuk membiayai pembelian barang modal atau investasi usaha seperti pembangunan pabrik, pembelian tempat usaha, mesin, dan lain-lain. Pelunasan pinjaman dilakukan secara mengangsur dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kemampuan nasabah, sedangkan bunga dihitung berdasarkan sisa pinjaman yang masih berjalan.

Kredit Pemilikan Rumah

Fasilitas pinjaman untuk pembelian dan renovasi rumah, yang dapat diangsur dalam jangka waktu dan jumlah angsuran yang sesuai dengan kemampuan nasabah.

Letter of Credit (L/C)

Jaminan pembayaran yang diterbitkan Bank atas permintaan nasabah (importir) yang ditujukan kepada Beneficiary (eksportir).

Surat Kredit Berdokumen Dalam Negri (SKBDN)

Jaminan pembayaran pasti yang diterbitkan oleh Bank atas permintaan nasabah (pembeli) yang ditujukan kepada Beneficiary (penjual) di wilayah Indonesia.

Our individual customer will earn exclusive facility such as Interact card and MEB to simplify customer to perform a transaction, such as payment, purchase, transfer, overbooking or deposit accounts online anytime and anywhere without limitation of place and time.

Dollar Current Account

Dollar Current Account provides saving in U.S. dollar currency for individual customers or companies whose business activities, conduct a lot of transactions in the currency of the U.S. dollar.

Biznis Current Account

Biznis Current Account provides saving in Rupiah currency that is intended for entrepreneurs and young professionals. Biznis Current Account offers high interest like savings interest rates and Interact card facility.

LOAN PRODUCTS

Working Capital Loan

Short-term loan facility to support customers' liquidity or working capital needs of both individual and corporate customers. The loan period is one year or according to the customer's business cycle and it is able to be renewed upon expiration.

Investment Loan

Loan facility to support customers' capital goods or business investment such as factory construction or the purchase of business premises, machinery, and others. This loan facility shall be repaid with installment payment based on customers' ability, as for its interest is calculated based on the remaining of the loan.

Housing Loan

Housing Loan is a facility for house purchase and renovation purpose, which can be repaid in a period of time and in a number of installments in accordance with customers' abilities.

Letter of Credit (L/C)

A payment guarantee issued by Bank at customers (importers) request which addressed to the beneficiary (exporter).

SKBDN – Domestic Letter of Credit

A payment guarantee issued by the Bank based on the request of customer (buyer) for the benefit of Beneficiary (seller) in Indonesia.

Bank Garansi

Jaminan pembayaran yang diberikan oleh Bank kepada pihak penerima jaminan apabila pihak yang dijamin tidak dapat memenuhi kewajibannya sesuai kontrak.

FASILITAS DAN LAYANAN LAIN

Interact

Merupakan produk kartu ATM yang berfungsi sebagai kartu ATM dan kartu debet. Dapat digunakan untuk melakukan transaksi penarikan tunai, informasi saldo dan transfer antar bank di ribuan ATM dalam jaringan PRIMA serta belanja di seluruh merchant berlogo Debit PRIMA di seluruh Indonesia.

Maspion Electronic Banking (MEB)

Layanan transaksi perbankan selama 24jam 7hari dalam seminggu tanpa terbatas waktu dan tempat. Nasabah dapat melakukan berbagai transaksi perbankan yang telah disediakan dalam menu-menu pilihan serta fitur-fitur layanan yang terdapat dalam aplikasi Mobile Banking ataupun Internet Banking. Aplikasi ini dapat diakses melalui smartphone berteknologi iOS, Android dan Blackberry ataupun komputer pribadi milik Nasabah.

Multiple Transfer

Multiple Transfer merupakan jasa pengiriman uang yang dilaksanakan untuk dan atas permintaan Nasabah Giro. Layanan ini terdiri dari:

1. Easy MultiTransfer, ditujukan bagi nasabah yang sering melakukan transaksi transfer antar bank.
2. Easy Overbooking, ditujukan bagi nasabah yang sering melakukan pemindahbukuan ke berbagai rekening di Bank Maspion.

Berbagai keuntungan Multiple Transfer yaitu:

- Hemat biaya karena hanya memerlukan satu warkat untuk transaksi pada hari yang sama.
- Efisiensi waktu karena intruksi nasabah dapat dilakukan melalui aplikasi yang disediakan oleh Bank.

Maspion Auto Payroll Service (MAPS)

Merupakan layanan yang disediakan bagi Nasabah Giro dalam mengelola penggajian karyawannya secara rutin. Dilakukan dengan cara auto-debet terhadap rekening perusahaan.

Bank Guarantee

A guarantee payment provided to the insured if the applicant cannot meet its obligation under the contract.

OTHER FACILITIES AND SERVICES

Interact

Interact is an ATM card product for the purpose of ATM and debit card. Interact can be used for cash withdrawal transactions, balance inquiry and transfer information between banks in thousands of PRIMA network ATM also for purchasing at an entire merchant with PRIMA Debit logo across Indonesia.

Maspion Electronic Banking (MEB)

MEB is a Maspion banking service for 24 hours 7 days a week without limitation of time and place. Customers can conduct various banking transactions that have been provided in the option menu and service features in the Mobile Banking application or Internet Banking. This application can be accessed via Smartphone technology such as iOS, Android and Blackberry or Customers' personal computer.

Multiple Transfer

Multiple Transfer is a transfer service which conducted for and Current Account Customers' request. Its service consists of:

1. Easy MultiTransfer, for customers who often transfer to other banks.
2. Easy Overbooking, dedicated for customers who often overbooking transactions across Maspion Bank's accounts.

Various advantages of Multiple Transfer are as follows:

- Cost efficiency as customers required to submit one cheque only for all the same day transaction.
- Time efficiency because transactions can be performed through an application provided by Bank.

Maspion Auto Payroll Service (MAPS)

MAPS is a banking service to support Customers in managing employee payroll on a regular basis. MAPS is conducted by auto-debit to the company account.

Fasilitas Autosave

Fasilitas yang memberi kemudahan pemindahan dana secara otomatis dari giro ke tabungan yang bertujuan untuk mengoptimalkan dana di rekening sehingga Nasabah dapat mengelola dana lebih efektif.

Payment Point

Melalui payment point nasabah dapat melakukan transaksi pembayaran tagihan rekening telepon, tagihan rekening listrik dan pembayaran pajak. Pembayaran dapat dilakukan melalui counter teller, otodebet maupun ATM.

Isa Call

Nasabah dapat memperoleh informasi produk, informasi saldo, informasi transaksi, permintaan warkat, informasi suku bunga dan valuta asing selama 24jam sehari 7hari dalam seminggu. Isa call juga menampung segala keluhan dan saran Nasabah.

Safe Deposit Box (SDB)

Fasilitas persewaan kotak penyimpanan surat/barang berharga milik Nasabah dalam suatu ruangan tahan api yang disediakan dalam berbagai ukuran sesuai dengan kebutuhan Nasabah.

PICK UP-SERVICE

Salah satu layanan yang diberikan oleh Bank Maspion kepada nasabah-nasabah tertentu yang membutuhkan layanan cash management.

Autosave Facility

Autosave Facility accommodates automatically transfer funds from current account to savings for the purpose of optimize funds into account so customers can more effectively manage its funds.

Payment Point

Through a payment point customers can perform payment transactions such as telephone bill, electricity bill and tax payments. This payment can be done through teller counter, auto debit facility or ATM.

Isa Call

Customers are able to get information related to products, balance inquiry, transactions, interest rate and foreign currency as well as cheque order in 24 hours and 7 days a week. ISA Call staffs also accommodate customers' complaints and suggestion.

Safe Deposit Box (SDB)

The service rendered by renting the safe boxes in various sizes for securing customer's important documents and/or their luxury things with fire resistance room which is provided in various sizes as required.

PICK UP-SERVICE

One of the services provided by Maspion Bank for selected customers who need the cash management services.

BANK MASPION

PT. Bank Maspion Indonesia

Jl. Basuki Rahmat No. 50-54
Surabaya 60262 Indonesia

Tel. (62) (31) 535 6123 (hunting)
Fax. (62) (31) 535 6122

SURAT PERNYATAAN
ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2013
PT BANK MASPION INDONESIA Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Bank Maspion Indonesia Tbk tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 April 2014

DEWAN KOMISARIS

Henry Kaunang	**Koesparmono Irsan**	**M. Pujiono Santoso**
Komisaris Utama Independen	Komisaris	Komisaris Independen

DIREKSI

Herman Halim	**Sri Redjeki**	**Yunita Wanda**	**Iis Herijati**
Direktur Utama	Direktur	Direktur	Direktur

email. sekt_dirut@bankmaspion.co.id | www.bankmaspion.co.id

ENERGI BARU
UNTUK TERUS TUMBUH
New Energy to Grow Constantly

10 "LAPORAN KEUANGAN AUDIT BANK MASPION"

"AUDITED FINANCIAL REPORT BANK MASPION"

PT Bank Maspion Indonesia Tbk

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Financial statements as of December 31, 2013 and
for the year then ended with independent auditors' report

BANK MASPION

PT. Bank Maspion Indonesia

Jl. Basuki Rahmat No. 50-54
Surabaya 60262 Indonesia

Tel. (62) (31) 535 6123 (hunting)
Fax. (62) (31) 535 6122

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT PT BANK MASPION INDONESIA TBK

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS THEN ENDED PT BANK MASPION INDONESIA TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama	Herman Halim	*Name*
Alamat Kantor	Jl. Basuki Rachmat 50 – 54 Surabaya	*Office address*
Alamat Domisili	Jl. Diamond Hill DR 3/11 Citra Raya Surabaya	*Domicile as stated*
Nomer Telepon	62 – 31 – 5356123	*Telephone number*
Jabatan	Direktur Utama/*President Director*	*Position*

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Maspion Indonesia Tbk ("Bank");
2. Laporan Keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;

   b. Laporan Keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank Maspion Indonesia Tbk ("Bank");*
2. *The financial statements of the Bank have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. All information in the financial statements of the Bank have been fully disclosed in a complete and truthful manner;*

   b. The financial statements of the Bank do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts;
4. *We are responsible for the internal control system of the Bank.*

The statement is made truthfully.

Surabaya, 25 Maret 2014/*March 25, 2014*
Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

METERAI TEMPEL
67281ACF[illegible]1857
6000

Herman Halim
Direktur Utama/*President Director*

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Daftar Isi / *Table of Contents*

	Halaman/ *Page*	
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*
Laporan Posisi Keuangan …….....	1 - 2	*…… Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi Komprehensif …….	3	*…….. Statement of Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas ……..	4	*...…….. Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas	5 - 6	*…….. Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan	7 - 119	*..……. Notes to the Financial Statements*

****

EY
Building a better working world

Purwantono, Suherman & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-235/PSS-Sby/2014

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Maspion Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Maspion Indonesia Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-235/PSS-Sby/2014

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Bank Maspion Indonesia Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Maspion Indonesia Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2013, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is reponsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

EY
Building a better working world

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-235/PSS-Sby/2014 (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Maspion Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-235/PSS-Sby/2014 (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Maspion Indonesia Tbk as of December 31, 2013, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Suherman & Surja

Benyanto Suherman
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0685/*Public Accountant Registration No. AP.0685*

25 Maret 2014/*March 25, 2014*

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ *Notes*	2012	
ASET				***ASSETS***
Kas	98.041.311	2a,2b, 2c,2d,3	69.306.253	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	270.935.545	2a,2b,2c, 2d,2e,4	245.604.132	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp4.989 dan Rp3.790 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	35.030.917	2a,2b,2c,2d, 2e,2j,5	22.339.130	*Current accounts with other banks, net of allowance for impairment losses of Rp4,989 and Rp3,790 as of December 31, 2013 and 2012, respectively*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	455.483.253	2a,2b,2c, 2d,2f,2j,6	138.632.772	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat-surat berharga	227.009.828	2b,2g,2j,7	108.138.833	*Marketable securities*
Tagihan akseptasi	3.720.198	2b,2c,2h,2j, 2x,27	1.834.799	*Acceptances receivable*
Kredit yang diberikan				*Loans*
- Pihak berelasi	57.950.478		1.039.535	*Related parties -*
- Pihak ketiga	2.894.261.191		2.690.246.292	*Third parties -*
Total kredit yang diberikan	2.952.211.669		2.691.285.827	*Total loans*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.092.900)		(6.768.960)	*Allowance for impairment losses*
Total kredit yang diberikan, neto	2.947.118.769	2b,2c,2i,2j, 2x,2z,8,27	2.684.516.867	*Total loans, net*
Bunga yang akan diterima	12.844.295	2b,2c,9	10.534.794	*Interest receivables*
Beban dibayar dimuka	25.163.722	2k,2x,10,27	24.347.634	*Prepaid expenses*
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp61.869.789 dan Rp54.868.287 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	69.861.285	2l,2z,11	69.725.759	*Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp61,869,789 and Rp54,868,287 as of December 31, 2013 and 2012, respectively*
Aset pajak tangguhan, neto	2.422.522	2s,16d	1.881.711	*Deferred tax assets, net*
Aset lain-lain	22.791.891	2b,2m, 2ac,12	26.420.017	*Other assets*
TOTAL ASET	**4.170.423.536**		**3.403.282.701**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ *Notes*	2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas segera	11.220.475	2b,2c,2n,13	3.812.313	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah				*Deposits from customers*
- Pihak berelasi	327.214.475		248.678.245	*Related parties -*
- Pihak ketiga	3.116.361.877		2.751.424.530	*Third parties -*
Total simpanan dari nasabah	3.443.576.352	2b,2c,2o,2x, 2z,14,27	3.000.102.775	*Total deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	45.495.455	2b,2p,15	7.249.459	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	3.720.198	2b,2c,2h	1.834.799	*Acceptances liability*
Utang pajak	6.238.299	2c,2s,16a	4.621.492	*Taxes payable*
Liabilitas lain-lain	23.137.786	2b,2c,2t,2w, 17	15.764.235	*Other liabilities*
TOTAL LIABILITAS	**3.533.388.565**		**3.033.385.073**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham				*Share capital*
Modal dasar - 1.200.000.000 saham - dengan nilai nominal Rp100 (satuan penuh) per saham pada 31 Desember 2013 dan 2012				*Authorized - of 1,200,000,000 shares - Rp100 par value per share (in full amount) as of December 31, 2013 and 2012*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - masing-masing sebanyak 385.100.000 saham dan 308.100.000 saham pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	385.100.000	2u,18	308.100.000	*Issued and fully paid-up 385,100,000 shares and 308,100,000 shares as of December 31, 2013 and 2012, respectively*
Tambahan modal disetor, neto	158.677.857	2y,19	-	*Additional paid-in capital, net*
Saldo laba	93.257.114	2v	61.797.628	*Retained earnings*
TOTAL EKUITAS	**637.034.971**		**369.897.628**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**4.170.423.536**		**3.403.282.701**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
For the Year ended December 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ *Notes*	2012	
PENDAPATAN BUNGA	343.062.959	2q,21	272.642.095	***INTEREST INCOME***
BEBAN BUNGA	(189.531.395)	2q,22	(144.911.630)	***INTEREST EXPENSE***
PENDAPATAN BUNGA, NETO	**153.531.564**		**127.730.465**	***INTEREST INCOME, NET***
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING INCOME***
Denda dan administrasi	14.379.960		13.551.001	*Penalties and administration*
Provisi dan komisi dari selain kredit	2.145.835	2r	2.482.527	*Fees and commissions from other than loans*
Pemulihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	4.644.183		1.904.907	*Recovery of impairment losses on financial and non-financial assets*
Lain-lain	5.138.496		5.120.092	*Others*
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	**26.308.474**		**23.058.527**	***TOTAL OTHER OPERATING INCOME***
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING EXPENSES***
Gaji dan tunjangan	(79.747.396)	23	(76.320.773)	*Salaries and employee benefits*
Umum dan administrasi	(55.730.501)	24	(41.582.061)	*General and administrative*
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	(2.970.196)		(2.679.051)	*Provision for impairment losses on financial and non-financial assets*
TOTAL BEBAN OPERASIONAL LAINNYA	**(138.448.093)**		**(120.581.885)**	***TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES***
LABA OPERASIONAL	**41.391.945**		**30.207.107**	***OPERATING INCOME***
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL, NETO	**557.503**	25	**1.298.311**	***NON-OPERATING INCOME, NET***
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	**41.949.448**		**31.505.418**	***INCOME BEFORE TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK - NETO	**(10.489.962)**	2s,16b,16c	**(7.851.380)**	***TAX EXPENSE - NET***
LABA TAHUN BERJALAN	**31.459.486**		**23.654.038**	***INCOME FOR THE YEAR***
Pendapatan komprehensif lain	-		-	*Other comprehensive income*
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**31.459.486**		**23.654.038**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	**9**	2u, 26	**20**	***BASIC EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah)***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year ended December 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid-up share capital*	Tambahan modal disetor, neto/ *Additional paid-in capital, net*	Saldo laba/ *Retained earnings*	Total ekuitas/ *Total equity*	
Saldo 31 Desember 2011		**190.600.000**	**-**	**177.943.590**	**368.543.590**	***Balance as of December 31, 2011***
Setoran tambahan modal	18	117.500.000	-	(117.500.000)	-	*Additional paid-in capital*
Dividen tunai	2v,18	-	-	(22.300.000)	(22.300.000)	*Cash dividends*
Total laba komprehensif tahun 2012		-	-	23.654.038	23.654.038	*Total comprehensive income for the year 2012*
Saldo 31 Desember 2012		**308.100.000**	**-**	**61.797.628**	**369.897.628**	***Balance as of December 31, 2012***
Penawaran umum perdana saham - setelah dikurangi biaya emisi saham	18,19	77.000.000	158.677.857	-	235.677.857	*Initial public offering of the shares - net of share issuance cost*
Total laba komprehensif tahun 2013		-	-	31.459.486	31.459.486	*Total comprehensive income for the year 2013*
Saldo 31 Desember 2013		**385.100.000**	**158.677.857**	**93.257.114**	**637.034.971**	***Balance as of December 31, 2013***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year ended December 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ *Notes*	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	340.730.901		269.223.567	*Receipts of interest, fees and commissions*
Penerimaan dari pendapatan operasional lainnya	10.678.151		20.077.957	*Receipts of other operating income*
Penerimaan dari pendapatan non-operasional, neto	382.650		477.158	*Receipts of non-operating income,net*
Pembayaran bunga, provisi dan komisi	(185.145.790)		(143.562.133)	*Payments of interest, fees and commissions*
Pembayaran beban tenaga kerja dan imbalan kerja	(77.153.160)		(75.626.403)	*Payments of salaries and employee benefits*
Pembayaran beban umum dan administrasi	(47.806.282)		(35.584.123)	*Payments of general and administrative expenses*
Pembayaran pajak	(10.230.909)		(7.083.794)	*Payments of tax*
Kas neto diterima sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi	**31.455.561**		**27.922.229**	***Net cash received before changes in operating assets and liabilities***
Penurunan (kenaikan) dalam aset operasi:				*Decrease (increase) in operating assets:*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-		133.409.684	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Tagihan akseptasi	(1.885.399)		1.003.424	*Acceptances receivable*
Kredit yang diberikan	(260.931.080)		(773.723.138)	*Loans*
Aset lain-lain	6.026.628		(9.016.718)	*Other assets*
Kenaikan (penurunan) dalam liabilitas operasi:				*Increase (decrease) in operating liabilities:*
Liabilitas segera	6.918.261		1.129.314	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah	443.473.578		600.463.621	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	38.245.995		(772.510)	*Deposits from other banks*
Utang pajak	816.943		652.432	*Taxes payable*
Liabilitas akseptasi	1.885.399		(1.003.424)	*Acceptances liability*
Liabilitas lain-lain	891.674		1.133.692	*Other liabilities*
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	**266.897.560**		**(18.801.394)**	***Net cash provided by (used in) operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Pembelian surat berharga	(118.870.995)		-	*Purchase of marketable securities*
Penerimaan dari penjualan surat berharga	-		57.884.658	*Proceeds from sales of marketable securities*
Penambahan aset tetap	(11.262.838)	11	(23.961.901)	*Acquisition of fixed assets*
Penerimaan dari penjualan aset tetap	177.850	11	821.175	*Proceeds from sale of fixed assets*
Kas neto (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas investasi	**(129.955.983)**		**34.743.932**	***Net cash (used in) provided by investing activities***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MASPION INDONESIA TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year ended December 31, 2013
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	2013	Catatan/ *Notes*	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan dari penambahan modal saham	246.400.000	18a	-	*Proceeds from additional paid-up capital*
Pembayaran dividen tunai	-	18c	(22.300.000)	*Payments of cash dividends*
Biaya emisi efek ekuitas	(10.722.143)	19	-	*Stock issuance cost*
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	**235.677.857**		**(22.300.000)**	***Net cash provided by (used in) financing activities***
Kenaikan (penurunan) neto kas dan setara kas	372.619.434		(6.357.462)	*Net increase (decrease) in cash and cash equivalents*
Kas dan setara kas pada awal tahun	475.886.077		481.324.622	*Cash and cash equivalents at beginning of year*
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing sehubungan dengan kas dan setara kas	10.990.504		918.917	*Effect of foreign currency exchange rate changes related to cash and cash equivalents*
Kas dan setara kas pada akhir tahun	**859.496.015**		**475.886.077**	***Cash and cash equivalents at end of year***
Kas dan setara kas terdiri dari:				***Cash and cash equivalents consist of:***
Kas	98.041.311	3	69.306.253	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	270.935.545	4	245.604.132	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	35.035.906	5	22.342.920	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain – jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	455.483.253	6	138.632.772	*Placements with Bank Indonesia and other banks – maturiting within three months since acquisition date*
Total kas dan setara kas	**859.496.015**		**475.886.077**	***Total cash and cash equivalents***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

1. UMUM

a. Pendirian Bank dan informasi umum

PT Bank Maspion Indonesia Tbk ("Bank") didirikan pada tanggal 6 November 1989 berdasarkan Akta Notaris Soetjipto, S.H. No. 68 yang diubah dengan Akta No. 49 tanggal 5 Desember 1989 oleh notaris yang sama. Akta pendirian beserta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-2292.HT.01.01-Th.90 tanggal 18 April 1990, serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 90 tanggal 9 November 1990, Tambahan No. 4560.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, telah dilakukan penyesuaian terhadap Anggaran Dasar Bank. Penyesuaian tersebut dinyatakan dalam Akta Notaris No. 66 tanggal 15 Agustus 2008 yang dibuat di hadapan Sitaresmi Puspadewi Subianto, S.H., notaris di Surabaya dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. AHU-41847.AH.01.02 Tahun 2009 tanggal 27 Agustus 2009 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 20 November 2009 Tambahan No. 27492.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir melalui Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, No. 119 tanggal 3 April 2013 antara lain mengenai rencana Bank untuk melakukan penawaran umum perdana, perubahan nama Bank menjadi Perseroan Terbatas – PT Bank Maspion Indonesia Tbk, dan perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Perubahan anggaran dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-17532.AH.01.02 Tahun 2013 tanggal 4 April 2013.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

1. GENERAL

a. Establishment of the Bank and general information

PT Bank Maspion Indonesia Tbk (the "Bank") was established on November 6, 1989 based on Notarial Deed No. 68 of Soetjipto, S.H. which was amended by Notarial Deed No. 49 dated December 5, 1989 of the same notary. The deed of establishment and amendment were approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-2292.HT.01.01-Th.90 dated April 18, 1990, and was published in Supplement No. 4560 of the State Gazette No. 90 dated November 9, 1990.

In compliance with Indonesian Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007, Bank's Articles of Association has been amended. The amendment was covered by Notarial Deed No. 66 dated August 15, 2008 of Sitaresmi Puspadewi Subianto, S.H., a notary in Surabaya, and was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia, in its decision letter No. AHU-41847.AH.01.02 Year 2009 dated August 27, 2009 and was published in Supplement No. 27492 of the State Gazette No. 93 dated November 20, 2009.

The Bank's Articles of Association has been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 119 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, dated April 3, 2013 in connection with the Bank's plan to conduct the initial public offering, change of the name of the Bank to be Limited Liability Company – PT Bank Maspion Indonesia Tbk, change of the composition of Boards of Commisioners and Directors. The amendment was approved by Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-17532.AH.01.02 Year 2013 dated April 4, 2013.

Based on Article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of activities of the Bank is to engage in general banking activities in accordance with the prevailing laws and regulations.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan informasi umum (lanjutan)

PT Alim Investindo, yang didirikan di Surabaya, adalah entitas induk akhir (*ultimate parent)* dari Bank (secara bersama-sama disebut "Grup").

Bank memperoleh izin usaha untuk beroperasi sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 827/KMK.013/1990 tanggal 30 Juli 1990 dan kemudian berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 28/46/KEP/DIR tanggal 28 Juli 1995, Bank memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa.

Bank memulai operasi komersialnya pada tahun 1990.

Kantor pusat Bank berlokasi di Jalan Basuki Rachmat No. 50 - 54, Surabaya. Pada tanggal 31 Desember 2013, Bank memiliki 10 kantor cabang, 29 kantor cabang pembantu, 10 kantor kas dan 48 Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang berlokasi di Surabaya, Jakarta, Semarang, Denpasar, Medan, Bandung, Makassar, Malang, Solo, Purwokerto dan Palembang. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2012, Bank memiliki 10 kantor cabang, 27 kantor cabang pembantu, 10 kantor kas dan 45 Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang berlokasi di Surabaya, Jakarta, Semarang, Denpasar, Medan, Bandung, Makassar, Malang, Solo dan Purwokerto.

b. Penawaran Umum Perdana Saham

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (OJK) No. S-194/D.04/2013 tanggal 27 Juni 2013, pernyataan pendaftaran yang diajukan Bank dalam rangka penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sejumlah 770.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp100 (Rupiah penuh) setiap saham dengan harga penawaran sebesar Rp320 per saham (Rupiah penuh) telah menjadi efektif pada tanggal 27 Juni 2013. Saham yang ditawarkan tersebut dicatatkan dan mulai diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Juli 2013. Selisih lebih antara harga penawaran per saham dengan nilai nominal per saham dicatat sebagai "Tambahan modal disetor, setelah dikurangi dengan biaya emisi saham", yang disajikan pada bagian Ekuitas pada Laporan Posisi Keuangan.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Bank and general information (continued)

PT Alim Investindo, incorporated in Surabaya, is the ultimate parent of the Bank (collectively referred to as "the Group").

The Bank obtained its operating license in general banking from the Ministry of Finance in its Decision Letter No. 827/KMK.013/1990 dated July 30, 1990, while it obtained its license to engage in foreign currency transactions through Bank Indonesia Letter No. 28/46/KEP/DIR dated July 28, 1995.

The Bank started its commercial operations in 1990.

The Bank's head office is located at Jalan Basuki Rachmat No. 50 - 54, Surabaya. As of December 31, 2013, the Bank has 10 domestic branches, 29 sub-branches, 10 cash offices and 48 Automatic Teller Machines (ATMs) located at Surabaya, Jakarta, Semarang, Denpasar, Medan, Bandung, Makassar, Malang, Solo, Purwokerto and Palembang. While as of December 31, 2012, the Bank has 10 domestic branches, 27 sub-branches, 10 cash offices and 45 Automatic Teller Machines (ATMs) located at Surabaya, Jakarta, Semarang, Denpasar, Medan, Bandung, Makassar, Malang, Solo and Purwokerto.

b. Initial Public Offering (IPO)

Based on letter No. No. S-194/D.04/2013 of the Indonesia Financial Services Authority (OJK) dated June 27, 2013, the registration statement submitted by the Bank relating to the Initial Public Offering of 770,000,000 shares at Rp100 (full Rupiah) per share with selling price of Rp320 (full Rupiah) per share became effective on June 27, 2013. The shares which were offered to the public, were listed and traded on the Indonesia Stock Exchange on July 11, 2013. The excess of the share offer price over the par value per share was recognized as "Additional paid-in capital – net of share issuance cost", which is presented under the Equity section of the Statements of Financial Position.

1. UMUM (lanjutan)

c. Manajemen Eksekutif

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2013 yang ditetapkan berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 3 April 2013 yang dituangkan dalam Akta Notaris No. 119 tanggal 3 April 2013, yang dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Executive Boards

The composition of the Boards of Commissioners and Directors of the Bank as of December 31, 2013 in accordance with the resolution passed in the Shareholders' Extraordinary General Meetings (EGM) on April 3, 2013, as stated in Notarial Deed No. 119 dated April 3, 2013 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi are as follows:

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama (Independen)	Henry Kaunang*)	*President (Independent) Commissioner*
Komisaris	Koesparmono Irsan	*Commissioner*
Komisaris Independen	Muhammad Pujiono Santoso	*Independent Commissioner*

Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama	Herman Halim	*President Director*
Direktur	Sri Redjeki	*Director*
Direktur Kepatuhan (Tidak Terafiliasi)	Iis Herijati	*Compliance Director (Non Affiliated)*
Direktur	Yunita Wanda, Wong	*Director*

*) Disetujui oleh Bank Indonesia berdasarkan Surat dari Gubernur Bank Indonesia No. 15/66/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 7 Oktober 2013.

*) *Approved by Bank Indonesia based on letter from Bank Indonesia Governor No. 15/66/GBI/DPIP/Rahasia dated October 7, 2013.*

Berdasarkan keputusan Direksi No. 023A/SK/DIR/06/2007 tanggal 22 Juni 2007, yang mulai berlaku sejak 22 Juni 2007, susunan Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 31 Desember 2013 sebagai berikut:

In accordance with Board of Directors' resolution No. 023A/SK/DIR/06/2007 dated June 22, 2007, which was applied since June 22, 2007, the composition of Audit Committee and Risk Monitoring Committee as of December 31, 2013 are as follows:

Komite Audit		***Audit Committee***
Ketua	Henry Kaunang	*Head*
Anggota	Koesparmono Irsan	*Member*
Anggota	Supranoto Dipokusumo	*Member*
Anggota	Soetanto Hadisuseno	*Member*

Komite Pemantau Risiko		***Risk Monitoring Committee***
Ketua	Koesparmono Irsan	*Head*
Anggota	Henry Kaunang	*Member*
Anggota	Supranoto Dipokusumo	*Member*
Anggota	Robby Bumulo	*Member*
Anggota	Lutfi	*Member*

1. UMUM (lanjutan)

c. Manajemen Eksekutif (lanjutan)

Berdasarkan keputusan Direksi No. 008/SK/DIR/03/2013 tanggal 5 Maret 2013, yang mulai berlaku sejak 6 Maret 2013, susunan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Executive Boards (continued)

In accordance with Board of Directors' resolution No. 008/SK/DIR/03/2013 dated March 5, 2013, which was applied since March 6, 2013, the composition of Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2013 are as follows:

Komite Remunerasi dan Nominasi		***Remuneration and Nomination Committee***
Ketua	Muhammad Pujiono Santoso	*Head*
Anggota	Koesparmono Irsan	*Member*
Anggota	Marsel Adianto (Marcel Adianto)	*Member*

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2012 yang ditetapkan berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 17 September 2012 yang dituangkan dalam Akta Notaris No. 159 tanggal 17 September 2012, yang dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi adalah sebagai berikut:

The composition of the Boards of Commissioners and Directors of the Bank as of December 31, 2012 in accordance with the resolution passed in the Shareholders' Extraordinary General Meetings (EGM) on September 17, 2012, as stated in Notarial Deed No. 159 dated September 17, 2012 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi are as follows:

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Independen	Henry Kaunang*)	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Koesparmono Irsan*)	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Muhammad Pujiono Santoso **)	*Independent Commissioner*

Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama	Herman Halim	*President Director*
Direktur	Sri Redjeki	*Director*
Direktur Kepatuhan (Tidak Terafiliasi)	Iis Herijati	*Compliance Director (Non Affiliated)*
Direktur	Yunita Wanda, Wong	*Director*

*) Pada tanggal 3 April 2013 telah mengalami perubahan sesuai dengan Akta Notaris No.119
**) Disetujui oleh Bank Indonesia berdasarkan Surat dari Gubernur Bank Indonesia No. 14/156/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 19 Desember 2012.

**) Has been changed on April 3, 2013, as stated in Notarial Deed No. 119*
***) Approved by Bank Indonesia based on letter from Bank Indonesia Governor No. 14/156/GBI/DPIP/Rahasia dated December 19, 2012.*

Berdasarkan keputusan Direksi No. 023A/SK/DIR/06/2007 tanggal 22 Juni 2007, yang mulai berlaku sejak 22 Juni 2007, susunan Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 31 Desember 2012 sebagai berikut:

In accordance with Board of Directors' resolution No. 023A/SK/DIR/06/2007 dated June 22, 2007, which was applied since June 22, 2007, the composition of Audit Committee and Risk Monitoring Committee as of December 31, 2012 are as follows:

Komite Audit		***Audit Committee***
Ketua	Henry Kaunang	*Head*
Anggota	Koesparmono Irsan	*Member*
Anggota	Supranoto Dipokusumo	*Member*
Anggota	Soetanto Hadisuseno	*Member*

1. UMUM (lanjutan)

c. Manajemen Eksekutif (lanjutan)

Komite Pemantau Risiko		***Risk Monitoring Committee***
Ketua	Koesparmono Irsan	*Head*
Anggota	Henry Kaunang	*Member*
Anggota	Supranoto Dipokusumo	*Member*
Anggota	Robby Bumulo	*Member*
Anggota	Lutfi	*Member*

Berdasarkan keputusan Direksi No. 036/SK/DIR/06/2012 tanggal 29 Juni 2012, yang mulai berlaku sejak 2 Juli 2012, susunan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Komite Remunerasi dan Nominasi		***Remuneration and Nomination Committee***
Ketua	Henry Kaunang	*Head*
Anggota	Koesparmono Irsan	*Member*
Anggota	Marsel Adianto (Marcel Adianto)	*Member*

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 045/SK/DIR/09/2012 tanggal 25 September 2012, Direksi menyetujui pengangkatan Endah Winarni (Theresia Endah Winarni) sebagai Sekretaris Perusahaan.

Sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.1.7, Direksi menegaskan kembali pengangkatan Marsel Adianto (Marcel Adianto) sebagai Kepala SKAI (Satuan Kerja Audit Intern) berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.045A/SK/DIR/09/2012 tanggal 25 September 2012.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.026/SK/DIR/XI/95 tanggal 1 November 1995, Direksi menyetujui pengangkatan Marsel Adianto (Marcel Adianto) sebagai Ketua Internal Audit.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah karyawan tetap Bank adalah 817 dan 808 orang (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

c. Executive Boards (continued)

In accordance with Board of Directors' resolution No. 036/SK/DIR/06/2012 dated June 29, 2012, which was applied since July 2, 2012, the composition of Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2012 are as follows:

Based on the Board of Directors' Decision Letter No. 045/SK/DIR/09/2012 dated September 25, 2012, the directors approved the appointment of Endah Winarni (Theresia Endah Winarni) as Corporate Secretary.

In accordance with Bapepam and LK rule No. IX.I.7, the Board of Directors reaffirmated the appointment of Marsel Adianto (Marcel Adianto) as Head of Internal Audit, based on the Board of Directors' Decision Letter No. 045A/SK/DIR/09/2012 dated September 25, 2012.

Based on the Board of Directors' Decision Letter No.026/SK/DIR/XI/95 dated November 1, 1995, the directors approved the appointment of Marsel Adianto (Marcel Adianto) as Head of Internal Audit.

As of December 31, 2013 and 2012, the Bank employed 817 and 808 permanent employees, respectively (unaudited).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 lampiran keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", serta praktek yang lazim berlaku di industri perbankan.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual *(historical cost)*, dengan dasar biaya perolehan, kecuali dinyatakan lain dalam catatan atas laporan keuangan.

Laporan arus kas menyajikan arus kas dari perubahan kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun dengan metode langsung *(direct method)*.

Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah dibulatkan dalam ribuan Rupiah.

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Bank menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60 termasuk penyesuaiannya tahun 2012, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below:

a. Basis of preparation of the financial statements

Statement of Compliance

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants, and Indonesian Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) Regulation No. VIII.G.7 appendix of the Decision of the Chairman of Bapepam-LK No.KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012, regarding the "Financial Statements Presentation and Disclosure for Issuers or Public Companies", and the prevailing banking industry pratices.

The financial statements are prepared on the accrual basis using the historical cost concept except as otherwise dislosed in the notes to the financial statements.

The statements of cash flows present the changes in cash from operating, investing and financing activities. The statements of cash flows are prepared using the direct method.

Functional and presentation currency

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional currency of the Bank. Unless otherwise stated, all figures presented in the financial statements are rounded off to thousands of Rupiah)

b. Financial assets and financial liabilities

The Bank applied SFAS No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", SFAS No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and SFAS No. 60 including the annual improvements in 2012, "Financial Instruments: Disclosures".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

PSAK No. 50 (Revisi 2010) berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa depan suatu entitas terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK No. 55 (Revisi 2011) menetapkan prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan item-item non-keuangan. PSAK ini memberikan definisi dan karakteristik derivatif, antara lain, kategori-kategori dari masing-masing instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai.

PSAK No. 60 termasuk penyesuaiannya tahun 2012, mensyaratkan pengungkapan signifikansi atas masing-masing instrumen keuangan untuk posisi keuangan dan kinerjanya, serta sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang dihadapi Bank selama periode berjalan dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana Bank mengelola risiko tersebut.

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, bunga yang akan diterima dan aset lain-lain (provisi dan komisi yang akan diterima).

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain (bunga masih harus dibayar, setoran jaminan, cadangan kesejahteraan karyawan dan liabilitas lain-lain).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

SFAS No. 50 (Revised 2010) contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification related to interest, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This SFAS requires the disclosure of, among others, information about factors that affect the amount, timing and certainty of an entity's future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies applied to those instruments.

SFAS No. 55 (Revised 2011) establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This SFAS provides the definitions and characteristics of derivatives, among others, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships.

SFAS No. 60 including the annual improvements in 2012, requires disclosures of significance of financial instruments for financial position and performance; and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the Bank is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the Bank manages those risks.

The Bank's financial assets consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, loans, acceptances receivable, interest receivables and other assets (fees and commissions receivable).

The Bank's financial liabilities consist of obligations due immediately, deposits from customers, deposits from other banks, acceptances liability and other liabilities (accrued interest, guarantee deposits, allowance for employee welfare and other liabilities).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Kredit yang diberikan dan piutang;
- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo;
- Investasi tersedia untuk dijual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.

Kategori untuk diperdagangkan adalah aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking.* Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank tidak memiliki aset keuangan kelompok untuk diperdagangkan.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank tidak memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

(i) Classification

The Bank classifies its financial assets in the following categories at initial recognition:

- *Financial assets at fair value through profit or loss, which have 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets held-for-trading;*
- *Loans and receivables;*
- *Held-to-maturity investments;*
- *Available-for-sale investments.*

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- *Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held-for-trading;*
- *Financial liabilities measured at amortized cost.*

Held-for-trading are those financial assets and liabilities that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking. As of December 31, 2013 and 2012, the Bank does not have held-for-trading financial assets.

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets. As of December 31, 2013 and 2012, the Bank does not have available-for-sale financial assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Kategori dimiliki hingga jatuh tempo terdiri dari aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Kredit yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba atau rugi saat pengakuan liabilitas.

Manajemen menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

(ii) Pengakuan awal

a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Bank berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba atau rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Held-to-maturity category consists of quoted non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities which the Bank has the positive intention and ability to hold until maturity.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Bank does not intend to sell immediately or in the near term.

Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held-for-trading nor designated as at fair value through profit or loss upon recognition of the liability.

Management determines the classification of its financial assets and liabilities at initial recognition.

(ii) Initial recognition

a. Purchase or sale of financial assets that requires delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market (regular purchases) is recognized on the trade date, i.e., the date that the Bank commits to purchase or sell the assets.

b. Financial assets and financial liabilities are initially recognized at fair value. For those financial assets or financial liabilities that are not being classified at fair value through profit or loss, the fair value is added with directly attributable transaction costs.The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan awal (lanjutan)

Bank, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laba atau rugi (opsi nilai wajar). Selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah. Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketetapan sebagai berikut:

- penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi selanjutnya diukur pada nilai wajarnya.

Kredit yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

(ii) Initial recognition (continued)

The Bank, upon initial recognition, may designate certain financial assets and liabilities, at fair value through profit or loss (fair value option). Subsequently, this designation cannot be changed. The fair value option is only applied when the following conditions are met:

- *the application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or*
- *the financial assets and liabilities are part of a portfolio of financial instruments, the risks of which are managed and reported to key management on a fair value basis; or*
- *the financial assets and liabilities consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated.*

(iii) Subsequent measurement

Available-for-sale financial assets and financial assets and liabilities at fair value through profit or loss are subsequently measured at fair value.

Loans and receivables and held-to-maturity investments and other financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya, jika dan hanya jika:

- hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

- Bank telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement),* dan antara (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mentransfer kendali atas aset.

Ketika Bank telah mentransfer sebagian hak untuk menerima arus kas dari aset atau di bawah kesepakatan pelepasan *(pass-through arrangement),* dan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Penghapusbukuan kredit yang diberikan dilakukan ketika tidak terdapat lagi prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluarsa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

(iv) Derecognition

a. Financial assets are derecognized when, and only when:

- *the contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or*

- *the Bank has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flow in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

When the Bank has transferred its partial rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Bank's continuing involvement in the asset.

Loans are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Bank and the debtors has ceased to exist. Uncollectible loans are written off against the related allowance for impairment losses.

b. Financial liabilities are derecognized when the obligation under the liability is discharged, cancelled or has expired.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

a. Pendapatan dan beban bunga atas aset tersedia untuk dijual serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui secara langsung dalam ekuitas, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

(iv) Derecognition (continued)

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability which are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statements of comprehensive income.

(v) Income and expense recognition

a. Interest income and expense on available-for-sale assets and financial assets and liabilities measured at amortized cost, are recognized in the statements of comprehensive income using the effective interest rate method.

b. Gains and losses arising from changes in the fair value of the financial assets and liabilities classified as at fair value through profit or loss are included in the statements of comprehensive income.

Gains and losses arising from changes in the fair value of available-for-sale financial assets, other than foreign exchange gains or losses, are directly recognized in equity, until the financial asset is derecognized or impaired.

When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity are recognized in the statements of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

Suatu aset keuangan yang direklasifikasi dari kategori nilai wajar melalui laba atau rugi ke kategori pinjaman yang diberikan dan piutang jika memenuhi kondisi berikut:

- Aset keuangan tersebut tidak dimiliki untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat; dan

- Terdapat kondisi yang jarang terjadi.

Suatu aset keuangan yang direklasifikasi keluar dari kategori nilai wajar melalui laba atau rugi disajikan sebesar nilai wajar pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang telah diakui di laporan laba rugi komprehensif tidak dipulihkan kembali. Nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi menjadi nilai perolehan baru atau nilai perolehan diamortisasi.

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu 2 (dua) tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

a. dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali dimana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;

b. terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

(vi) Reclassification of financial assets

A financial asset is reclassified out of the fair value through profit or loss to loans and receivables category when the following conditions are met:

- *The financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term; and*

- *There is a rare circumstance.*

A financial asset is reclassified out of the fair value through profit or loss category is reclassified at its fair value o the date of reclassification. Any gain or loss already recognized in the statements of comprehensive income is not reversed. The fair value of the financial asset on the date of reclassification become its new cost or amortized cost.

The Bank cannot classify any financial assets as held-to-maturity investments, if the entity has, during the current financial year or during the 2 (two) preceding financial years, sold or reclassified a more than insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to-maturity investments) other than sales or reclassifications that:

a. conducted when the financial assets are so close to maturity or the financial asset's repurchase date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;
b. occur after the Bank has collected substantially all of the original principal of the financial assets through scheduled payments or prepayments; or

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vi) Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

c. terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan pada ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya.

(vii) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dilakukan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(viii) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok kredit, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

(vi) Reclassification of financial assets (continued)

c. are attributable to an isolated event that is beyond the Bank control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

Reclassifications of financial assets from held-to-maturity classification to available-for-sale are recorded at fair value. Unrealized gains or losses are recorded in equity until the financial assets are derecognized.

(vii) Offsetting

Financial assets and liabilities are set off and the net amount is presented in the statements of financial position when, and only when, the Bank has a legal right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

(viii) Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas dapat diselesaikan, diantara para pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi yang wajar pada tanggal pengukuran. Nilai wajar dapat diperoleh dari *Interdealer Market Association* (IDMA) atau harga pasar atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) dari Bloomberg atau Reuters pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait. Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotasikan tersedia sewaktu-waktu dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar.

Jika pasar untuk instrumen keuangan tidak aktif, Bank menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang mengerti, berkeinginan (jika tersedia), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial serupa dan analisis arus kas yang didiskonto.

Pada saat nilai wajar dari *unlisted equity instruments* tidak dapat ditentukan dengan handal, instrumen tersebut dinilai sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai. Nilai wajar atas kredit yang diberikan dan piutang, serta liabilitas kepada bank dan nasabah ditentukan menggunakan *present value model* berdasarkan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas dan biaya.

Nilai wajar dari liabilitas kontinjensi dan fasilitas kredit yang tidak dapat dibatalkan dibukukan sesuai dengan nilai tercatatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

(ix) Fair value measurement

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability could be settled, between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction on the measurement date. The fair value can be obtained from IDMA's (Interdealer Market Association) or quoted market prices or broker's quoted price from Bloomberg or Reuters on the measurement date.

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's length basis.

If a market for a financial instrument is not active, the Bank determines the fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using recent arm's-length transactions between knowledgeable, willing parties (if available), reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same and using discounted cash flow analysis.

In cases when the fair value of unlisted equity instruments cannot be reliably determined, the instruments are carried at cost less impairment value. The fair value for loans and receivables, as well as liabilities to banks and customers are determined using a present value model on the basis of contractually agreed cash flows, taking into account credit quality, liquidity and costs.

The fair values of contingent liabilities and irrevocable loan commitments correspond to their carrying amounts.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ix) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Aset keuangan yang dimiliki atau liabilitas yang akan diterbitkan diukur menggunakan harga penawaran; aset keuangan yang akan diperoleh atau liabilitas keuangan yang dimiliki diukur menggunakan harga permintaan. Jika Bank memiliki posisi aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, maka Bank dapat menggunakan nilai tengah dari pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka atau neto (*net open position*), dimana yang lebih sesuai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

(ix) Fair value measurement (continued)

Financial assets held or liabilities to be issued are measured at bid price; financial assets to be acquired or financial liabilities held are measured at asking price. Where the Bank has asset and liability positions with off-setting market risk, the Bank can use middle-market prices to measure the fair value off-setting risk positions and apply bid or asking price adjustments only to the net open position, as appropriate.

c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Bank menyelenggarakan pembukuannya dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi dalam mata uang selain Rupiah dibukukan dengan nilai tukar yang berlaku pada tanggal transaksi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs penutupan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu kurs tengah yang merupakan rata – rata kurs jual dan kurs beli berdasarkan kurs Reuters pada pukul 16:00 WIB (Waktu Indonesia Bagian Barat). Keuntungan atau kerugian yang timbul sebagai akibat dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Nilai tukar yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut (dalam Rupiah penuh):

c. Foreign currency transactions and balances

The Bank maintains its accounting records in Rupiah. Transactions in currencies other than the Rupiah are recorded at the prevailing rates of exchange in effect on the dated of the transactions.

At statement of financial position dates, all monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using closing rate determined by Bank Indonesia, which is the middle rate of average the selling and buying rate based on the Reuters spot rate at 16:00 WIB (Western Indonesian Time). The resulting gains or losses from the translation of monetary assets and liabilities in foreign currencies are recognized in the statements of comprehensive income for the current year.

The exchange rates used as of December 31, 2013 and 2012 are as follows (amounts in full Rupiah):

	2013	**2012**	
1 Euro	16.759	12.732	*Euro 1*
1 Dolar Amerika Serikat	12.170	9.638	*United States Dollar 1*
100 Yen Jepang	11.575	11.177	*Japanese Yen 100*
1 Dolar Australia	10.856	10.007	*Australian Dollar 1*
1 Dolar Singapura	9.622	7.879	*Singapore Dollar 1*
1 Ringgit Malaysia	3.715	3.148	*Malaysian Ringgit 1*
1 Yuan China	2.010	1.546	*Chinese Yuan 1*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas dalam laporan arus kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia, yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

e. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

f. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), *call money* dan deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

g. Surat-surat berharga

Surat-surat berharga yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI).

Surat-surat berharga pada awalnya disajikan sebesar nilai wajarnya. Setelah pengakuan awal, surat-surat berharga dicatat sesuai dengan kategorinya yaitu instrumen tersedia untuk dijual, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau nilai wajar melalui laba atau rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents presented in the statements of cash flows consist of cash, current accounts with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Certificates of Bank Indonesia maturing within 3 (three) months from the acquisition date, and not used as collateral for borrowing and not restricted in use.

e. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. The current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

f. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI), call money and time deposits.

Placements with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

g. Marketable securities

Marketable securities consist of Certificates of Bank Indonesia (SBI).

Marketable securities are initially measured at fair value. After the initial recognition, the securities are recorded according to their category, i.e., available-for-sale instruments, held-to-maturity investments or at fair value through profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Surat-surat berharga (lanjutan)

Penilaian surat-surat berharga didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

1. Surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Bank tidak mengklasifikasikan surat-surat berharga sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, Bank telah menjual atau mereklasifikasi surat-surat berharga dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan (*more than insignificant*) sebelum jatuh tempo selain dari penjualan atau reklasifikasi yang telah dijelaskan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2011).
2. Surat-surat berharga yang dimiliki untuk diperdagangkan dinyatakan pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.
3. Surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajar. Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam ekuitas sampai dengan surat-surat berharga tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

h. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan dan liabilitas akseptasi dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi. Tagihan akseptasi disajikan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang. Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Marketable securities (continued)

The value of marketable securities is stated based on the classification as follows:

1. *Held-to-maturity marketable securities are carried at amortized cost using the effective interest rate method. The Bank does not classify marketable securities as held-to-maturity of financial assets, if during the current financial year or during the two preceding financial years, the Bank has sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity marketable securities before maturity other than sales or reclassifications that are defined in SFAS No. 55 (Revised 2011).*
2. *Marketable securities classified as held-for-trading are stated at fair value. Gains and losses from changes in fair value are recognized in the statements of comprehensive income.*
3. *Marketable securities classified as available-for-sale investments are stated at fair value. Interest income is recognized in the statements of comprehensive income using the effective interest rate method. Foreign exchange gains or losses on available-for-sale marketable securities are recognized in the statements of comprehensive income. Other fair value changes are recognized directly in equity until the marketable securities are sold or impaired, whereby the cumulative gains and losses previously recognized in equity are recognized in the statements of comprehensive income.*

h. Acceptances receivable and liability

Acceptances receivable and liability are stated at amortized cost. Acceptances receivable are stated net of allowance for impairment losses.

Acceptances receivable are classified as loans and receivables. Acceptances liability are classified as other financial liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang dan bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 2j).

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

Kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah diupayakan untuk direalisasi atau sudah diambil alih. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusubukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, direditkan ke cadangan kerugian penurunan nilai di laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Loans

Loans represent funds provided or receivables that can be considered as equivalents thereof, based on agreements or financing contracts with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period.

Loans are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable and additional costs to obtain financial assets, and after initial recognition are measured at amortized cost based on the effective interest rate method less allowance for impairment losses (Note 2j).

Loans are classified as loans and receivables.

Restructured loans are stated at the lower of carrying value of the loan at the time of restructuring or net present value of the total future cash receipts after restructuring. Losses arising from any excess of the carrying value of the loan at the time of restructuring over the net present value of the total future cash receipts after restructuring are recognized in the statements of comprehensive income. Thereafter, all cash recipts under the new terms shall be accounted for as the recovery of principal and interest income, in accordance with the restructuring scheme.

Loans are written-off when there are no realistic prospects of future recovery and all collateral have been realized or have been foreclosed. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans written-off are credited to the allowance for impairment losses in the statement of financial position.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba atau rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
    1) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
    2) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Allowance for impairment losses on financial assets

At each statement of financial position dates, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

The criteria used by the Bank to determine that there is objective evidence of impairment include:

a) significant financial difficulty of the issuer or obligor;
b) a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
c) the lender, for economic or legal reasons related to the borrower's financial difficulty, grants the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;
d) it becomes probable that the borrower will enter into bankruptcy or other financial reorganisation;
e) the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
f) observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease has not yet been identified individually in the portfolio, including:
    1) adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and
    2) national or local conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*). Sedangkan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif dihitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (*Loss Given Default*) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini.

Bank menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *roll rates analysis method* untuk menilai penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

The estimated period between the occurrence of the event and identification of loss is determined by management for each identified portfolio. In general, the periods used vary between 3 months to 12 months; in exceptional cases, longer periods are warranted.

The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is recognized or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Allowance for impairment losses on impaired financial assets was assessed individually by using discounted cash flows method. While for allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed collectively, the Bank uses statistical method of the historical data such as the probability of defaults in historical period, time of recoveries, and the amount of loss incurred (Loss Given Default) by considering for management judgment of current economic and credit conditions.

The Bank applied statistical model analysis method using roll rates analysis method to assess financial assets impairment collectively.

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Jika kredit yang diberikan atau surat-surat berharga dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku pada saat terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai.

Sebagai panduan praktis, Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, dimana perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Ketika kerugian penurunan nilai atas surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual telah diakui secara langsung dalam ekuitas dan terdapat bukti obyektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi dengan nilai pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Perubahan cadangan penurunan nilai yang diatribusikan ke dalam nilai waktu tercermin sebagai bagian dari pendapatan bunga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

If loans or held-to-maturity marketable securities have variable interest rates, the discount rate used to measure the loss on impairment is the applicable effective interest rate specified when there is an objective evidence of impairment.

As practical guidance, the Bank can measure the impairment based on the instrument's fair value by using observable market price, where the calculation of the present value of estimated future cash flows of collateralised financial assets reflects the generated cash flow from the foreclosure of collateral net of costs to acquire and sell the collateral, regardless whether such acquisition occurs or not. Losses are recognized in the statements of comprehensive income and are reflected in an allowance for impairment losses account as a deduction from financial assets carried at amortized cost. Interest income on the impaired financial assets continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flow for the purpose of measuring the impairment loss. When subsequent events cause the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss previously recognized is reversed through the statements of comprehensive income.

When the impairment losses on available-for-sale of marketable securities are recognised directly in equity and there is objective evidence that the asset is impaired, the cumulative loss that had been recognised already in equity shall be removed from equity and recognized in the statements of comprehensive income. The cumulative loss that has been removed from equity and recognized in the statements of comprehensive income is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss of financial assets previously recognized in the statements of comprehensive income. Changes in impairment provision attributable to time value are reflected as a component of interest income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar surat-surat berharga dalam bentuk instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dibalik dan pembalikan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Jika persyaratan kredit yang diberikan dan piutang atau surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Pemulihan atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Pemulihan atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

Sehubungan dengan kepatuhan terhadap Peraturan Bank Indonesia, Bank menerapkan Peraturan Bank Indonesia No. 14/15/PBI2012 tanggal 24 Oktober 2012 tentang " Penilaian Kualitas Aset Bank Umum" sebagai panduan untuk menghitung minimum penyisihan penghapusan aset yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Penyisihan penghapusan aset yang harus dibentuk sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Cadangan umum ditetapkan paling kurang sebesar 1% dari aset produktif yang memiliki kualitas lancar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

If in a subsequent period, the fair value of impaired available-for-sale marketable securities in the form of debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the statements of comprehensive income, the impairment loss must be reversed and the amount of reversal is recognized in the statements of comprehensive income.

If the requirements of loans and receivables or held-to-maturity marketable securities are renegotiated or modified because the debtor or issuer has financial difficulties, the impairment is measured with the original effective interest rate used before the requirements were changed.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off loans from previous years are recorded as operational income other than interest income.

To comply with Bank Indonesia's regulation, the Bank implemented the Bank Indonesia Regulation No. 14/15/PBI/2012 dated October 24, 2012, concerning "Assessment of Commercial Bank Asset Quality" as guidelines to calculate the minimum provision for asset losses to be established in accordance with Bank Indonesia requirement.

The provision for asset losses to be established in accordance with Bank Indonesia Regulations is as follows:

1. The general reserve shall be determined at no less than 1% of earning assets that have current quality.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Penyisihan penghapusan aset yang harus dibentuk sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Cadangan umum dikecualikan untuk aset produktif dalam bentuk:

a. fasilitas kredit yang belum ditarik yang merupakan bagian dari Transaksi Rekening Administrasi;
b. Sertifikat Bank Indonesia (SBI) Surat Utang Negara (SUN), dan/atau penempatan dana lain pada Bank Indonesia dan Pemerintah, dan/atau
c. bagian aset produktif yang dijamin dengan agunan tunai.

2. Cadangan khusus ditetapkan paling kurang sebesar persentase yang tercantum dalam tabel berikut setelah dikurangi nilai agunan:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

The provision for asset losses to be established in accordance with Bank Indonesia Regulations is as follows: (continued)

The general reserve shall be exempted on earning assets which are in the forms of:

a. undisbursed credit facilities that form part of Off Statement of Financial Position Items;
b. SBIs, SUNs, and/or other fund placements at Bank Indonesia and the Government and/or
c. part of earning assets that is guaranteed with cash collaterals.

2. The special reserve shall be determined at no less than percentage as stated in the following table after being deducted with the value of the collateral:

Klasifikasi	**Persentase penyisihan** / ***Percentage of provision***	***Classification***
Dalam perhatian khusus	5%	*Special mention*
Kurang lancar	15%	*Substandard*
Diragukan	50%	*Doubtful*
Macet	100%	*Loss*

Kriteria penilaian nilai agunan yang dapat dikurangkan dalam pembentukan penyisihan penghapusan aset sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia.

Bank Indonesia tetap mewajibkan Bank untuk menghitung penyisihan penghapusan aset, walaupun hasil perhitungan tersebut tidak dicatat dalam laporan keuangan Bank. Penyisihan penghapusan aset tersebut akan mempengaruhi perhitungan modal dalam perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

The criteria for assessment of the value of the collateral that can be deducted in the appropriation of provision for asset losses in accordance with the Bank Indonesia Regulation.

Bank Indonesia requires the Bank to calculate the provision for asset losses, although the calculation result of the provision is not recorded in the Bank's financial statements. The provision for asset losses will affect the calculation of capital in the calculation of KPMM ratio.

k. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the beneficial periods using the straight-line method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Aset tetap dan penyusutan

Bank menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 25, "Hak atas Tanah".

ISAK No. 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi.

Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Beban Ditangguhkan, Neto" pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang, mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah. Penerapan interpretasi ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap Bank.

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai (jika ada). Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap pada saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu pengganti jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Fixed assets and depreciation

The Bank adopted SFAS No. 16 (Revised 2011), "Fixed Assets" and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) No. 25, "Land Rights".

ISAK No. 25 prescribes that the legal costs of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized.

Meanwhile, the extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP are recognized as part of "Deferred Charges, Net" account in the statements of financial position and amortize over the shorter of the land rights' legal or land's economic life. The adoption of this interpretation does not have significant impact to the Bank.

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets, except land, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses (if any). Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major repair is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the statements of comprehensive income as incurred.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tarif/*Rate*
Bangunan dan prasarana	5% - 20%
Mesin pembangkit tenaga listrik	10%
Perabot dan peralatan kantor	25% - 33%
Kendaraan bermotor	25%

Perabot dan peralatan kantor terdiri dari instalasi, Anjungan Tunai Mandiri (ATM), perangkat lunak dan perangkat keras komputer, peralatan komunikasi dan peralatan kantor lainnya.

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Jika biaya perolehan tanah termasuk biaya pembongkaran, pemindahan dan restorasi lokasi, serta manfaat yang diperoleh dari pembongkaran, pemindahan dan pemugaran tersebut terbatas, maka biaya tersebut disusutkan selam periode manfaat yang diperolehnya. Dalam beberapa kasus, tanah itu sendiri memiliki umur manfaat yang terbatas, dalam hal ini, tanah tersebut disusutkan dengan cara yang mencerminkan manfaat yang diperoleh dari tanah tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Fixed assets and depreciation (continued)

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and improvements	
Power generator	
Furniture and office equipment	
Motor vehicles	

Furniture and office equipment consists of installation, Automatic Teller Machines (ATM), computer software and hardware, communication and other office equipment.

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumtances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statements of comprehensive income in the year the asset is derecognized.

At each financial year end, the asses' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively as appropriate.

Land are stated at cost and not depreciated.

If the cost of land includes the costs of site dismantlement, removal and restoration, and the benefits from the site dismantlement, removal and restoration is limited, that portion of the land assets is depreciated over the period of benefits obtained by incurring those costs. In some cases, the land itself may have a limited useful life, in which case it is depreciated in a manner that reflects the benefits to be derived from it.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Akumulasi biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi dan dicatat sebagai "Aset dalam Penyelesaian". Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

m. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih disajikan dalam akun "Aset Lain-lain".

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai neto yang dapat direalisasi. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit yang diberikan di atas nilai neto yang dapat direalisasi dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai aset. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan dan perbaikan agunan yang diambil alih dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif.

n. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat liabilitas kepada masyarakat maupun kepada bank lain timbul.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Fixed assets and depreciation (continued)

The accumulated costs of construction of fixed assets are capitalized and recognized as "Construction in Progress". These costs are reclassified to the related fixed asset account when the construction or installation is completed.

Repairs and maintenance are taken to the statements of comprehensive income when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

m. Foreclosed collaterals

Foreclosed collaterals are included in the "Other Assets" account.

Foreclosed collaterals are stated at net realizable value. Net realizable value is the fair value of the foreclosed collaterals less the estimated costs to sell the assets. The excess of loans over the net realizable value of the foreclosed collateral is charged to allowance for impairment losses. The difference between the recorded amount of the foreclosed collateral and the proceeds from the sale of such collateral is recorded as a gain or loss at the time of sale.

Maintenance and repair costs related to foreclosed collaterals are charged as an expense in the statements of comprehensive income when incurred.

If there is permanent decline in value, the carrying amount of foreclosed collaterals is written down to recognise such permanent decline in value. Any such write-down is recognized in the statements of comprehensive income.

n. Obligations due immediately

Obligations due immediately are recorded at the time obligations to public customers or other banks arise.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Liabilitas segera (lanjutan)

Akun ini diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain dan dihitung berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

o. Simpanan dari nasabah

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban pada pemilik tabungan.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu dan dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam sertifikat yang diterbitkan oleh Bank, sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan Bank.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

p. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Obligations due immediately (continued)

This account is classified as other financial liabilities and is measured at amortized cost.

o. Deposits from customers

Current accounts represent customer funds which can be use as payment instruments, and can be withdrawn at any time through cheque or or transferred through current account drafts and other transfer instruction media.

Savings accounts represent customer funds which can be withdrawn by the depositors only under certain conditions. Savings accounts are stated at the agreed amounts due to the depositors.

Time deposits represent customer funds which can be withdrawn by the depositors only on specific maturity dates and stated at the nominal amounts stated in the certificates issued by the Bank, based on the agreements between the depositors and the Bank.

Deposits from customers are classified as other financial liabilities and measured at amortized cost using the effective interest rate. Incremental costs directly attributable to the acquisition of deposits from customers are deducted from the amount of deposits.

p. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to local and overseas banks, in the form of current accounts, savings and time deposits.

Deposits from other banks are classified as other financial liabilities which are measured at amortised cost using effective interest rate method. Incremental costs directly attributable to the acquisition of deposits from other banks are deducted from the amount of deposits.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan yang dikenakan suku bunga diakui pada laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat neto dari instrumen keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga efektif yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 120 (seratus dua puluh) hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (*impairment*).

r. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan suku bunga efektif. Untuk kredit yang dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan provisi dan komisi ditangguhkan diakui pada saat pinjaman dilunasi. Pendapatan provisi dan komisi lainnya diakui pada saat terjadinya transaksi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Interest income and expense

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognized in the statements of comprehensive income using the effective interest rate method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial assets and financial liabilities (or, where appropriate, a shorter period) to obtain net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses. This calculation includes all commissions, fees, and other forms received by the parties in the contract which are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

If a financial asset or group of similar financial assets' value has diminished as a result of impairment losses, interest income subsequently obtained is recognized based on the effective interest rate used to discount future cash flows in calculating impairment losses.

Loans for which the principal or interest has been past due for 120 (one hundred and twenty) days or more, or where reasonable doubt exists as to its timely collection, are generally classified as impaired loans.

r. Fees and commission income

Significant fees and commission income which is directly related to lending activities, or fees and commission income which relate to a specific period, are amortized over the term of the underlying contract using the effective interest rate. Unamortized fees and commission income relating to loans settled prior to maturity are recognized at the settlement date. Other fees and commission income are recognized at the transaction date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Pendapatan provisi dan komisi (lanjutan)

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan dengan kredit diakui sebagai bagian dari pendapatan bunga.

s. Perpajakan

Bank menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010) "Pajak Penghasilan".

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi pajak yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi pajak yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba pajak pada masa yang akan datang.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal neraca dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba pajak yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Manfaat/(Beban) Pajak Penghasilan, Tangguhan" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Fees and commission income (continued)

Fees and commission income related to lending activities are recognized as part of interest income.

s. Taxation

The Bank applied SFAS No. 46 (Revised 2010) "Income Taxes".

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted as at statements financial position date. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are recognized as "Income Tax Benefit/(Expense), Deferred" and included in the determination of net profit or loss for the year, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Provisi

Bank menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi".

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut akan mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini yang terbaik. Jika tidak lagi terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi dibatalkan.

u. Laba per saham dasar

Bank menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham".

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang total saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

v. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham

w. Imbalan kerja dan dana pensiun

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, iuran jaminan sosial, cuti jangka pendek, bonus dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek diukur sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Provisions

The Bank adopted SFAS No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets".

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

u. Basic earnings per share

The Bank adopted SFAS No. 56 (Revised 2011), "Earnings per Share".

The basic earnings per share are computed by dividing income for the year by the weighted average number of shares outstanding during the year.

v. Dividends

Dividend distribution to the shareholders is recognized as a liability in the financial statements in the period in which the dividends are approved by the shareholders.

w. Employee benefits and pension plan

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits such as wages, social security contributions, short-term compensated leaves, bonuses and other non-monetary benefits are recognized during the period when services have been rendered. Short-term employee benefits are measured using undiscounted amounts.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

w. Imbalan kerja dan dana pensiun (lanjutan)

Program pensiun iuran pasti

Bank memiliki program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat, sebagaimana ditetapkan dalam peraturan dana pensiun Bank.

Iuran dana pensiun sebesar persentase tertentu gaji pegawai yang menjadi peserta program pensiun iuran pasti dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai-pegawai tersebut. Pembayaran dikurangkan dari utang iuran. Iuran terutang diukur berdasarkan jumlah yang tidak didiskontokan.

Liabilitas imbalan kerja

Bank menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

Perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja, baik jangka pendek (misalnya pembayaran cuti tahunan, pembayaran cuti sakit) dan jangka panjang (misalnya pembayaran cuti besar, manfaat kesehatan pasca-kerja). Bank telah memilih metode koridor 10% untuk pengakuan keuntungan dan kerugian aktuaria. Bank juga diharuskan untuk mengakui kewajiban dan beban pada saat karyawan telah memberikan jasa serta entitas telah menerima manfaat ekonomi dari jasa tersebut.

Imbalan paska-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya secara aktuaria ditentukan berdasarkan metode *Projected Unit Credit*. Perkiraan liabilitas pada tanggal laporan posisi keuangan merupakan nilai kini imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian aktuaria yang tidak diakui yang disesuaikan, biaya jasa masa lalu yang belum menjadi hak (*non-vested*), biaya pemutusan kontrak kerja dan keuntungan/kerugian kurtailmen.

Biaya imbalan paska-kerja yang diakui selama tahun berjalan terdiri dari biaya jasa kini, bunga atas liabilitas, keuntungan atau kerugian aktuaria dan biaya jasa lalu dan dikurangi dengan iuran pegawai dan hasil yang diharapkan dari aset program.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Employee benefits and pension plan (continued)

Defined contribution plan

The Bank has a defined contribution plan covering certain qualified permanent employee as stipulated Bank's pension plan regulation.

Contribution payable to a pension fund equivalent to a certain percentage of salaries for qualified employees under defined contribution plan is accrued and recognized as expense when services have been rendered by qualified employees. Actual payments are deducted from the contribution payable. Contribution payable is measured using undiscounted amounts.

Employee benefits liabilities

The Bank adopted SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".

The accounting and disclosure for employee benefits, both short-term (e.g., paid annual leave, paid sick leave) and long-term (e.g., long-service leave, post-employment medical benefits). The Bank has chosen the 10% corridor method for the recognition of actuarial gains and losses. The Bank also requires recognition of liability and expense when an employee has provided service and the entity consumes economic benefit arising from the service.

The post-employment benefits and other long-term employee benefits are actuarially determined using the Projected Unit Credit Method. The estimated liability as of the date of statements of financial position represents the present value of the defined benefits at statements of financial position date, and adjusted for unrecognized actuarial gains or losses, non-vested past service costs, termination costs and curtailment gain or loss.

The post-employment benefits expense recognized during the current year consists of current service cost, interest on obligation, actuarial gains or losses and past service costs and reduced by employees' contributions and expected return on plan assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

w. Imbalan kerja dan dana pensiun (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian aktuaria dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuaria sebagai kelebihan atas nilai yang lebih tinggi antara 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata-rata sisa tahun jasa pegawai yang masuk program pensiun.

Biaya imbalan masa lalu diakui sebagai biaya, kecuali untuk biaya jasa masa lalu yang belum menjadi hak (*non-vested*) yang diamortisasi dan diakui sebagai biaya selama periode hak.

Jumlah kewajiban diestimasi atas imbalan kerja tersebut didasarkan pada perhitungan aktuaria independen yang merupakan jumlah tertinggi antara ketentuan yang diatur dalam UU No. 13/2003 dibandingkan dengan dana pensiun pasti diselenggarakan oleh Bank sesuai dengan "Perjanjian Kerja Bersama" antara Bank dan karyawan.

x. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Bank menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

y. Biaya emisi saham

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham kepada masyarakat (termasuk penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu) dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang pada akun "Tambahan Modal Disetor – Neto" sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Employee benefits and pension plan (continued)

Employee benefits liabilities (continued)

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligations at the beginning of the period are amortized and recognized as expense or gain over the expected average remaining service years of qualified employees.

Past service costs are recognized immediately as expense, except for non-vested past service costs which are amortized and recognized as expense over the vesting period.

The amount of estimated liabilities were based on the calculation of independent actuary, whereby the obligation represented the highest amount between Regulation No. 13/2003 compared to defined contribution retirement plan held by the "Perjanjian Kerja Bersama" between Bank and employees.

x. Transactions with related parties

The Bank applied SFAS No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures", requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the financial statements.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.

y. Shares issuance costs

The cost related to the public offering of shares (including pre-emptive rights issues) are deducted from the proceeds and presented as a deduction from the "Additional Paid-In Capital – Net" account, under Equity section in the statements of financial position.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

z. Informasi segmen

Bank menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK ini mengatur pengungkapan yang akan memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi di mana entitas beroperasi.

Segmen operasi adalah komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain entitas, yang mana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Karena pada saat ini Direksi Bank hanya menelaah alokasi aset keuangan tertentu di antara nasabah ritel, nasabah usaha kecil dan menengah (UKM) serta nasabah *middle market*, tetapi tidak untuk hasil operasi lainnya serta informasi keuangan yang dapat dipisahkan juga tidak tersedia di Bank, maka manajemen berkeyakinan bahwa Bank pada saat ini dikelola sebagai segmen operasi tunggal.

aa. Penurunan nilai aset non-keuangan

Bank menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), “Penurunan Nilai Aset”.

PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan oleh entitas agar memastikan aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan saat dimana entitas diharuskan membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Segment information

The Bank applied SFAS No. 5 (Revised 2009), “Operating Segments”. This SFAS requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.

An operating segment is a component of an entity that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with any of the entity’s other components, whose operating results are reviewed regularly by the chief operating decision maker to make decisions about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available.

As the Bank’s Board of Directors currently only reviews the allocation of certain financial assets amongst retail customers, small and medium enterprise (SME) customers and middle market customers, but not the other operating results and the discrete financial information is also currently unavailable within the Bank, the management believes that the Bank is being managed as a single operating segment.

aa. Impairment of non-financial assets

The Bank prospectively adopted SFAS No. 48 (Revised 2009), “Impairment of Asset”.

SFAS No. 48 (Revised 2009) prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised SFAS requires the entity to recognise an impairment loss. This revised SFAS also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

aa. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Pada tanggal pelaporan, Bank menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Bank membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan acuan kepada harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penggunaan *valuation multiples* atau indikator nilai wajar lainnya yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Impairment of non-financial assets (continued)

The Bank assesses at reporting date whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when impairment testing for an asset is required, the Bank makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or group of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the statements of comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the statements of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

aa. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka jumlah terpulihkan aset tersebut diestimasi. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik, hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

ab. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah akhir tahun yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuai), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir tahun yang bukan peristiwa penyesuai diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan jika material.

ac. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Impairment of non-financial assets (continued)

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the statements of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

ab. Events After the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the Bank's financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements when material.

ac. Use of significant accounting judgments, estimates and assumptions

The preparation of the Bank's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of the asset and liability affected in future periods.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ac. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan Bank:

Usaha yang berkelanjutan

Manajamen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen Bank tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Berdasarkan substansi ekonomi dari keadaan mendasar yang relevan terhadap Bank, mata uang fungsional ditetapkan adalah Rupiah. Dalam penetapan mata uang tersebut, Bank mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. mata uang yang mempengaruhi harga jual atas instrumen keuangan dan jasa-jasa lainnya (biasanya dari mata uang atas harga jual instrumen keuangan dan jasa-jasa yang telah diselesaikan);
2. mata uang atas dana yang dihasilkan dari aktivitas pendanaan; dan
3. mata uang atas yang biasa diterima dari aktivitas operasi.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ac. Use of significant accounting judgments, estimates and assumptions (continued)

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Bank's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the Bank's financial statements:

Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue its business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt to the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statement continues to be prepared on the going concern basis.

Determination of Functional Currency

Based on the economic substance of the underlying circumtances relevant to the Bank, the functional currency has been determined to be Rupiah. In determining the currency, Bank considered these following matters:

1. the currency that mainly influences sales prices for financial instruments and services (this will often be the currency in which sales prices for its financial instruments and services are denominated and settled);
2. the currency in which funds from financing activities are generated; and
3. the currency in which receipts from operating activities are usually retained.

Classification of financial assets and financial liabilities

The Bank determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Bank's accounting policies.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ac. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika.

Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Kontinjensi

Estimasi perkiraan biaya yang timbul bagi penyelesaian klaim dalam proses hukum telah dikembangkan melalui konsultasi dengan bantuan konsultan hukum Bank didasarkan pada analisis hasil yang potensial. Manajemen berkeyakinan bahwa hasil dari hal ini tidak akan mempengaruhi hasil usaha. Besar kemungkinan, bagaimanapun, bahwa hasil operasi di masa depan dapat secara material terpengaruh oleh perubahan dalam estimasi atau efektivitas dari strategi yang terkait dengan hal tersebut.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko untuk dapat menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Bank mendasarkan asumsi dan estimasinya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ac. Use of significant accounting judgments, estimates and assumptions (continued)

Judgments (continued)

Fair value of financial instruments

If the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the statements of financial position is not available in an active market, such fair value is determined using various valuation techniques including the use of mathematical models.

Input for this model comes from market data that can be observed as long as the data is available. When observable market data is not available, it is deemed necessary for management to determine the fair value. Management's considerations include liquidity and discount rate, rate of early payment and default rate assumptions.

Contingencies

The estimate of the probable cost for the resolution of claims in legal proceedings has been developed in consultation with the aid of the external legal counsel handling the Bank's defense in this matter and is based upon an analysis of potential results. Management believe that the outcome of this matter will not affect the results of operations. It is probable, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates or in the effectiveness of the strategies relating to these proceedings.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimating uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Bank based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ac. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang timbul di luar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi yang digunakan pada saat terjadinya.

Cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang

Bank mereviu kredit yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Secara khusus, justifikasi oleh manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas ini, Bank membuat justifikasi tentang situasi keuangan peminjam dan nilai realisasi neto agunan. Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktual mungkin berbeda, seperti yang tercermin dalam perubahan cadangan penurunan nilai tersebut di masa mendatang.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, kredit dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit, dimana arus kas kontraktual masa datang diestimasi berdasarkan kerugian historis kelompok kredit yang pernah dialami selama tiga tahun terakhir. Kerugian historis tersebut kemudian disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini. Metode estimasi yang digunakan dalam perhitungan penurunan secara kolektif adalah *Roll Rate* untuk menghasilkan *Probabilty of Default* (PD) dan *Loss Given Default* (LGD). Persentase PD dan LGD ini digunakan sebagai dasar estimasi penurunan nilai atas kredit secara kolektif. Sedangkan evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan dengan menghitung nilai kini atas arus kas masa datang dibandingkan dengan nilai tercatat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ac. Use of significant accounting judgments, estimates and assumptions (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Bank. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for impairment losses on loans and receivables

The Bank reviews loans and receivables at each statement of financial position dates to assess whether impairment should be recognized in the statements of comprehensive income. In particular, justification by management is required to estimate the amount and timing of future cash flows when determining impairment. In the estimation of cash flows, the Bank makes a justification of the debtor's financial situation and net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ, as reflected in changes in the allowance for impairment in the future.

For the evaluation objective of collective impairment value, loans are classified by similar credit risk characteristics, where the contractual future cash flows are estimated based on historical loss experience during last three years. Historical loss is adjusted to reflect current conditions. The method used in the calculation of collective impairment is Roll Rate to generate Probability of Default (PD) and Loss Given Default (LGD). PD and LGD percentages are used to estimate impairment losses of loan collectively. While the evaluation of individual impairment losses is valued by calculating the present value of future cash flows compared with the loan's carrying amount.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ac. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Umur ekonomis dari aset tetap

Bank memperkirakan masa manfaat aset tetap berdasarkan periode dimana aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan. Masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau secara berkala dan diperbarui jika memiliki ekspektasi yang berbeda dari perkiraan sebelumnya, karena kerusakan secara fisik dan teknis, atau keusangan secara komersial dan legal atau batasan lainnya atas penggunaan aset tersebut. Selain hal tersebut, estimasi masa manfaat dari aset tetap didasarkan pada penilaian secara kolektif dengan menggunakan praktik industri, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan aset serupa. Tetap dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan estimasi yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut di atas. Jumlah dan saat pencatatan biaya untuk setiap periode akan dipengaruhi oleh perubahan dari faktor dan keadaan saat pencatatan. Pengurangan taksiran masa manfaat dari aset tetap akan meningkatkan beban operasional yang diakui. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

Penurunan nilai aset non keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a) Kinerja yang rendah secara signifikan jika dibandingkan dengan ekspektasi dari hasil operasi historis maupun proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;

b) perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan

c) tren negatif industri dan ekonomi yang signifikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ac. Use of significant accounting judgments, estimates and assumptions (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Useful lives of fixed assets

The Bank estimates the useful lives of fixed assets based on the period over which the assets are expected to be available for use. The estimated useful lives of fixed assets are reviewed periodically and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the assets. In addition, estimation of the useful lives of premises and equipment is based on collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in estimates brought about by changes in factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any period would be affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of fixed assets would increase the recorded operating expenses. Further details are discussed in Note 11.

Impairment of non-financial assets

The Bank assesses impairment on assets whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that the Bank considers important which could trigger an impairment review include the following:

a) significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;

b) significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and

c) significant negative industry or economic trends.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ac. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset non keuangan (lanjutan)

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Dalam kegiatan usaha normal, terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya belum dapat dipastikan. Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 16.

Pengakuan aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh rugi pajak yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi pajak tersebut dapat digunakan. Diperlukan estimasi signifikan oleh manajemen dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan kemungkinan saat tersedianya dan tingkat penghasilan kena pajak di masa depan, bersama dengan strategi perencanaan pajak masa depan.

Bank menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan mengurangi jumlah tercatat dalam hal tidak adanya lagi kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak yang cukup akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 16.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ac. Use of significant accounting judgments, estimates and assumptions (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of non-financial assets (continued)

The Bank recognizes an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's (or Cash Generating Unit's) fair value less costs to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the Cash Generating Unit to which the asset belongs.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Bank recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of corporate taxable income. Further details are discussed in Note 16.

Recognition of deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

The Bank reviews its deferred tax assets at each statement of financial position date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Further details are discussed in Note 16.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ac. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Bank yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah Rp9.339.022 dan Rp6.895.125. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 33.

ad. Perubahan atas kebijakan akuntansi

Bank juga menerapkan beberapa standar akuntansi revisi pada tanggal 1 Januari 2013 yang dianggap relevan dengan laporan keuangan Bank tetapi tidak memiliki dampak yang signifikan, kecuali untuk pengungkapan terkait seperti yang disyaratkan oleh Penyesuaian Standar Akuntansi Keuangan atas PSAK No. 60 “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ac. Use of significant accounting judgments, estimates and assumptions (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Pension and Employee Benefits

The determination of the Bank’s obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Bank’s assumptions which effects are more than 10% of the defined benefit obligations are deferred and being amortized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees. While the Bank believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Bank’s actual results or significant changes in the Bank’s assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amounts of the Bank’s estimated liabilities for employee benefits as of December 31, 2013 and 2012 are Rp9,339,022 and Rp6,895,125, respectively. Further details are discussed in Note 33.

ad. Changes in accounting policy

The Bank also adopted the several revised accounting standards on January 1, 2013, which are considered relevant to the Bank’s financial statements but did not have significant impact, except for the related disclosures, as required by the annual improvements to SFAS No. 60 “ Financial Instruments: Disclosure”.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ad. Perubahan atas kebijakan akuntansi (lanjutan)

Penyesuaian Standar Akuntansi Keuangan ini menyediakan pengungkapan kualitatif, dalam konteks pengungkapan kuantitatif, yang memungkinkan pengguna laporan keuangan mampu menghubungkan pengungkapan-pengungkapan terkait, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami gambaran keseluruhan mengenai sifat dan luas risiko yang timbul dari instrumen keuangan. Interaksi antara pengungkapan kualitatif dan kuantitatif menghasilkan pengungkapan informasi dengan suatu cara yang memungkinkan pengguna laporan keuangan mampu mengevaluasi eksposur risiko suatu entitas dengan lebih baik.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ad. Changes in accounting policy (continued)

The amendment to the Financial Accounting Standard prescribes qualitative disclosures which enable financial statements users to correlate the related disclosures, in order for financial statements users to comprehend the overall perspective on the riks's characteristics and level resulting from the financial instrument. Interaction between qualitative and quantitative disclosures results in information that enable financial statements users to better evaluate the entity's risk exposure.

3. KAS / ***3. CASH***

	2013		2012		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currencies* (angka penuh/ *full amount*)	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	**Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currencies* (angka penuh/ *full amount*)**	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	
Rupiah		97.942.892		69.293.507	*Rupiah*
Mata uang asing					*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	7.761	94.451	1.316	12.683	*United States Dollar*
Ringgit Malaysia	850	3.158	20	63	*Malaysian Ringgit*
Yen Jepang	7.000	810	-	-	*Japanese Yen*
		98.419		12.746	
		98.041.311		**69.306.253**	

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sebesar Rp10.585.200 dan Rp11.613.400, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

The Rupiah balance includes cash in ATMs (Automatic Teller Machines) of Rp10,585,200 and Rp11,613,400, as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

4. GIRO PADA BANK INDONESIA / ***4. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA***

	2013		2012		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currencies* (angka penuh/ *full amount*)	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	**Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currencies* (angka penuh/ *full amount*)**	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	
Rupiah		264.120.345		241.170.882	*Rupiah*
Mata uang asing					*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	560.000	6.815.200	460.000	4.433.250	*United States Dollar*
		270.935.545		**245.604.132**	

4. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum, serta GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing. GWM disimpan dalam bentuk giro pada Bank Indonesia.

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2013 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/7/PBI/2013 tanggal 26 September 2013 tentang "Perubahan kedua atas PBI No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 tentang GWM Bank Umum Pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing". Sedangkan rasio GWM tanggal 31 Desember 2012 dihitung berdasarkan PBI No. 13/10/PBI/2011 tanggal 9 Februari 2011 tentang "Perubahan atas PBI No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 tentang GWM Bank Umum Pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing".

Berdasarkan peraturan tersebut, GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebagai berikut:

- 2,5% dari dana pihak ketiga (DPK) dalam Rupiah sampai dengan tanggal 30 September 2013;
- 3% dari DPK dalam Rupiah sejak tanggal 1 Oktober 2013 sampai dengan 31 Oktober 2013;
- 3,5% dari DPK dalam Rupiah sejak tanggal 1 November 2013 sampai dengan 1 Desember 2013; dan
- 4% dari DPK dalam Rupiah sejak tanggal 2 Desember 2013.

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tersebut di atas, Bank harus memenuhi persyaratan GWM utama dan sekunder dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Rupiah Utama	8,00%	8,00%	*Primary Rupiah*
Rupiah Sekunder	4,00%	2,50%	*Secondary Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	8,00%	8,00%	*United States Dollar*

Realisasi GWM Bank (tidak diaudit) pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Rupiah Utama	8,05%	8,05%	*Primary Rupiah*
Rupiah Sekunder	6,92%	3,60%	*Secondary Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	15,69%	12,23%	*United States Dollar*

4. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

The Bank is required to maintain statutory reserves (GWM) in Rupiah currency in its activities as a commercial bank, and foreign GWM in its activities in the conduct of foreign currency transactions. These GWM are deposited in the form of current accounts with Bank Indonesia.

The GWM ratio as of December 31, 2013 is calculated based on Bank Indonesia's regulation (PBI) No. 15/7/PBI/2013 dated September 26, 2013, regarding "Second changes on PBI No. 12/19/PBI/2010 dated October 4, 2010 regarding Minimum Statutory Reserves (GWM) of Commercial Banks with Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currencies". Meanwhile, the GWM ratio as of December 31, 2012 is calculated based on PBI No. 13/10/PBI/2011 dated February 9, 2011 regarding "Changes on PBI No. 12/19/PBI/2010 dated October 4, 2010 regarding GWM of Commecial Bank with Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currencies".

In accordance with such regulation, the secondary GWM in Rupiah is stated as follows:

- *2.5% of Rupiah third party funds (TPF) until September 30, 2013;*
- *3% of Rupiah TPF since October 1, 2013 to October 31, 2013;*
- *3.5% of Rupiah TPF since November 1, 2013 to December 1, 2013; and*
- *4% of Rupiah TPF since December 2, 2013.*

Based on the above Bank Indonesia regulations, the Bank is required to maintain minimum primary GWM and secondary GWM in Rupiah and United States Dollar are as follows:

The realization of the Bank's GWM (unaudited) as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

4. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang Giro Wajib Minimum.

Sisa umur jatuh tempo atas giro pada Bank Indonesia dikategorikan sebagai kurang dari satu bulan (Catatan 29).

4. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

The Bank has complied with Bank Indonesia regulations concerning the minimum statutory reserve requirements.

The remaining period to maturity of current accounts with Bank Indonesia is categorized as less than one month (Note 29).

5. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan bank

5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. By bank

	2013	2012	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			***Rupiah***
PT Bank Central Asia Tbk	7.691.766	13.024.896	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	2.641.928	1.037.271	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	391.818	70.198	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan	102.194	102.454	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan*
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	75.955	94.604	*PT Bank Internasional Indonesia Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk	16.313	29.992	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.698	9.719	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
	10.928.672	14.369.134	
Pihak ketiga			***Third parties***
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Bank of China Limited	15.033.257	-	*Bank of China Limited*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.804.308	6.246.207	*PT Bank Mandiri (Persero)Tbk*
HSBC Bank USA, National Association	2.188.792	1.693.320	*HSBC Bank USA, National Association*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Singapura	50.489	6.655	*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Singapore*
HSBC Bank Australia Limited	17.685	5.249	*HSBC Bank Australia Limited*
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Tokyo	7.714	8.090	*The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Tokyo*
Bank Indover	4.989	3.790	*Indover Bank*
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited	-	10.475	*Oversea-Chinese Banking Corporation Limited*
	24.107.234	7.973.786	
	35.035.906	22.342.920	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.989)	(3.790)	*Less: Allowance for impairment losses*
	35.030.917	**22.339.130**	

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan mata uang

5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

b. By currency

	2013		2012		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currencies* (angka penuh/ *full amount*)	Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currencies* (angka penuh/ *full amount*)	Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah	
Rupiah		10.928.672		14.369.134	*Rupiah*
Mata uang asing					*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	1.957.611	23.824.125	810.691	7.813.039	*United States Dollar*
Euro	12.124	203.198	10.233	130.278	*Euro*
Dolar Singapura	5.247	50.489	2.174	17.130	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	1.629	17.685	525	5.249	*Australian Dollar*
Yen Jepang	66.640	7.714	72.379	8.090	*Japanese Yen*
Yuan China	2.001	4.023	-	-	*Chinese Yuan*
		24.107.234		7.973.786	
		35.035.906		22.342.920	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(4.989)		(3.790)	*Less: Allowance for impairment losses*
		35.030.917		**22.339.130**	

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

Average interest rates per annum:

	2013	2012	
Rupiah	0,70%	0,91%	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	0,13%	0,17%	*United States Dollar*
Euro	0,00%	0,00%	*Euro*
Dolar Australia	0,00%	0,00%	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	0,00%	0,00%	*Singapore Dollar*
Yen Jepang	0,00%	0,00%	*Japanese Yen*
Yuan China	0,15%	-	*Chinese Yuan*

Giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 digolongkan sebagai lancar kecuali giro pada Bank Indover dan tidak terdapat saldo giro pada bank lain yang diblokir atau digunakan sebagai agunan.

Current accounts with other banks as of December 31, 2013 and 2012, were classified as current except for current accounts with Indover Bank and no current accounts in the other banks were blocked or under liens as collateral.

Giro pada Bank Indover pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp4.989 dan Rp3.790 diklasifikasikan macet.

Current accounts with Indover Bank as of December 31, 2013 and 2012 with carrying amount of Rp4,989 and Rp3,790, respectively, were classified as loss.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2013	2012	
Saldo awal	3.790	16.955	*Beginning balance*
Pemulihan cadangan selama tahun berjalan	-	(1.774)	*Recovery of allowance during the year*
Selisih akibat perbedaan kurs	1.199	(11.391)	*Exchange rate differences*
Saldo akhir	**4.989**	**3.790**	***Ending balance***

5. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat giro pada bank lain tidak tertagih adalah cukup memadai.

Sisa umur jatuh tempo atas giro pada Bank lain dikategorikan sebagai kurang dari satu bulan (Catatan 29).

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai dan kolektibilitas diungkapkan pada Catatan 29.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

Management believes that the allowance for impairment losses on uncollectible current accounts with other banks is adequate.

The remaining period to maturity of current accounts with other banks is categorized as less than one month (Note 29).

Information with respect to classification of impaired and not impaired and credit quality of financial assets are disclosed in Note 29.

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 tidak terdapat penempatan pada pihak berelasi.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

As of December 31, 2013 and 2012, the Bank had no funds placed with related parties.

a. By type and currency

	2013		2012		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currencies* (angka penuh/ *full amount*)	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	**Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currencies* (angka penuh/ *full amount*)**	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	
Rupiah					***Rupiah***
Bank indonesia - FASBI		429.500.000		106.000.000	***Bank Indonesia - FASBI***
Dikurangi: Diskonto yang belum diamortisasi		(68.579)		(11.771)	*Less: Unamortized interest*
		429.431.421		105.988.229	
Bank lain					***Other banks***
Deposito berjangka					***Time deposits***
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.		4.987.069		3.518.707	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.*
PT Bank UOB Indonesia		4.026.763		3.104.586	*PT Bank UOB Indonesia*
		9.013.832		6.623.293	
		438.445.253		112.611.522	
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Inter-bank call money					***Inter-bank call money***
Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Limited (Dolar Amerika Serikat)	1.400.000	17.038.000	2.700.000	26.021.250	*Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Limited (United States Dollar)*
		455.483.253		**138.632.772**	

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan jangka waktu

	2013		2012		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currencies* (angka penuh/ *full amount*)	Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currencies* (angka penuh/ *full amount*)	Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah	
Rupiah					***Rupiah***
Kurang dari atau sampai dengan 1 bulan		438.445.253		112.611.522	*Less than or until 1 month*
Mata uang asing					***Foreign currency***
Kurang dari atau sampai dengan 1 bulan (Dolar Amerika Serikat)	1.400.000	17.038.000	2.700.000	26.021.250	*Less than or until 1 month (United States Dollar)*
		455.483.253		**138.632.772**	

Semua penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 diklasifikasikan lancar.

All placements with Bank Indonesia and other banks as of December 31, 2013 and 2012 were classified as current.

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	2013	2012	
Bank Indonesia - FASBI	4,70%	4,08%	*Bank Indonesia - FASBI*
Interbank call money - Dolar Amerika Serikat	0,00%	0,00%	*Interbank call money - United States Dollar*
Deposito berjangka - Rupiah	5,90%	4,89%	*Time deposit - Rupiah*

d. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai

	2013	2012	
Saldo awal	-	12.200	*Beginning balance*
Pemulihan penyisihan selama tahun berjalan	-	(23.896)	*Recovery of allowance during the year*
Selisih akibat perbedaan kurs	-	11.696	*Exchange rate differences*
Saldo akhir	**-**	**-**	***Ending balance***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat penempatan pada bank lain yang tidak tertagih adalah cukup memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses on uncollectible placements with other banks is adequate.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang diblokir.

As of December 31, 2013 and 2012, no placements with Bank Indonesia and other banks were held under liens.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai dan kolektibilitas diungkapkan pada Catatan 29.

Information with respect to classification of impaired and not impaired and credit quality of financial assets are disclosed in Note 29.

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

e. Penempatan pada bank lain

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, *sinking fund* atas imbalan paska kerja karyawan masing-masing sebesar Rp9.013.832 dan Rp6.623.293 berupa deposito berjangka dalam Rupiah, telah ditetapkan oleh manajemen Bank.

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

e. Placements with other banks

As of December 31, 2013 and 2012, sinking fund for post employee benefits amounting to Rp9,013,832 and Rp6,623,293, respectively, in terms of Rupiah time deposits, respectively, has been set up by the Bank's management.

7. SURAT-SURAT BERHARGA

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, surat-surat berharga diklasifikasikan sebagai surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dan Bank tidak memiliki surat-surat berharga pada pihak berelasi.

7. MARKETABLE SECURITIES

As of December 31, 2013 and 2012, marketable securities are all classified as held-to-maturity investments and the Bank has no marketable securities involving related parties.

	2013	2012	
Rupiah			***Rupiah***
Dimiliki hingga jatuh tempo			*Held-to-maturity*
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	230.000.000	110.000.000	*Certificates of Bank Indonesia (SBI)*
Dikurangi: Diskonto yang belum diamortisasi	(2.990.172)	(1.861.167)	*Less: Unamortized interest*
	227.009.828	**108.138.833**	

SBI jatuh tempo dengan jangka waktu 9 bulan dengan tingkat suku bunga rata-rata tahunan masing-masing sebesar 5,00% dan 5,09% pada 2013 dan 2012.

SBIs have maturity periods of 9 months with average annual interest rates were 5.00% and 5.09% in 2013 and 2012, respectively.

Semua surat-surat berharga pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 diklasifikasikan lancar.

All marketable securities as of December 31, 2013 and 2012 were classified as current.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 29.

Information with respect to classification of impaired and not impaired of financial assets are disclosed in Note 29.

8. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis dan kolektibilitas

8. LOANS

a. Type and collectibility of loans

	31 Desember/*December 31*, 2013						
	Total	Lancar/ *Current*	Dalam perhatian khusus/ *Special mention*	Kurang lancar/ *Sub-standard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	
Pihak berelasi							***Related parties***
Rupiah							***Rupiah***
Modal kerja	57.009.371	57.009.371	-	-	-	-	*Working capital*
Konsumsi	941.107	941.107	-	-	-	-	*Consumer*
Pihak ketiga							***Third parties***
Rupiah							***Rupiah***
Modal kerja	1.779.790.945	1.763.170.893	2.841.721	13.776.807	-	1.524	*Working capital*
Investasi	844.333.819	840.090.801	360.087	3.882.931	-	-	*Investment*
Konsumsi	264.069.267	263.285.670	563.595	220.002	-	-	*Consumer*
Mata uang asing							***Foreign currency***
Dolar Amerika Serikat							***United States Dollar***
Modal kerja	6.067.160	6.067.160	-	-	-	-	*Working capital*
Total	2.952.211.669	2.930.565.002	3.765.403	17.879.740	-	1.524	*Total*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.092.900)	(4.677.034)	(414.342)	-	-	(1.524)	*Less: Allowance for impairment losses*
Total kredit yang diberikan, neto	**2.947.118.769**	**2.925.887.968**	**3.351.061**	**17.879.740**	**-**	**-**	***Total loans, net***

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

8. LOANS (continued)

a. Berdasarkan jenis dan kolektibilitas (lanjutan)

a. Type and collectibility of loans (continued)

	31 Desember/*December 31*, 2012						
	Total	**Lancar/ *Current***	**Dalam perhatian khusus/ *Special mention***	**Kurang lancar/ *Sub-standard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	
Pihak berelasi							***Related parties***
Rupiah							***Rupiah***
Modal kerja	49.472	49.464	-	-	-	8	*Working capital*
Konsumsi	990.063	990.063	-	-	-	-	*Consumer*
Pihak ketiga							***Third parties***
Rupiah							***Rupiah***
Modal kerja	1.658.057.362	1.651.459.195	139.567	1.602.405	-	4.856.195	*Working capital*
Investasi	715.874.327	715.833.634	40.693	-	-	-	*Investment*
Konsumsi	308.685.817	306.755.069	1.925.510	-	-	5.238	*Consumer*
Mata uang asing							***Foreign currency***
Dolar Amerika Serikat							***United States Dollar***
Modal kerja	7.628.786	7.628.786	-	-	-	-	*Working capital*
Total	2.691.285.827	2.682.716.211	2.105.770	1.602.405	-	4.861.441	*Total*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.768.960)	(4.673.243)	(145.470)	-	-	(1.950.247)	*Less: Allowance for impairment losses*
Total kredit yang diberikan, neto	**2.684.516.867**	**2.678.042.968**	**1.960.300**	**1.602.405**	**-**	**2.911.194**	***Total loans, net***

b. Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas

b. Economic sector of loans and collectibility

	31 Desember/*December 31*, 2013						
	Total	**Lancar/ *Current***	**Dalam perhatian khusus/ *Special mention***	**Kurang lancar/ *Sub-standard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	
Rupiah							***Rupiah***
Pertanian, perburuan dan kehutanan	22.792.909	22.792.909	-	-	-	-	*Agriculture, hunting and forestry*
Perikanan	176.750	176.750	-	-	-	-	*Fishery*
Industri pengolahan	915.505.953	899.863.367	-	15.642.586	-	-	*Processing industry*
Konstruksi	76.626.966	76.626.966	-	-	-	-	*Construction*
Perdagangan besar dan eceran	1.144.444.639	1.139.225.679	3.201.808	2.017.152	-	-	*Wholesale and retail trade*
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makanan dan minuman	139.541.003	139.541.003	-	-	-	-	*Accomodation, food and beverage*
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	199.488.651	199.488.651	-	-	-	-	*Transportation, warehousing and communication*
Perantara keuangan	31.838.415	31.836.891	-	-	-	1.524	*Financial intermediaries*
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	26.786.542	26.786.542	-	-	-	-	*Real estate, business services and business ownership*
Jasa pendidikan	15.628.108	15.628.108	-	-	-	-	*Education services*
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	23.360.885	23.360.885	-	-	-	-	*Health services and social activities*
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya dan hiburan	84.943.314	84.943.314	-	-	-	-	*Public, social culture and entertainment*
Rumah tangga	257.505.146	256.721.549	563.595	220.002	-	-	*Household*
Lain - lain	7.505.228	7.505.228	-	-	-	-	*Others*
Mata uang asing							***Foreign currency***
Dolar Amerika Serikat							***United States Dollar***
Perdagangan besar dan eceran	6.067.160	6.067.160	-	-	-	-	*Wholesale and retail trade*
Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	*Processing industry*
Total	2.952.211.669	2.930.565.002	3.765.403	17.879.740	-	1.524	*Total*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.092.900)	(4.677.034)	(414.342)	-	-	(1.524)	*Less: Allowance for impairment losses*
Total kredit yang diberikan, neto	**2.947.118.769**	**2.925.887.968**	**3.351.061**	**17.879.740**	**-**	**-**	***Total loans, net***

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

8. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas (lanjutan)

b. Economic sector of loans and collectibility (continued)

	31 Desember/*December 31*, 2012						
	Total	**Lancar/ *Current***	**Dalam perhatian khusus/ *Special mention***	**Kurang lancar/ *Sub-standard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	
Rupiah							***Rupiah***
Pertanian, perburuan dan kehutanan	25.294.220	25.294.220	-	-	-	-	*Agriculture, hunting and forestry*
Perikanan	163.807	163.807	-	-	-	-	*Fishery*
Industri pengolahan	782.810.976	780.719.053	40.693	1.123.769	-	927.461	*Processing industry*
Konstruksi	69.262.371	69.262.371	-	-	-	-	*Construction*
Perdagangan besar dan eceran	1.088.905.224	1.084.498.690	-	478.636	-	3.927.898	*Wholesale and retail trade*
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makanan dan minuman	135.165.355	135.025.788	139.567	-	-	-	*Accomodation, food and beverage*
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	135.699.512	135.699.512	-	-	-	-	*Transportation, warehousing and communication*
Perantara keuangan	8.017.423	8.017.414	-	-	-	9	*Financial intermediaries*
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	28.573.661	28.572.878	-	-	-	783	*Real estate, business services and business ownership*
Jasa pendidikan	16.996.765	16.996.765	-	-	-	-	*Education services*
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	19.548.016	19.548.016	-	-	-	-	*Health services and social activities*
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya dan hiburan	63.543.886	63.543.833	-	-	-	53	*Public, social culture and entertainment*
Rumah tangga	305.946.635	304.030.138	1.916.497	-	-	-	*Household*
Lain - lain	3.729.190	3.714.940	9.013	-	-	5.237	*Others*
Mata uang asing							***Foreign currency***
Dolar Amerika Serikat							***United States Dollar***
Perdagangan besar dan eceran	2.891.772	2.891.772	-	-	-	-	*Wholesale and retail trade*
Industri pengolahan	4.737.014	4.737.014	-	-	-	-	*Processing industry*
Total	2.691.285.827	2.682.716.211	2.105.770	1.602.405	-	4.861.441	*Total*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.768.960)	(4.673.243)	(145.470)	-	-	(1.950.247)	*Less: Allowance for impairment losses*
Total kredit yang diberikan, neto	**2.684.516.867**	**2.678.042.968**	**1.960.300**	**1.602.405**	**-**	**2.911.194**	***Total loans, net***

c. Berdasarkan periode kredit

c. By maturity

	2013	**2012**	
Rupiah			***Rupiah***
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	1.719.137.103	1.559.457.243	*Less than or equal to 1 year*
Lebih dari 1 - 2 tahun	18.388.583	25.931.127	*Over than 1 - 2 years*
Lebih dari 2 - 5 tahun	531.011.315	498.538.961	*Over than 2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	677.607.508	599.729.710	*Over than 5 years*
Mata uang asing			***Foreign currency***
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
Kurang dari 1 tahun	6.067.160	7.628.786	*Less than 1 year*
	2.952.211.669	2.691.285.827	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.092.900)	(6.768.960)	*Less: Allowance for impairment losses*
Total kredit yang diberikan, neto	**2.947.118.769**	**2.684.516.867**	***Total loans, net***

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

8. LOANS (continued)

d. Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo

d. Based on remaining period until maturity

	2013	2012	
Rupiah			***Rupiah***
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	1.743.572.654	1.577.384.179	*Less than or equal to 1 year*
Lebih dari 1 - 2 tahun	64.522.582	78.363.170	*Over than 1 - 2 years*
Lebih dari 2 - 5 tahun	576.853.691	489.304.431	*Over than 2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	561.195.582	538.605.261	*Over than 5 years*
Mata uang asing			***Foreign currency***
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	6.067.160	7.628.786	*Less than or equal to 1 year*
	2.952.211.669	2.691.285.827	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.092.900)	(6.768.960)	*Less: Allowance for impairment losses*
Total kredit yang diberikan, neto	**2.947.118.769**	**2.684.516.867**	***Total loans, net***

e. Berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga

e. By related parties and third parties

	31 Desember/*December 31*, 2013						
	Total	**Lancar/ *Current***	**Dalam perhatian khusus/ *Special mention***	**Kurang lancar/ *Sub-standard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	
Pihak berelasi	57.950.478	57.950.478	-	-	-	-	*Related parties*
Pihak ketiga	2.894.261.191	2.872.614.524	3.765.403	17.879.740	-	1.524	*Third parties*
Total	2.952.211.669	2.930.565.002	3.765.403	17.879.740	-	1.524	*Total*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.092.900)	(4.677.034)	(414.342)	-	-	(1.524)	*Less: Allowance for impairment losses*
Total kredit yang diberikan, neto	**2.947.118.769**	**2.925.887.968**	**3.351.061**	**17.879.740**	**-**	**-**	***Total loans, net***

	31 Desember/*December 31*, 2012						
	Total	**Lancar/ *Current***	**Dalam perhatian khusus/ *Special mention***	**Kurang lancar/ *Sub-standard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	
Pihak berelasi	1.039.535	1.039.527	-	-	-	8	*Related parties*
Pihak ketiga	2.690.246.292	2.681.676.684	2.105.770	1.602.405	-	4.861.433	*Third parties*
Total	2.691.285.827	2.682.716.211	2.105.770	1.602.405	-	4.861.441	*Total*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.768.960)	(4.673.243)	(145.470)	-	-	(1.950.247)	*Less: Allowance for impairment losses*
Total kredit yang diberikan, neto	**2.684.516.867**	**2.678.042.968**	**1.960.300**	**1.602.405**	**-**	**2.911.194**	***Total loans, net***

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

f. Tingkat suku bunga rata-rata tahunan

	2013	2012	
Rupiah	12,80%	10,82%	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currency*
Dolar Amerika Serikat	7,00%	7,00%	*United States Dollar*

g. Kredit yang diberikan dijamin dengan deposito berjangka, agunan yang diikat dengan hak tanggungan, surat kuasa untuk menjual, atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank. Jumlah deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan kredit yang diberikan disajikan pada Catatan 14c.

h. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank merupakan kredit untuk membeli rumah, kendaraan dan keperluan lainnya yang dibebani dengan suku bunga rata-rata tahunan sebesar 12,48% dengan jangka waktu berkisar antara 1 sampai dengan 15 tahun. Kredit ini dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan.

i. Kredit yang diberikan kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 27) adalah sebesar Rp57.950.478 dan Rp1.039.535 atau sebesar 1,39% dan 0,03% dari total aset Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 yang berupa kredit modal kerja dan kredit konsumsi yang dilakukan dengan kondisi dan persyaratan normal.

j. Bank telah melakukan restrukturisasi kredit dengan mengubah fasilitas kredit menjadi fasilitas angsuran atau melalui perpanjangan waktu pada tahun 2013 dan 2012 dengan rincian sebagai berikut:

8. LOANS (continued)

f. Annual average interest rates

g. These loans are secured by time deposits, registered mortgages over collaterals, powers of attorney to mortage or sell, or other guarantees generally acceptable to the Bank. Total time deposits pledged as collaterals to the loans are disclosed in Note 14c.

h. The loans to employee of the Bank represent housing, vehicle and other personal loans with annual interest rates of 12.48 %, with maturity periods ranging from 1 to 15 years. These loans are paid through monthly salary deductions.

i. The loans to related parties (Note 27) amounted to Rp57,950,478 and Rp1,039,535, representing 1.39% and 0.03% of the Bank's total assets as of December 31, 2013 and 2012, respectively, which consist of working capital loans and consumer loans conducted under normal terms and conditions.

j. The Bank has restructured its loans by modifying the loan facility to an installment facility or through extension of the credit period in 2013 and 2012 with details as follows:

	31 Desember/*December 31*, 2013						
	Total	**Lancar/ *Current***	**Dalam perhatian khusus/ *Special mention***	**Kurang lancar/ *Sub-standard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	
Kredit yang direstrukturisasi							*Restructured loans*
Modal kerja	57.636	-	57.636	-	-	-	*Working capital*
Konsumsi	-	-	-	-	-	-	*Consumer*
Total	57.636	-	57.636	-	-	-	*Total*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.179)	-	(2.179)	-	-	-	*Less: Allowance for impairment losses*
Total kredit yang diberikan, neto	**55.457**	**-**	**55.457**	**-**	**-**	**-**	***Total loans, net***

	31 Desember/*December 31*, 2012						
	Total	**Lancar/ *Current***	**Dalam perhatian khusus/ *Special mention***	**Kurang lancar/ *Sub-standard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	
Kredit yang direstrukturisasi							*Restructured loans*
Modal kerja	648.943	17.956	-	60.373	-	570.614	*Working capital*
Konsumsi	34.127	-	34.127	-	-	-	*Consumer*
Total	683.070	17.956	34.127	60.373	-	570.614	*Total*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(361.762)	(14)	(2.164)	-	-	(359.584)	*Less: Allowance for impairment losses*
Total kredit yang diberikan, neto	**321.308**	**17.942**	**31.963**	**60.373**	**-**	**211.030**	***Total loans, net***

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

k. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Bank telah memenuhi ketentuan BMPK.

l. Kredit tidak lancar (*Non-Performing Loans/NPL*)

	2013	2012	
Jumlah *NPL,* neto	17.879.740	4.513.599	*Total NPL, net*
Rasio *NPL* bruto	0,61%	0,24%	*Ratio of gross NPL*
Rasio *NPL* neto	0,61%	0,17%	*Ratio of net NPL*

m. Jumlah kredit yang diberikan dengan jaminan deposito berjangka pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, masing-masing adalah sebesar Rp203.224.095 dan Rp188.224.459 (Catatan 14).

n. Kredit yang dihapusbukukan

Kredit yang dihapusbukukan untuk tahun 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp5.238 dan Rp51.033.

o. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Saldo awal	6.768.960	6.019.468	*Beginning balance*
Penyisihan tahun berjalan	2.970.196	2.679.051	*Provision during the year*
Penghapusan tahun berjalan	(5.238)	(51.033)	*Written-off during the year*
Selisih akibat perbedaan kurs	3.165	710	*Exchange rate differences*
Pemulihan penyisihan tahun berjalan	(4.644.183)	(1.879.236)	*Recovery of provision during the year*
Saldo akhir	**5.092.900**	**6.768.960**	***Ending balance***
Penurunan nilai individual	1.524	1.950.247	*Individual impairment*
Penurunan nilai kolektif	5.091.376	4.818.713	*Collective impairment*
Saldo akhir	**5.092.900**	**6.768.960**	***Ending balance***

Jumlah minimum penyisihan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar Rp27.261.419 dan Rp25.090.672 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat kredit yang diberikan tidak tertagih adalah cukup memadai.

8. LOANS (continued)

k. Legal Lending Limits (LLL)

As of December 31, 2013 and 2012, the Bank was in compliance with Bank Indonesia's legal lending limits.

l. Non-Performing Loans (NPL)

m. Total loans secured by time deposits as of December 31, 2013 and 2012, were Rp203,224,095 and Rp188,224,459, respectively (Note 14).

n. Loans written-off

Loans written-off in 2013 and 2012 were Rp5,238 and Rp51,033, respectively.

o. Allowance for impairment losses

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

The minimum allowance for impairment losses on loans that should be provided based on Bank Indonesia regulation amounted to Rp27,261,419 and Rp25,090,672, as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

Management believes that the allowance for impairment losses on uncollectible loans is adequate.

8. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

p. Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 29.

q. Rasio kredit usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) terhadap jumlah kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, masing-masing adalah sebesar 37,45% dan 42,78%.

8. LOANS (continued)

p. Information with respect to classification of impaired and not impaired of financial assets are disclosed in Note 29.

q. Ratio of micro, small and medium enterprise (SME) credit to total loans as of December 31, 2013 and 2012 were 37.45% and 42.78%, respectively.

9. BUNGA YANG AKAN DITERIMA / *9. INTEREST RECEIVABLES*

	2013		2012		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currencies* (angka penuh/ *full amount*)	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	**Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currencies* (angka penuh/ *full amount*)**	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	
Rupiah					***Rupiah***
Kredit yang diberikan		12.837.196		10.523.274	*Loans*
Mata uang asing					***Foreign currency***
Kredit yang diberikan (Dolar Amerika Serikat)	583	7.099	1.195	11.520	*Loans (United States Dollar)*
Total bunga yang akan diterima		**12.844.295**		**10.534.794**	***Total interest receivables***

10. BEBAN DIBAYAR DIMUKA / *10. PREPAID EXPENSES*

	2013	2012	
Sewa dibayar dimuka (Catatan 27)	21.452.941	19.093.806	*Prepaid rent (Note 27)*
Asuransi dibayar dimuka	218.316	327.673	*Prepaid insurance*
Lain-lain (Catatan 11)	3.492.465	4.926.155	*Others (Note 11)*
Total beban dibayar dimuka	**25.163.722**	**24.347.634**	***Total prepaid expenses***

11. ASET TETAP / *11. FIXED ASSETS*

	31 Desember/*December 31*, 2013					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassifications***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Aset kepemilikan langsung:						***Direct ownership assets:***
Biaya perolehan						***Cost***
Hak atas tanah	23.500.840	-	-	(51.395)	23.449.445	*Landright*
Bangunan dan prasarana	35.482.746	510.653	143.855	3.516.273	39.365.817	*Buildings and improvements*
Mesin pembangkit tenaga listrik	1.507.727	314.538	-	149.149	1.971.414	*Power generator*
Perabot dan peralatan kantor	32.154.033	4.641.774	399.760	496.026	36.892.073	*Furniture and office equipment*
Kendaraan bermotor	20.545.409	1.276.850	382.100	1.702.950	23.143.109	*Motor vehicles*
	113.190.755	6.743.815	925.715	5.813.003	124.821.858	
Aset dalam penyelesaian	11.403.291	4.519.023	-	(9.013.098)*)	6.909.216	*Construction in progress*
Total	124.594.046	11.262.838	925.715	(3.200.095)	131.731.074	*Total*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan dan prasarana	13.263.867	1.740.658	143.319	-	14.861.206	*Buildings and improvements*
Mesin pembangkit tenaga listrik	713.385	153.013	-	-	866.398	*Power generator*
Perabot dan peralatan kantor	26.817.895	2.795.198	397.298	-	29.215.795	*Furniture and office equipment*
Kendaraan bermotor	14.073.140	3.235.350	382.100	-	16.926.390	*Motor vehicles*
Total	54.868.287	7.924.219	922.717	-	61.869.789	*Total*
Nilai buku neto	**69.725.759**				**69.861.285**	***Net book value***

*) Aset dalam penyelesaian sebesar Rp3.200.095 dipindahkan ke beban dibayar di muka – lain-lain (Catatan 10).

**) Construction in progress amounting to Rp3,200,925 was reclassed to prepaid expenses – others (Note 10).*

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

	31 Desember/*December 31*, 2012					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassifications***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Aset kepemilikan langsung:						***Direct ownership assets:***
Biaya perolehan						***Cost***
Hak atas tanah	19.147.839	4.295.923	-	57.078	23.500.840	*Landright*
Bangunan dan prasarana	30.476.177	450.113	512.085	5.068.541	35.482.746	*Buildings and improvements*
Mesin pembangkit tenaga listrik	1.226.507	281.220	-	-	1.507.727	*Power generator*
Perabot dan peralatan kantor	29.004.443	2.668.668	497.794	978.716	32.154.033	*Furniture and office equipment*
Kendaraan bermotor	17.342.163	4.748.196	1.544.950	-	20.545.409	*Motor vehicles*
	97.197.129	12.444.120	2.554.829	6.104.335	113.190.755	
Aset dalam penyelesaian	5.989.845	11.517.781	-	(6.104.335)	11.403.291	*Construction in progress*
Total	103.186.974	23.961.901	2.554.829	-	124.594.046	*Total*
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan dan prasarana	12.198.528	1.609.530	512.085	(32.106)	13.263.867	*Buildings and improvements*
Mesin pembangkit tenaga listrik	593.584	119.801	-	-	713.385	*Power generator*
Perabot dan peralatan kantor	25.001.391	2.314.276	497.772	-	26.817.895	*Furniture and office equipment*
Kendaraan bermotor	13.663.759	1.954.331	1.544.950	-	14.073.140	*Motor vehicles*
Total	51.457.262	5.997.938	2.554.807	(32.106)	54.868.287	*Total*
Nilai buku neto	**51.729.712**				**69.725.759**	***Net book value***

Hak atas tanah berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan ("SHGB") yang akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2037 sampai dengan tahun 2042. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan SHGB.

The Bank's land represents land-use rights ("SHGB"), which will expire in certain dates from 2037 to 2042. Management believes that the SHGBs are readily extendable.

Pada tahun 2011, Bank telah mereklasifikasi bangunan Bank yang berlokasi di Jalan Gunung Sahari No. 18, Jakarta Utara dengan nilai buku sebesar Rp11.262.895 ke "Aset Lain-Lain - Properti Terbengkalai" pada Laporan Posisi Keuangan (Catatan 12).

In 2011, the Bank reclassified Bank's building located at Jalan Gunung Sahari No. 18, Jakarta Utara with net book value of Rp11,262,895 to "Other Assets - Abandoned Property" in the Statements of Financial Position (Note 12).

Beban penyusutan pada 2013 dan 2012, masing-masing adalah sebesar Rp7.924.219 dan Rp5.997.938 (Catatan 24).

Depreciation expense in 2013 and 2012, amounted to Rp7,924,219 and Rp5,997,938, respectively (Note 24).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, manajemen Bank memperkirakan persentase penyelesaian dari aset dalam penyelesaian yang terdiri dari bangunan dan prasarana ditinjau dari aspek keuangan masing - masing sebesar 97% dan 93% (tidak diaudit). Aset dalam penyelesaian terdiri dari bangunan dan peralatan kantor dan diperkirakan akan selesai dalam waktu kurang dari 1 sampai 2 tahun setelah tanggal laporan posisi keuangan.

As of December 31, 2013 and 2012, the Bank's management estimates that the percentage of completion of construction in progress which consists of buildings and improvements in financial terms is 97% and 93%, respectively (unaudited). Constructions in progress consist of buildings and furniture and fixtures and are estimated to be completed in less than 1 year up to 2 years after the statement of financial position date.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, manajemen Bank memperkirakan estimasi komitmen kontraktual dari aset tetap masing-masing sebesar Rp219.418 dan Rp854.315.

As of December 31, 2013 and 2012, the Bank's management estimates the contractual commitments of fixed assets is Rp219,418 and Rp854,315, respectively.

11. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap, kecuali tanah, pada tanggal 31 Desember 2013 diasuransikan terhadap kebakaran, kerusuhan, kecelakaan dan pencurian di PT Asuransi Wahana Tata (pihak ketiga) dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp80.265.459 (2012: Rp52.070.951). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Seluruh aset tetap Bank yang ada pada tanggal pelaporan digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Bank. Harga perolehan dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tahun 2013 dan 2012 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Bangunan dan prasarana	1.697.123	1.768.486	*Buildings and improvements*
Mesin pembangkit tenaga listrik	316.175	309.475	*Power generator*
Perabot dan peralatan kantor	24.482.507	22.874.290	*Furniture and office equipment*
Kendaraan bermotor	10.011.007	10.030.657	*Motor vehicles*
Total	**36.506.812**	**34.982.908**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2012, nilai wajar tanah dan bangunan dan prasarana berdasarkan laporan penilai independen Hari Utomo dan Rekan tertanggal 28 Januari 2013 adalah sebesar Rp113.035.500.

Berdasarkan hasil evaluasi manajemen Bank, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Hasil penjualan aset tetap	177.850	821.175	*Proceeds from sale of fixed assets*
Nilai buku neto aset tetap	2.998	22	*Net book value of fixed assets*
Total laba penjualan aset tetap (Catatan 25)	**174.852**	**821.153**	***Total gain on sale of fixed assets (Note 25)***

11. FIXED ASSETS (continued)

All fixed assets, except land, were insured against fire, riot, accident and theft as of December 31, 2013, for insurance coverage at PT Asuransi Wahana Tata (third party) amounting to Rp80,265,459 (2012: Rp52,070,951). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from the assets for insured risks.

All of the Bank's fixed assets as of the reporting date are fully used to support the Bank's operational activities. The cost of fixed assets that already fully depreciated and still used in operation in 2013 and 2012 (unaudited) are as follows:

As of December 31, 2012, the fair value of land and buildings and improvements based on independent valuation report by Hari Utomo and Partners dated January 28, 2013 amounted to Rp113,035,500.

Based on the assessment of the Bank's management, there were no events or changes in circumstances which may indicate impairment in the value of fixed assets as of December 31, 2013 and 2012.

The details of the gain on sale of fixed assets are as follows:

12. ASET LAIN-LAIN / *12. OTHER ASSETS*

	2013	2012	
Properti terbengkalai setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar RpNihil pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	11.262.895	11.262.895	*Abandoned property, net of allowance for impairment losses of RpNil as of December 31, 2013 and 2012, respectively*
Uang muka dan jaminan	2.516.698	5.243.972	*Advance payments and guarantee money*
Persediaan alat tulis kantor	3.043.151	2.450.118	*Stationaries*
Aset yang diambil alih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar RpNihil pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012	3.068.470	1.456.615	*Foreclosed collaterals, net of allowance for impairment losses RpNil as of December 31, 2013 and 2012, respectively*
Provisi dan komisi yang akan diterima	87.268	72.773	*Fees and commission receivable*
Lain-lain	2.813.409	5.933.644	*Others*
Total aset lain-lain	**22.791.891**	**26.420.017**	***Total other assets***

Properti terbengkalai adalah aset tetap yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai aset tetap yang dimiliki Bank tetapi tidak digunakan untuk kegiatan usaha Bank yang lazim.

Abandoned properties represent fixed asset previously classified under fixed assets directly owned by the Bank but are not used in the Bank's regular or normal operations.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, nilai wajar properti terbengkalai berdasarkan laporan penilai independen Firmansyah adalah masing-masing sebesar Rp17.889.000 dan Rp12.905.000.

As of December 31, 2013 and 2012, the fair value of abandoned property based on independent valuation report by Firmansyah amounted to Rp17,889,000 and Rp12,905,000, respectively.

13. LIABILITAS SEGERA / *13. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY*

	2013		2012		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currencies* (angka penuh/ *full amount*)	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	**Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currencies* (angka penuh/ *full amount*)**	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	
Rupiah					***Rupiah***
Liabilitas kepada pihak ketiga		1.708.116		2.635.751	*Liabilities to third parties*
Kiriman uang yang akan diselesaikan		22.502		32.781	*Money transfer*
Beban bunga jatuh tempo		1.146.957		657.056	*Past due interest*
Setoran jaminan yang telah jatuh tempo		-		71.503	*Past due guarantee deposits*
Liabilitas lainnya		1.040.900		196.023	*Others liabilities*
		3.918.475		3.593.114	
Mata uang asing					***Foreign currency***
Kiriman uang yang akan diselesaikan (Dolar Amerika Serikat)	600.000	7.302.000	22.744	219.199	*Money transfer (United States Dollar)*
		7.302.000		219.199	
Total liabilitas segera		**11.220.475**		**3.812.313**	***Total obligations due immediately***

14. SIMPANAN DARI NASABAH

14. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	2013		2012		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currencies* (angka penuh/ *full amount*)	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	**Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currencies* (angka penuh/ *full amount*)**	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	
Pihak berelasi					***Related parties***
Rupiah					***Rupiah***
Giro		158.174.939		109.394.212	*Current accounts*
Tabungan		98.642.159		51.205.321	*Savings accounts*
Deposito Berjangka		65.031.805		87.573.500	*Time deposits*
		321.848.903		248.173.033	
Mata uang asing					***Foreign currency***
Giro (Dolar Amerika Serikat)	440.885	5.365.572	52.421	505.212	*Current accounts (United States Dollar)*
Total pihak berelasi (Catatan 27)		327.214.475		248.678.245	*Total related parties (Note 27)*
Pihak ketiga					***Third Parties***
Rupiah					***Rupiah***
Giro		300.715.919		288.633.266	*Current accounts*
Tabungan		647.844.184		665.361.427	*Savings accounts*
Deposito Berjangka		2.126.062.416		1.751.949.490	*Time deposits*
Sertifikat deposito		672.098		348.629	*Certificate of deposits*
		3.075.294.617		2.706.292.812	
Mata uang asing					***Foreign currency***
Giro (Dolar Amerika Serikat)	2.461.648	29.958.254	3.577.699	34.480.075	*Current accounts (United States Dollar)*
Deposito Berjangka (Dolar Amerika Serikat)	912.819	11.109.006	1.105.229	10.651.643	*Time Deposits (United States Dollar)*
		41.067.260		45.131.718	
Total pihak ketiga		3.116.361.877		2.751.424.530	*Total third parties*
Total simpanan dari nasabah		**3.443.576.352**		**3.000.102.775**	***Total deposits from customers***

Simpanan dari pihak berelasi tersebut merupakan simpanan dari karyawan kunci, pemegang saham, grup pemegang saham dan anggota keluarganya (Catatan 27).

These deposits from related parties represent deposits from key employees, shareholders, group's shareholders and their family members (Note 27).

a. Giro

Giro terdiri dari:

a. Current accounts

Current accounts consist of:

	2013		2012		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currencies* (angka penuh/ *full amount*)	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	**Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currencies* (angka penuh/ *full amount*)**	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	
Pihak berelasi					***Related parties***
Rupiah		158.174.939		109.394.212	*Rupiah*
Mata uang asing (Dolar Amerika Serikat)	440.885	5.365.572	52.421	505.212	*Foreign currency (United States Dollar)*
		163.540.511		109.899.424	
Pihak ketiga					***Related parties***
Rupiah		300.715.919		288.633.266	*Rupiah*
Mata uang asing (Dolar Amerika Serikat)	2.461.648	29.958.254	3.577.699	34.480.075	*Foreign currency (United States Dollar)*
		330.674.173		323.113.341	
Total giro		**494.214.684**		**433.012.765**	***Total current accounts***

14. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

a. Giro (lanjutan)

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	2013	2012	
Rupiah	1,99%	1,94%	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currency*
Dolar Amerika Serikat	0,49%	0,48%	*United States Dollar*

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk giro dari pihak berelasi adalah sama dengan tingkat suku bunga yang ditawarkan kepada pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat giro yang diblokir sebagai jaminan kredit.

b. Tabungan terdiri dari:

	2013	2012	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak berelasi	98.642.159	51.205.321	*Related parties*
Pihak ketiga	647.844.184	665.361.427	*Third parties*
Total tabungan	**746.486.343**	**716.566.748**	***Total savings accounts***

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	2013	2012	
Tabungan			*Savings accounts*
Tabungan	6,50%	4,72%	*Savings accounts*
Emas Eksklusif	2,69%	2,85%	*Emas Eksklusif*
KPR Exspress	2,33%	-	*KPR Exspress*
Arthamas	1,88%	2,48%	*Arthamas*
Karyawan	2,24%	2,42%	*Employees*
Karya	1,83%	1,93%	*Karya*
Si Cerdas	1,74%	1,90%	*Si Cerdas*

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk tabungan dari pihak berelasi adalah sama dengan tingkat bunga yang ditawarkan kepada pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 tidak terdapat tabungan yang diblokir sebagai jaminan kredit.

14. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

a. Current accounts (continued)

Average interest rates per annum:

The average interest rates per annum on current accounts with related parties are similar to those for third parties.

As of December 31, 2013 and 2012, no current accounts were held under liens as loan security.

b. Savings accounts consist of:

Average interest rates per annum:

The average interest rates per annum on savings accounts for related parties are similar to those for third parties.

As of December 31, 2013 and 2012, no savings accounts were held under liens as loan security.

14. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

c. Deposito berjangka terdiri dari:

	2013		2012		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currencies* (angka penuh/ *full amount*)	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	**Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currencies* (angka penuh/ *full amount*)**	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	
Pihak berelasi					***Related parties***
Rupiah		65.031.805		87.573.500	*Rupiah*
Pihak ketiga					***Third parties***
Rupiah		2.126.062.416		1.751.949.490	*Rupiah*
Mata uang asing (Dolar Amerika Serikat)	912.819	11.109.006	1.105.229	10.651.643	*Foreign currency (United States Dollar)*
		2.137.171.422		1.762.601.133	
Total deposito berjangka		**2.202.203.227**		**1.850.174.633**	***Total time deposits***

14. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Time deposits consist of:

Rincian deposito berjangka berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

The classifications of time deposits based on maturities are as follows:

Berdasarkan periode deposito berjangka:

Based on the period of the time deposits:

	2013		2012		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currencies* (angka penuh/ *full amount*)	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	**Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currencies* (angka penuh/ *full amount*)**	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	
Pihak berelasi					***Related parties***
Rupiah					***Rupiah***
1 bulan		32.531.805		86.093.500	*1 month*
3 bulan		32.500.000		1.480.000	*3 months*
		65.031.805		87.573.500	
Pihak ketiga					***Third parties***
Rupiah					***Rupiah***
1 bulan		1.548.957.043		1.200.510.305	*1 month*
3 bulan		473.924.402		433.639.681	*3 months*
6 bulan		84.169.092		97.288.495	*6 months*
12 bulan		19.011.879		20.511.009	*12 months*
		2.126.062.416		1.751.949.490	
Pihak ketiga					***Third parties***
Mata uang asing					***Foreign currency***
1 bulan (Dolar Amerika Serikat)	912.819	11.109.006	1.105.229	10.651.643	*1 month (United States Dollar)*
Total deposito berjangka		**2.202.203.227**		**1.850.174.633**	***Total time deposits***

14. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

c. Deposito berjangka terdiri dari: (lanjutan)

Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo:

14. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Time deposits consist of: (continued)

Based on remaining period until maturity:

	2013		2012		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currencies* (angka penuh/ *full amount*)	Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currencies* (angka penuh/ *full amount*)	Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah	
Rupiah					***Rupiah***
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan		1.768.638.977		1.435.639.510	*Less than or until 1 month*
Lebih dari 1 - 3 bulan		357.529.348		330.247.728	*From 1 - 3 months*
Lebih dari 3 - 6 bulan		55.142.068		54.002.371	*From 1 - 3 months*
Lebih dari 6 - 12 bulan		9.783.828		19.633.381	*From 6 - 12 months*
		2.191.094.221		1.839.522.990	
Mata uang asing					***Forreign currency***
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan (Dolar Amerika Serikat)	912.819	11.109.006	1.105.229	10.651.643	*Less than or until 1 month (United States Dollar)*
Total deposito berjangka		**2.202.203.227**		**1.850.174.633**	***Total time deposits***

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

Average interest rates per annum:

	2013	2012	
Rupiah			***Rupiah***
1 bulan	7,28%	6,52%	*1 month*
3 bulan	7,77%	7,07%	*3 months*
6 bulan	7,65%	7,27%	*6 months*
12 bulan	7,35%	7,26%	*12 months*
Mata uang asing			***Foreign currency***
Dolar Amerika Serikat			***United States Dollar***
1 bulan	1,25%	1,25%	*1 month*

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk deposito berjangka dari pihak berelasi adalah sama dengan tingkat suku bunga yang diberlakukan terhadap pihak ketiga.

The average interest rates per annum on time deposits from related parties are similar to those for third parties.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit, masing-masing sebesar Rp334.033.425 dan Rp256.352.927 (Catatan 8g).

As of December 31, 2013 and 2012, time deposits held under liens and used as security were Rp334,033,425 and Rp256,352,927, respectively (Note 8g).

15. SIMPANAN DARI BANK LAIN

15. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

	2013	2012	
Deposito berjangka	43.229.367	4.100.000	*Time deposits*
Giro	1.560.958	1.866.214	*Current accounts*
Tabungan	500.000	1.000.000	*Savings accounts*
Tabungan Emas Eksklusif	205.130	283.245	*Emas Eksklusif savings accounts*
Total simpanan dari bank lain	**45.495.455**	**7.249.459**	***Total deposits from other banks***

15. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

Giro merupakan giro Rupiah dengan tingkat suku bunga rata-rata per tahun pada 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 1,18% dan 1,94%.

Tabungan dan tabungan Emas Eksklusif merupakan tabungan dalam Rupiah dengan tingkat suku bunga rata-rata per tahun pada 2013 dan 2012, masing-masing sebesar 5,00% dan 4,72% untuk tabungan dan 2,71% dan 2,85% untuk tabungan Emas Eksklusif.

Deposito berjangka merupakan deposito dalam Rupiah, dengan tingkat suku bunga rata-rata per tahun, masing-masing sebesar 8,33% dan 5,94% pada 2013 dan 2012 dengan jangka waktu 1 bulan, serta 9,75% untuk 2013 dengan jangka waktu 3 bulan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat simpanan dari bank lain yang merupakan pihak berelasi.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 tidak terdapat simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan.

15. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

Current accounts represent current accounts in Rupiah with average interest rates per annum of 1.18% and 1.94% in 2013 and 2012, respectively.

Savings accounts and Emas Eksklusif savings accounts represent Rupiah saving deposits with average interest rates per annum of 5.00% and 4.72% for savings accounts and 2.71% and 2.85% for Emas Eksklusif savings accounts in 2013 and 2012, respectively.

Time deposits represent Rupiah time deposits, with interest at average rates per annum of 8.33% and 5.94% in 2013 and 2012, respectively, with maturities of 1 month, and also 9.75% for 2013 with maturities of 3 months.

As of December 31, 2013 and 2012, the Bank had no deposits from other banks with related parties.

As of December 31, 2013 and 2012, there are no deposits from other banks which are pledged as collateral.

16. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	2013	2012	
Pajak penghasilan Pasal 23/4 (2)	3.582.488	2.597.566	*Withholding income tax - Articles 23/4 (2)*
Pajak penghasilan Pasal 25	987.010	535.549	*Income tax - Article 25*
Pajak penghasilan Pasal 21	472.280	640.503	*Income tax - Article 21*
Pajak penghasilan Pasal 29 (Catatan 16b)	1.187.260	838.857	*Income tax - Article 29 (Note 16b)*
Pajak Pertambahan Nilai	9.261	9.017	*Value Added Tax*
Total utang pajak	**6.238.299**	**4.621.492**	***Total taxes payable***

b. Manfaat (beban) pajak

	2013	2012	
Kini	(11.030.773)	(7.964.949)	*Current*
Tangguhan	540.811	113.569	*Deferred*
Beban pajak, neto	**(10.489.962)**	**(7.851.380)**	***Tax expense, net***

16. TAXATION

a. Taxes payable

b. Tax benefit (expense)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Manfaat (beban) pajak (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dan taksiran penghasilan kena pajak pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

16. TAXATION (continued)

b. Tax benefit (expense) (continued)

The reconciliation between income before tax benefit (expense) as shown in the statements of comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2013 and 2012, is as follows:

	2013	**2012**	
Laba sebelum manfaat (beban) pajak sesuai dengan laporan laba rugi komprehensif	41.949.448	31.505.418	*Income before tax benefit (expense) as per statements of comprehensive income*
Beda tetap			*Permanent difference*
Beban yang tidak dapat dikurangkan:			*Non-deductible expense:*
Beban telepon	214.287	103.765	*Telephone expense*
Beban non-operasional	153.163	165.530	*Non-operating expenses*
Beban pajak lainnya	-	29.160	*Other tax expense*
Pendapatan yang tidak dapat ditambahkan:			*Non - taxable income:*
Pendapatan sewa dan lain-lain	(357.051)	(398.352)	*Rent income and others*
Beda waktu			*Temporary difference*
Pembentukan (pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan	1.199	(25.366)	*Provision for (recovery of) allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets*
Pemulihan cadangan kesejahteraan karyawan	-	(1.177.298)	*Recovery of allowance for employee welfare*
Pembentukan cadangan imbalan kerja	2.443.897	1.770.442	*Provision for employee benefits liabilities*
Aset tetap	(281.851)	(113.504)	*Fixed assets*
Taksiran penghasilan kena pajak	**44.123.092**	**31.859.795**	***Estimated taxable income***
Beban pajak penghasilan sesuai tarif pajak yang berlaku	11.030.773	7.964.949	*Income tax based on the applicable tax rate*
Pajak penghasilan dibayar di muka - Pasal 25	(9.843.513)	(7.126.092)	*Prepayment of corporate income tax - Article 25*
Pajak penghasilan kurang bayar (Catatan 16a)	**1.187.260**	**838.857**	***Under payment of corporate income tax (Note 16a)***

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Manfaat (beban) pajak (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum manfaat (beban) pajak dan beban pajak - neto seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Laba sebelum manfaat (beban) pajak	41.949.448	31.505.418	*Income before tax benefit (expense)*
Taksiran pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(10.487.362)	(7.876.354)	*Estimated income tax at applicable tax rate*
Pengaruh pajak atas beda tetap	(2.600)	24.974	*Tax effect on permanent differences*
Beban pajak, neto	**(10.489.962)**	**(7.851.380)**	***Tax expense, net***

Taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 telah sesuai dengan SPT Bank yang telah disampaikan kepada kantor pajak.

Perhitungan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 di atas akan digunakan sebagai dasar penyajian SPT 2013.

c. Manfaat (beban) pajak tangguhan, neto

Rincian manfaat (beban) pajak tangguhan - neto dengan memperhitungkan pengaruh beda temporer pada tarif pajak adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Pemulihan cadangan kesejahteraan karyawan	-	(294.324)	*Recovery of allowance for employee welfare*
Pembentukan cadangan imbalan kerja	610.974	442.610	*Provision for employee benefits liabilities*
Aset tetap	(70.463)	(28.376)	*Fixed assets*
Pembentukan (pembalikan) cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan	300	(6.341)	*Provision for (reversal of) allowance for impairment losses on financial and non-financial assets*
Manfaat pajak tangguhan, neto	**540.811**	**113.569**	***Deferred tax benefit, net***

16. TAXATION (continued)

b. Tax benefit (expense) (continued)

The reconciliation between the tax expense computed by applying the applicable tax rate on the income before tax benefit (expense) and the tax expense - net shown in the statements of comprehensive income for the years ended December 31, 2013 and 2012, are as follows:

The estimated taxable income for the years ended December 31, 2013 and 2012 was reflected in the Bank's SPT that was filed to the tax office.

The tax computation for the year ended December 31, 2013 above will be used as the basis for the amounts to be reported in the Bank's SPT in 2013.

c. Deferred tax benefit (expense), net

The details of the deferred income tax benefit (expenses) - net computed on temporary differences tax rate are as follows:

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset (liabilitas) pajak tangguhan

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Cadangan imbalan kerja	2.334.755	1.723.781	*Employee benefits liabilities*
Aset tetap	86.519	156.982	*Fixed assets*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	1.248	948	*Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets*
Total aset pajak tangguhan, neto	**2.422.522**	**1.881.711**	***Total deferred tax assets, net***

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan seluruhnya.

16. TAXATION (continued)

d. Deferred tax assets (liabilities)

The tax effects on significant outstanding temporary differences between commercial and tax reporting purposes are as follows:

Management believes that deferred tax assets are fully realizable.

17. LIABILITAS LAIN-LAIN

17. OTHER LIABILITIES

	2013		2012		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currencies* (angka penuh/ *full amount*)	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	**Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currencies* (angka penuh/ *full amount*)**	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	
Rupiah					***Rupiah***
Imbalan kerja (Catatan 33b)		9.339.022		6.895.125	*Employee benefits (Note 33b)*
Bunga masih harus dibayar		9.754.091		5.858.514	*Accrued interest*
Setoran jaminan		523.960		353.251	*Guarantee deposits*
Cadangan kesejahteraan karyawan		273.493		123.155	*Allowance for employee welfare*
Lain-lain		3.236.130		2.523.227	*Others*
		23.126.696		15.753.272	
Mata uang asing					***Foreign currency***
Bunga masih harus dibayar (Dolar Amerika Serikat)	911	11.090	1.138	10.963	*Accrued interest (United States Dollar)*
		11.090		10.963	
Total liabilitas lain-lain		**23.137.786**		**15.764.235**	***Total other liabilities***

18. MODAL SAHAM

a. Modal dasar

Berdasarkan perubahan Anggaran Dasar Bank tertanggal 19 Agustus 1997 yang dibuat oleh Soetjipto, S.H., modal dasar Bank adalah sejumlah Rp200.000.000 terbagi dalam 200.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham (nilai penuh).

18. SHARE CAPITAL

a. Authorized capital

In accordance with the amendment of the Bank's Articles of Association by Deed dated August 19, 1997 of Soetjipto, S.H., the Bank authorized capital amounted to Rp200,000,000 consisting of 200,000 shares with a nominal value of Rp1,000 per share (full amount).

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

a. Modal dasar (lanjutan)

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 17 September 2012 yang dituangkan dalam Akta Notaris No. 159 tanggal 17 September 2012, yang dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, para pemegang saham Bank antara lain, telah menyetujui hal-hal sebagai berikut:

- Perubahan nilai nominal saham Bank dari semula Rp1.000 (dalam nilai penuh) per saham menjadi sebesar Rp100 (dalam nilai penuh) per saham.
- Peningkatan modal dasar Bank dari Rp200.000.000 menjadi Rp1.200.000.000 dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp190.600.000 menjadi sebesar Rp308.100.000.
- Penerbitan saham baru sebanyak 1.175.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (dalam nilai penuh) per saham sehingga seluruhnya sebesar Rp117.500.000, yang merupakan saham bonus yang berasal dari kapitalisasi saldo laba Bank per tanggal 31 Desember 2011, yang dibagikan secara proporsional kepada pemegang saham.

Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-49681.AH.01.02 Tahun 2012 tanggal 21 September 2012 sesuai dengan Surat Bank Indonesia No. 14/153/APBU/Sb tanggal 28 November 2012.

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT Bank Maspion Indonesia Tbk tanggal 25 Maret 2013 yang dituangkan dalam Akta Notaris No. 291 tanggal 25 Maret 2013, yang dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, para pemegang saham Bank antara lain telah menyetujui perubahan seluruh Anggaran Dasar Bank termasuk menyesuaikan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank.

Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-16164.AH.01.02 Tahun 2013 tanggal 28 Maret 2013.

18. SHARE CAPITAL (continued)

a. Authorized capital (continued)

In accordance with the resolution passed in the Shareholders' Extraordinary General Meetings (EGM) on September 17, 2012, as stated in Notarial Deed No. 159 dated September 17, 2012 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, the shareholders of the Bank, among others, have approved the following:

- *Change of the par value per share of the Bank's shares from Rp1,000 (in full amount) per share to Rp100 (in full amount) per share.*
- *Increase in the authorized capital of the Bank from Rp200,000,000 to Rp1,200,000,000 and increase in issued and fully paid share capital from Rp190,600,000 to Rp308,100,000.*
- *Issuance of new shares by as much as 1,175,000 shares with par value of Rp100 (in full amount) per share with total amount of Rp117,500,000, which were bonus shares through the capitalization of the Bank' s retained earnings as of December 31, 2011, which proportionally given to the shareholders.*

The changes in the related Articles of Association were approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-49681.AH.01.02 Year 2012 dated September 21, 2012 in accordance with Bank Indonesia Letter No. 14/153/APBU/Sb dated November 28, 2012.

In accordance with the decision of PT Bank Maspion Indonesia Tbk's Shareholders on March 25, 2013, as stated in Notarial Deed No. 291 dated March 25, 2013 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, the shareholders of the Bank, among others, have approved the changes in all of the Bank's Articles of Association including conforming Article 3 of the Bank's Articles of Association.

The changes in the related Articles of Association were approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-16164.AH.01.02 Year 2013 dated March 28, 2013.

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

a. Modal dasar (lanjutan)

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT Bank Maspion Indonesia Tbk tanggal 3 April 2013 yang dituangkan dalam Akta Notaris No. 119 tanggal 3 April 2013, yang dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, para pemegang saham Bank telah menyetujui hal-hal sebagai berikut:

- Rencana Bank untuk melakukan penawaran umum perdana saham-saham Bank kepada masyarakat, mencatatkan saham-saham Bank pada bursa efek di Indonesia dan mengubah status Bank dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka.

- Perubahan nama Bank menjadi Perseroan Terbatas – PT Bank Maspion Indonesia Tbk.

- Pengeluaran saham baru dalam simpanan untuk ditawarkan kepada masyarakat dalam jumlah sebanyak-banyaknya 40% dari jumlah saham yang dikeluarkan oleh Bank melalui Penawaran Umum atau sebanyak 2.054.000 saham baru dengan nilai nominal Rp100 (dalam nilai penuh) per saham.

- Pencatatan seluruh saham Bank pada Bursa Efek Indonesia, termasuk saham-saham yang dimiliki oleh pemegang saham Bank, yaitu sebanyak-banyaknya 99% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Bank setelah dilaksanakannya Penawaran Umum.

- Perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

- Perubahan seluruh Anggaran Dasar Bank, termasuk menyesuaikan pasal 3 Anggaran Dasar Bank.

Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-17532.AH.01.02 Tahun 2013 tanggal 4 April 2013.

18. SHARE CAPITAL (continued)

a. Authorized capital (continued)

In accordance with the decision of PT Bank Maspion Indonesia Tbk's Shareholders on April 3, 2013, as stated in Notarial Deed No. 119 dated April 3, 2013 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, the shareholders of the Bank have approved the followings:

- *The Bank's plan to conduct the initial public offering of the Bank's shares to the public, list the Bank's shares on the Indonesia Stock Exchange and change the Bank's status from a Private Company to a Public Company.*

- *Change of the name of the Bank to be Limited Company – PT Bank Maspion Indonesia Tbk.*

- *Issuance of new shares to be offered to the public up to 40% of total shares which issued by the Bank through Public Offering or up to 2,054,000 new shares with a par value of Rp100 (in full amount) per share.*

- *List all the Bank's shares on the Indonesia Stock Exchange, including the shares owned by the shareholders of the Bank, up to 99% of all shares that was issued by the Bank after conducting the Public Offering.*

- *Change of the composition of Boards of Commissioners and Directors.*

- *Change of the whole Bank's Articles of Association, including amendment on article 3 of Articles of Association.*

The changes in the related Articles of Association were approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-17532.AH.01.02 Year 2013 dated April 4, 2013.

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

a. Modal dasar (lanjutan)

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham tanggal 11 Juli 2013 yang dituangkan dalam Akta Notaris No. 78 tanggal 11 Juli 2013, yang dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, para pemegang saham Bank telah menyetujui hal-hal sebagai berikut:

- Jumlah saham baru dalam simpanan melalui penawaran umum kepada masyarakat adalah sebanyak 770.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp 100 (dalam nilai penuh) per saham, sesuai dengan pengumuman yang dikeluarkan oleh Perseroan Terbatas PT Bursa Efek Indonesia, tanggal 10 Juli 2013 Nomor Peng-P-00673/BEI PPJ/07-2013.

- Perubahan pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Bank yang menyatakan bahwa modal ditempatkan dan disetor penuh adalah sebesar 32,09% dari total modal dasar atau sejumlah 3.851.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp385.100.000.

Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-38439 tanggal 12 September 2013 sesuai dengan Surat Bank Indonesia No. 15/49/DPIP/PKBU/Sb tanggal 20 September 2013.

Berdasarkan Akta Hibah dan Kuasa No. 21 tanggal 30 Agustus 2013, yang dibuat dihadapan Sugiharto, S.H., M.Hum, Angkasa Rachmawati selaku pemilik dari 46.539.620 saham Bank menghibahkan seluruh sahamnya kepada Alim Markus, Alim Mulia Sastra, Alim Prakasa dan Alim Puspita, masing-masing sebanyak 15.513.207, 12.387.065, 12.387.065 dan 6.252.283 saham. Perihal ini sudah disampaikan kepada Bank Indonesia, Biro Administrasi Efek dan Otoritas Jasa Keuangan pada September 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, modal dasar yang telah ditempatkan dan disetor oleh pemegang saham masing - masing sebesar Rp385.100.000 dan Rp308.100.000.

18. SHARE CAPITAL (continued)

a. Authorized capital (continued)

In accordance with the decision of PT Bank Maspion Indonesia Tbk's Shareholders on July 11, 2013, as stated in Notarial Deed No. 78 dated July 11, 2013 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, the shareholders of the Bank have approved the followings:

- *Number of new shares through public offering is as much as 770,000,000 new shares with par value of Rp 100 (in full amount) per share, according to an announcement issued by the Indonesia Stock Exchange, dated July 10, 2013 Number Peng-P-00673/BEI PPJ/07-2013.*

- *Changes in the article 4 paragraph 2 of Bank's Articles of Association stating that issued and fully paid-up shares was 32.09% of total authorized shares, or 3,851,000 shares with total Rp385,100,000 par value.*

The changes in the related Articles of Association were approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-38439 dated September 12, 2013 in accordance with Bank Indonesia Letter No. 15/49/DPIP/PKBU/Sb dated September 20, 2013.

In accordance with notarial Grant Deed No. 21 dated August 30, 2013 of Sugiharto, S.H., M.Hum, Angkasa Rachmawati as owner of 46,539,620 shares of Bank granted all shares to Alim Markus, Alim Mulia Sastra, Alim Prakasa and Alim Puspita, amounting to 15,513,207, 12,387,065, 12,387,065 and 6,252,283 shares, respectively. This matter has been reported to Bank Indonesia, Biro Administrasi Efek, and Otoritas Jasa Keuangan as September 2013.

As of December 31, 2013 and 2012, the authorized shares that have been issued and paid by the shareholders amounted to Rp385,100,000 and Rp308,100,000, respectively.

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

b. Susunan pemegang saham

Susunan pemegang saham dan pemilikannya pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

18. SHARE CAPITAL (continued)

b. Composition of shareholders

The shareholders and their respective shareholdings as of December 31, 2013 are as follows:

Pemegang Saham	**Jumlah saham ditempatkan dan disetor (lembar penuh)/ *Number of shares issued and fully paid-up (full amount)***	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership***	**Jumlah nilai saham/ *Total value of shares***	***Shareholders***
PT Alim Investindo	2.606.897.500	67,69%	260.689.750	*PT Alim Investindo*
PT Guna Investindo	260.675.000	6,77%	26.067.500	*PT Guna Investindo*
Alim Markus	54.315.807	1,41%	5.431.580	*Alim Markus*
Gunardi	19.414.500	0,50%	1.941.450	*Gunardi*
Alim Mulia Sastra	43.452.645	1,13%	4.345.265	*Alim Mulia Sastra*
Alim Satria	31.065.580	0,81%	3.106.558	*Alim Satria*
Alim Prakasa	43.452.645	1,13%	4.345.265	*Alim Prakasa*
Alim Puspita	21.726.323	0,57%	2.172.632	*Alim Puspita*
Masyarakat	770.000.000	19,99%	77.000.000	*Public*
Total	**3.851.000.000**	**100%**	**385.100.000**	***Total***

Susunan pemegang saham dan pemilikannya pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

The shareholders and their respective shareholdings as of December 31, 2012 are as follows:

Pemegang Saham	**Jumlah saham ditempatkan dan disetor (lembar penuh)/ *Number of shares issued and fully paid-up (full amount)***	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership***	**Jumlah nilai saham/ *Total value of shares***	***Shareholders***
PT Alim Investindo	2.606.897.500	84,61%	260.689.750	*PT Alim Investindo*
PT Guna Investindo	260.675.000	8,46%	26.067.500	*PT Guna Investindo*
Angkasa Rachmawati	46.539.620	1,51%	4.653.962	*Angkasa Rachmawati*
Alim Markus	38.802.600	1,26%	3.880.260	*Alim Markus*
Gunardi	19.414.500	0,63%	1.941.450	*Gunardi*
Alim Mulia Sastra	31.065.580	1,01%	3.106.558	*Alim Mulia Sastra*
Alim Satria	31.065.580	1,01%	3.106.558	*Alim Satria*
Alim Prakasa	31.065.580	1,01%	3.106.558	*Alim Prakasa*
Alim Puspita	15.474.040	0,50%	1.547.404	*Alim Puspita*
Total	**3.081.000.000**	**100%**	**308.100.000**	***Total***

c. Dividen kas

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 6 Juli 2012, sebagaimana tercantum dalam akta No. 17 tanggal 6 Juli 2012, yang dibuat oleh Sitaresmi Puspadewi Subianto, S.H., para pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp22.300.000 dari saldo laba tahun 2011. Dividen kas tersebut telah dibayarkan pada tanggal 29 Oktober 2012 dan 19 Desember 2012.

c. Cash dividends

In accordance with the resolution of the Annual General Shareholders Meeting held on July 6, 2012, as covered in notarial deed No. 17 dated July 6, 2012, of Sitaresmi Puspadewi Subianto, S.H., the shareholders agreed to declare dividends amounting to Rp22,300,000 from retained earnings in 2011. The cash dividends have been paid on October 29, 2012 and December 19, 2012.

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR, NETO

Pada tanggal 31 Desember 2013, akun ini merupakan agio saham yang timbul sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat dikurangi biaya emisi yang terkait sebagai berikut:

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL, NET

As of December 31, 2013, this account represents premium on share capital derived from Initial Public Offering of shares to public less the related share issuance cost as follows:

	Jumlah/ *Amount*	
Agio saham	169.400.000	*Additional paid-in capital*
Biaya emisi saham	(10.722.143)	*Share issuance cost*
Tambahan modal disetor, neto	**158.677.857**	***Additional paid-in capital, net***

20. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi dengan rincian sebagai berikut:

20. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The Bank has receivables and liabilities involving commitments and contingencies as follows:

	2013		**2012**		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currencies* (angka penuh/ *full amount*)	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	**Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currencies* (angka penuh/ *full amount*)**	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	
KOMITMEN					***COMMITMENTS***
Tagihan komitmen					***Commitment receivables***
Rupiah					***Rupiah***
Inkaso yang belum terselesaikan		854.400		1.523.492	*Outstanding bills not yet cleared*
Total tagihan komitmen		854.400		1.523.492	*Total commitment receivables*
Liabilitas komitmen					***Commitment liabilities***
Rupiah					***Rupiah***
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan		746.940.337		625.508.093	*Unused loan commitments granted to customers*
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan		1.203.145		2.547.293	*Outstanding irrevocable letters to customers*
Inkaso yang belum terselesaikan		602.837		278.508	*Outstanding bills not yet cleared*
		748.746.319		628.333.894	
Mata uang asing					***Foreign currency***
Dolar Amerika Serikat					***United States Dollar***
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	8	92	7.023	67.682	*Unused loan commitments granted to customers*
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	403.800	4.914.246	546.356	5.265.506	*Outstanding irrevocable letters to customers*
		4.914.338		5.333.188	
Total liabilitas komitmen		753.660.657		633.667.082	*Total commitment liabilities*
Total liabilitas komitmen, neto		**752.806.257**		**632.143.590**	***Total commitment liabilities, net***

20. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

20. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

The Bank has receivables and liabilities involving commitments and contingencies as follows: (continued)

	2013		2012		
	Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currencies* (angka penuh/ *full amount*)	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	**Jumlah nosional mata uang asing/ *Notional amount in foreign currencies* (angka penuh/ *full amount*)**	**Ekuivalen/ *Equivalent* Rupiah**	
KONTINJENSI					***CONTIGENCIES***
Tagihan kontinjensi					***Contingent receivables***
Rupiah					***Rupiah***
Pendapatan bunga dalam penyelesaian		637.632		906.405	*Interest income on past due accounts*
Total tagihan kontinjensi		637.632		906.405	*Total contingent receivables*
Liabilitas kontinjensi					***Contingent liabilities***
Rupiah					***Rupiah***
Bank garansi yang diberikan dalam bentuk					*Bank guarantees issued in the form of*
Transaksi perdagangan dalam negeri		27.901.920		22.230.000	*Custom bonds*
Performance bonds		3.540.100		3.139.499	*Performance bonds*
Total liabilitas kontinjensi		31.442.020		25.369.499	*Total contingent liabilities*
Total liabilitas kontinjensi, neto		**30.804.388**		**24.463.094**	***Total contingent liabilities, net***
Total liabilitas komitmen dan kontinjensi, neto		**783.610.645**		**656.606.684**	***Total commitment and contingent liabilities, net***

Saldo komitmen dan kontinjensi berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga:

Outstanding commitments and contingencies based on related parties and third parties:

	2013	2012	
Pihak berelasi			***Related parties***
KOMITMEN			***COMMITMENTS***
Liabilitas komitmen			***Commitment liabilities***
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	1.993.446	589.815	*Outstanding irrevocable letter of credit*
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	950.000	900.140	*Unused loan commitments granted to customers*
Total liabilitas komitmen	2.943.446	1.489.955	*Total commitment liabilities*
KONTIJENSI			***CONTINGENCIES***
Liabilitas kontijensi			***Contingent liabilities***
Bank garansi bank yang diberikan	-	239.499	*Bank guarantees issued*
Total liabilitas kontijensi	-	239.499	*Total contingent liabilities*
Total liabilitas komitmen dan kontinjensi, neto (Catatan 27)	**2.943.446**	**1.729.454**	***Total commitment and contingent liabilities, net (Note 27)***

20. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

20. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Saldo komitmen dan kontinjensi berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga: (lanjutan)

Outstanding commitments and contingencies based on related parties and third parties: (continued)

	2013	2012	
Pihak ketiga			***Third parties***
KOMITMEN			***COMMITMENTS***
Tagihan komitmen			***Commitment receivables***
Inkaso yang belum terselesaikan	854.400	1.523.492	*Outstanding bills not yet cleared*
Total tagihan komitmen	854.400	1.523.492	*Total commitment receivables*
Liabilitas komitmen			***Commitment liabilities***
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	745.990.429	624.675.635	*Unused loan commitments granted to customers*
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	4.123.945	7.222.984	*Outstanding irrevocable letter of credit*
Inkaso yang belum terselesaikan	602.837	278.508	*Outstanding bills not yet cleared*
Total liabilitas komitmen	750.717.211	632.177.127	*Total commitment liabilities*
Total liabilitas komitmen, neto	**749.862.811**	**630.653.635**	***Total commitment liabilities, net***
KONTINJENSI			***CONTINGENCIES***
Tagihan kontinjensi			***Contingent receivables***
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	637.632	906.405	*Interest income on past due accounts*
Total tagihan kontinjensi	637.632	906.405	*Total contingent receivables*
Liabilitas kontinjensi			***Contingent liabilities***
Bank garansi bank yang diberikan	31.442.020	25.130.000	*Bank guarantees issued*
Total liabilitas kontinjensi	31.442.020	25.130.000	*Total contingent liabilities*
Total liabilitas kontinjensi, neto	**30.804.388**	**24.223.595**	***Total contingent liabilities, net***
Total liabilitas komitmen dan kontinjensi, neto	**780.667.199**	**654.877.230**	***Total commitment and contingent liabilities, net***
Total liabilitas komitmen dan kontinjensi pihak berelasi dan pihak ketiga, neto	**783.610.645**	**656.606.684**	***Total commitment and contingent liabilities to related parties and third parties, net***

Manajemen Bank berpendapat bahwa Bank tidak memerlukan cadangan kerugian atas transaksi komitmen dan kontinjensi.

Bank's management believes that the Bank does not need to provide the allowance for impairment losses on commitments and contingencies.

21. PENDAPATAN BUNGA

21. INTEREST INCOME

	2013	2012	
Kredit yang diberikan	319.447.005	253.315.037	*Loans*
Penempatan pada Bank Indonesia	14.638.088	13.358.955	*Placements with Bank Indonesia*
Surat-surat berharga	8.429.152	5.586.339	*Marketable securities*
Penempatan pada bank lain	483.227	330.738	*Placements with other banks*
Lain-lain	65.487	51.026	*Others*
Total pendapatan bunga	**343.062.959**	**272.642.095**	***Total interest income***

22. BEBAN BUNGA / *22. INTEREST EXPENSE*

	2013	2012	
Deposito berjangka	145.461.781	113.682.255	*Time deposits*
Tabungan	25.057.237	18.111.306	*Savings accounts*
Giro	8.420.167	7.521.093	*Current accounts*
Premi penjaminan Pemerintah (Catatan 34)	6.872.791	5.258.687	*Premiums on Goverment guarantees (Note 34)*
Lain-lain	3.719.419	338.289	*Others*
Total beban bunga	**189.531.395**	**144.911.630**	***Total interest expense***

23. GAJI DAN TUNJANGAN / *23. SALARIES AND EMPLOYEE BENEFITS*

	2013	2012	
Gaji, upah dan imbalan kerja (Catatan 33)	60.538.769	50.642.849	*Salaries, wages and employee benefits (Note 33)*
Tunjangan lainnya	14.277.660	21.402.803	*Others allowance*
Tunjangan Hari Raya	4.593.885	3.986.136	*Holiday allowances*
Asuransi	286.482	288.985	*Insurance*
Lain-lain	50.600	-	*Others*
Total gaji dan tunjangan	**79.747.396**	**76.320.773**	***Total salaries and employee benefits***

Termasuk di dalam beban gaji dan tunjangan terdapat gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan manajemen kunci (Catatan 27).

Salaries and employee benefits include salaries and compensation benefits for the Board of Directors, Board of Commissioners and key management (Note 27).

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	2013	2012	
Outsourcing	7.935.584	4.695.799	*Outsourcing*
Penyusutan (Catatan 11)	7.924.219	5.997.938	*Depreciation (Note 11)*
Keamanan	4.082.759	3.611.472	*Security*
Keperluan kantor dan barang cetakan	3.599.792	3.498.647	*Office supplies and printed materials*
Pemeliharaan dan perbaikan	3.511.988	2.997.226	*Maintenance and service*
Listrik, air dan gas	3.324.538	2.895.192	*Electricity, water and gas*
Iklan dan promosi	2.771.964	1.529.244	*Advertising and promotion*
Pendidikan	2.631.191	2.096.743	*Education*
Sewa	2.436.180	1.913.872	*Rental*
Biaya transaksi ATM Prima	2.301.350	2.036.748	*Issuer transactions of ATM Prima*
Asuransi	1.934.272	1.149.257	*Insurance*
Telepon dan faksimili	1.913.779	1.838.403	*Telephone and fascimile*
Administrasi	1.767.791	1.283.685	*Administration*
Bahan bakar	1.665.685	1.351.015	*Fuel*
Pengawasan, pemeriksaan dan jasa profesional	1.376.004	567.859	*Supervision, audit and professional fees*
Piranti lunak	1.244.979	484.824	*Software*
Pembinaan kredit	1.049.527	216.547	*Loans remedy*
Lain-lain	4.258.899	3.417.590	*Others*
Total beban umum dan administrasi	**55.730.501**	**41.582.061**	***Total general and administrative expenses***

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI (lanjutan)

Termasuk di dalam beban umum dan administrasi terdapat honorarium yang dibayarkan kepada Komite Audit adalah sebesar masing-masing sebesar Rp400.902 dan Rp400.680 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES (continued)

General and administrative expenses include honorarium for Audit Committee amounting to Rp400,902 and Rp400,680 for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively.

25. PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - NETO / *25. NON-OPERATING INCOME - NET*

	2013	2012	
Pendapatan non-operasional			***Non-operating income***
Sewa (Catatan 36)	357.051	398.351	*Rent (Note 36)*
Laba penjualan aset tetap, neto (Catatan 11)	174.852	821.153	*Gain on sale of fixed assets, net (Note11)*
Lain-lain	210.763	244.337	*Others*
Total pendapatan non-operasional	742.666	1.463.841	*Total non-operating income*
Beban non-operasional			***Non-operating expenses***
Lain-lain	(185.163)	(165.530)	*Others*
Total beban non-operasional	(185.163)	(165.530)	*Total non-operating expenses*
Total pendapatan non-operasional, neto	**557.503**	**1.298.311**	***Total non-operating income, net***

26. LABA PER SAHAM DASAR / *26. BASIC EARNINGS PER SHARE*

Berikut merupakan data laba dan saham yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dasar:

The following reflects the income and shares data used in the basic earnings per share computations:

	2013	2012	
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	31.459.486	23.654.038	*Income for computation of basic earnings per share*
Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar untuk perhitungan laba per saham dasar:			*Weighted average number of shares for calculation of basic eanings per share:*
Saldo awal sebelum efek pemecahan nilai nominal, kapitalisasi saldo laba dan penawaran umum perdana saham	190.600	190.600	*Beginning balance before effect of stock splits, capitalization of retained earnings and intial public offering*
Pengaruh pemecahan saham bulan September 2012 (Catatan 18a)	1.715.400	1.715.400	*Effect of stock split on September 2012 (Note 18a)*
Kapitalisasi saldo laba 2011 bulan September 2012 (Catatan 18a)	1.175.000	1.175.000	*Capitalization of retained earnings on September 2012 (Note 18a)*
Penawaran umum perdana saham (Catatan 1b)	770.000	-	*Initial public offering (Note 1b)*
Total	3.851.000	3.081.000	*Total*
Rata-rata tertimbang jumlah saham	3.466.000	1.154.067	*Weighted average number of shares:*
Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	**9**	**20**	***Basic earnings per share (in full Rupiah)***

27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

Jenis hubungan dan unsur transaksi pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

27. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Bank enters into certain transactions with parties which are related to the management and/or owned by the same ultimate shareholder. All transactions with related parties have met the agreed terms and conditions.

Type of relationships and related parties transactions as of December 31, 2013 and 2012:

Pihak berelasi/ ***Related parties***	**Jenis hubungan/** ***Types of relationship***	**Unsur transaksi pihak berelasi/** ***Related party transactions***
Manajemen Kunci/ *Key Management*	Komisaris, Direktur, Pemimpin Divisi, dan Pemimpin Wilayah dan keluarganya/*Commissioners, Directors, Heads of Divisions, and Regional Heads and their family members*	Penempatan dana/*Fund placement,* Kredit yang diberikan/*Loans*
Alim Markus	Pemegang saham Bank/*The Bank's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement,* Pihak pembeli properti terbengkalai/*Buyer of abandoned property*
Alim Mulia Sastra	Pemegang saham Bank/*The Bank's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
Alim Prakasa	Pemegang saham Bank/*The Bank's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
Alim Satria	Pemegang saham Bank/*The Bank's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Alim Investindo	Pemegang saham Bank/*The Bank's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Guna Investindo	Pemegang saham Bank/*The Bank's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
Dana Pensiun Lembaga Keuangan Bank Maspion	Hubungan dengan Bank melalui hubungan kepengurusan/*Related by the Bank through management*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Alaska Maspion Indonesia	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Alumindo Industrial Estate	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Alaskair Maspion (I)	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Alumindo	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Anekakabel Ciptaguna	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Anugerah Investindo	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Bintang Osowilangon	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Bumi Maspion	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Citra Maspion Contractor	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Furukawa Indal Aluminium	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Heisei Stainless Steel Ind	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Husin Investama	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Indal Aluminium Industry Tbk	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Indal Compact Aluminium Ind.	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Indal Investindo	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Indal Steel Pipe	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Indal Steel Pipe/Alim Satria	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Indalex	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Ishizuka Maspion Indonesia	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Jasa Sejahtera Abadi	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Marindo Gemilang	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Marindo Investama	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Marindo Permata Investindo	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Marindo Surya	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Maspion	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement,* Bank Garansi/*Bank Guarantee,* Kredit yang diberikan/*Loans*
PT Maspion Bazar	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Maspion Elektronik	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Maspion Industrial Estate	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Maspion Investindo	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Maspion Kencana	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*, *Letters of Credit*
PT Maspion Q.Q. Heisei	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Maspion Q.Q. Ishizuka	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Maspion Q.Q. ISI	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Maspion Q.Q. Smoci	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Maspion Q.Q. SMTP	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Maspion Q.Q. SMTPI	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Maspion Q.Q. Srithai	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Maspion Q.Q. TFC	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*

27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Jenis hubungan dan unsur transaksi pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012: (lanjutan)

27. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Type of relationships and related parties transactions as of December 31, 2013 and 2012: (continued)

Pihak berelasi/ ***Related parties***	**Jenis hubungan/** ***Types of relationship***	**Unsur transaksi pihak berelasi/** ***Related party transactions***
PT Maspion Trading	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Maspion Transsindo	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Maspion/Maxim Houseware	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Maxim Housewares Indonesia	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Maxim Maspion	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement,*
PT Mitra Sejahtera KK	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Mulindo Investama	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Multi Entertainment Xenter	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Piaget Jatim Pratama	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Prakindo Investama	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Satria Investindo	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Shanghai Maspion Oleo Chemical Industry	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Shanghai Maspion Toothpaste Industry	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
Singapore Piaget Academy	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Srithai Maspion Indonesia	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*, Tagihan akseptasi/*Acceptances receivable*, *Letters of Credit*
PT TFC Maspion Indonesia	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
PT Trisulapack Indah	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
Satelindo Q.Q. Bank Maspion Indonesia	Grup pemegang saham/*Group's shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
Budiono K/&Puspita (Segoro W.M)	Keluarga pemegang saham/*Family member of shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*, Kredit yang diberikan/*Loans*
Alim Husin	Keluarga pemegang saham/*Family member of shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
Daniel Kodradjaja	Keluarga pemegang saham/*Family member of shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
Diana Alim	Keluarga pemegang saham/*Family member of shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
Jimmy Kodradjaja	Keluarga pemegang saham/*Family member of shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
Silvy Kodradjaja	Keluarga pemegang saham/*Family member of shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
Srijanti	Keluarga pemegang saham/*Family member of shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
Wiliana Alim	Keluarga pemegang saham/*Family member of shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*
Angkasa Rachmawati	Keluarga pemegang saham/*Family member of shareholder*	Penempatan dana/*Fund placement*

Saldo kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, sewa dibayar dimuka dan simpanan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The outstanding balances of loans, acceptances receivable, prepaid rent and deposits from related parties were as follows:

	2013	**2012**	
ASET			***ASSETS***
Kredit yang diberikan			*Loans*
Manajemen kunci dan keluarga	941.107	1.039.527	*Key management and their family members*
Keluarga pemegang saham	-	8	*Family members of shareholders*
Grup pemegang saham	57.009.371	-	*Group's shareholder*
Total kredit yang diberikan (Catatan 8i)	**57.950.478**	**1.039.535**	***Total loans (Note 8i)***
Tagihan akseptasi	782.470	-	*Acceptances receivable*
Beban dibayar dimuka			*Prepaid expense*
Sewa dibayar dimuka (Catatan 10)	15.810.169	16.705.085	*Prepaid rent (Note 10)*
Total	**74.543.117**	**17.744.620**	***Total***
Persentase terhadap jumlah aset	1,79%	0,52%	*Percentage of total assets*

27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, sewa dibayar dimuka dan simpanan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

27. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The outstanding balances of loans, acceptances receivable, prepaid rent and deposits from related parties were as follows: (continued)

LIABILITAS			***LIABILITIES***
Simpanan dari nasabah (Catatan 14)	**327.214.475**	**248.678.245**	*Deposits from customers (Note 14)*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	9,26%	8,20%	*Percentage of total liabilities*

Simpanan dari nasabah tersebut merupakan simpanan dari pemegang saham, karyawan kunci beserta keluarga, dan grup pemegang saham.

Deposits from customers represent deposits from shareholders, key employees and their family members, and group's shareholder.

Bank membayar beban pensiun iuran pasti pada Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Bank Maspion Indonesia masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (Catatan 33).

The Bank paid defined contribution pension expense to Financial Institutions Retirement Fund (DPLK) PT Bank Maspion Indonesia for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively (Note 33).

Komitmen dan kontinjensi

Commitments and contingencies

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo komitmen dan kontinjensi kepada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp2.943.446 dan Rp1.729.454 (Catatan 20).

As of December 31, 2013 and 2012, outstanding commitments and contingencies to related parties were Rp2,943,446 and Rp1,729,454, respectively (Note 20).

Kompensasi kepada personil manajemen kunci Bank

Compensation of key management personnel of the Bank

Manajemen kunci termasuk Dewan Komisaris dan Direksi Bank. Rincian atas kompensasi yang diberikan adalah sebagai berikut:

Key management includes the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors. The details of compensation provided are as follows:

	2013	**2012**	
Dewan Komisaris			***Board of Commissioners***
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin)	5.127.987	5.318.360	*Remuneration (salary, bonus, routine allowance)*
Fasilitas lain-lain	1.587.826	1.584.729	*Other facilities*
Total (Catatan 23)	6.715.813	6.903.089	*Total (Note 23)*
Direksi			***Board of Directors***
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin)	6.098.640	8.942.320	*Remuneration (salary, bonus, routine allowance)*
Fasilitas lain-lain	1.781.900	2.061.500	*Other facilities*
Total (Catatan 23)	7.880.540	11.003.820	*Total (Note 23)*
Manajemen kunci	12.223.512	11.424.535	*Key management*
Total kompensasi manajemen kunci	**26.819.865**	**29.331.444**	***Total compensation of key management***

28. INFORMASI SEGMEN

Seperti yang dijelaskan di Catatan 2z, Bank pada saat ini dikelola sebagai segmen operasi tunggal. Pada saat ini, Bank hanya menganalisa segmen secara geografis dimana manajemen menelaah laporan internal manajemen secara bulanan untuk masing-masing area.

Informasi mengenai hasil dari tiap area geografis disajikan di bawah ini:

28. SEGMENT INFORMATION

As disclosed in Note 2z, the Bank is being managed as a single operating segment. Currently, the Bank only performs segment analysis based on the geographical area where the management reviews internal management reports on a monthly basis.

Information regarding the results of each geographical area is included below:

	31 Desember/*December 31*, 2013								
	Jakarta	**Jawa Barat/ *West Java***	**Jawa Tengah/ *Central Java***	**Jawa Timur/ *East Java***	**Bali**	**Sulawesi**	**Sumatera**	**Total**	
Pendapatan (beban) bunga, neto	63.722.543	12.042.543	29.303.406	38.748.536	10.285.767	(3.732.634)	3.161.403	153.531.564	*Interest income (expense), net*
Beban operasional lainnya, neto	(17.534.777)	(4.256.381)	(8.490.839)	(67.289.613)	(3.204.945)	(3.712.354)	(7.650.710)	(112.139.619)	*Other operating expense, net*
Pendapatan (beban) non-operasional, neto	(12.450)	(3.077)	65.626	525.075	(5.672)	(9.976)	(2.023)	557.503	*Non-operating income (expense), net*
Total pendapatan (beban) eksternal	46.175.316	7.783.085	20.878.193	(28.016.002)	7.075.150	(7.454.964)	(4.491.330)	41.949.448	*Total external income (expense)*
Pendapatan (beban) antar area	(34.829.463)	(8.192.986)	(16.015.978)	50.764.753	(4.198.022)	8.471.283	4.000.413	-	*Inter-area income (expense)*
Total pendapatan (beban) area	**11.345.853**	**(409.901)**	**4.862.215**	**22.748.751**	**2.877.128**	**1.016.319**	**(490.917)**	**41.949.448**	***Total area income (expense)***
Kredit yang diberikan, neto	918.454.916	122.002.863	364.662.263	1.168.956.625	135.829.597	48.444.973	188.767.532	2.947.118.769	*Loans, net*
Aset tetap, neto	20.141.354	7.370.410	5.576.366	23.872.288	3.041.154	3.067.283	6.792.430	69.861.285	*Fixed assets, net*
Total aset	671.287.728	86.798.147	227.854.210	2.578.948.377	94.321.579	195.883.736	315.329.759	4.170.423.536	*Total assets*
Total liabilitas	659.941.876	87.208.048	222.991.994	1.961.114.102	91.444.452	194.867.417	315.820.676	3.533.388.565	*Total liabilities*

	31 Desember/*December 31*, 2012								
	Jakarta	**Jawa Barat/ *West Java***	**Jawa Tengah/ *Central Java***	**Jawa Timur/ *East Java***	**Bali**	**Sulawesi**	**Sumatera**	**Total**	
Pendapatan (beban) bunga, neto	48.698.315	13.800.471	20.098.385	30.844.156	7.637.069	(2.742.349)	9.394.418	127.730.465	*Interest income (expense), net*
Beban operasional lainnya, neto	(13.903.903)	(3.971.277)	(7.444.417)	(61.781.925)	(3.127.191)	(3.261.711)	(4.032.934)	(97.523.358)	*Other operating expense, net*
Pendapatan (beban) non-operasional, neto	159.476	(10.792)	19.666	1.157.092	(7.136)	(11.228)	(8.767)	1.298.311	*Non-operating income (expense), net*
Total pendapatan (beban) eksternal	34.953.888	9.818.402	12.673.634	(29.780.677)	4.502.742	(6.015.288)	5.352.717	31.505.418	*Total external income (expense)*
Pendapatan (beban) antar area	(24.292.383)	(10.427.548)	(9.389.029)	40.379.511	(2.610.802)	8.021.260	(1.681.009)	-	*Inter-area income (expense)*
Total pendapatan (beban) area	**10.661.505**	**(609.146)**	**3.284.605**	**10.598.834**	**1.891.940**	**2.005.972**	**3.671.708**	**31.505.418**	***Total area income (expense)***
Kredit yang diberikan, neto	804.583.617	152.128.207	342.206.024	1.018.757.179	126.762.100	46.038.151	194.041.589	2.684.516.867	*Loans, net*
Aset tetap, neto	22.453.626	8.033.088	5.105.634	22.765.082	3.037.440	3.085.548	5.245.341	69.725.759	*Fixed assets, net*
Total aset	842.574.071	163.831.280	359.208.021	1.643.343.848	134.930.905	52.747.405	206.647.171	3.403.282.701	*Total assets*
Total liabilitas	512.152.429	43.613.419	232.869.151	1.714.235.449	94.446.954	178.229.507	257.838.164	3.033.385.073	*Total liabilities*

Pendapatan antar area pada dasarnya berasal dari transaksi transfer dana antar area.

The inter-area income was mainly derived from inter-area fund transfer.

29. MANAJEMEN RISIKO

Penerapan manajemen risiko yang baik harus didukung oleh kerangka manajemen risiko yang meliputi: (1) *risk governance* yang memadai, (2) kecukupan kebijakan manajemen risiko, prosedur dan penetapan limit risiko, (3) kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian manajemen risiko yang didukung oleh Sistem Informasi Manajemen risiko yang memadai, dan (4) sistem pengendalian intern yang komprehensif.

29. RISK MANAGEMENT

A solid risk management practices requires a robust risk management framework includes: (1) robust risk governance, (2) adequacy of risk management policies, procedures and establishment of risk limits, (3) adequacy of risk management identification, measurement, monitoring, control and supported by adequate risk Management Information System, and (4) comprehensive internal control system.

29. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi Bank sangatlah penting, termasuk membentuk beberapa unit kerja yang bersifat permanen maupun komite untuk menunjang proses pengendalian risiko. Hal ini diwujudkan dengan pembentukan Satuan Kerja Manajemen Risiko serta beberapa komite seperti Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko, *Assets and Liabilities Committee*, Komite Sumber Daya Manusia, *IT Steering Committee,* Komite Produk dan Komite Kebijakan.

Bank juga selalu menyempurnakan seluruh ketentuan internal terkait pengelolaan risiko, baik dari sisi kebijakan, pedoman, prosedur maupun pemanfaatan teknologi informasi sesuai dengan perkembangan internal maupun eksternal.

Profil risiko

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, yang selanjutnya telah diubah dengan PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009, yang mewajibkan bank untuk menyampaikan laporan profil risiko triwulanan sejak tahun 2005.

Pada tahun 2011, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 perihal penilaian tingkat kesehatan bank umum, yang dilakukan sesuai dengan lampiran SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, dimana profil risiko merupakan bagian tak terpisahkan dari penilaian tingkat kesehatan yang dimaksud.

Terkait penerapan manajemen risiko, Bank menyusun laporan profil risiko triwulanan secara *self assessment*. Dari hasil *self assessment,* profil risiko triwulanan yang disampaikan kepada Bank Indonesia hingga posisi Desember 2013, predikat risiko Bank secara keseluruhan tetap berada pada tingkat risiko komposit "*low to moderate*".

29. RISK MANAGEMENT (continued)

Active monitoring from the Board of Commissioners and the Board of Directors is essential, including establishing several permanent working units or ad hoc committees to support the risks control process. This is implemented by establishing a Risk Management Unit and other several committees such as Risk Monitoring Committee, Risk Management Committee, Assets and Liabilities Committee, Personnel Committee, IT Steering Committee, Product Committee and Policy Committee.

The Bank also continously improves internal policies related to risk management, including policies, standardized operations, procedures, and information technology utilization in line with internal and external development.

Risk profile

In accordance with Bank Indonesia regulation No. 5/8/PBI/2003 dated May 19, 2003 regarding Risk Management Implementation For Commercial Banks, which has been amended by PBI No. 11/25/PBI/2009 dated July 1, 2009, banks are required to submit the quarterly risk profile reports starting in 2005.

In 2011, Bank Indonesia issued regulation No. 13/1/PBI/2011 dated January 5, 2011 about the assessment of commercial bank health rating, and has been carried out in accordance with appendix SE BI No. 13/24/DPNP dated October 25, 2011, where the risk profile is an integral part of the assessment.

In relation to the implementation of risk management, the Bank prepares the quarterly risk profile reports on a self assessment basis. Based on the self assessment results, the quarterly risk profile reports, which is submitted to Bank Indonesia up to December 2013, assessed the Bank's overall risk profile which is at the low to moderate composite risk level.

29. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit

Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dimana risiko kredit didefinisikan sebagai risiko akibat wanprestasi debitur dan/atau pihak lawan (*counterparty*) dalam memenuhi liabilitas kepada Bank. Dalam mengelola risiko kredit, Bank telah memiliki kebijakan dan pedoman perkreditan yang meliputi pengajuan dan persetujuan kredit, pemantauan eksposur, pengelolaan kredit bermasalah dan manajemen portofolio. Kebijakan tersebut disempurnakan secara berkala, dengan tetap didasarkan pada prinsip pengelolaan risiko yang independen sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dan peraturan eksternal lainnya.

Dalam rangka pengendalian risiko kredit secara komprehensif, Bank terus meninjau dan menyempurnakan pelaksanaan fungsi pengendalian risiko kredit yang dijalankan oleh *risk taking unit,* diantaranya dengan pembentukan fungsi analis kredit di cabang dan *credit reviewer* di kantor pusat.

Pengelolaan risiko kredit yang lebih khusus dilakukan atas portofolio kredit yang bermasalah. Upaya yang dilakukan diantaranya adalah restrukturisasi fasilitas kredit yang bermasalah, pembentukan pencadangan untuk menutup potensi kerugian, hingga pelaksanaan hapus buku. Proses pengelolaan kredit bermasalah telah diatur secara tersendiri, termasuk pembentukan unit kerja khusus untuk mengelola kredit bermasalah.

Bank telah menjalankan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko yang mencakup profil risiko kredit secara terintegrasi dalam suatu proses manajemen risiko yang komprehensif.

a. Risiko kredit maksimum

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat bersih seperti yang diungkapkan pada laporan posisi keuangan. Untuk bank garansi yang diterbitkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank jika liabilitas atas bank garansi tersebut terjadi. Untuk fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar komitmen tersebut.

29. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk

PBI No. 11/25/PBI/2009 dated July 1, 2009 concerning Amendment to Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003 on the Application of Risk Management for Commercial Banks defines credit risk is the risk of debtors and/or counterparties failure to fulfil their obligations to the Bank. In managing credit risk, the Bank has credit policies and standard operating procedures encompassing credit proposal and approval criteria, exposure monitoring, remedial management and portfolio management. Those policies and procedures are enhanced periodically in accordance with independent risk management principles based on Bank Indonesia regulations and other external regulations.

In the comprehensive credit risk control, the Bank continuously reviews and improves the credit risk control function which is conducted by the risk taking unit, among others, by establishing a credit analyst function in the branch and credit reviewer in head office.

Specific credit risk management is performed on the non-performing loans portfolio. Such efforts, amongst others, are restructuring of non-performing loans, providing allowances to cover potential losses, and write-offs. Specific policy on non-performing loans management process has been implemented, including establishing special working units to handle such loans.

The Bank identifies, measures, monitors, and controls risks which include credit risk profiles integrated in a comprehensive risk management process.

a. Maximum credit risk

For financial assets recognized in the statements of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amounts of the assets as reported in the statements of financial position. For the bank guarantees issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank has to pay if the obligations under the bank guarantees issued. For unused loan commitments granted to customers, the maximum exposure to credit risk is the committed amount.

29. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

a. Risiko kredit maksimum (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan (*on-statements of financial position*), tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya:

	2013	2012	
Giro pada Bank Indonesia	270.935.545	245.604.132	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	35.030.917	22.339.130	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	455.483.253	138.632.772	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat-surat berharga	227.009.828	108.138.833	*Marketable securities*
Tagihan akseptasi	3.720.198	1.834.799	*Acceptance receivable*
Kredit yang diberikan	2.947.118.769	2.684.516.867	*Loans*
Bunga yang akan diterima	12.844.295	10.534.794	*Interest receivables*
Aset lain-lain*)	87.268	72.773	*Other assets*)*
Total	**3.952.230.073**	**3.211.674.100**	***Total***

*) Aset lain-lain terdiri dari provisi dan komisi yang akan diterima.

*) *Other assets consist of fees and commissions receivable.*

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Credit risk exposures relating to administrative accounts items as of December 31, 2013 and 2012:

	2013	2012	
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	746.940.429	625.575.775	*Unused loan commitments granted to customers*
Bank garansi yang diberikan	31.442.020	25.369.499	*Bank guarantees issued*
Total	**778.382.449**	**650.945.274**	***Total***

Analisa eksposur maksimum terhadap risiko kredit dengan memperhitungkan pengaruh finansial dari agunan dan pendukung kredit lainnya

Nilai tercatat atas aset keuangan Bank selain kredit yang diberikan menunjukkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit. Kredit yang diberikan dijamin oleh agunan (antara lain properti, kendaraan bermotor, persediaan, mesin, dan sebagainya). Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang untuk tujuan penurunan nilai jika kredit bersifat *collateral dependent* dan pengambilalihan agunan terjadi berdasarkan perjanjian legal. Karenanya, nilai tercatat kredit pada tanggal 31 Desember 2013 tidak menunjukkan eksposur kredit maksimum terhadap risiko kredit.

29. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

a. Maximum credit risk (continued)

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments at on-statements of financial position, without taking into account any collateral held or other credit enhancements:

Analysis of maximum exposure to credit risk considering the financial effect of collateral and other credit enhancement

The carrying value of the Bank's financial assets other than loans represents the maximum exposure to credit risk. The Bank's loans are secured by collateral (e.g. properties, vehicles, inventories, machineries and etc.). The Bank uses the fair value of collateral as a basis of future cash flows for impairment purposes if loans are collateral dependent and foreclosure of collateral is occur based on the agreement. Hence, the carrying value of and loans as of December 31, 2013, does not represent maximum exposure to credit risk.

29. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

b. Risiko konsentrasi kredit

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Untuk tabel ini, Bank telah mengalokasikan eksposur area berdasarkan wilayah geografis tempat mereka beroperasi.

(i) Konsentrasi risiko kredit berdasarkan geografis (tidak diaudit)

29. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

b. Credit concentration risk

The following tables provide details of the Bank's credit exposures at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements), as categorized by geographical region as of December 31, 2013 and 2012. For these tables, the Bank has allocated exposures to the regions based on the geographical area where activities are undertaken.

(i) Concentration of credit risk by geography (unaudited)

	31 Desember/*December 31*, 2013								
	Jakarta	Jawa Barat/ *West Java*	Jawa Tengah/ *Central Java*	Jawa Timur/ *East Java*	Bali	Sulawesi	Sumatera	Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	270.935.545	-	-	-	270.935.545	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	16.313	2.719.307	32.193.103	-	102.194	-	35.030.917	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	455.483.253	-	-	-	455.483.253	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat-surat berharga	-	-	-	227.009.828	-	-	-	227.009.828	*Marketable securities*
Tagihan akseptasi	251.564	-	-	3.468.634	-	-	-	3.720.198	*Acceptances receivable*
Kredit yang diberikan	918.454.916	122.002.863	364.662.263	1.168.956.625	135.829.597	48.444.973	188.767.532	2.947.118.769	*Loans*
Bunga yang akan diterima	4.503.888	375.912	1.704.656	4.488.800	636.194	222.123	912.722	12.844.295	*Interest receivables*
Aset lain-lain*)	4.445	1.532	15.391	40.286	1.241	24.050	323	87.268	*Other assets*)*
Total	**923.214.813**	**122.396.620**	**369.101.617**	**2.162.576.074**	**136.467.032**	**48.793.340**	**189.680.577**	**3.952.230.073**	***Total***

*) Aset lain-lain terdiri dari provisi dan komisi yang akan diterima.

*) *Other assets consist of fees and commissions receivable.*

	31 Desember/*December 31*, 2012								
	Jakarta	Jawa Barat/ *West Java*	Jawa Tengah/ *Central Java*	Jawa Timur/ *East Java*	Bali	Sulawesi	Sumatera	Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	245.604.132	-	-	-	245.604.132	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	29.992	1.199.035	21.000.156	2.409	102.454	5.084	22.339.130	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	138.632.772	-	-	-	138.632.772	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat-surat berharga	-	-	-	108.138.833	-	-	-	108.138.833	*Marketable securities*
Tagihan akseptasi	1.244.984	-	-	589.815	-	-	-	1.834.799	*Acceptances receivable*
Kredit yang diberikan	804.583.617	152.128.207	342.206.024	1.018.757.179	126.762.100	46.038.151	194.041.589	2.684.516.867	*Loans*
Bunga yang akan diterima	3.780.678	528.618	1.264.931	3.441.855	540.973	158.019	819.720	10.534.794	*Interest receivables*
Aset lain-lain*)	2.282	677	7.255	51.232	754	10.523	50	72.773	*Other assets*)*
Total	**809.611.561**	**152.687.494**	**344.677.245**	**1.536.215.974**	**127.306.236**	**46.309.147**	**194.866.443**	**3.211.674.100**	***Total***

*) Aset lain-lain terdiri dari provisi dan komisi yang akan diterima.

*) *Other assets consist of fees and commissions receivable.*

29. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

b. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

(i) Konsentrasi risiko kredit berdasarkan geografis (tidak diaudit) (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

29. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

b. Credit concentration risk (continued)

(i) Concentration of credit risk by geography (unaudited) (continued)

Credit risk exposure related to administrative accounts as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	31 Desember/*December 31*, 2013								
	Jakarta	Jawa Barat/ *West Java*	Jawa Tengah/ *Central Java*	Jawa Timur/ *East Java*	Bali	Sulawesi	Sumatera	Total	
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	156.483.641	13.780.698	80.180.025	402.541.657	31.531.203	28.375.064	34.048.141	746.940.429	*Unused loans commitments granted to customers*
Bank garansi yang diberikan	3.500.000	200.000	9.950.000	5.020.100	1.621.920	2.450.000	8.700.000	31.442.020	*Bank guarantees issued*
Total	**159.983.641**	**13.980.698**	**90.130.025**	**407.561.757**	**33.153.123**	**30.825.064**	**42.748.141**	**778.382.449**	***Total***

	31 Desember/*December 31*, 2012								
	Jakarta	Jawa Barat/ *West Java*	Jawa Tengah/ *Central Java*	Jawa Timur/ *East Java*	Bali	Sulawesi	Sumatera	Total	
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	125.619.454	22.067.221	71.501.902	313.019.709	30.690.590	23.707.257	38.969.642	625.575.775	*Unused loans commitments granted to customers*
Bank garansi yang diberikan	3.139.499	550.000	4.900.000	5.780.000	1.950.000	1.950.000	7.100.000	25.369.499	*Bank guarantees issued*
Total	**128.758.953**	**22.617.221**	**76.401.902**	**318.799.709**	**32.640.590**	**25.657.257**	**46.069.642**	**650.945.274**	***Total***

(ii) Konsentrasi risiko kredit berdasarkan sektor industri (tidak diaudit)

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

(ii) Concentration of credit risk by industry sector (unaudited)

The following tables provide the details of the Bank's credit exposure at carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements), categorized based on industry sectors as of December 31, 2013 and 2012:

	31 Desember/*December 31*, 2013					
	Pemerintah dan Bank Indonesia/ *Government and Bank Indonesia*	Bank/*Banks*	Perusahaan lainnya/ *Other companies*	Perseorangan/ *Individuals*	Total	
Giro pada Bank Indonesia	270.935.545	-	-	-	270.935.545	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	35.030.917	-	-	35.030.917	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	429.431.421	26.051.832	-	-	455.483.253	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat-surat berharga	227.009.828	-	-	-	227.009.828	*Marketable securities*
Tagihan akseptasi	-	-	3.720.198	-	3.720.198	*Acceptances receivable*
Kredit yang diberikan	-	-	1.236.368.891	1.710.749.878	2.947.118.769	*Loans*
Bunga yang akan diterima	-	-	5.391.619	7.452.676	12.844.295	*Interest receivables*
Aset lain-lain*)	87.268	-	-	-	87.268	*Other assets*)*
Total	**927.464.062**	**61.082.749**	**1.245.480.708**	**1.718.202.554**	**3.952.230.073**	***Total***

*) Aset lain-lain terdiri dari provisi dan komisi yang akan diterima.

*) *Other assets consist of fees and commissions receivable.*

29. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

b. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

(ii) Konsentrasi risiko kredit berdasarkan sektor industri (tidak diaudit) (lanjutan)

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012: (lanjutan)

29. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

b. Credit concentration risk (continued)

(ii) Concentration of credit risk by industry sector (unaudited) (continued)

The following tables provide the details of the Bank's credit exposure at carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements), categorized based on industry sectors as of December 31, 2013 and 2012: (continued)

	31 Desember/*December 31*, 2012					
	Pemerintah dan Bank Indonesia/ *Government and Bank Indonesia*	**Bank/*Banks***	**Perusahaan lainnya/ *Other companies***	**Perseorangan/ *Individuals***	**Total**	
Giro pada Bank Indonesia	245.604.132	-	-	-	245.604.132	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	22.339.130	-	-	22.339.130	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	105.988.229	32.644.543	-	-	138.632.772	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat-surat berharga	108.138.833	-	-	-	108.138.833	*Marketable securities*
Tagihan akseptasi	-	-	1.834.799	-	1.834.799	*Acceptances receivable*
Kredit yang diberikan	-	-	1.052.486.245	1.632.030.622	2.684.516.867	*Loans*
Bunga yang akan diterima	-	-	5.158.698	5.376.096	10.534.794	*Interest receivables*
Aset lain-lain*)	72.773	-	-	-	72.773	*Other assets*)*
Total	**459.803.967**	**54.983.673**	**1.059.479.742**	**1.637.406.718**	**3.211.674.100**	***Total***

*) Aset lain-lain terdiri dari provisi dan komisi yang akan diterima.

**) Other assets consist of fees and commissions receivable.*

Eksposur risiko kredit yang terkait dengan unsur rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure relating to administrative account items as of December 31, 2013 and 2012, are as follows :

	31 Desember/*December 31*, 2013					
	Pemerintah dan Bank Indonesia/ *Government and Bank Indonesia*	**Bank/*Banks***	**Perusahaan lainnya/ *Other companies***	**Perseorangan/ *Individuals***	**Total**	
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	-	-	225.308.296	521.632.133	746.940.429	*Unused loan commitments granted to customers*
Bank garansi yang diberikan	-	-	11.670.100	19.771.920	31.442.020	*Bank guarantees issued*
Total	**-**	**-**	**236.978.396**	**541.404.053**	**778.382.449**	***Total***

	31 Desember/*December 31*, 2012					
	Pemerintah dan Bank Indonesia/ *Government and Bank Indonesia*	**Bank/*Banks***	**Perusahaan lainnya/ *Other companies***	**Perseorangan/ *Individuals***	**Total**	
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	-	-	162.905.665	462.670.110	625.575.775	*Unused loan commitments granted to customers*
Bank garansi yang diberikan	-	-	8.019.499	17.350.000	25.369.499	*Bank guarantees issued*
Total	**-**	**-**	**170.925.164**	**480.020.110**	**650.945.274**	***Total***

29. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

b. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

(iii) Informasi kualitas kredit belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

29. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

b. Credit concentration risk (continued)

(iii) The information on the credit quality of neither past due nor impaired financial assets as of December 31, 2013 and 2012 are as follows (unaudited):

	31 Desember/*December 31*, 2013				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/*Neither past due nor impaired*	**Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/*Past due but not impaired***	**Mengalami penurunan nilai/*Impaired***	**Total**	
Giro pada Bank Indonesia	270.935.545	-	-	270.935.545	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	35.030.917	-	4.989	35.035.906	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	455.483.253	-	-	455.483.253	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat-surat berharga	227.009.828	-	-	227.009.828	*Marketable securities*
Tagihan akseptasi	3.720.198	-	-	3.720.198	*Acceptances receivable*
Kredit yang diberikan					*Loans*
Modal kerja	1.842.754.650	111.302	1.524	1.842.867.476	*Working capital*
Investasi	844.333.819	-	-	844.333.819	*Investment*
Konsumsi	264.961.645	48.729	-	265.010.374	*Consumer*
Bunga yang akan diterima	12.822.272	22.023	-	12.844.295	*Interest receivables*
Aset lain-lain *)	87.268	-	-	87.268	*Other assets*)*
Total	3.957.139.395	182.054	6.513	3.957.327.962	*Total*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.072.598)	(18.778)	(6.513)	(5.097.889)	*Less: Allowance for impairment losses*
Total, neto	**3.952.066.797**	**163.276**	**-**	**3.952.230.073**	***Total, net***

*) Aset lain-lain terdiri dari provisi dan komisi yang akan diterima.

*) *Other assets consist of fees and commissions receivable.*

	31 Desember/*December 31*, 2012				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/*Neither past due nor impaired*	**Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/*Past due but not impaired***	**Mengalami penurunan nilai/*Impaired***	**Total**	
Giro pada Bank Indonesia	245.604.132	-	-	245.604.132	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	22.339.130	-	3.790	22.342.920	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	138.632.772	-	-	138.632.772	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat-surat berharga	108.138.833	-	-	108.138.833	*Marketable securities*
Tagihan akseptasi	1.834.799	-	-	1.834.799	*Acceptances receivable*
Kredit yang diberikan					*Loans*
Modal kerja	1.660.851.049	28.368	4.856.203	1.665.735.620	*Working capital*
Investasi	715.873.566	761	-	715.874.327	*Investment*
Konsumsi	309.626.778	43.864	5.238	309.675.880	*Consumer*
Piutang bunga	10.508.542	26.252	-	10.534.794	*Interest receivables*
Aset lain-lain *)	72.773	-	-	72.773	*Other assets*)*
Total	3.213.482.374	99.245	4.865.231	3.218.446.850	*Total*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.814.518)	(4.195)	(1.954.037)	(6.772.750)	*Less: Allowance for impairment losses*
Total, neto	**3.208.667.856**	**95.050**	**2.911.194**	**3.211.674.100**	***Total, net***

*) Aset lain-lain terdiri dari provisi dan komisi yang akan diterima.

*) *Other assets consist of fees and commissions receivable.*

29. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

b. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

(iii) Informasi kualitas kredit belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut (tidak diaudit): (lanjutan)

Kualitas kredit untuk aset keuangan Bank yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai didefinisikan sebagai berikut:

a. Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan surat-surat berharga yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah, transaksi dengan bank yang memiliki reputasi baik dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas kewajiban yang rendah dan giro atau penempatan pada bank lokal yang tidak terdaftar di bursa.

b. Kredit yang diberikan dan piutang, bunga yang akan diterima dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang sangat baik dan tidak pernah menunggak sepanjang jangka waktu kredit dan debitur dengan riwayat pembayaran yang baik dan tidak pernah menunggak 120 hari atau lebih; debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi; memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka; memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio laporan posisi keuangan yang konservatif dan perusahaan yang lebih kecil dengan akses terbatas ke pasar modal atau ke pasar keuangan lainnya; memiliki kemampuan membayar yang cukup.

29. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

b. Credit concentration risk (continued)

(iii) The information on the credit quality of neither past due nor impaired financial assets as of December 31, 2013 and 2012 are as follows (unaudited): (continued)

The credit quality of the Bank's financial assets that are neither past due nor impaired are defined as follows:

a. Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and marketable securities are current accounts or placements with the sovereign, transaction with reputable banks with low probability of insolvency and current accounts or placements with the local banks not listed in the stock exchange.

b. Loans and receivables, interests receivables and third party receivables are borrowers with very satisfactory track record of loan repayment and whose accounts did not turn past due and borrowers who have an average track record of loan repayment and whose accounts did not turn past due for 120 days and over during the term of the loan; borrowers with high degree of stability and diversity; has access to raise substantial amounts of funds through public market at any time; very strong debt service capacity and has conservative statements of financial positions ratios and smaller corporations with limited access to public capital markets or to alternative financial market; debt service capacity is adequate.

29. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

b. Risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

(iv) Analisis umur pinjaman yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2013:

29. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

b. Credit concentration risk (continued)

(iv) The aging analysis of past due but not impaired loans as of December 31, 2013:

	Sampai dengan 30 hari/ *Up to 30 days*	**31 sampai 60 hari/ *31 to 60 days***	**Lebih dari 60 hari/ *More than 60 days***	**Total**	
Modal kerja	27.851	1.020	82.431	111.302	*Working capital*
Konsumsi	17.026	11.469	20.234	48.729	*Consumer*
Total	44.877	12.489	102.665	160.031	*Total*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(9.204)	(5.093)	(4.481)	(18.778)	*Less: Allowance for impairment losses*
Total kredit yang diberikan, neto	**35.673**	**7.396**	**98.184**	**141.253**	***Total loans, net***

c. Agunan dan perlindungan kredit lainnya

Bank telah memiliki pedoman tentang cara penilaian jaminan dan jenis jaminan yang bisa diterima sebagai mitigasi risiko kredit. Beberapa agunan utama yang diperoleh adalah tanah, bangunan dan kendaraan. Bank juga memiliki beberapa fasilitas kredit yang mendapat penjaminan dari pihak ketiga.

Umumnya, agunan diperlukan untuk setiap pemberian kredit sebagai sumber terakhir pelunasan kredit (*'secondary source of credit repayment'*) dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit. Sumber utama pelunasan kredit adalah dari hasil usaha debitur.

c. Collateral and other credit enhancements

The Bank has a guidebook on how to value collateral and the type of collateral that can be accepted as credit risk mitigation. Some major collateral obtained includes land, buildings and vehicles. The Bank also has certain credit facilities guaranteed by third parties.

Generally, collateral is required for all credits extended as a second source of credit repayment and also as a form of credit risk mitigation. The primary source of credit repayment is the funds generated from business operations of the borrowers.

d. Kualitas aset keuangan

Bank telah memiliki kebijakan yang telah diterapkan secara konsisten untuk pemeringkatan risiko atas portofolio aset keuangan. Sistem peringkat ini didukung oleh berbagai analisis keuangan, dikombinasikan dengan informasi pasar yang telah diolah guna pengukuran risiko pihak lawan. Semua peringkat risiko disesuaikan dengan berbagai kategori dan ditentukan sesuai dengan panduan peringkat Bank Indonesia.

d. Quality of financial assets

The Bank has a policy that has been consistently applied for risk assessment of the financial asset portfolio. This rating system is supported by a variety of financial analysis, combined with market information that has been processed for the measurement of counterparty risk. All risk ratings are adjusted to the various categories and ranks as determined in accordance with the Bank Indonesia's rating guidance.

e. Evaluasi penurunan nilai

Bank hanya mengakui kerugian penurunan nilai aset keuangan untuk tujuan akuntansi jika terdapat bukti obyektif atas peristiwa kerugian spesifik.

e. Impairment assessment

The Bank only recognizes the impairment losses of financial assets for accounting purposes when there is objective evidence of a specific loss event.

29. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

e. Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Pertimbangan utama dalam melakukan evaluasi penurunan nilai kredit yang diberikan khususnya pembayaran pokok atau bunga yang jatuh tempo lebih dari 120 hari atau terdapat kesulitan atau pelanggaran dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak awal. Bank melakukan evaluasi penurunan nilai dengan dua metode, yaitu evaluasi penurunan nilai secara individual dan kolektif.

Bank menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual untuk masing-masing kredit yang diberikan yang signifikan.

Hal-hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai, antara lain keberlanjutan rencana bisnis debitur, kemampuan debitur untuk memperbaiki kinerja saat menghadapi kesulitan keuangan, proyeksi penerimaan dan ekspektasi pengeluaran saat terjadi kepailitan, ketersediaan dukungan keuangan lainnya, termasuk klaim terhadap pihak asuransi, nilai agunan yang dapat direalisasikan, dan ekspektasi waktu diperolehnya arus kas.

Cadangan kerugian penurunan nilai dievaluasi setiap tanggal pelaporan. Cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif dilakukan atas kredit yang diberikan yang tidak signifikan secara individual. Namun, bila ada bukti obyektif penurunan nilai khususnya pembayaran pokok atau bunga menunggak lebih dari 120 hari, sistem akan menghitung penurunan nilai secara individual.

29. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

e. Impairment assessment (continued)

The main considerations for the loan impairment assessment include whether any payments of principal or interest are overdue by more than 120 days or there are any known difficulties, or non-compliance of the original terms of the contract. The Bank evaluates impairment assessments using two methods: individual and collective impairment assessment.

The Bank determines the allowances for impairment losses for each significant loan on an individual basis.

Items considered when determining allowance for impairment losses include the sustainability of the debtors' business plan, its ability to improve performance once a financial difficulty has arisen, projected receipts and the expected payout when bankruptcy occurs, the availability of other financial support, including claim for the insurance party, the realizability of collateral, and the timing of expected cash flows.

The allowance for impairment losses is evaluated at each reporting date. The allowance for impairment losses based on collective evaluation is made for the loans which are not individually significant. But if there is an objective evidence of impairment or certain principal payment or interest are outstanding for more than 120 days, the system will calculate the individual impairment.

29. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

e. Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko aset keuangan berdasarkan klasifikasi evaluasi cadangan penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

Giro pada bank lain

Per 31 Desember 2013 dan 2012, aset keuangan ini dinilai secara individual maupun kolektif dengan rincian sebagai berikut:

29. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

e. Impairment assessment (continued)

Below are financial asset risks based on the allowance for impairment losses assessment classification as of December 31, 2013 and 2012:

Current accounts with other banks

As of December 31, 2013 and 2012, this financial asset is assesed individually as well as collectively with the following details:

	31 Desember/*December 31*, 2013			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not-impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Total**	
Rupiah	10.928.672	-	10.928.672	*Rupiah*
Mata uang asing	24.102.245	4.989	24.107.234	*Foreign currencies*
Total	35.030.917	4.989	35.035.906	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(4.989)	(4.989)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**35.030.917**	**-**	**35.030.917**	***Net***

	31 Desember/*December 31*, 2012			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not-impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Total**	
Rupiah	14.369.134	-	14.369.134	*Rupiah*
Mata uang asing	7.969.996	3.790	7.973.786	*Foreign currencies*
Total	22.339.130	3.790	22.342.920	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(3.790)	(3.790)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**22.339.130**	**-**	**22.339.130**	***Net***

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Per 31 Desember 2013 dan 2012, aset keuangan ini dinilai secara kolektif dengan rincian sebagai berikut:

Placements with Bank Indonesia and other banks

As of December 31, 2013 and 2012, this financial asset is assesed collectively with the following details:

	31 Desember/*December 31*, 2013			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not-impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Total**	
Rupiah:				*Rupiah:*
Penempatan pada Bank Indonesia	429.431.421	-	429.431.421	*Placements with Bank Indonesia*
Deposito berjangka	9.013.832	-	9.013.832	*Time deposits*
Mata uang asing:				*Foreign currencies:*
Interbank call money	17.038.000	-	17.038.000	*Interbank call money*
Neto	**455.483.253**	**-**	**455.483.253**	***Net***

29. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

e. Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)

Per 31 Desember 2013 dan 2012, aset keuangan ini dinilai secara kolektif dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

29. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

e. Impairment assessment (continued)

Placements with Bank Indonesia and other banks (continued)

As of December 31, 2013 and 2012, this financial asset is assesed collectively with the following details: (continued)

	31 Desember/*December 31*, 2012			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not-impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Total**	
Rupiah:				*Rupiah:*
Penempatan pada Bank Indonesia	105.988.229	-	105.988.229	*Placements with Bank Indonesia*
Deposito berjangka	6.623.293	-	6.623.293	*Time deposits*
Mata uang asing:				*Foreign currencies:*
Interbank call money	26.021.250	-	26.021.250	*Interbank call money*
Neto	**138.632.772**	-	**138.632.772**	***Net***

Surat-surat berharga

Per 31 Desember 2013 dan 2012, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif.

Marketable securities

As of December 31, 2013 and 2012, this financial asset is not impaired individually as well as collectively.

Kredit yang diberikan

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

Loans

Below are credit risks based on the allowance for impairment losses assesment classification as of December 31, 2013 and 2012:

	31 Desember/*December 31*, 2013			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not-impaired *)*	**Mengalami penurunan nilai - individu/ *Impaired - individual***	**Total**	
Pertanian, perburuan dan kehutanan	22.792.909	-	22.792.909	*Agriculture, hunting and forestry*
Perikanan	176.750	-	176.750	*Fishery*
Industri pengolahan	915.505.953	-	915.505.953	*Processing industry*
Konstruksi	76.626.966	-	76.626.966	*Construction*
Perdagangan besar dan eceran	1.150.511.799	-	1.150.511.799	*Wholesale and retail*
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makanan dan minuman	139.541.003	-	139.541.003	*Accommodation, food and beverages*
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	199.488.651	-	199.488.651	*Transportation, warehousing and communication*
Perantara keuangan	31.836.891	1.524	31.838.415	*Financial intermediaries*
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	26.786.542	-	26.786.542	*Real estate, business services and business ownership*
Jasa pendidikan	15.628.108	-	15.628.108	*Education services*
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	23.360.885	-	23.360.885	*Health service and social activities*
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya dan hiburan	84.943.314	-	84.943.314	*Public, social culture and entertainment*
Rumah tangga	257.505.146	-	257.505.146	*Households*
Lain-lain	7.505.228	-	7.505.228	*Others*
Total	2.952.210.145	1.524	2.952.211.669	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.091.376)	(1.524)	(5.092.900)	*Allowance for impairment losses*
Total	**2.947.118.769**	-	**2.947.118.769**	***Total***

*) Penurunan nilai dinilai secara kolektif

**) Collectively assessed for impairment*

29. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

e. Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Kredit yang diberikan (lanjutan)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012: (lanjutan)

29. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

e. Impairment assessment (continued)

Loans (continued)

Below are credit risks based on the allowance for impairment losses assesment classification as of December 31, 2013 and 2012: (continued)

	31 Desember/*December 31*, 2012			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not-impaired *)*	**Mengalami penurunan nilai - individu/ *Impaired - individual***	**Total**	
Pertanian, perburuan dan kehutanan	25.294.220	-	25.294.220	*Agriculture, hunting and forestry*
Perikanan	163.807	-	163.807	*Fishery*
Industri pengolahan	786.620.529	927.461	787.547.990	*Processing industry*
Konstruksi	69.262.371	-	69.262.371	*Construction*
Perdagangan besar dan eceran	1.087.869.098	3.927.898	1.091.796.996	*Wholesale and retail*
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makanan dan minuman	135.165.355	-	135.165.355	*Accommodation, food and beverages*
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	135.699.512	-	135.699.512	*Transportation, warehousing and communication*
Perantara keuangan	8.017.414	9	8.017.423	*Financial intermediaries*
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	28.572.878	783	28.573.661	*Real estate, business services and business ownership*
Jasa pendidikan	16.996.765	-	16.996.765	*Education services*
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	19.548.016	-	19.548.016	*Health service and social activities*
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya dan hiburan	63.543.833	53	63.543.886	*Public, social culture and entertainment*
Rumah tangga	305.946.635	-	305.946.635	*Households*
Lain-lain	3.723.953	5.237	3.729.190	*Others*
Total	2.686.424.386	4.861.441	2.691.285.827	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.818.713)	(1.950.247)	(6.768.960)	*Allowance for impairment losses*
Total	**2.681.605.673**	**2.911.194**	**2.684.516.867**	***Total***

*) Penurunan nilai dinilai secara kolektif

**) Collectively assessed for impairment*

Mutasi penyisihan berdasarkan jenis pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2013:

Movement of allowance by type of loans as of December 31, 2013:

	Modal kerja/ *Working capital*	**Investasi/ *Investment***	**Konsumsi/ *Consumer***	**Total**	
Saldo awal	5.391.236	-	1.377.724	6.768.960	*Beginning balance*
Penyisihan tahun berjalan	2.316.017	222.328	431.851	2.970.196	*Provision during the year*
Penghapusan tahun berjalan	(5.238)	-	-	(5.238)	*Written-off during the year*
Selisih akibat perbedaan kurs	3.165	-	-	3.165	*Exchange rate differences*
Pemulihan penyisihan tahun berjalan	(3.491.419)	(222.328)	(930.436)	(4.644.183)	*Recovery of allowance during the year*
Saldo akhir	**4.213.761**	**-**	**879.139**	**5.092.900**	***Ending balance***
Penurunan nilai individual	1.524	-	-	1.524	*Individual impairment*
Penurunan nilai kolektif	4.212.237	-	879.139	5.091.376	*Collective impairment*
Saldo akhir	**4.213.761**	**-**	**879.139**	**5.092.900**	***Ending balance***

29. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko yang terjadi pada posisi laporan posisi keuangan dan rekening administratif, karena adanya perubahan variabel pasar seperti tingkat bunga dan nilai tukar. Risiko pasar melekat pada hampir seluruh kegiatan operasional Bank baik pada *banking book* maupun *trading book*.

Pengelolaan risiko pasar dilakukan sesuai dengan kebijakan dan prosedur Bank yang berkaitan dengan produk dan jasa serta aktivitas *treasury* dan risiko yang melekat pada bisnis.

(i) Risiko tingkat suku bunga

Risiko suku bunga timbul akibat perubahan harga instrumen keuangan dari posisi *trading book* atau akibat perubahan nilai ekonomis posisi *banking book*, karena perubahan suku bunga.

Pengelolaan risiko suku bunga dilakukan pada eksposur *banking book*, dengan memperhatikan posisi *gap* aset dan liabilitas Bank yang sensitif terhadap pergerakan suku bunga yang mempengaruhi stabilitas tingkat profitabilitas Bank.

Tabel di bawah ini merupakan kisaran tingkat suku bunga kontraktual per tahun untuk aset dan liabilitas yang signifikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

29. RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk

Market risk is the risks on the statements of financial position and administrative accounts due to changes in market variables which is consist of interest rates and exchange rates. Market risk is an inherent risk in most of the Bank operational activity involving the banking books and the trading books.

Management of market risk is performed in accordance with the Bank policies and procedures related with the products and services and also treasury activities and the inherent risk of the business.

(i) Interest rate risk

Interest rate risk is risk as the effect of changes in the financial instrument prices from the trading book position or the effect of changes of the economic value position of the banking book because of the change in the interest rate.

Management of interest rate risk is performed on the banking book exposure by considering the gap position of the Bank's assets and liabilities, which are sensitive to interest rate movements, which influence the stability of the Bank's profitability level.

The tables below summarize the range of contractual interest rates per annum for significant assets and liabilities as of December 31, 2013 and 2012:

	31 Desember/*December 31*, 2013		
	Rupiah %	**Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar* %**	
Aset			***Assets***
Giro pada Bank Indonesia	0,00% - 2,50%	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	0,00% - 2,50%	0,00% - 0,20%	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4,00% - 7,20%	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat-surat berharga	3,75% - 6,50%	-	*Marketable securities*
Kredit yang diberikan	6,25% - 13,50%	2,75% - 7,00%	*Loans*
Liabilitas			***Liabilities***
Simpanan dari nasabah	0,00% - 10,75%	0,00% - 1,50%	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	0,00% - 10,00%	-	*Deposits from other banks*

29. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

(i) Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini merupakan kisaran tingkat suku bunga kontraktual per tahun untuk aset dan liabilitas yang signifikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012: (lanjutan)

29. RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

(i) Interest rate risk (continued)

The tables below summarize the range of contractual interest rates per annum for significant assets and liabilities as of December 31, 2013 and 2012: (continued)

	31 Desember/*December 31*, 2012		
	Rupiah %	**Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollar* %**	
Aset			***Assets***
Giro pada Bank Indonesia	0,00% - 2,50%	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	0,00% - 3,00%	0,10% - 0,30%	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,75% - 7,01%	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat-surat berharga	4,25% - 7,45%	-	*Marketable securities*
Kredit yang diberikan	6,25% - 12,00%	2,75% - 7,00%	*Loans*
Liabilitas			***Liabilities***
Simpanan dari nasabah	0,00% - 9,25%	0,00% - 1,75%	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	0,00% - 6,50%	-	*Deposits from other banks*

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank terhadap risiko tingkat suku bunga (neto) (tidak diaudit).

The tables below summarize the Bank's exposure to interest rate risk (net) (unaudited).

	31 Desember/*December 31*, 2013 (Tidak diaudit/*Unaudited*)					
	Suku bunga mengambang/ *Floating interest rate*					
	Tidak lebih dari 3 bulan/ *Not more than 3 months*	**Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ *More than 3 months but less than 1 year***	**Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate***	**Tidak dikenakan bunga/ *Non-interest bearing***	**Total**	
Aset Keuangan						***Financial Assets***
Kas	-	-	-	98.041.311	98.041.311	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	163.983.133	-	-	106.952.412	270.935.545	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	27.246.950	-	-	7.783.967	35.030.917	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	455.483.253	-	-	-	455.483.253	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat-surat berharga	-	227.009.828	-	-	227.009.828	*Marketable securities*
Tagihan akseptasi	-	-	-	3.720.198	3.720.198	*Acceptances receivable*
Kredit yang diberikan	2.906.403.649	-	36.581.751	4.133.369	2.947.118.769	*Loans*
Bunga yang akan diterima	-	-	-	12.844.295	12.844.295	*Interest receivables*
Aset lain-lain*)	-	-	-	87.268	87.268	*Other assets*)*
Total aset keuangan	3.553.116.985	227.009.828	36.581.751	233.562.820	4.050.271.384	*Total financial assets*
Liabilitas Keuangan						***Financial Liabilities***
Liabilitas segera	-	-	-	11.220.475	11.220.475	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah						*Deposits from customers*
Giro	494.214.684	-	-	-	494.214.684	*Current accounts*
Tabungan	746.486.343	-	-	-	746.486.343	*Savings accounts*
Deposito berjangka	2.137.949.429	64.925.896	-	-	2.202.875.325	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	45.495.455	-	-	-	45.495.455	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	-	-	-	3.720.198	3.720.198	*Acceptances liability*
Liabilitas lain-lain**)	-	-	-	13.798.764	13.798.764	*Other liabilities**)*
Total liabilitas keuangan	3.424.145.911	64.925.896	-	28.739.437	3.517.811.244	*Total financial liabilities*
Gap *repricing* suku bunga, neto	**128.971.074**	**162.083.932**	**36.581.751**	**204.823.383**	**532.460.140**	***Net interest repricing gap***

29. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

(i) Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank terhadap risiko tingkat suku bunga (neto) (tidak diaudit). (lanjutan)

29. RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

(i) Interest rate risk (continued)

The tables below summarize the Bank's exposure to interest rate risk (net) (unaudited). (continued)

	31 Desember/*December 31*, 2012 (Tidak diaudit/*Unaudited*)					
	Suku bunga mengambang/ *Floating interest rate*					
	Tidak lebih dari 3 bulan/ *Not more than 3 months*	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ *More than 3 months but less than 1 year*	Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate*	Tidak dikenakan bunga/ *Non-interest bearing*	Total	
Aset Keuangan						***Financial Assets***
Kas	-	-	-	69.306.253	69.306.253	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	89.877.347	-	-	155.726.785	245.604.132	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	22.339.130	-	-	-	22.339.130	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	138.632.772	-	-	-	138.632.772	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat-surat berharga	-	108.138.833	-	-	108.138.833	*Marketable securities*
Tagihan akseptasi	-	-	-	1.834.799	1.834.799	*Acceptances receivable*
Kredit yang diberikan	2.684.516.867	-	-	-	2.684.516.867	*Loans*
Bunga yang akan diterima	-	-	-	10.534.794	10.534.794	*Interest receivables*
Aset lain-lain*)	-	-	-	72.773	72.773	*Other assets*)*
Total aset keuangan	2.935.366.116	108.138.833	-	237.475.404	3.280.980.353	*Total financial assets*
Liabilitas Keuangan						***Financial Liabilities***
Liabilitas segera	-	-	-	3.812.313	3.812.313	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah						*Deposits from customers*
Giro	433.012.765	-	-	-	433.012.765	*Current accounts*
Tabungan	716.566.748	-	-	-	716.566.748	*Savings accounts*
Deposito berjangka	1.776.887.509	73.635.753	-	-	1.850.523.262	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	7.249.459	-	-	-	7.249.459	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	-	-	-	1.834.799	1.834.799	*Acceptances liability*
Liabilitas lain-lain**)	-	-	-	8.869.110	8.869.110	*Other liabilities**)*
Total liabilitas keuangan	2.933.716.481	73.635.753	-	14.516.222	3.021.868.456	*Total financial liabilities*
Gap *repricing* suku bunga, neto	**1.649.635**	**34.503.080**	**-**	**222.959.182**	**259.111.897**	***Net interest repricing gap***

*) Aset lain-lain terdiri dari provisi dan komisi yang akan diterima

**) Liabilitas lain-lain terdiri dari bunga masih harus dibayar, setoran jaminan, cadangan kesejahteraan karyawan dan lain - lain

*) *Other assets consist of fees and commissions receivable*

**) *Other liabilities consist of accrued interest, guarantee deposits, allowance for employee welfare and others*

Analisis sensitivitas untuk beberapa faktor pasar menunjukkan bagaimana laba atau rugi dan ekuitas dapat dipengaruhi oleh perubahan dari beberapa faktor risiko sesuai dengan tabel dibawah ini. Secara umum, sensitivitas diestimasi dengan membandingkan suatu nilai awal ke nilai tertentu setelah perubahan tertentu dari faktor pasar, dengan mengasumsikan seluruh variabel lainnya tetap.

Sensitivity analysis for several market factors showing how profit or loss and equity could be affected by changes in the relevant risk factor are in the following tables below. In general, sensitivity is estimated by comparing an initial value to the value derived after a specified change in the market factor, assuming all other variables are constant.

29. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

(i) Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan suku bunga yang wajar, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dalam laporan laba rugi komprehensif Bank pada tanggal 31 Desember 2013.

29. RISK MANAGEMENT (continued)

Market risk (continued)

(i) Interest rate risk (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonable possible change in interest rates, with all other variables held constant of the Bank's statement of comprehensive income as of December 31, 2013.

	31 Desember/*December 31, 2013*		
	Perubahan Persentase/ Percentage Change	***Pengaruh terhadap Laporan Laba Rugi Komprehensif/ Impact to Statement of Comprehensive Income***	
Rupiah	1%	552.799	*Rupiah*

Bank memiliki eksposur terhadap risiko tingkat suku bunga dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Bank telah melakukan penilaian atas dampak dari risiko tingkat suku bunga tersebut dan hasilnya tidak signifikan.

The Bank has other exposure to interest rate risks in United States Dollar. The Bank assessed that the impact of that interest rate risk is not significant.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Posisi dana pihak ketiga, likuiditas aset, liabilitas kepada *counterparties* dan komitmen kredit kepada debitur merupakan sumber potensi likuiditas bagi Bank. Ketidakmampuan untuk menghimpun dana dengan biaya wajar akan berdampak kepada profitabilitas Bank. Bank mengelola risiko likuiditas agar dapat memenuhi setiap kewajiban finansial yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu, dan agar senantiasa dapat memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan optimal.

Bank melakukan pengukuran risiko likuiditas menggunakan *Liquidity Risk Model* dengan metodologi *maturity profile gap*. Pengelolaan kondisi likuiditas harian dilakukan oleh *Treasury Unit* dan perubahan eksternal serta makro ekonomi yang terjadi dengan segera diinformasikan dan diambil strategi serta kebijakan internal antara lain melalui mekanisme *Asset and Liabilities Committee* (ALCO).

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk which is caused by the Bank's inability to fulfil its obligations when they become due from cash flow financing sources and/or high quality liquid assets that can be pledged without affecting the Bank's activities and financial condition.

The amounts of third party funds, asset liquidity, liabilities to counterparties and loan commitments to debtors are potential liquidity sources for the Bank. The inability to raise funds with tolerable cost will impact the Bank's profitability. The Bank manages its liquidity risk to fulfill each agreed financial liability on a timely basis and to maintain an adequate and optimum liquidity position at any time.

The Bank measures liquidity risk using the Liquidity Risk Model based on maturity profile gap methodology. Daily liquidity condition management is performed by the Treasury Unit and external and macro economic changes are immediately informed, and strategy and internal policies are undertaken, among others, through the Asset and Liabilities Committee (ALCO) mechanism.

29. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Pelaporan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Bank menurut kelompok jatuh temponya berdasarkan periode yang tersisa adalah sebagai berikut:

29. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk (continued)

The maturity of the Bank's financial assets and liabilities based on the remaining period are as follows:

	31 Desember/*December 31*, 2013						
	Sampai dengan 1 bulan/ *up to 1 month*	**Lebih dari 1 - 3 bulan/ *More than 1 - 3 months***	**Lebih dari 3 - 6 bulan/ *More than 3 - 6 months***	**Lebih dari 6 - 12 bulan/ *More than 6 - 12 months***	**Lebih dari 12 bulan/ *More than 12 months***	**Total**	
ASET							***ASSETS***
Kas	98.041.311	-	-	-	-	98.041.311	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	270.935.545	-	-	-	-	270.935.545	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada Bank lain	35.030.917	-	-	-	-	35.030.917	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	455.483.253	-	-	-	-	455.483.253	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat berharga	24.973.753	79.539.676	122.496.399	-	-	227.009.828	*Marketable securities*
Tagihan akseptasi	3.720.198	-	-	-	-	3.720.198	*Acceptances receivable*
Kredit yang diberikan	186.285.800	356.920.314	428.076.343	774.793.645	1.201.042.667	2.947.118.769	*Loans*
Bunga yang akan diterima	12.844.295	-	-	-	-	12.844.295	*Interest receivables*
Aset lain-lain*)	-	87.268	-	-	-	87.268	*Other assets*)*
Total aset	1.087.315.072	436.547.258	550.572.742	774.793.645	1.201.042.667	4.050.271.384	*Total assets*
LIABILITAS							***LIABILITIES***
Liabilitas segera	9.425.189	1.708.116	-	87.170	-	11.220.475	*Liabilities immediately payable*
Simpanan dari nasabah	3.021.121.108	357.529.348	55.142.068	9.783.828	-	3.443.576.352	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	45.495.455	-	-	-	-	45.495.455	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	3.720.198	-	-	-	-	3.720.198	*Acceptances liability*
Liabilitas lain-lain**)	8.400.113	1.473.152	2.716.378	1.134.121	75.000	13.798.764	*Other liabilities**)*
Total liabilitas	3.088.162.063	360.710.616	57.858.446	11.005.119	75.000	3.517.811.244	*Total liabilities*
Aset (liabilitas), neto	**(2.000.846.991)**	**75.836.642**	**492.714.296**	**763.788.526**	**1.200.967.667**	**532.460.140**	***Net assets (liabilities), net***

*) Aset lain-lain terdiri dari provisi dan komisi yang akan diterima
**) Liabilitas lain-lain terdiri dari bunga masih harus dibayar, setoran jaminan, cadangan kesejahteraan karyawan dan lain - lain

*) *Other assets consist of fees and commissions receivable*
**) *Other liabilities consist of accrued interest, guarantee deposits, allowance for employee welfare and others*

	31 Desember/*December 31*, 2012						
	Sampai dengan 1 bulan/ *up to 1 month*	**Lebih dari 1 - 3 bulan/ *More than 1 - 3 months***	**Lebih dari 3 - 6 bulan/ *More than 3 - 6 months***	**Lebih dari 6 - 12 bulan/ *More than 6 - 12 months***	**Lebih dari 12 bulan/ *More than 12 months***	**Total**	
ASET							***ASSETS***
Kas	69.306.253	-	-	-	-	69.306.253	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	245.604.132	-	-	-	-	245.604.132	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada Bank lain	22.339.130	-	-	-	-	22.339.130	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	138.632.772	-	-	-	-	138.632.772	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat berharga	-	-	108.138.833	-	-	108.138.833	*Marketable securities*
Tagihan akseptasi	1.834.799	-	-	-	-	1.834.799	*Acceptances receivable*
Kredit yang diberikan	180.876.602	318.452.293	398.334.095	682.492.771	1.104.361.106	2.684.516.867	*Loans*
Bunga yang akan diterima	10.534.794	-	-	-	-	10.534.794	*Interest receivables*
Aset lain-lain*)	-	72.773	-	-	-	72.773	*Other assets*)*
Total aset	669.128.482	318.525.066	506.472.928	682.492.771	1.104.361.106	3.280.980.353	*Total assets*
LIABILITAS							***LIABILITIES***
Liabilitas segera	1.025.553	2.635.751	71.503	79.506	-	3.812.313	*Liabilities immediately payable*
Simpanan dari nasabah	2.596.219.295	330.247.728	54.002.371	19.633.381	-	3.000.102.775	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	7.249.459	-	-	-	-	7.249.459	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	1.834.799	-	-	-	-	1.834.799	*Acceptances liability*
Liabilitas lain-lain**)	4.637.173	3.178.593	438.318	540.026	75.000	8.869.110	*Other liabilities**)*
Total liabilitas	2.610.966.279	336.062.072	54.512.192	20.252.913	75.000	3.021.868.456	*Total liabilities*
Aset (liabilitas), neto	**(1.941.837.797)**	**(17.537.006)**	**451.960.736**	**662.239.858**	**1.104.286.106**	**259.111.897**	***Net assets (liabilities), net***

*) Aset lain-lain terdiri dari provisi dan komisi yang akan diterima
**) Liabilitas lain-lain terdiri dari bunga masih harus dibayar, setoran jaminan, cadangan kesejahteraan karyawan dan lain - lain

*) *Other assets consist of fees and commissions receivable*
**) *Other liabilities consist of accrued interest, guarantee deposits, allowance for employee welfare and others*

29. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini merupakan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan pada arus kas yang tidak didiskonto (tidak diaudit).

29. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk (continued)

The table below shows the remaining contractual maturities of the Bank's financial liabilities based on undiscounted cash flows (unaudited).

	31 Desember/*December 31*, 2013						
	Sampai dengan 1 bulan/ *up to 1 month*	Lebih dari 1 - 3 bulan/ *More than 1 - 3 months*	Lebih dari 3 - 6 bulan/ *More than 3 - 6 months*	Lebih dari 6 - 12 bulan/ *More than 6 - 12 months*	Lebih dari 12 bulan/ *More than 12 months*	Total	
LIABILITAS							***LIABILITIES***
Liabilitas segera	9.425.189	1.708.116	-	87.170	-	11.220.475	*Liabilities immediately payable*
Simpanan dari nasabah	3.021.121.108	357.529.348	55.142.068	9.783.828	-	3.443.576.352	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	45.495.455	-	-	-	-	45.495.455	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	3.720.198	-	-	-	-	3.720.198	*Acceptances liability*
Liabilitas lain-lain **)	8.400.113	1.473.152	2.716.378	1.134.121	75.000	13.798.764	*Other liabilities**)*
Total liabilitas	**3.088.162.063**	**360.710.616**	**57.858.446**	**11.005.119**	**75.000**	**3.517.811.244**	***Total liabilities***

**) Liabilitas lain-lain terdiri dari bunga masih harus dibayar, setoran jaminan, cadangan kesejahteraan karyawan dan lain - lain

***) Other liabilities consist of accrued interest, guarantee deposits, allowance for employee welfare and others*

	31 Desember/*December 31*, 2012						
	Sampai dengan 1 bulan/ *up to 1 month*	Lebih dari 1 - 3 bulan/ *More than 1 - 3 months*	Lebih dari 3 - 6 bulan/ *More than 3 - 6 months*	Lebih dari 6 - 12 bulan/ *More than 6 - 12 months*	Lebih dari 12 bulan/ *More than 12 months*	Total	
LIABILITAS							***LIABILITIES***
Liabilitas segera	1.025.553	2.635.751	71.503	79.506	-	3.812.313	*Liabilities immediately payable*
Simpanan dari nasabah	2.596.219.295	330.247.728	54.002.371	19.633.381	-	3.000.102.775	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	7.249.459	-	-	-	-	7.249.459	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	1.834.799	-	-	-	-	1.834.799	*Acceptances liability*
Liabilitas lain-lain **)	4.637.173	3.178.593	438.318	540.026	75.000	8.869.110	*Other liabilities**)*
Total liabilitas	**2.610.966.279**	**336.062.072**	**54.512.192**	**20.252.913**	**75.000**	**3.021.868.456**	***Total liabilities***

**) Liabilitas lain-lain terdiri dari bunga masih harus dibayar, setoran jaminan, cadangan kesejahteraan karyawan dan lain - lain

***) Other liabilities consist of accrued interest, guarantee deposits, allowance for employee welfare and others*

Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Di dalam mengelola risiko operasional, *risk owner* bertanggung jawab atas risiko yang terjadi pada unitnya masing-masing. Tata cara pengendalian risiko tersebut diatur dalam kebijakan Bank secara menyeluruh dan prosedur operasional pada setiap unit.

Metode dan kebijakan dalam pengendalian risiko operasional dilaksanakan diantaranya melalui:

i. Pengkajian terhadap kebijakan, pedoman, dan prosedur pengendalian internal sesuai dengan kondisi perkembangan dunia perbankan, kebijakan pemerintah, dan limitasi operasional yang telah ditetapkan;

Operational risk

Operational risk is the risk resulting from inadequate and/or failure of internal processes, people, systems, and/or from external events which affect the Bank's operations.

In managing operational risk, the risk owner is responsible for the risk that occurs in the respective units. Risk management is regulated in the Bank's overall policies and operational procedures in each unit.

The methods and policies involving operational risk management are performed, among others, through the following:

i. Evaluation of internal control policies, guidance, and procedures in accordance with the banking industry development, government policies, and pre-determined operational limits;

29. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko operasional (lanjutan)

Metode dan kebijakan dalam pengendalian risiko operasional dilaksanakan diantaranya melalui: (lanjutan)

ii. Pengkajian dan penerapan *Disaster Recovery Plan* sebagai langkah antisipasi atas kejadian internal maupun eksternal yang berpotensi menimbulkan kerugian;

iii. Tindakan koreksi terhadap hasil temuan audit;

iv. Pengkajian dari penerapan *business contingency plan* dalam pengelolaan dan pengendalian aktivitas Bank.

Risiko hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Identifikasi risiko hukum dilakukan pada seluruh aktivitas fungsional yang melekat pada perkreditan, *treasury*, operasional, sistem informasi teknologi dan pengelolaan sumber daya manusia.

Risiko reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Identifikasi risiko reputasi dilakukan secara berkala sesuai dengan pengalaman kerugian di masa lalu yang disebabkan oleh risiko reputasi. Penilaian risiko reputasi dilakukan secara kualitatif antara lain bersumber dari pemberitaan dan komentar negatif yang muncul dari masyarakat/nasabah dan keluhan nasabah terhadap pelayanan Bank, perilaku karyawan Bank dalam melayani nasabah dan sistem komunikasi Bank.

29. RISK MANAGEMENT (continued)

Operational risk (continued)

The methods and policies involving operational risk management are performed, among others, through the following: (continued)

ii. Evaluation and implementation of a Disaster Recovery Plan as the anticipated procedures to be applied during internal and external potential loss events;

iii. Implementing corrective actions based on audit results;

iv. Reviewing the implementation of the business contingency plan in the management and control of the Bank's activities.

Legal risk

Legal risk is the risk due to legal aspects, legal claims and/or weaknesses in agreements which among others are caused by the absence of supporting regulations, or weaknesses in agreements such as the criteria for valid contracts is not fulfilled, and collateral arrangements are inappropriate.

Legal risk identification is performed for all functional activities that are inherent to loan, treasury, operational, information technology systems and human resources management.

Reputation risk

Reputation risk is the risk due to a decrease in the stakeholders' trust that results from a negative perception of the Bank.

Reputation risk identification is performed periodically based on the knowledge of historical losses due to reputation risk. Reputation risk valuation is performed qualitatively among others from negative publications and commentaries from the public/customers and customer complaints againts the Bank, employee attitude when providing services to customers and the Bank's communication system.

29. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko reputasi (lanjutan)

Dalam rangka pemantauan risiko reputasi, dibangun sistem pemantauan reputasi yang dirancang agar dapat secara rutin memeriksa transaksi, peraturan, teknologi dan tren, perkembangan dan perubahan yang berpotensi mempengaruhi bisnis Bank. Dalam hal ini, Bank melakukan analisis kesenjangan antara kinerja Bank dengan harapan *stakeholder* pada umumnya dan nasabah khususnya, dan melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang berpotensi menimbulkan risiko reputasi serta dengan mengoptimalkan fungsi satuan kerja yang bertanggung jawab mengelola risiko reputasi yaitu Divisi Pengembangan Produk dan Jasa.

Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang terjadi karena Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan ketentuan internal dan peraturan perundang-undangan. Pada prakteknya risiko kepatuhan melekat pada risiko Bank yang terkait pada peraturan perundang-undangan, ketentuan kehati-hatian, dan ketentuan lain yang berlaku, seperti:

- Risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Kualitas Aset, Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), dan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK);
- Risiko pasar terkait dengan ketentuan Posisi Devisa Neto (PDN);
- Risiko lain yang terkait dengan ketentuan eksternal dan internal.

Pengelolaan risiko kepatuhan Bank dilakukan dengan melakukan penilaian tingkat kepatuhan Bank terhadap peraturan Bank Indonesia dan perundang-undangan yang berlaku, mengefektifkan peran Satuan Kerja Kepatuhan dan menetapkan kebijakan dan pedoman kerja kepatuhan sebagai acuan dalam melaksanakan manajemen risiko kepatuhan.

Risiko strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Identifikasi risiko strategik dilakukan secara berkala sesuai dengan pengalaman kerugian dimasa lalu yang disebabkan oleh risiko strategik. Pengendalian risiko strategik dilakukan melalui *monitoring* realisasi atas anggaran yang sudah ditetapkan secara berkala dan dilanjutkan dengan investigasi dari faktor-faktor penyebab kegagalan.

29. RISK MANAGEMENT (continued)

Reputation risk (continued)

In order to reputational risk monitoring, reputation monitoring system was developed to examine transactions, regulations, technology and trends, current developments and changes which are potentially affect the Bank's business on a routine basis. In this case, Bank analyzes the gap between the Bank's performance against stakeholders' expectations in general and customers' expectation in particular, and identifies issues that may potentially raise reputational risk by optimizing the working unit functions which is responsible for reputational risk management called Product and Service Development Division.

Compliance risk

Compliance risk is the risk incurred because the Bank has not complied with and/or has not implemented appropriate internal policies and regulations. In practice, compliance risk is inherent to the Bank's risk related to regulations, prudential provisions, and other provisions, such as:

- *Credit risk related to Capital Adequacy Ratio (CAR), Asset Quality, Allowance for Impairment Losses, and Legal Lending Limit (LLL) regulations;*
- *Market risk related to Net Open Position (NOP) regulations;*
- *Other risks related to external and internal regulations.*

The Bank's compliance risk management is performed by assessing the Bank's adherence to Bank Indonesia regulations and all prevailing laws, enhancing the effectiveness of Compliance Working Unit, establishing compliance risk policies and guideline in adherence to compliance risk management implementation.

Strategic risk

Strategic risk is the risk due to inaccurate decision making and/or implementation of strategic decisions and failure in anticipating business environment changes. Strategic risk identification is performed periodically based on knowledge of historical losses due to strategic risk. Strategic risk control is performed through periodical monitoring on the realization of the budget, followed by the investigation of the factors that cause failures.

30. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM)

Tujuan utama dari kebijakan Bank atas kebijakan pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha Bank saat ini, mempertahankan kelangsungan pengembangan bisnis di masa mendatang, untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator serta untuk memastikan agar struktur permodalan Bank telah efisien.

Bank dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk menyisihkan sampai dengan 20% dari modal ditempatkan dan disetor ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan tersebut akan dituangkan oleh Bank dalam Rapat Umum Pemegang Saham (“RUPS”) berikutnya.

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengkombinasikannya dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini. Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko yang dapat ditoleransi melalui proses perencanaan modal, begitu pula dengan bisnis yang disesuaikan dengan tingkat permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data-data analisis.

Rencana Permodalan disusun oleh Dewan Direksi sebagai bagian dari Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Rencana Permodalan ini memastikan bahwa tingkat permodalan yang cukup dan kombinasi yang kuat dari berbagai komponen permodalan yang berbeda dipertahankan guna mendukung pertumbuhan bisnis ke depan.

Bank telah melakukan perhitungan kecukupan modal berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, dimana modal yang dimiliki diklasifikasikan dalam dua Tier yaitu Modal Tier 1 dan Modal Tier 2.

Bank tidak memiliki modal tambahan yang memenuhi kriteria Modal Tier 3 sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

30. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)

The primary objectives of the Bank’s capital management policy are to ensure that the Bank has a strong capital to support the Bank’s business expansion strategy currently, to sustain future development of the business, to meet regulator’s capital adequacy requirements and also to ensure the efficiency of Bank’s capital structure.

The Bank is required by the Limited Liability Company Law No. 40, Year 2007 effective August 16, 2007 to allocate to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and paid capital. This imposed capital requirements will be presented by the Bank in their next Annual General Shareholders’ Meeting (“AGM”).

Bank undertakes Capital Planning based on assessment and review of the capital situation in terms of the legal capital adequacy requirement and combined with assessment of economic outlooks. Bank will continue to link financial and capital adequacy goals to risk appetite which can be tolerated through the capital planning process method as well as assess the businesses based on Bank’s capital and liquidity requirements.

The capital needs of the Bank are also planned and discussed on a routine basis supported by data analysis.

Capital Planning is prepared by the Board of Directors as part of Bank’s business plan and is approved by the Board of Commissioners. Capital Planning ensures that adequate levels of capital and strong mix of the different components of capital are maintained to support business growth in the future.

Bank calculated its capital adequacy requirements using the prevailing Bank Indonesia regulation, where the regulatory capital is classified into two Tiers: Tier 1 Capital and Tier 2 Capital.

Bank does not have any other supplementary capital which meets the criteria of Tier 3 Capital under prevailing Bank Indonesia Regulation.

30. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM) (lanjutan)

Bank mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak regulator sepanjang periode pelaporan, khususnya berkenaan dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar:

30. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) (continued)

Bank has complied with all regulator imposed capital requirements throughout the reporting period, particularly regarding Capital Adequacy Ratio (CAR) and calculation of Risk Weighted Assets (RWA).

The Bank's capital adequacy ratio with consideration for credit, operational and market risks:

	2013	2012	
Modal			***Capital***
Tier I	594.254.308	334.615.535	*Tier I*
Tier II	28.215.818	25.826.153	*Tier II*
Total modal (Catatan 31)	622.470.126	360.441.688	*Total capital (Note 31)*
Aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit	2.712.925.118	2.450.028.724	*Risk weighted assets for credit risk*
Aset tertimbang menurut risiko untuk risiko operasional	250.612.477	228.580.629	*Risk weighted assets for operational risk*
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) untuk risiko kredit dan risiko operasional	21,00%	13,46%	*Minimum capital adequacy ratio (CAR) with credit and operational risk*
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional	21,00%	13,46%	*Minimum capital adequacy ratio (CAR) with credit, market and operational risk*
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	8,00%	8,00%	*Minimum capital adequacy ratio required*

31. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

a. Posisi aset (sebelum dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

31. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

a. Monetary asset position (before deducting the allowance for impairment losses) and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

	2013			2012			
	Mata uang asing/ *Foreign Currencies*		Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	Mata uang asing/ *Foreign Currencies*		Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	
Aset							***Assets***
Kas	USD	8	94.451	USD	1	12.683	*Cash*
	MYR	1	3.158	MYR	-	63	
	JPY	7	810	JPY	-	-	
Giro pada Bank Indonesia	USD	560	6.815.200	USD	460	4.433.250	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	USD	1.958	23.824.125	USD	811	7.813.039	*Current accounts with other banks*
	EUR	12	203.198	EUR	10	130.278	
	JPY	67	7.714	JPY	72	8.090	
	SGD	5	50.489	SGD	2	17.130	
	AUD	2	17.685	AUD	1	5.249	
	CNY	2	4.023	CNY	-	-	
Penempatan pada bank lain	USD	1.400	17.038.000	USD	2.700	26.021.250	*Placement with other banks*
Tagihan akseptasi	USD	285	3.468.634	USD	61	589.815	*Acceptances receivable*
Kredit yang diberikan	USD	499	6.067.160	USD	792	7.628.786	*Loans*
Bunga yang akan diterima	USD	1	7.099	USD	1	11.520	*Interests receivable*
Total aset			**57.601.746**			**46.671.153**	***Total assets***

31. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

a. Posisi aset (sebelum dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut: (lanjutan)

31. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY (continued)

a. Monetary asset position (before deducting the allowance for impairment losses) and liabilities denominated in foreign currencies are as follows: (continued)

	2013			2012			
	Mata uang asing/ *Foreign Currencies*		Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	Mata uang asing/ *Foreign Currencies*		Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	
Liabilitas							***Liabilities***
Liabilitas segera	USD	600	7.302.000	USD	23	219.199	*Liabilities immediately payable*
Simpanan dari nasabah	USD	3.815	46.432.832	USD	4.735	45.636.930	*Deposits from customers*
Liabilitas akseptasi	USD	285	3.468.634	USD	61	589.815	*Acceptances liability*
Utang pajak	USD	1	7.526	USD	1	5.316	*Taxes payable*
Liabilitas lain - lain	USD	1	11.090	USD	1	10.963	*Other liabilities*
Total liabilitas			**57.222.082**			**46.462.223**	***Total liabilities***
Aset dalam mata uang asing, neto			**379.664**			**208.930**	***Foreign currency denominated assets, net***

b. Posisi Devisa Neto

Perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 6/20/PBI/2004 tanggal 15 Juli 2004 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010. Berdasarkan peraturan tersebut, Bank diwajibkan untuk menjaga rasio PDN laporan posisi keuangan dan secara keseluruhan maksimum 20% dari jumlah modal. PDN adalah penjumlahan nilai absolut yang dinyatakan dalam Rupiah dari selisih bersih antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing dan selisih bersih dari tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi yang dicatat dalam rekening administratif yang didenominasi dalam setiap mata uang asing.

PDN Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

b. Net Open Position

The Net Open Position (NOP) was calculated based on Bank Indonesia Regulation No. 6/20/PBI/2004 dated July 15, 2004 which was last amended by Bank Indonesia Regulation No. 12/10/PBI/2010 dated July 1, 2010. Based on this regulation, the Bank is required to maintain Net Open Position ratio of an overall statement of financial position at a maximum of 20% of the total capital. The NOP is the sum of the absolute values, which are stated in Rupiah, of the net difference between the assets and liabilities denominated in each foreign currency and the net difference of the receivables and payables of both commitments and contingencies recorded in the administrative accounts denominated in each foreign currency.

The Bank's NOP as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2013				
Mata uang	**Aset/ *Assets***	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Nilai neto/ *Net value***	**Nilai absolut neto/ *Net absolute value***	***Currencies***
Dolar Amerika Serikat	57.299.501	62.136.420	(4.836.919)	4.836.919	*United States Dollar*
Euro	198.210	-	198.210	198.210	*Euro*
Yen Jepang	8.524	-	8.524	8.524	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	50.489	-	50.489	50.489	*Singapore Dollar*
Yuan China	4.023	-	4.023	4.023	*Chinese Yuan*
Dolar Australia	17.685	-	17.685	17.685	*Australian Dollar*
Ringgit Malaysia	3.158	-	3.158	3.158	*Malaysian Ringgit*
Total	**57.581.590**	**62.136.420**	**(4.554.830)**	**5.119.008**	***Total***
Total modal (Catatan 30)				622.470.126	*Total capital (Note 30)*
Rasio Posisi Devisa Neto				0,82%	*NOP as a percentage of capital*

31. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

b. Posisi Devisa Neto (lanjutan)

Rasio PDN per 31 Desember 2013 jika menggunakan modal pada tanggal 30 November 2013 adalah sebagai berikut:

31. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY (continued)

b. Net Open Position (continued)

NOP Ratios as of December 31, 2013, based on the total capital as of November 30, 2013 are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2012				
Mata uang	**Aset/ *Assets***	**Liabilitas/ *Liabilities***	**Nilai neto/ *Net value***	**Nilai absolut neto/ *Net absolute value***	***Currencies***
Dolar Amerika Serikat	46.496.790	51.795.411	(5.298.621)	5.298.621	*United States Dollar*
Euro	126.489	-	126.489	126.489	*Euro*
Yen Jepang	8.090	-	8.090	8.090	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	17.129	-	17.129	17.129	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	5.249	-	5.249	5.249	*Australian Dollar*
Ringgit Malaysia	63	-	63	63	*Malaysian Ringgit*
Total	**46.653.810**	**51.795.411**	**(5.141.601)**	**5.455.641**	***Total***
Total modal (Catatan 30)				360.441.688	*Total capital (Note 30)*
Rasio Posisi Devisa Neto				1,51%	*NOP as a percentage of capital*

Total Modal – November 2013	621.695.008	*Total capital – November 2013*
Rasio Posisi Devisa Neto	0,82%	*NOP as a percentage of capital*
Total Modal – November 2012	379.739.891	*Total capital – November 2012*
Rasio Posisi Devisa Neto	1,44%	*NOP as a percentage of capital*

32. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Nilai wajar yang diungkapkan di bawah ini adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan.

Tabel di bawah ini menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

32. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The fair values disclosed below are based on available relevant information at the statements of financial position date and are not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after the date of the statements of financial position.

The table below presents the carrying amount and fair values of the Bank's financial assets and liabilities as of December 31, 2013 and 2012:

	31 Desember/*December 31, 2013* Nilai tercatat/*Carrying amount*						Nilai wajar/ *Fair value*	
	Kredit yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	**Dimiliki hingga jatuh tempo/ *Held-to-maturity***	**Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale***	**Nilai wajar melalui laba atau rugi/ *Fair value through profit or loss***	**Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi/ *Financial liabilities measured at amortized cost***	**Total nilai tercatat/ *Total carrying amount***	**Total nilai wajar/ *Total fair value***	
Aset keuangan								***Financial assets***
Kas	98.041.311	-	-	-	-	98.041.311	98.041.311	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	270.935.545	-	-	-	-	270.935.545	270.935.545	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	35.030.917	-	-	-	-	35.030.917	35.030.917	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	455.483.253	-	-	-	-	455.483.253	455.483.253	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat berharga	-	227.009.828	-	-	-	227.009.828	227.009.828	*Marketable securities*
Tagihan akseptasi	3.720.198	-	-	-	-	3.720.198	3.720.198	*Acceptances receivable*
Kredit yang diberikan	2.947.118.769	-	-	-	-	2.947.118.769	2.947.118.769	*Loans*
Bunga yang akan diterima	12.844.295	-	-	-	-	12.844.295	12.844.295	*Interest receivables*
Aset lain-lain*)	87.268	-	-	-	-	87.268	87.268	*Other assets*)*
	3.823.261.556	**227.009.828**	**-**	**-**	**-**	**4.050.271.384**	**4.050.271.384**	

32. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012: (lanjutan)

32. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The table below presents the carrying amount and fair values of the Bank's financial assets and liabilities as of December 31, 2013 and 2012: (continued)

	31 Desember/*December 31, 2013* Nilai tercatat/*Carrying amount*						Nilai wajar/ *Fair value*	
	Kredit yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Dimiliki hingga jatuh tempo/ *Held-to-maturity*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Nilai wajar melalui laba atau rugi/ *Fair value through profit or loss*	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi/ *Financial liabilities measured at amortized cost*	Total nilai tercatat/ *Total carrying amount*	Total nilai wajar/ *Total fair value*	
Liabilitas keuangan								***Financial liabilities***
Liabilitas segera	-	-	-	-	11.220.475	11.220.475	11.220.475	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah	-	-	-	-	3.443.576.352	3.443.576.352	3.443.576.352	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	45.495.455	45.495.455	45.495.455	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	3.720.198	3.720.198	3.720.198	*Acceptances liability*
Liabilitas lain-lain**)	-	-	-	-	13.798.764	13.798.764	13.798.764	*Other liabilities**)*
	-	**-**	**-**	**-**	**3.517.811.244**	**3.517.811.244**	**3.517.811.244**	

*) Aset lain-lain terdiri dari provisi dan komisi yang akan diterima

**) Liabilitas lain-lain terdiri dari bunga masih harus dibayar, setoran jaminan, cadangan kesejahteraan karyawan dan lain - lain

*) *Other assets consist of fees and commissions receivable*

**) *Other liabilities consist of accrued interest, guarantee deposits, allowance for employee welfare and others*

	31 Desember/*December 31, 2012* Nilai tercatat/*Carrying amount*						Nilai wajar/ *Fair value*	
	Kredit yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Dimiliki hingga jatuh tempo/ *Held-to-maturity*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Nilai wajar melalui laba atau rugi/ *Fair value through profit or loss*	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi/ *Financial liabilities measured at amortized cost*	Total nilai tercatat/ *Total carrying amount*	Total nilai wajar/ *Total fair value*	
Aset keuangan								***Financial assets***
Kas	69.306.253	-	-	-	-	69.306.253	69.306.253	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	245.604.132	-	-	-	-	245.604.132	245.604.132	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	22.339.130	-	-	-	-	22.339.130	22.339.130	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	138.632.772	-	-	-	-	138.632.772	138.632.772	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Surat berharga	-	108.138.833	-	-	-	108.138.833	108.138.833	*Marketable securities*
Tagihan akseptasi	1.834.799	-	-	-	-	1.834.799	1.834.799	*Acceptances receivable*
Kredit yang diberikan	2.684.516.867	-	-	-	-	2.684.516.867	2.684.516.867	*Loans*
Bunga yang akan diterima	10.534.794	-	-	-	-	10.534.794	10.534.794	*Interest receivables*
Aset lain-lain*)	72.773	-	-	-	-	72.773	72.773	*Other assets*)*
	3.172.841.520	**108.138.833**	**-**	**-**	**-**	**3.280.980.353**	**3.280.980.353**	
Liabilitas keuangan								***Financial liabilities***
Liabilitas segera	-	-	-	-	3.812.313	3.812.313	3.812.313	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah	-	-	-	-	3.000.102.775	3.000.102.775	3.000.102.775	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	7.249.459	7.249.459	7.249.459	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	1.834.799	1.834.799	1.834.799	*Acceptances liability*
Liabilitas lain-lain**)	-	-	-	-	8.869.110	8.869.110	8.869.110	*Other liabilities**)*
	-	**-**	**-**	**-**	**3.021.868.456**	**3.021.868.456**	**3.021.868.456**	

*) Aset lain-lain terdiri dari provisi dan komisi yang akan diterima

**) Liabilitas lain-lain terdiri dari bunga masih harus dibayar, setoran jaminan, cadangan kesejahteraan karyawan dan lain - lain

*) *Other assets consist of fees and commissions receivable*

**) *Other liabilities consist of accrued interest, guarantee deposits, allowance for employee welfare and others*

(i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, surat-surat berharga, tagihan akseptasi dan aset lain-lain.

Nilai tercatat dari kas dan setara kas, giro serta penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

(i) Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, acceptances receivable and other assets.

Carrying value of cash and cash equivalent, current accounts and placements at floating interest rates are the reasonable estimates of fair value.

32. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

(i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, surat-surat berharga, tagihan akseptasi dan aset lain-lain. (lanjutan)

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, surat-surat berharga, tagihan akseptasi dan aset lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun, sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, surat-surat berharga, tagihan akseptasi dan aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

(ii) Kredit yang diberikan

Portofolio kredit Bank secara umum terdiri dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang. Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat. Nilai wajar dari kredit yang diberikan menunjukkan nilai diskonto dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank. Perkiraan arus kas ini didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar untuk menentukan nilai wajar.

Nilai tercatat dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar, sedangkan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajarnya.

(iii) Liabilitas segera, simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain.

Estimasi nilai wajar liabilitas segera dan simpanan tanpa jatuh tempo adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

32. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

(i) Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, acceptances receivable and other assets. (continued)

The estimated fair value of placements with fixed interest rates, marketable securities, acceptances receivable and other assets are determined based on discounted cash flows using the prevailing money market interest rates for debt with the same credit risks and remaining maturity. Because the residual maturity dates are below one year, the carrying amount of fixed rate placements, marketable securities, acceptances receivable and other assets are reasonable estimates of fair value.

(ii) Loans

The Bank's credit portfolio generally consists of loans with floating interest rates. The loans are stated at carrying amounts. The fair value of the loans shows the estimated value of discounted future cash flows expected to be received by the Bank. Estimated cash flows are discounted using market interest rates to determine fair values.

The carrying value of loans with floating interest rates are reasonable estimates of fair value, while the carrying value of short-term loans with fixed interest rates are reasonable estimates of fair value.

(iii) Obligation due immediately, deposits from customers and deposits from other banks, acceptances liability and other liabilities.

The estimated fair value of obligation due immediately and deposits with no specified maturity represent payable amounts when the debt is paid.

32. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

(iii) Liabilitas segera, simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain. (lanjutan)

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo dibawah satu tahun, sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan suku bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

32. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

(iii) Obligation due immediately, deposits from customers and deposits from other banks, acceptances liability and other liabilities. (continued)

The estimated fair value of deposits with fixed interest rates, acceptances liability and other liabilities that do not have a quotation price in an active market is determined based on discounted cash flows using the interest rates of new debt with similar maturities. Because the maturity date is below one year, the carrying amount of fixed rate deposits, acceptances liability and other liabilities are reasonable estimates of fair value.

33. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Bank menyelenggarakan pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT Bank Maspion Indonesia, yang telah mendapat izin pendirian Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) dari Departemen Keuangan melalui Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-117/KM-6/2002 tanggal 27 Mei 2003. Program pensiun pasti mulai beroperasi pada bulan Mei 2004, kewajiban atas kesejahteraan karyawan dihitung dengan memperhitungkan program pensiun iuran pasti Bank. Kontribusi Bank adalah sebesar 4% dari penghasilan dasar karyawan.

Beban pensiun iuran pasti yang telah dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif adalah sebesar Rp1.892.108 dan Rp1.593.724 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Liabilitas atas imbalan kerja jangka panjang lainnya meliputi uang jasa, uang pisah dan pesangon sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003 dan kompensasi lainnya.

Penilaian aktuarial atas imbalan kerja jangka panjang lainnya pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dilakukan oleh konsultan aktuaria terdaftar, PT Prima Bhaksana Lestari dengan menggunakan metode *"Projected Unit Credit"* sebagaimana yang tercantum dalam laporan masing-masing pada tanggal 2 Januari 2014 dan 15 Januari 2013.

33. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

The Bank has a defined contribution benefit program covering its qualified permanent employees, which is managed by Financial Institutions Retirement Fund (DPLK) PT Bank Maspion Indonesia, which have permitted to establish Financial Institutions Retirement Fund (DPLK) from the Departement of Finance through the Decision Letter No. KEP-117/KM-6/2002 dated May 27, 2003. Defined contribution retirement program started operations in May 2004, the liability for employee benefit have been calculated by reckoning the Bank's defined contribution benefit program. The Bank's contribution is equivalent to 4% of the employee's basic salary.

Defined contribution pension expense that was charged to the statements of comprehensive income amounted to Rp1,892,108 and Rp1,593,724 for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively.

The liability for other long-term employee benefits consisted of service payments, severance and termination benefits based on Labor Law No. 13/2003 and other compensations.

The actuarial valuation of other long-term employee benefits for the years ended December 31, 2013 and 2012, were performed by registered actuarial consulting firm, PT Prima Bhaksana Lestari, using the "Projected Unit Credit" method as stated in its reports dated January 2, 2014 and January 15, 2013, respectively.

33. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Karyawan tetap yang memenuhi syarat untuk diikutsertakan dalam program pensiun iuran pasti, memiliki hak atas program pensiun iuran pasti atau manfaat yang disediakan sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003, mana yang lebih tinggi.

a. Beban imbalan kerja

	2013	2012	
Beban jasa kini	1.338.629	1.374.109	*Current service cost*
Amortisasi beban jasa lalu	56.658	56.658	*Amortization of past service cost*
Beban bunga	1.168.119	1.049.465	*Interest cost*
Kerugian aktuarial yang diakui	542.869	463.835	*Actuarial loss recognized*
Total beban imbalan kerja	**3.106.275**	**2.944.067**	***Total employee benefits expense***

b. Liabilitas imbalan kerja

	2013	2012	
Nilai kini liabilitas	19.305.686	19.513.043	*Present value of obligation*
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(9.396.690)	(11.991.286)	*Unrecognized actuarial loss*
Biaya jasa lalu yang belum belum diakui	(569.974)	(626.632)	*Unrecognized past service cost*
Total liabilitas imbalan kerja (Catatan 17)	**9.339.022**	**6.895.125**	***Total employee benefits liabilities (Note 17)***

Rekonsiliasi perubahan liabilitas neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Saldo awal	6.895.125	5.124.683	*Beginning balance*
Beban tahun berjalan	3.106.275	2.944.067	*Expense for the year*
Pembayaran tahun berjalan	(662.378)	(1.173.625)	*Payment during the year*
Saldo akhir tahun	**9.339.022**	**6.895.125**	***Ending balance***

Asumsi aktuarial utama yang digunakan Aktuaris untuk menentukan estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Tingkat mortalita	TMI – 2011	TMI – 2011	*Mortality rate*
Usia normal pensiun	55 tahun/*years*	55 tahun/*years*	*Normal retirement age*
Tingkat kenaikan gaji	10%	10%	*Rate of salary increase*
Tingkat diskonto tahunan	9%	6%	*Annual discount rate*

33. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Qualified permanent employees, who are entitled for defined contribution retirement program benefit, are entitled to benefits under defined contribution plan or the benefits provided for under the Labor Law No. 13/2003, whichever is higher.

a. Employee benefits expenses

b. Employee benefits liabilities

Reconciliation of net liability movements for the as of December 31, 2013 and 2012 is as follows:

The principal actuarial assumptions used by the Actuary to estimate the liability for employee benefits are as follows:

33. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Bank mencatat liabilitas estimasi imbalan kerja masing-masing sebesar Rp9.339.022 dan Rp6.895.125 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 yang dibukukan sebagai bagian dari akun "Liabilitas Lain - Lain - Imbalan Kerja" pada laporan posisi keuangan (Catatan 17). Beban yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif masing-masing sebesar Rp3.106.275 dan Rp2.944.067 pada 2013 dan 2012 dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Gaji dan Tunjangan - Gaji, Upah dan Imbalan Kerja" (Catatan 23).

Tabel dibawah ini menyajikan sensitivitas biaya bunga dan biaya jasa kini pada perubahan wajar dalam suku bunga pasar, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap, pada 31 Desember 2013 (tidak diaudit):

33. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

The Bank recorded estimated liabilities on employee's benefit amounted to Rp9,339,022 and Rp6,895,125 as of December 31, 2013 and 2012, respectively, and presented as part of "Other Liabilities - Employee Benefits" in the statements of financial positions (Note 17). The related expenses recorded in the statements of comprehensive income amounted to Rp3,106,275 and Rp2,944,067 in 2013 and 2012, respectively, and presented as part of "Salaries and Employee Benefits - Salaries, Wages, and Employee Benefits" (Note 23).

The following table demonstrates the sensitivity of interest cost and current service cost to reasonably possible change in market interest rates, with all variables held constant, as of December 31, 2013 (unaudited):

	31 Desember/*December 31,* 2013		
	Biaya Jasa Kini/ *Current Service Cost*	**Nilai Kini Liabilitas/ *Present Value of Obligation***	
Kenaikan tingkat bunga diskonto 100 basis poin	(107.942)	(1.394.333)	*Increase in discount rate by 100 basis point*
Penurunan tingkat bunga diskonto 100 basis poin	127.807	1.655.763	*Decrease in discount rate by 100 basis point*

	31 Desember/*December 31,* 2012		
	Biaya Jasa Kini/ *Current Service Cost*	**Nilai Kini Liabilitas/ *Present Value of Obligation***	
Kenaikan tingkat bunga diskonto 100 basis poin	(143.847)	(1.876.575)	*Increase in discount rate by 100 basis point*
Penurunan tingkat bunga diskonto 100 basis poin	174.884	2.263.181	*Decrease in discount rate by 100 basis point*

Nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan per 31 Desember adalah sebagai berikut:

Present value of employee benefit obligation as of December 31, are as follows:

	2013	**2012**	**2011**	**2010**	**2009**	
Nilai kini liabilitas	19.305.686	19.513.043	16.122.869	6.554.913	4.275.409	*Present value of obligation*
Nilai wajar aktiva program	-	-	-	-		*Fair value of plan assets*
Status pendanaan	19.305.686	19.513.043	16.122.869	6.554.913	4.275.409	*Funded status*
Keuntungan (kerugian) aktuaria yang belum diakui	(9.396.690)	(11.991.286)	(10.314.896)	(2.549.104)	(534.432)	*Unrecognized actuarial gain (loss)*
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(569.974)	(626.632)	(683.290)	(739.947)	(796.605)	*Unrecognized past service cost*
Liabilitas akhir tahun	**9.339.022**	**6.895.125**	**5.124.683**	**3.265.862**	**2.944.372**	***Liabilities at end of year***

34. JAMINAN TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 (Perpu No. 3/2008) tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp100.000 diubah menjadi maksimum Rp2.000.000. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 7,50% dan 5,50% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Pada tanggal 13 Januari 2009, Pemerintah Republik Indonesia telah mengesahkan Perpu No. 3/2008 menjadi Undang-undang.

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar oleh Bank selama tahun 2013 dan 2012, masing-masing sebesar Rp6.872.791 dan Rp5.258.687 (Catatan 22).

34. GOVERNMENT GUARANTEE OF OBLIGATIONS OF PRIVATE BANKS

Based on Law No. 24 dated September 22, 2004, which was effective on September 22, 2005 and subsequently amended by the Government Regulation-in-Lieu-of Law No. 3 (Perpu No. 3/2008) dated October 13, 2008, the Indonesian Deposit Insurance Corporation (LPS) was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, where the amount of such guarantee can be changed if certain valid criteria are fullfilled.

Based on Government Regulation No. 66 year 2008 dated October 13, 2008 regarding the Amount of Deposits Guaranteed by the Deposit Insurance Corporation, the guaranteed deposit amount in a bank which previously according to Law No. 24 Year 2004 amounted to a maximum of Rp100,000 was amended to a maximum amount of Rp2,000,000. Customer deposits are covered only if the rate of interest is equal to or below 7.50% and 5.50% as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

On January 13, 2009, the Government of the Republic of Indonesia has stipulated Perpu No. 3/2008 to become a law.

The Government guarantee premiums paid by the Bank for years 2013 and 2012 amounted to Rp6,872,791 and Rp5,258,687, respectively (Note 22).

35. LIABILITAS KONTINJENSI

Bank saat ini mempunyai liabilitas kontinjensi yang terkait dengan perkara perdata No. 07/Pdt.G/2010/PN.Bgl jo No. 115/Pdt./2011/PT.Sby jo No. 420 K/Pdt/2013 masing-masing tanggal 11 Agustus 2010, 7 April 2011 dan 1 Oktober 2013 tentang gugatan Januar Wahyu Eko Putro sebagai penjamin debitur atas nama Lindayati Wibianto kepada Bank tentang penjualan barang jaminan tanpa melalui prosedur hukum dengan nilai tuntutan sebesar Rp15.000 per bulan terhitung mulai tanggal 19 Desember 1994. Saat ini kasus ini dalam proses kasasi di Mahkamah Agung.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa penyelesaian kasus tersebut akan menguntungkan pihak Bank, dan karenanya manajemen berpendapat tidak perlu dibentuk penyisihan.

35. CONTINGENT LIABILITIES

The Bank currently has contingent liabilities in connection with civil case No. 07/Pdt.G/2010/PN.Bgl jo No. 115/Pdt./2011/PT.Sby jo No. 420 K/Pdt/2013 dated August 11, 2010, April 7, 2011 and October 1, 2013, respectively, involving a claim by Januar Wahyu Eko Putro as debtor's guarantor of Lindayati Wibianto against the Bank in relation to sales of collateral without legal procedure amounting to Rp15,000 per month since December 19, 1994. The case is currently in the process of review in the Supreme Court.

The Bank's management believes that the above case will be resolved in favor of the Bank, and accordingly, the management is of the opinion that no provision for possible losses is required.

35. LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

Sesuai dengan hasil temuan audit Bank Indonesia (BI) periode 31 Maret 2013, BI menyatakan bahwa peruntukan fasilitas Kredit Investasi yang diberikan oleh Bank kepada PT Griya Cipta Optimal (GCO), tidak memenuhi ketentuan pasal 2 ayat (1) SK Direksi BI No.30/46/KEP/DIR tanggal 7 Juni 1997 tentang Pembatasan Pemberian Kredit oleh Bank Umum untuk Pembiayaan Pengadaan dan/atau Pengolahan Tanah.

Berdasarkan surat tertulis dari GCO No. 019/GCO-BM/Pdg/VI/2013 tertanggal 20 Juni 2013, GCO adalah perusahaan pendukung dalam hal pengelolaan aset untuk grup. Berdasarkan pendapat legal internal Bank No. 0090/SK-CL/VIII/2013 tertanggal 30 Agustus 2013 serta pendapat hukum dari konsultan hukum Bank melalui suratnya tertanggal 26 September 2013, GCO bukan merupakan pengembang real estat. Sampai dengan tanggal laporan, 25 Maret 2014, Bank dan Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Bank Indonesia) masih dalam proses diskusi mengenai hal ini.

35. CONTINGENT LIABILITIES (continued)

Related to Bank Indonesia's (BI) audit finding for period March 31, 2013, BI stated that the purpose of credit facilty granted by Bank to PT Griya Cipta Optimal (GCO) was against article 2 paragraph (1) of SK Direksi BI No.30/46/KEP/DIR dated June 7, 1997 regarding to Limitation of Credit Facility by Bank for Financing Procurement and/or Treatment of Land.

Based on written letter by GCO No.019/GCO-BM/Pdg/VI/2013 dated June 20, 2013, GCO operates as supporting company for asset management of group companies. Based on legal review by Bank No. 0090/SK-CL/VIII/2013 dated August 30, 2013 and legal opinion by Bank's legal consultant dated September 26, 2014, GCO does not operate as real estate developer. Up to the report date, March 25, 2014, the Bank and "Otoritas Jasa Keuangan" (previously Bank Indonesia) are still discussing this issue.

36. PERIKATAN-PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN

a. Pada tanggal 27 Juni 2001, Bank menandatangani perjanjian sewa menyewa dengan PT Altap Prima Industrial Estate ("APIE"), pihak berelasi, di mana Bank sepakat untuk menyewa bangunan gedung yang berlokasi di Jalan Basuki Rahmat No. 50-52 dan Jalan Basuki Rahmat No. 56, Surabaya, sebesar Rp26.400.000 (termasuk PPN). Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 1 September 2001 sampai dengan 1 September 2031. Transaksi ini disajikan sebagai bagian dari "Beban Dibayar dimuka" pada laporan posisi keuangan (Catatan 10).

b. Perjanjian penyelenggaraan Anjungan Tunai Mandiri ("ATM") Bersama

   Pada tanggal 19 Desember 2005, Bank mengadakan perjanjian penyelenggaraan ATM Bersama dengan PT Rintis Sejahtera. Dalam perjanjian tersebut, Bank akan mendapatkan manfaat jaringan ATM Bersama di seluruh Indonesia. Perjanjian tersebut berlaku untuk periode dua tahun sejak tanggal perjanjian dan secara otomatis diperpanjang untuk jangka waktu yang sama.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. On June 27, 2001, the Bank entered into a rental agreement with PT Altap Prima Industrial Estate ("APIE"), a related party, whereby the Bank agreed to rent building located at Jalan Basuki Rahmat No. 50-52 and Jalan Basuki Rahmat No. 56, Surabaya, amounted to Rp26,400,000 (include VAT). The agreement is effective from September 1, 2001 until September 1, 2031. The transaction is presented as part of "Prepaid Expenses" in statements of financial position (Note 10).

b. Joint Automatic Teller Machine ("ATM") Agreement

   On December 19, 2005, the Bank entered into a Joint ATM agreement with PT Rintis Sejahtera. Based on this agreement, the Bank will utilize a joint ATM network throughout Indonesia. The agreement is for a period of two years from the agreement date and renewable automatically for the same length of period.

36. PERIKATAN-PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Pada tanggal 30 September 2011, Bank menandatangani perjanjian sewa menyewa dengan PT General Mineral Resources ("GMR") dimana GMR sepakat untuk menyewa salah satu lantai bangunan Bank yang berlokasi di Jalan Gunung Sahari Raya No. 18, Jakarta Utara (Catatan 12) sebesar Rp35/m2/bulan. Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 1 Oktober 2011 sampai dengan 30 September 2013. Pendapatan sewa yang diterima di tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp123.901 dan Rp398.351 disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Non-Operasional – Neto" pada laporan laba rugi komprehensif 2013 dan 2012 (Catatan 25).

d. Perjanjian penyediaan aplikasi *online banking* ASP

Pada tanggal 18 Desember 2012, Bank mengadakan perjanjian penyediaan aplikasi *online banking* ASP dengan PT Sarana Pactindo (PAC). Dalam perjanjian tersebut, Bank akan menggunakan fasilitas dan layanan aplikasi *online banking* ASP melalui berbagai macam *electronic channel* yang disediakan PAC. Perjanjian tersebut berlaku untuk periode 3 tahun sejak tanggal 1 bulan berikutnya dari tanggal mulai layanan *electronic channel.* Perjanjian ini secara otomatis diperpanjang untuk jangka waktu satu tahun berikutnya.

e. Pada tanggal 25 Maret 2013, Bank menandatangani perjanjian sewa menyewa dengan PT Borneo Alam Semesta ("BAS") dimana BAS sepakat untuk menyewa salah satu ruang perkantoran bangunan Bank yang berlokasi di Jalan Gunung Sahari Raya No. 18, Jakarta Utara (Catatan 12) sebesar Rp60/m^2/bulan. Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 1 Juni 2013 sampai dengan 31 Desember 2015. Pendapatan sewa yang diterima di tahun 2013 sebesar Rp233.150 disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Non-Operasional – Neto" pada laporan laba rugi komprehensif 2013 dan 2012 (Catatan 25).

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

c. On September 30, 2011, the Bank entered into a rental agreement with PT General Mineral Resources ("GMR") whereby GMR agreed to rent one floor of the Bank's building located at Jalan Gunung Sahari Raya No. 18, Jakarta Utara (Note 12) amounting to Rp35/m2/month. This agreement is effective from October 1, 2011 until September 30, 2013. Rental fees earned in 2013 and 2012 amounted to Rp123,901 and Rp398,351, respectively, are presented as part of "Non-Operating Income – Net" in the 2013 and 2012 statements of comprehensive income (Note 25).

d. ASP online banking application provider agreement

On December 18, 2012, the Bank entered into an ASP online banking application provider agreement with PT Sarana Pactindo (PAC). Based on this agreement, the Bank will utilize ASP online banking facilities and application services through various electronic channels which are provided by PAC. The agreement is valid for 3 years started from the first day of the following month after the electronic channel has been delivered. This agreement is automatically renewed for the next one-year period.

e. On March 25, 2013, the Bank entered into a rental agreement with PT Borneo Alam Semesta ("BAS") whereby BAS agreed to rent one office space of the Bank's building located at Jalan Gunung Sahari Raya No. 18, Jakarta Utara (Note 12) amounting to Rp60/m^2/month. This agreement is effective from June 1, 2013 until December 31, 2015. Rental fees earned in 2013 amounted to Rp233,150 is presented as part of "Non-Operating Income – Net" in the 2013 and 2012 statements of comprehensive income (Note 25).

37. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIKELUARKAN DAN DIREVISI

Berikut ini ikhtisar PSAK dan ISAK yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) – Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang relevan untuk Bank, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan Bank tanggal 31 Desember 2013:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2014:

- ISAK No. 28 "Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas", yang mengatur, ketika entitas sebagai debitur ingin menyelesaikan liabilitas keuangannya melalui mekanisme penerbitas instrumen ekuitas *(debt to equity swaps).*
- PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", yang diadopsi dari *International Accounting Standards* (IAS) 1, mengatur perubahan penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.
- PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang diadopsi dari IAS 19, yang menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015:

- PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", yang diadopsi dari International Financial Reporting Standards (IFRS) 13, memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Saat ini Bank sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari PSAK yang direvisi, disesuaikan dan dicabut tersebut terhadap laporan keuangan.

38. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Bank pada tanggal 25 Maret 2014.

37. REVISED AND ISSUED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

The following summarizes the amended and revoked SFAS and ISAK which were issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK – IAI) and are relevant to the Bank, but not yet effective to the Bank on financial statements as of December 31, 2013:

Effective on or after January 1, 2014:

- *ISAK No. 28 "Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments", which regulates when entity as debtor is willing to settle the liability by way of issuing equity instruments to the lender (a debt equity swap transaction).*
- *SFAS No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statement", adopted from International Accounting Standards (IAS) 1, which regulates the amendments presentation to group item of Other Comprehensive Income. Items which reclassified to income statement are presented separately from items not reclassified to income statement.*
- *SFAS No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits", adopted from IAS 19, which eliminates corridor approach and disclosure about contingent liability information to simplify clarification and disclosure.*

Effective on or after January 1, 2015:

- *SFAS No. 68, "Fair Value Measurement" adopted from International Financial Reporting Standards (IFRS) 13, provide guidance on how to determine fair value and requires disclosures about fair value measurement*

The Bank is currently evaluating the above standards and has not yet determined the impact of the amended and revoked SFAS on its financial statements.

38. COMPLETION OF FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Bank is responsible for the preparation of the accompanying financial statements which were completed and authorized for issue by the Bank's Directors on March 25, 2014.

www.bankmaspion.co.id